

**PENDIDIKAN ISLAM BERKEMAJUAN BERBASIS NILAI-
NILAI MULTIKULTURAL DI SMK MUHAMMADIYAH
PRINGSEWU LAMPUNG**

DISERTASI

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN FAS Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Doktor Pendidikan Agama Islam**



**Oleh.
Hasbullah
NIM. 2011770006**

**PROGRAM PASCASARJANA (S3) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU TA. 2022 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Doktor (Dr) dari Program pascasarjana (S3) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negara Fatmawati Sukarno Bengkulu seluruhnya merupakan karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Bengkulu, 1 Agustus 2022
Saya yang menyatakan

Hasbullah
NIM. 2011770006

**KEMENTRIAN AGAMA
PROGRAM DOKTOR PAI PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 53848 Fax. (0736) 653848

Kepada Yth,
Direktur Program
Pascasarjana
UIN FAS Bengkulu

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksian terhadap penulisan Disertasi yang berjudul:

**PENDIDIKAN ISLAM BERKEMAJUAN BERBASIS NILAI-NILAI
MULTIKULURAL DI SMK MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
LAMPUNG**

yang ditulis oleh:

Nama	: Hasbullah
NIM	: 2011770006
Jenjang	: Doktor
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjan UIN FAS Bengkulu untuk diujikan dalam ujian Pendahuluan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Bengkulu, Agustus 2022
Promotor

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

EDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

ABSTRAK

Pendidikan Islam Berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural merupakan praksis pendidikan *progresif religius* dan pendidik yang dilaksanakan berlandaskan agama untuk menghasilkan output pendidikan yang memiliki kesadaran toleransi tinggi, menerima perbedaan yang terjadi di masyarakat dan mengedepankan hak asasi manusia. Penelitian ini bertujuan: 1) Menilai implementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural, 2) Merumuskan muatan pendidikan Islam kerkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural, 3) Mengkonsepsikan model pengintegrasian pendidikan Islam kerkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural, 4) Menemukan dukungan dan hambatan integrasi pendidikan Islam kerkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural, dan 5) Menyusun upaya menerapkan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang (kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana dan Al-Islam Kemuhammadiyah), pendidik dan peserta didik SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Data penelitian diperoleh melalui pedoman wawancara, lembar observasi, wawancara tertutup, serta studi dokumentasi dan dianalisis melalui tahapan-tahapan analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Analisis data menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung diimplementasikan melalui kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler, 2) Muatan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural meliputi Ketuhanan, kemanusiaan, kebebasan, persamaan hak, dan muatan nilai kesetaraan, toleransi, serta kerukunan. 3) Model integrasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: interprestasi, integrasi, dan interkoneksi. 4) Upaya penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung dilakukan dengan tiga strategi yaitu perencanaan, Implementasi dan evaluasi.

Kata kunci: Pendidikan Islam Berkemajuan, Nilai-Nilai Multikultural

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji kepada Allah Swt atas segala Rahmat dan Al Aziz nya telah menuntut penulis untuk menuntaskan penelitian disertasi bertema *Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural Di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung*. Shalawat dan salam semoga kepada putra Abdullah dan Siti Aminah, Rasulullah Muhammad Saw.

Studi yang dilandasi dari keinginan penulis untuk me kemajuan dari pelaksanaan pendidikan Islam berkemajuan yang digagas oleh Muhammadiyah hasil Muktamar ke 46 di Makasar. Disandingkan dengan nilai-nilai multikultural sebagai langkah merawat kebhinekaan

Studi ini dilandasi pada fenomena pendidikan Islam, terkhusus lembaga pendidikan Muhammadiyah yang keberadaannya mengemban misi dan visi persyarikatan sebagai gerakan ke-Islaman, keumatan, kemanusiaan sehingga menetapkan pencerahan dan kecerdasan sebagai jalan gerakan. Dalam hal ini pendidikan Muhammadiyah menetapkan berkemajuan adalah jati diri dan identitas serta keunggulan sebagaimana amanah dari muktamar Muhammadiyah ke-46 di Makasar.

Selain itu konsep tentang pendidikan Islam berkemajuan ini tentunya tidak bisa jalan dan berdiri sendiri. Sehingga konsep ini di sandingkan dengan fenomena radikalisme, teroisme yang berpangkal pada tidak siap dengan segala bentuk perbedaan atau kita sebut dengan multikultural. Sehingga dalam kajian penelitian ini membawa konsep dari pendidikan Islam berkemajuan dengan nilai-nilai multikultural. Sehingga lembaga pendidikan Islam bukan saja membawa misi ke-Islaman, keumatan dan keimanan, namun juga membawa risalah kebangsaan, kemanusiaan, keadilan, kebersamaan, toleransi dan kesetaraan. Maka kajian yang diawali dari fenomena yang berada di sekolah Muhammadiyah, namun juga penelitian ini akan dapat dipergunakan di luar sekolah Muhammadiyah, terkhusus dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) baik di sekolah umum dan atau sekolah yang berbasis agama.

Menuntas penulisan disertasi begitu banyak lika liku, berupa kendala dan tantangan setidaknya ada pada literatur dan referensi konsep pendidikan Islam berkemajuan. Kendala lainnya adalah jarak, waktu serta kesibukan penelitian di kampus dan juga urusan umat. Kemudian disertasi ini mampu mengungkap hal-hal yang berkenaan dengan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural, bahwa di implementasi kurikulum dan ko-kurikulum yang ada di sekolah, muatannya adalah tentang transendensi, humanis, liberasi, emansipasi, kesetaraan, toleransi, kerukunan. Selain itu bahwa pendidikan Islam harus terintegrasi dengan berbagai kegiatan dengan tidak mempersolakan segala bentuk perbedaan sehingga pendidikan Islam akan dapat diterima oleh peserta didik, sekolah itu sendiri, para ahli serta masyarakat. Penulis sadar bahwa dalam

penyusunan disertasi ini banyak sekali melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tinggi kepada mereka yang telah ikut berpartisipasi dalam penyempurnaannya, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali. M. Pd. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sekaligus Promotor Utama. yang
3. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I. Ketua Program Studi S3 PAI UIN FAS dan sekaligus Co. Promotor.
4. Drs. H. Wanawir AM, MM., M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung (UMPRI)
5. Dosen Pengajar dan Staf Tata Usaha, Perpustakaan Program Pascasarjana UIN FAS
6. Teman-teman angkatan 2020 yang menjadi dan memberi motivasi penulis hingga selesai.
7. Keluarga besar UMPRI, yang terus memberikan dukungan dan support kepada menulis selama kuliah dan menyelesaikan disertasi.

Ucapan terima kasih penulis harukan kepada orang tua tercinta Buya Abdul Somad (alm) *Allahummaghfirlahuma*, dan ibu Solehah serta orang tua sambung penulis bapak Samingun. Mertua H. Wahyudi dan Hj. Fatimah yang telah memberikan cinta yang tulus kepada penulis hingga saat ini.

Istri tercinta Nurhasanah, M.Psi Psikolog dan anak-anak tersayang Aufa Fakhri Alinuha, Naufal Rizal Rais Alinuha, Damara Hijanah Annuha mereka adalah kekuatan dalam atmosfer pemikiran, inspirasi dan motivasi penulis. Tidak hentinya mereka memberikan semangat dan harapan pada penulis segera selesai.

Kakak-Adik kadang penulis Saefudin dan Yuli, Muhammad Fadoil Ihsan, Kakak-Adik Ipar Binti Azizah, M.Pd - Darmawan, M.Pd, Fuad Efendi, A.Md.-Risna, Siti Mutmainah, M.Si - Bambang, Muhammad Rifai - Elly, A, Md.Kep, adik Istiqomah, M.Keb - Subakti, S.P yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta pengertian selama penulis menempuh pendidikan dan menyelesaikan tugas akhir studi S3 di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penulis juga sampaikan terima kasih kepada sahabat Tadarus Kehidupan, yang dalam diam senantiasa mendoakan penulis. Terima kasih kata-kata singkatnya, yang dapat menjadi inspirasi dan teman dalam penyusunan disertasi ini.

Semoga amal baik kita semua mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Lampung, Agustus 2022
Penulis,

Hasbullah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.	20
C. Batasan Masalah.	21
D. Rumusan Masalah	21
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitain	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	25
A. Pendidikan Islam Berkemajuan	25
1. Konsep Pendidikan Berkemajuan	25
2. Konsep Pendidikan Islam Berkemajuan	31
3. Karakteristik Pendidikan Islam Berkemajuan Menurut Pemikiran KH. Ahmad Dahlan	52
4. Pendidikan Berkemajuan Dalam Pendidikan Agama Islam	58
B. Konsep Multikulturalisme	61
1. Pengertian Multikultural	61
2. Nilai-nilai Multikultural	65
3. Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia	81
C. Pengintegrasian Nilai Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam Berkemajuan	89
1. Pengertian Integrasi	89

2. Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Ke Dalam Pendidikan Islam	
Berkemajuan	94
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	107
E. Kerangka Teori	121
BAB III METODE PENELITIAN	129
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	129
B. Tempat dan Waktu Penelitian	132
C. Sumber Data	132
D. Teknik Pengumpulan Data.....	134
E. Tehnik Analisis Data	135
F. Pengujian Keabsahan Data	139
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	142
A. Gambaran Lokasi Penelitian	142
B. Temuan Hasil Penelitian	147
C. Pembahasan Hasil Penelitian	264
BAB V PENUTUP	310
A. Kesimpulan	310
B. Saran	312
C. Rekomendasi	131
DAFTAR PUSTAKA	315
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian	
Lampiran 3. Validasi Pedoma wawancara	
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Wawancara	
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Terbuka dan tertutup	
Lampiran 6. Data Pendukung	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1	Peringkat pendidikan Indonesia Menurut Programme for International Student Assessment (PISA)
Tabel. 1.2	Daftar Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah
Tabel. 1.3	Data Peserta Didik SMK Muhammadiyah PringsewuTA. 2021 / 2022
Tabel. 4.1	Sebaran Muatan Pendidikan Islam Berkemajuan Nilai Transendensi Dalam Mata Pelajaran Aqidah
Tabel. 4.2	Muatan Humanis Dalam Mata Pelajaran ISMUBA
Tabel. 4.3	Muatan Liberasi Dalam Mata Pelajaran ISMUBA
Tabel. 4.4	Visi, Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.
Tabel. 4.5	Jumlah Peserta Didik Tiga tahun Terakhir
Tabel. 4.6	Temuan Hasil Penelitian Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung
Tabel. 4.7	Analisis Swot Dukungan dan Hambatan Penerapan Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung

DAFTAR GAMBAR

- Gambar. 2.1 Kerangka Konseptual
- Gambar. 3.1 Komponen Analisis Data: Model Interaktif
- Gambar. 4.1 Keadaan Pendidik SMK Muhammadiyah Pringsewu Tahun Pelajaran 2021/2022
- Gambar. 4.2 Keadaan Pendidik SMK Muhammadiyah Pringsewu Tahun Pelajaran 2021/2022
- Gambar. 4.3 Ruang untuk menyampaikan pendapat baik yang berkaitan dengan pembelajaran dan kegiatan sekolah
- Gambar. 4.4 Tentang terjaganya martabat kemanusiaan dan bermanfaat peserta didik
- Gambar. 4.5 Kepedulian Peserta Didik Dengan Lingkungan Baik Disekolah Maupun Di Rumah
- Gambar. 4.6 Kemampuan Peserta didik dalam memahami aqidah
- Gambar. 4.7 Senang dan bangga jika dilibatkan dengan kegiatan kemanusiaan
- Gambar. 4.8 Kebebasan Peserta Didik Dalam Mencari Referensi Ketika Proses Belajar Mengajar
- Gambar. 4.9 Peserta Didik Diberi Ruang Diskusi
- Gambar. 4.10 Peserta Didik Perempuan Diberikan Kesempatan Untuk Menjadi Pemimpin Dalam Organisasi Di Sekolah
- Gambar. 4.11 Tidak Ada Tekanan Dalam Setiap Aktifitas Yang Dilakukan Baik Dalam Kelas Maupun Di Luar Kelas
- Gambar. 4.12 Implementasi Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural
- Gambar. 4.13 Muatan pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural
- Gambar. 4.14 Integrasi Pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural
- Gambar. 4.15 Model Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan pendidikan berkualitas, tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya baik itu proses pembelajaran dan desain kurikulumnya. Diantaranya adalah pendidik, kepala sekolah, kurikulum, sarana prasarana dan lingkungan. Oleh karenanya, harus ada upaya untuk membangun pondasi pendidikan yang berkualitas dan kuat, sehingga tujuan pendidikan tercapai secara maksimal. Adapun masalah yang muncul dan sering saksikan serta dengar diberbagai media, hal ini menandakan bahwa pondasi pendidikan mulai tidak dipedulikan dan terabaikan.¹ Jika melaah lebih mendalam, keberadaan pondasi pendidikan sangatlah penting. Pondasi atau beberapa kesempatan sering disebut dengan pilar pendidikan, akan menjadi jawaban atas berbagai macam tantangan dan persoalan dalam dunia pendidikan baik lokal, nasional maupun global.

Seiring dengan banyaknya masalah yang bermunculan dalam dunia pendidikan, UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) organisasi dari Persarikatan bangsa-bangsa (PBB) berkonsentrasi dalam bidang pendidikan, keilmuan serta kebudayaan. Menggagas pilar pendidikan, guna menaikan mutu pendidikan suatu bangsa. Pilar itu berjumlah empat yaitu *learning to know* (Belajar mengetahui),

¹ Laksana, Sigit Dwi. “Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Dan Tiga Pilar Pendidikan Islam.” *Al-Idarah* 6, no. 1 (2016): 43–61.

learning to do (Belajar melakukan sesuatu), *learning to be* (Belajar menjadi sesuatu), *learning to live together* (Belajar hidup bersama).²

Pilar ini menjadi tanggung jawab dan misi, yang harus dijalankan oleh pendidikan. Belajar untuk mengetahui, melakukan sesuatu, menjadi sesuatu dan belajar untuk hidup bersama adalah cara untuk semakin meluasnya wawasan peserta didik tentang pengetahuan, nilai-nilai positif, tentang kehidupan lebih luas serta memahami perubahan dinamika dunia. Sehingga pada waktunya seseorang terbuka pikirannya dan mampu mengetahui realita kehidupan, yang akan menjadi dasar melakukan perbuatan baik untuk diri dan orang lain supaya lebih maju dan tidak mengalami kerugian dalam kehidupan.³

Adapun tujuan empat pilar tersebut adalah agar dapat menjawab dari persoalan serta permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan sehingga mampu mencetak, melahirkan serta memunculkan peserta didik yang mampu berkarya dalam rangka kemaslahatan dan di lingkungan masing-masing dapat menjalankan peran sebagai warga masyarakat dengan baik.⁴ Pilar-pilar ini lah yang akan menjalankan proses pendidikan pada tempat dan jalan yang tepat. Sehingga idealnya proses pendidikan dapat dicapai dan diwujudkan.

Pendidikan itu tidak hanya memindahkan pengetahuan namun juga memindahkan nilai dan makna, inilah idealnya dalam dunia pencerdasan dan

² Sigit Dwi Laksana, "Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Dan Tiga Pilar Pendidikan Islam," *Al-Idarah* Vol. 6, No. 1 (2016): h. 43-61.

³ Cindy Priscilla and Deddy Yusuf Yudhyarta, "Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO," *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (January 23, 2021): h. 64-76.

⁴ Wikanti iffah Juliani and Hendro Widodo, "Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2 (November 30, 2019): h. 65-74.

pencerahan. Oleh karenanya pendidikan itu bukan hanya melahirkan peserta didik yang cerdas secara akal namun dia juga harus memiliki karakter dan kepribadian yang unggul. Maka diranah ini peran seorang pendidik sangat signifikan pengaruhnya.⁵ Sekolah bukan saja memindahkan pengetahuan dari akal satu keakal lainnya, dari buku satu ke buku lainnya. Pendidikan itu memindahkan tata nilai kehidupan, supaya menjadi pembiasaan dan karakter baik sehingga manusia menjadi makhluk hidup seutuhnya. Begitupun pendidikan di negeri kita ini, harus memiliki tata nilai atau sistem pendidikan yang sesuai dengan harapan.

Kesenjangan sistem pendidikan di Indonesia semakin kesini semakin ter jelas, konsep dan kenyataan tidak sesuai. Secara keseluruhan hal ini dapat di dari peran negara dan rakyatnya, pengelolaan, sumberdaya manusia, perangkat pendidikan, pendanaan, akreditasi dan lingkungan pendidikan. Bahwa faktor kepentingan, kapital, lingkungan dan kepentingan sosial-budaya serta alasan mengikuti perubahan dan perkembangan zaman yang menyebabkan kesenjangan ini terjadi.⁶

Kualitas lulusan yang menggugat eksistensi sekolah karena lulusan tidak sesuai dengan kebutuhan dimasyarakat, dunia kerja dan juga dunia industri.⁷ Sehingga pendidikan di Indonesia belum ada kejelasan baik secara kurikulum, sarana prasana, pendidikan, peserta didik dan stekholder dalam

⁵ Marzuki and Siti Khanifah, "Pendidikan ideal perspektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara dalam pembentukan karakter peserta didik," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13, no. 2 (December 31, 2016), h. 172–181.

⁶ Munirah, *Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita*, Jurnal Auladuna, Vol. 2 No. 2 Desember 2015, h. 244.

⁷ Luk-Luk Nur Mufidah, *Aktualisasi TQM Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Lembaga Pendidikan Islam*, TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, no. 1 (2009).

pendidikan. Hal ini juga disebabkan pada kepentingan politik yang masih kental dalam menjalankan sistem pendidikan. Selain itu adanya kesenjangan perlakuan antara pendidikan agama dengan pendidikan nasional, secara otomatis akan terjadi kecemburuan dan perilaku yang berbeda diantara keduanya yang mengakibatkan pendidikan Indonesia jauh dari berkualitas.

Hal Ini diperkuat oleh data peringkat pendidikan Indonesia di dunia yang dikeluarkan PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 diterbitkan 2019. Lembaga ini me dan mengevaluasi sistem pendidikan dan mengukur kinerja peserta didik dikelas disuatu negara. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tiga tahun sekali yang penilainnya meliputi literasi, matematika, dan sains. Berikut ini dapat di peringkat penilaian di tahun 2015 dan 2018, dari 79 negara, dengan jumlah anak 600 dan usia 15 tahun peringkat Indonesia sebagai berikut:

Tabel. 1.1
Peringkat pendidikan Indonesia
Menurut Programme for International Student Assessment (PISA)⁸

No	Kategori Kemampuan	Peringkat	Peringkat
		2018	2015
1	Membaca	Peringkat Ke-74	Peringkat ke-64
2	Matematika	Peringkat Ke-73	Peringkat ke-63
3	Sains	Peringkat Ke-71	Peringkat ke-62

Dari Tabel tersebut peringkat Indonesia tidak memuaskan dan konsisten di peringkat 10 besar terbawah hal ini disebabkan oleh kurikulum

⁸ Sumber : <https://ayomenulis.id/artikel/ini-dia-hasil-survei-pisa-tentang-kualitas-pendidikan-di-indonesia-dalam-3-tahun-terakhir>, 22/6/2021

pendidikan yang diterapkan. Menjadikan gambar tersendiri, bagi semua masyarakat Indonesia terutama yang terkait dengan kategori tersebut untuk turut serta bertanggung jawab dan menemukan solusi yang solutif untuk persoalan tersebut di atas. Oleh karenanya dalam hal ini, tentunya pendidikan Indonesia seharusnya diarahkan pada pendidikan maju, unggul dan keutamaan.

Pendidikan menjadi indikator penting untuk kemajuan suatu daerah dan tempat dimana ada kehidupan manusia. Negara disebut sebagai negara maju dapat di dari tingkat pendidikannya. Tingginya pendidikan dan membaca menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas.⁹ Oleh karenanya pendidikan menjadi satu perhatian yang lebih dari berbagai masalah yang terjadi dari suatu negara. Rendahnya membaca, kurangnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan sudah semestinya pemerintah terlibat aktif dalam menyelesaikan persoalan dalam pendidikan.

Dari hasil survey bahkan tingkat membaca (*literasi*) kita masih rendah dibandingkan negara-negara lain. Maka gerakan berliterasi sudah semestinya didukung dalam upaya memajukan pendidikan negeri ini. Jika telaah lebih dalam bahwa pendidikan Indonesia akan maju tidak terlepas keteladanan yang di tampilkan oleh seorang tenaga pendidikan. Maka, pendidikan Indonesia akan maju apabila tenaga pendidiknya memiliki komitmen dalam kinerja,

⁹ Bahril Hidayat, Ary Antony Putra, and Musaddad Harahap, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islami," *Generasi Emas*, Vol. 1, no. 1 (October 24, 2018): 29.

kerja berorientasikan kualitas hasil dan kepuasan pelanggan serta tingginya dedikasi.¹⁰

Belum lagi persoalan terbaru pada lembaga pendidikan. Prilaku yang negatif bermunculan di peserta didik, baik terjadi pada dirinya dan juga dilakukan kepada peserta didik lainnya yang mana hal ini dapat mempengaruhi karakter anak untuk tumbuh dewasa. Karakter itu adalah kualitas moral dan mental baik bawaan maupun lingkungan (sosial atau Pendidikan-pengasuhan). Padahal Islam sebagai agama yang di dalamnya memberikan penjelasan tentang muamalah (pergaulan) telah memberikan penjelasan potensi yang memiliki karakter manusia yang baik sebelum lahir, namun potensi ini harus terus dipupuk melalui pendidikan agama Islam di sekolah dan sosialisasi di lingkungan. Semuanya harus dilakukan secara terencana, sistematis dan terukur guna mencegah dan menangani perilaku negatif dan atau bullying pada anak.¹¹

Kenyataan historis dan sosial, bahwa Indonesia merupakan negara unik dan beragama penduduknya. Hal ini berimplikasi pada pola pikir, prilaku dan karakter masing-masing dan menghasilkan tradisi masing baik sebagai masyarakat maupun daerah. Tentunya akan ada perbedaan tradisi baik secara suku dan daerah yang ini semua merupakan potensi keberagaman yang luar

¹⁰ Faizah, D. U. dkk., “*Pedoman Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*” (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2016). t.t

¹¹ Qolbi Khoiri, “*Dimensions Of Islamic Education In The Prevention Bullying; Assessing In an Effort of Character Building for Children In School,*” *Publikasi Pendidikan*, Vol. 8, No. 2 (June 10, 2018), accessed May 7, 2022, <http://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/5560>.

biasa, sehingga dapat menghidupkan pendidikan bernilai berkemajuan dan multikulturalan.

Indonesia terisi dari berbagai agama, suku, dan bahasa. Sudah dapat dipastikan adanya persengkatan dan pergumulan agama, suku, budaya yang sudah semestinya harus saling memahami dan menghormati. Hal ini menempatkan masyarakat Indonesia untuk memiliki wawasan multikultural. Di tengah masyarakat yang heterogen dan majemuk, menetapkan masyarakat untuk memiliki karakter terbuka terhadap perbedaan, saling menghormati dan saling memahami.¹² Maka, penting kiranya muatan materi perbedaan, kemajemukan, kerukunan, toleransi dan saling menghargai ditanamkan sejak dibangku sekolah dalam rangka menghormati dan menghidupkan perbedaan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan multikultural yaitu proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghormati segala perbedaan dan heterogenitas sebagai suatu keharusan dalam keberagaman baik itu suku, agama, etnis dan budaya. Filosofi pluralisme budaya adalah titik tekan dari pendidikan multikultural masuk kedalam sistem pendidikan yang berdasarakan prinsip saling menghormati dan menerima, prinsip persamaan, saling menerima perbedaan dan juga mengutamakan prinsip keadilan sosial.¹³

Dengan demikian halnya pendidikan multikultural ini diharapkan mengasikkan pendidik dan peserta didik yang menghargai perbedaan serta

¹² Henry Alexis Rudolf Tilaar and Suratina Dhian Hapsari, *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 12.

¹³ Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam", *ADDIN*, Vol. 7, No. 1 (2013), h. 129.

mengusahakan dalam mewujudkan nilai-nilai kebersamaan di tengah masyarakat. Dari hal ini diharapkan akan terbentuk pendidikan budi pekerti yang tercermin memiliki kesadaran untuk bersikap positif untuk kebaikan bangsa dan negara kedepannya. Dimana budi pekerti itu melahirkan nilai persaudaraan, kesatuan, persamaan, kebebasan, demokrasi, pluralitas dan kebhinekaan. Maka penting kiranya instrumen multikultural di transformasikan menjadi bentuk kearifan lokal pada setiap komponen yang ada dalam masyarakat.¹⁴

Sistem pendidikan yang baik itu di susun atas dasar hasil potret dan harapan masyarakat, hal ini untuk melihat keadaan serta kondisi saat ini dan peluang pendidikan di kedepannya. Nilai tambah dari pendidikan adalah pendidikan yang mampu melihat kondisi lingkungan sehingga mampu memetakan tantangan dan peluang yang harus direspon oleh dunia pendidikan.¹⁵ Lingkungan ini menjadi satu hal yang harus difikirkan secara serius, sehingga pendidikan memberikan nilai dalam perilaku dan adab dalam kehidupan. Karena pengetahuan yang didapat dalam dunia pendidikan tanpa diiringi dengan perilaku baik ia akan menjadi sia-sia. Begitulah mestinya pendidikan agama, dalam hal ini tentunya pendidikan Islam

Sebagaimana penjelasan di atas maka pendidikan bertugas membangun karakter peserta didik, menciptakan lingkungan yang suportif

¹⁴ Rohimin, "Instrumen Multikulturalisme Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama Kajian Pendahuluan Observatif Desa Rama Agung Sebagai Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama Di Bengkulu," *Edukasia Multikultura* / Vol. 1, Edisi 1, Agustus 2019, h. 14.

¹⁵ Djamaludin Ancok, *Membangun Kompetensi Manusia Dalam Milenium Ketiga: Rekonstruksi Pendidikan Muhammadiyah, Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan* (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2003), h. 70.

serta kondusif. Pendidikan itu ialah usaha terencana dan sadar guna mewujudkan keadaan pematangan nilai berjalan dengan baik. Sehingga peserta didik berperan aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹⁶ Jenis pendidikan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 15, salah satu jenis pendidikan adalah pendidikan agama.

Jelaslah, Islam dalam hal ini pendidikan menjadi salah satu bagian dari jenis pendidikan di Indonesia dan memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan fungsi dari pendidikan secara nasional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Perkembangan akan selalu terjadi dalam pendidikan Islam baik itu secara teori maupun praktik, penyebabnya adalah secara sumber, wahyu, nalar dan potensi peserta didik menjadi landasan teoritik dan praktik. Maka pendidikan Islam tidak hanya mengandalkan kekuatan budaya, namun mengombinasikan potensi akal manusia dengan tuntunan dari ayat-ayat Allah, sehingga inilah menjadi ciri khas dari pendidikan dalam Islam.¹⁷

Ali Ashraf, menjelaskan bahwa Islam dalam pendidikan senantiasa melahirkan murid yang secara perilaku baik itu langkah-langkah dan pengambilan kebijakan senantiasa bersumber pada ilmu pengetahuan. Bawah pendidikan bukan hanya membangun sensitifitas akal saja, tetapi juga

¹⁶ UU Sisdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas*, (Tangerang: SL Media, 2011) (Tangerang: SL Meida, 2011), h. 82.

¹⁷ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Jakarta: Rajawali, 2014), h. 2

menghidupkan sensitifitas kepedulian berdasarkan etika Islam serta kebutuhan kehidupan.¹⁸

Tujuan Pendidikan Islam dalam pandangan KH. Ahmad Dahlan adalah pembentukan manusia muslim yang diarahakan menjadi manusia yang alim, agamis, berbudi pekerti luhur, paham akan masalah dunia serta tahu apa yang harus dilakukan serta memiliki pandangan luas atas alam semesta. Maka beliau memformulasikan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan umum dan agama dalam lembaga pendidikan modern baik itu materinya, cara menyampikannya, tempat belajarnya dan pendekatan pembelajarannya.¹⁹ Dalam perjalanan KH. Ahmad Dahlan menawarkan konsep dakwa dengan tiga pilar yaitu kehidupan sosial, agama dan pendidikan. Dimana ketiganya harus diasimilasikan dalam lembaga yang resmi dan dapat dipertanggung jawabkan. Dan semua dijalankan secara organik dan bercirikan berkemajuan.

Pilar agama, menjadi gagasan awal seorang KH. Ahmad Dahlan membenahi kehidupan dengan meluruskan dan memberantas *tahayul*, *bid'ah* dan *churofat* (TBC) yang masuk pada ajaran Islam, baik itu Aqidah dan Ibadah maghdoh. Pada pilar pendidikan, KH. Ahmad Dahlan menyatukan model tradisional dan moderan, baik itu kurikulum, metode dan strategi pembelajarannya. Misalnya KH. Ahmad Dahlan senantiasa meminta muridnya untuk mengajukan pertanyaan untuk memulai pelajaran. Hal ini tentunya menumbuhkan dealektika dan berfikir kritis setiap siswa. Dan KH.

¹⁸ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), h. 23.

¹⁹ Letyan Mustofa, "Pembaharuan Pendidikan Islam Studi Atas Teologi Sosial Pemikiran KH. Ahmad Dahlan, *Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam (JPPI)*, Volume 1, No1, (2014).

Ahmad Dahlan juga menghidupkan perilaku untuk peduli dan berbagi kepada yang membutuhkan yang sering disebut dengan gerakan Al Ma'un.

Tiga pilar ini menjadi penciri berkemajuan dalam Muhammadiyah, sehingga dalam segala perubahan dalam Muhammadiyah termasuk di dalamnya pendidikan Islam, maka Muhammadiyah secara organisasi akan segera bergerak secara efektif dan berkelanjutan. Maka secara mendasar bahwa pendidikan Islam berkemajuan mengandung itu nilai-nilai dakwah dan tajdid, yang di mana keduanya merupakan identitas gerakan Muhammadiyah. Oleh karenanya berkemajuan di Muhammadiyah menjadi suatu keniscayaan, hal ini dilakukan Muhammadiyah sebagai pengembangan pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan mampu menjawab kompleksitas tantangan kehidupan.

Berdasarkan putusan Muktamar ke 46, dijelaskan tentang bahwa pendidikan Muhammadiyah itu kolistik yaitu proses pendidikan yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan serta iman dan kemajuan, modern menjadikan ciri dari pendidikan yang ada di Muhammadiyah. Pendidikan Berkemajuan menjadi ruh Muhammadiyah, maka pendidikan diamanatkan melahirkan generasi muslim terpelajar mapan iman dan kepribadiannya serta siap menjawab segala tantangan zaman.²⁰

Berangkat dari sinilah lembaga pendidikan Muhammadiyah sudah seharusnya menetapkan setiap visi, misi dan program jangka panjang dan pendek mengarah pada perwujudan pendidikan Islam berkemajuan dengan tetap mengangkat kearifan lokal. Maka pendidikan Islam berkemajuan

²⁰ Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah, *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (Muktamar Muhammadiyah Ke 46)* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018), h. 128

menjadi satu tujuan dan cita-cita resmi Muhammadiyah dalam dunia pendidikan. Walaupun harus diakui sampai saat inipun, arah pendidikan Islam berkemajuan belum menemukan kompas yang tepat dalam pelaksanaannya.

Pendidikan Islam berkemajuan yang dikenalkan oleh KH. Ahmad Dahlan yaitu menggelorakan semangat tajdid (pemikiran baru) dan semangat dakwah (aksi perbaikan) untuk memecahkan serta memberikan jalan keluar dari persolan-persolan kehidupan yang empirik (kemajuan sosial).²¹ Hal ini tersimpan pesan bahwa, pendidikan yang dijalankan oleh Muhammadiyah memiliki semangat maju dan unggul. Sekolah Muhammadiyah bukan saja sebagai tempat mengkaji keilmuan, melainkan harus menjadi tempat yang menghadirkan solusi atas persoalan kemiskinan dan penindasan.

Pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural merupakan satu hal yang menarik untuk diteleti. Karena ini merupakan hal baru dalam penelitian. Dipastikan akan memberikan sumbangsih pemikiran bagi pendidikan, khususnya Muhammadiyah untuk lebih maju dan unggul. Satu gagasan, ide dan formula pendidikan Islam berkemajuan akan di temukan dalam penelitian ini. Berkemajuan dalam dimensi pendidikan Muhammadiyah, serta multikultural dari sisi nilai sebagai basis tidak berhenti pada kajian teori melainkan masuk dalam ranah aflikatif aktif.

Kabupaten Pringsewu yang berada di provinsi Lampung, merupakan kabupaten baru dengan usia 11 tahun lahir pada 3 April 2009 dengan luasa wilayah 625, 00 km² dengan total jiwa 410, 864, memiliki 9 kecamatan, 5

²¹ Mohamad Ali, *Paradigma Pendidikan Berkemajuan (Teori Dan Praksis Pendidikan Progresif Relegius KH Ahmad Dahlan)* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), h. 26

keluarahan dan 128 desa, dengan pendidikan beragama Islam, Kristen, Katolik, Protestan, Hindu dan Budha. Dengan jumlah lembaga pendidikan 275 SD/MI Negeri, 39 SD/MI Swasta, 22 SMP Negeri, 32 SMP Swasta, 12 SMA/SMK Negeri, 27 SMA/SMK Sederajat dengan Memiliki 7 Perguruan tinggi 2 Universitas, 3 Sekolah Tinggi dan 2 Akademi²².

Persyarikatan Muhammadiyah kabupaten Pringsewu merupakan salah satu organisasi yang memberikan kontribusi untuk kemajuan kabupaten Pringsewu dalam dunia pendidikan. Muhammadiyah yang dari awal menetapkan diri sebagai gerakan Islam, dakwah amar ma'aruf nahi mungkar dan gerakan Tajdid. Sekolah merupakan satu dari sekian banyak amal usaha Muhammadiyah, ada untuk menjadi wadah dalam melaksanakan gerakan tersebut. Amal usaha Muhammadiyah bidang pendidikan di kabupaten Pringsewu sebagai berikut:

Tabel. 1.2
Daftar Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah²³

No	Nama Amal Usaha
1	Universitas Muhammadiyah Pringsewu
2	SMA Muhammadiyah Pringsewu
3	SMA Muhammadiyah Gading Rejo
4	SMK Muhammadiyah Pringsewu
5	SMK Muhammadiyah Ambarawa
6	MA Muhammadiyah Pardasuka
7	SMP Muhammadiyah Pringsewu
8	SMP Muhammadiyah Gading Rejo
9	SMP Muhammadiyah Pagelaran
10	SMP Muhammadiyah Sukoharjo
11	SMP Muhammadiyah Ambarawa
12	SMP Muhammadiyah Banyumas

²² Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu, tahun 2020.

²³ Dokumentasi, Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pringsewu, tahun.

13	SD Muhammadiyah Pringsewu
14	SD Muhammadiyah Ambarawa
15	SD Muhammadiyah Sukoharjo

Sumber: Data Amal Usaha Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pringsewu.

Penelitian ini bertempat di SMK Muhammadiyah Pringsewu, sekolah kejuruan yang berlokasi tempat berdekatan dengan pusat kota. Sekolah yang menjadi salah satu tolak ukur esistensi gerakan Muhammadiyah dan kemajuan pendidikan Muhammadiyah di kabupaten Pringsewu. Sekolah ini memiliki 5 bidang keahlian yaitu Bisnis dan Manajemen, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Teknologi dan Rekayasa, Pariwisata, Kesehatan dan Pekejaan Sosial. Dibagi ke dalam 8 Kompetensi Keahlian; 1) Akuntansi dan Keuangan Lembaga, 2) Bisnis Daring dan Pemasaran, 3) Rekayasa Perangkat Lunak, 4) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, 5) Teknik Komputer dan Jaringan, 6) Tata Boga, 7) Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, 8) Farmasi Klinis dan Komunitas.²⁴

Tujuan dari pendirian SMK Muhammadiyah adalah dalam rangka menyediakan media berdakwah bagi kader persyarikatan Muhammadiyah di bidang Pendidikan.²⁵ Pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah bukan saja diletakkan pada keuntungan melain menjadi saran yang mampu melaksanakan konsep amal shalih profesional ini.²⁶

Jumlah siswa di SMK Muhammadiyah Pringsewu terus meningkat, seiring waktu dan kebutuhan dunia kerja, serta pembenahan secara kontrusi

²⁴ *Dokumentasi*, SMK Muhammadiyah Pringsewu tahun 2021.

²⁵ *Wawancara*, Bapak Zahrudin, SE., MM. (Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Pringsewu), Tanggal 3 Januari 2022.

²⁶ ST Rajiah Rusyd, "Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh)," *Jurnal Tarbawi* Volume 1, no. No 2 (2016): h. 142.

bangunan terus digalakan. Peningkatan kualitas guru dan staf pun terus dilakukan, sebab keduanya akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas peserta didik. Jumlah peserta didik SMK Muhammadiyah Pringsewu sebagai berikut:

Tabel. 1.3
Data Peserta Didik SMK Muhammadiyah Pringsewu
TA. 2021 / 2022²⁷

NO	KELAS	JUMLAH
1	X Akutansi dan Keuangan Lembaga	29
2	X Bisnis Daring dan Pemasaran	16
3	X Rekayasa Perangkat Lunak	33
4	X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	17
5	X Teknik Komputer dan Jaringan	41
6	X Farmasi Klinis dan Komunitas 1	24
7	X Farmasi Klinis dan Komunitas 2	22
8	XI Akutansi dan Keuangan Lembaga	29
9	XI Bisnis Daring dan Pemasaran	12
10	XI Rekayasa Perangkat Lunak	29
11	XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	12
12	XI Teknik Komputer dan Jaringan	29
13	XI Farmasi Klinis dan Komunitas 1	25
14	XII Akutansi dan Keuangan Lembaga	31
15	XII Bisnis Daring dan Pemasaran	14
16	XII Rekayasa Perangkat Lunak	28
17	XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	11
18	XII Teknik Komputer dan Jaringan	18
19	XII Farmasi Klinis dan Komunitas 1	22
Jumlah Total		442

Asal sekolah siswa yang ada di SMK Muhammadiyah Pringsewu berasal dari berbagai Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) baik negeri maupun swasta dan ada juga yang berasal dari pondok pesantren. Sementara itu di dari suku peserta didik pun bermacam-macam ada Lampung, Jawa, Sunda, Minang, Palembang, Ngapak, Batak dan

²⁷ Dokumentasi, SMK Muhammadiyah Pringsewu tahun 2021.

Banten. Dengan latar belakang pekerjaan orang tua bermacam-macam ada yang guru negeri dan swasta, petani, pedagang, buruh, TKI dan TKW, pegawai negeri dan swasta, TNI dan Polri. SMK Muhammadiyah menampung siswa berasal dari panti Asuhan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah dengan tidak dipungut pembiayaan.²⁸

Dari data di atas, jelas bagaimana adanya usaha yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah Pringsewu untuk mewujudkan kemajuan sekolah di tengah multikulturalnya siswa. Tentunya hal ini menjadi nilai keunggulan bagi Muhammadiyah dalam rangka mewujudkan pendidikan Islam berkemajuan dengan basis multikultural. Potensi inilah menjadi bekal dan modal awal dalam proses menjalan misi dakwa Muhammadiyah yang berkemajuan dalam bidang pendidikan. Semua komponen harus berkerjasama, salah satunya peneliti yang merupakan bagian dari kader muda Muhammadiyah menjadi kewajiban kontribusi riil dalam memajukan pendidikan Muhammadiyah.

Pendidikan Islam berkemajuan menjadikan hal penting di terapkan di sekolah Muhammadiyah, sesuai dengan amat keputusan resmi persyarikatan. Dimana, akan membantu peningkatan kemampuan keagamaan, pengetahuan dan kepribadian seluruh peserta didik. Pendidikan Islam berkemajuan harus diberi tempat dan wadah pada lembaga pendidikan Muhammadiyah, karena di sekolah tersebut harus dihidupkan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, kebebasan dan persamaan hak. Selian itu juga, akan lahir dimensi pendidikan

²⁸ *Wawancara*, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Pringsewu, Bapak Zarahudin SE. MM., Tanggal 16 Desember 2021, Jam. 14.00 Wib.

yang teralur dengan sistematik dari mulai akal, pengamalan dan perilaku yang berkemajuan.

Kajian keilmuan tentang berkemajuan dan multikultural sangatlah penting, yang mana selama ini keduanya berdiri masing-masing. Sehingga keduanya bisa disatukan dalam dunia pendidikan khususnya dalam kurikulum dan ko-kurikulum. Penyatuanannya tidak bisa begitu saja, melainkan ada usaha secara ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan yaitu dengan penelitian. Adapun keterbaruan (*novelty*) dari penelitian ini adalah model pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural.

B. Identifikasi Masalah

Adapun indentifikasi masalah sebagaiman berikut ini :

- 1) Menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, merupakan gerakan Muhammadiyah yang salah satunya wadahnya adalah lembaga pendidikan. Tentunya gerakan dakwah tersebut, harus dijalankan secara sistematis dan terorganisir sesuai dengan kaidah persyarikatan.
- 2) Pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural tidak serta merta dapat diterapkan, setidaknya dari awal sudah disiapkan muatan dalam basis program kerja sekolah dan terutama dalam pembelajaran.
- 3) Dua kajian keilmuan yaitu berkemajuan dan multikultural tentunya perlu adanya usaha dalam menyatukannya. Adapun usaha yang dapat

dilakukan adalah mencari model-model pendidikan dan pembelajaran dalam pengintegrasinya.

- 4) Perjalanan pendidikan Muhammadiyah, baik secara kelembagaan maupun proses pembelajaran pasti ada penilain tersendiri. Penilaian itu ada berupa dukungan dan juga berupa hambatan, sebagai watak Muhammadiyah kesemuanya itu harus disikapi dengan arif serta bijak.
- 5) Secara historis, pendidikan Muhammadiyah telah banyak menyusun strategi dalam upaya melahirkan pendidikan yang unggul dan maju. Sehingga pendidikan Muhammadiyah dapat mewujudkan cita-cita dan tujuan Muhammadiyah.

C. Batasan Masalah

Batasan penelitian ini adalah pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Sementara lembaga pendidikan Muhammadiyah yang ada di Pringsewu baik itu tingkat menengah, pertama dan dasar dan atau sekolah di luar Muhammadiyah yang ada hanya sebagai perbandingan saja. Mengenai penelitian pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultur difokuskan pada: implementasi, muatan, model pendidikan dan pembelajaran dalam integrasi, dukungan dan hambatan serta upaya penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu. Sehingga pendekatan deskriptif yang di gunakan dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana implementasi Pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung.
- 2) Apa saja muatan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung ?
- 3) Model pendidikan dan pembelajaran apa saja yang tepat untuk mengintegrasikan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung.
- 4) Faktor apa yang dapat mendukung dan menghambat penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung.
- 5) Upaya apa yang diperlukan untuk menerapkan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Menilai implementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural.
- 2) Merumuskan muata pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-nilai Multikultural.

- 3) Mengkonsepsikan model pengintegrasian Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-nilai Multikultural.
- 4) Menemukan dukungan dan hambatan integrasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural.
- 5) Menyusun upaya menerapkan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sekiranya dapat menyajikan masukan dan pendapat yang konstruktif terhadap pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan masukan yang mendalam dan luas terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural
- 2) Penelitian ini menghadirkan ilmu baru, sehingga dapat menjadi landasan bahan penelitian berikutnya.
- 3) Penelitian ini setidaknya akan menjadi salah kiblat dalam pelaksanaan program pendidikan Islam berkemajuan Muhammadiyah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini akan memberikan pertimbangan pemikiran dalam mengelola dan melaksanakan program pendidikan Islam berkemajuan.

- 2) Penelitian ini menjadi rujukan dan memberikan solusi pada sekolah yang menemui hambatan dan tantangan dalam menerapkan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural.
- 3) Penelitian ini akan membantu obyek penelitian dalam melihat kekuatan, hambatan, kelebihan dan tantangan Sekolah dalam menjalankan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural, sebagai program dakwah persyarikatan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan sebagai mana yang telah dituliskan tanfizh muktamar ke 46 di Yogyakarta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Islam Berkemajuan

1. Konsep Pendidikan Berkemajuan

Tanggung jawab pendidikan dalam melaksanakan amanat Undang-undang Dasar 1945 dan Pancasila bukan semata-mata hanya ada di pundak pemerintah saja, namun ada pihak swasta yang harus mengambil peran dalam mewujudkan tujuan cita-cita pendidikan secara nasional. Dengan seiringnya waktu dan keadaan masyarakat yang ada di Indonesia, diikuti arus globalisasi dunia tentunya hal ini berpengaruh pada setiap sendi kehidupan termasuk di dalamnya adalah dunia pendidikan. Salah satu hal yang urgen adalah pendidikan dalam membangun sebuah negara, maka isu pendidikan harus digarap dengan serius bahkan ia adalah investasi negara.²⁹ Dapat dikatakan bahwa, kemajuan pendidikan menjadi indikator dalam menilai terhadap kesuksesan negara dalam berinvestasi.

Pendidikan dihadirkan untuk dapat juga menjawab dan mencari jalan keluar atas persoalan-persoalan zaman. Pendidikan yang memberikan kontribusi riil dalam pembanguan manusia bukan saja pada disisi intelektual saja melainkan juga harus membantu dalam pembanguan mentalitas dan terbentuknya prilaku yang baik dalam kehidupan di masyarakat. Dimensi ini

²⁹ Sabar Budi Raharjo, "Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* NO. 2 (2012): h. 513.

menjadi satu hal yang juga harus menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, sehingga maju dalam intelektual juga akan diiringi kemajuan dalam perilaku.

Maka sudah menjadi suatu keharusan jika pendidikan menjadi suatu hal yang esensial bagi setiap bangsa, untuk melahirkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Tentunya hal ini juga harus ditanggapi oleh organisasi dan lembaga pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang maju.³⁰ Diruang dan waktu yang lain bawah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada merupakan hasil dari pendidikan yang dijalankan. Suatu keniscayaan bahwa pendidikan yang baik akan menghasilkan karya, kemajuan dan membawa progresivitas yang cemerlang untuk umat dan bangsa.

Sebagaimana sifat sasaran pendidikan adalah manusia, memuat banyak aspek serta kompleks. Secara hakekat, pendidikan tentunya akan beragam dan berbeda. Hal itu terjadi karena adanya perbedaan konsep dasar yang dipergunakan, orientasinya, tekanan dari berbagai aspek, falsafah serta dasar yang melandasinya. Tentunya hal ini juga akan mempengaruhi dalam memahami definisi pendidikan, tujuan pendidikan, implementasi dan evaluasi pendidikan. Oleh karenanya perbedaan itu tentunya harus tetap dijaga dan dirawat dengan tujuan untuk memperkaya kebaikan ilmu pengetahuan.

Basis dari pendidikan itu adalah pengalaman. Oleh karena sesungguhnya hakekat dari pendidikan adalah suatu proses penggalian dan pengelolaan pengalaman secara terus menerus. Maka pendidikan adalah usaha kembali (reconstruction) serta menata ulang (reorganization) dari

³⁰ Umar Al Faruq, "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah Di Era 4.0," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18, no. 1 (May 7, 2020): 013.

pengalaman hidup sebagai subyek didik. Oleh karenanya manusia sebagai subyek didik harus mampu menafsir dan memaknai segala pengalaman yang telah didapatkan.³¹

Maka dalam hal ini pendidikan tentunya tidak bisa dipisahkan dengan proses pemanusiaan. Sehingga pendidikan dalam prosesnya tidak begitu saja dijalankan secara keseluruhan, namun pendidikan itu juga merupakan proses pendidikan, perilaku peserta didik, pendidik itu sendiri, lembaga yang menjalankan pendidikan serta evaluasi dari pendidikan yang sedang berproses. Sehingga pendidikan akan dirasakan oleh siapapun, di mana pendidikan merupakan wujud dari kemerdekaan dari setiap warga negara.

Sementara itu, bahwa dalam mewujudkan pendidikan yang utuh dan mewujudkan kemajuan kehidupan manusia baik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga membutuhkan usaha konkrit dalam dunia pendidikan dan wujud dari usaha itu adalah dengan menjalankan pendidikan yang berkemajuan. Pendidikan berkemajuan itu mempersiapkan dan menghadirkan pertumbuhan akan masa depan kehidupan manusia sebagaimana disampaikan oleh Jhon Dewey:

*“preparing or getting ready for some future duty or privilege. The notion that education is an unfolding from within appears to have more likeness to the conception of growth which has been set forth”.*³²

Merujuk pendapat tersebut maka pendidikan berkemajuan adalah pendidikan yang mempersiapkan tentang hidup manusia akan masa depan

³¹ Wasitohadi, “Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif Jhon Dewey Tinjauan Teoritis,” *Satya Widya* Vol.30, No. 1 (2014): 49–61.

³² Jhon Dewey, “*Democracy and Education, an Introduction to the Philosophy of Education, Twenty-Third Printing*” (USA: The Macmillia Company, 1950), 79.

berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab. Dan juga pendidikan yang memberikan tempat peserta didik untuk mengembang diri untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Dari sini dapat difahami bahwa pendidikan berkemajuan itu memiliki azas keluwesan dan keseimbangan, memiliki sifat demokratisasi dan kebebasan serta bernilai partisipatif. Tentunya untuk menjalankan azas, sifat dan nilai tersebut membutuhkan biaya tinggi, dan inilah menjadi satu komponen penting dalam rangka mewujudkan pendidikan berkemajuan namun tetap mendahulukan nilai kemanusiaan sebagai titik awal pendidikan berkemajuan.

Pendidikan berkemajuan itu adalah pendidikan yang di jalan untuk menemukan jati diri. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan bukan saja memberikan pengetahuan positif saja yang menerima dan menjalan kehidupan berlandaskan keyakinan namun pendidikan berkemajuan adalah mengajarkan peserta didik agar memiliki kekuatan nalar (*the power reasoning*).³³ Dalam arti luas bahwa seluruh peserta didik, diberikan kesempatan yang luas untuk mengefektifkan kemampuan yang di miliki ke dalam arena-arena pendidikan baik itu secara non formal, formal maupun informal.

Pendidikan dimaknai sebagai usaha pewarisan nilai-nilai budaya serta pengembangan individu dengan segala macam potensinya, sehingga pendidikan itu adalah ruang untuk membentuk kepribadian yang baik secara vertikal maupun horizontal. Sehingga pendidikan bukan saja berhenti pada

³³ Ilun Muallifah, "Progresivisme Jhon Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Prespektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 01. No. 01 (2013): h. 102-121.

mempola akal agar menjadi pintar maupun juga perilaku agar dapat menjadi teladan. Sehingga secara keseluruhan baik yang menjadi diri, orang lain, mentalitas dan juga jati diri peserta didik harus masuk dalam ruang pendidikan untuk dicerdaskan.³⁴

Pendidikan berkemajuan adalah gerakan fikir yang mendalam dan muatan yang berisi rekonstruksi makna untuk menghidupkan dunia pendidikan. Kehidupan pendidikan bukan saja menyiram akal saja melainkan juga mampu menyuburkan nilai-nilai kemajuan, keadilan, kemakmuran, kehormatan, kedaulatan dan keragaman untuk melahirkan pendidikan yang unggul. Keunggulan yang dicapai dalam pendidikan berkemajuan yaitu keunggulan yang luas dan mendalam.

Sehingga pendidikan berkemajuan tentunya harus menilai sejarah sebagai suatu pelajaran, guna merancang serta mengantur tatanan pendidikan untuk menjawab segala kebutuhan pendidikan di masa yang akan datang. Pendidikan yang tidak tercebak pada angka-angka yang bersifat kuantitatif melainkan juga pendidikan yang dapat memberikan dan menurani nilai secara kualitatif. Sehingga pendidikan tidak mehadirkan kecemasan, ketakutan dan bahkan racun dalam setiap ujian dan penilain. Ujian dan penilain dalam konsep pendidikan berkemajuan adalah suatu proses untuk memahami kebutuhan dari pengguna pendidikan itu sendiri. Baik itu stekholer, pendidi dan peserta didik.

³⁴ Jalaluddin, Abdullah Idi, "Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, Dan Pendidikan" (PT. Rajagrafindo Persada, 2017), 199.

Pendidikan berkemajuan akan memberikan pemikiran mendasar untuk membangun paradigma tentang kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga pendidikan berkemajuan bukan saja akan membahas tentang bidang studi saja, melainkan setiap materi pelajaran dapat menjadi pelajaran kehidupan dan di bawa pada kehidupan. Maka pendidikan berkemajuan akan melahirkan keragam macam prilaku dalam dunia pendidikan dalam rangka memajukan dan mengunggulan pendidikan.

Makna utama dari pendidikan berkemajuan adalah (*attalimul al-fadhillah*), pendidikan berkemakmuran (*attalimul iztihaari*), pendidikan berkeadaban (*attalimul muthadir*) dan pendidikan yang mensejahterakan (*attalimul mujtahir*). Dalam hal ini pendidikan itu mencerahkan yaitu pendidikan yang melahirkan manusia mulia secara pribadi maupun mulia secara sosial.

Pendidikan berkemajuan mendorong untuk menciptakan pendidikan dan peserta didik untuk menciptakan fungsinya sebagai pembawa risalah ketuhanan dan kenabian serta pembawa kerahmatan untuk seluruh manusia. Semua itu didukung oleh sumberdaya yang cerdas, berkepribadian, spritualitas, merdeka dalam berfikir, menghormati hak azasi manusia dan perbedaan. Pendidikan berkemajuan, menjadikan pendidik dan peserta didik memiliki ruh semangat melakukan pembaruan, baik itu dalam dunia pendidikan dan juga dunia kemanusiaan lainnya. Pendidikan berkemajuan bukan saja menghidupkannalar intelektual saja, namun ia juga menghidupkan nalar relegius, nalar emaosional dan juga nalar sosial.

2. Konsep Pendidikan Islam Berkemajuan

Menanamkan nilai-nilai normatif pada peserta didik sehingga dapat membentengi diri dari hal yang negatif dari kemajuan globalisasi serta mampu menjadi pelaku dari perubahan sosial dengan sikap yang dinamis dan proaktif, itulah harapan besar yang disampaikan pada pendidikan Islam.³⁵ Jelasnya bahwa pendidikan Islam itu memobilisasi peserta didik untuk memahami Islam yang dapat diejawantahkan dalam kehidupan dalam rangka melakukan perbaikan konstruksi kehidupan manusia sampai akar-akarnya. Sebab dalam pendidikan Islam ada ruang dan waktu untuk melakukan diskusi secara ilmiah dan secara hikmah.

Dari berbagai factor baik itu sejarah, politik, sosial dan budaya bahwa pendidikan Islam begitu banyak diperhatikan. Dimana keadaan perkembangan dunia baik itu lokal maupun internasional akan melekat pada pendidikan Islam. Pendidik Islam sebagai sebuah lembaga, tentunya sama seperti lembaga Islam dunia lainnya berjuang menghadapi tantangan pembangunan peradaban, modernisasi dan globalisasi. Dari sinilah, pendidikan Islam dapat menjadi yang terdepat untuk menjawab persoalan kehidupan serta melahirkan hidup rukun dan amat bagi semua umat manusia, karena pendidikan Islam akan menghadirkan keseimbangan pendidikan antara tradisi dan penerangan.³⁶

³⁵ Khusni Arum, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)" Vol. 17, No. 2 (2018): h. 20.

³⁶ M Noor Sulaiman Syah, "Challenges Of Islamic Education In Muslimworld: Historical, Political, And Socio-Cultural Perspective" Vol. 4, No. 1 (2016): h. 24.

Pendidikan Islam itu tidak terbatas pada umat Islam saja sebagai obyek, melainkan pendidikan Islam harus berjalan melampaui kelompok etnis dan agama, untuk dapat melibatkan manusia pada sistem yang berbudi luhur secara universal dalam kehidupan, bermanfaat bagi semua dan tidak hanya untuk umat Islam saja (*rahmatan lil'alam*).³⁷ Pendidikan Islam bukan saja sekedar jalan saja, namun semua harus ter baik itu secara filosofis maupun secara terminologis. Maka pendidikan Islam harus tercermin dalam semua perbuatan, manajemen pendidikan, metode belajar mengajar bahkan mampu tercermin dalam kegiatan pengabdian dan penelitian seorang pendidik.

Pendidikan Islam juga harus memainkan peranan untuk membentuk dan melatih kaum muda dan pemimpin masa depan untuk dapat menjadi pendidik terlatih. Untuk menjalankan peran secara efektif maka harus dilengkapi dengan semua pengetahuan Islam yang dibutuhkan dunia dan dunia pendidikan. Maka dalam hal ini pendidikan Islam terkhusus kurikulumnya harus dapat mengakomodasi konten pendidikan yang relevan sehingga terlahir peserta didik yang terampil, inovasi, kompetensi, memiliki orientasi kebaikan baik terhadap pendidikan maupun kemanusiaan.³⁸

Pendidikan Islam berkembang bila di secara teologis merupakan refleksi dari nilai-nilai *humanisasi, transendensi, dan liberasi*³⁹ yang terkandung dalam pesan Al Qur'an surah Ali Imran 104 dan 110 yang

³⁷ Muhammad Syukri Salleh, "Strategizing Islamic Education" *International Journal of Education and Research*, Vol. 1 No. 6, (June 2013): h. 11-12.

³⁸ Rafatu Abdulhamid, "The Prospects of Islamic Education Curriculum: The Case of University of Abuja" Vol. 22, no. 1 (2017): h. 9.

³⁹ Kuntowijoyo, "Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika" (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), h. 99.

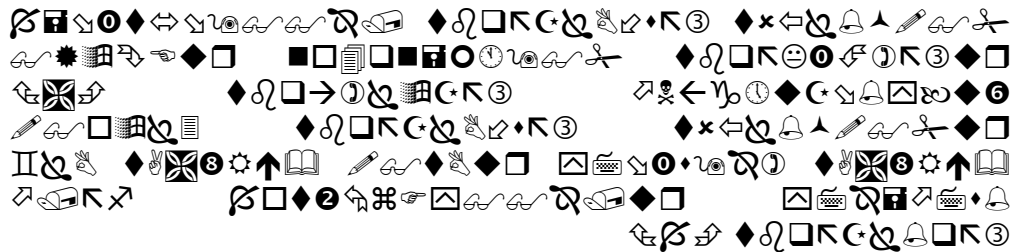
menjadi inspirasi kelahiran Muhammadiyah. Sedangkan dalam pandangan Historis pendidikan Islam berkemajuan itu memuat: 1) Karakter Manusia Yang Baik Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah. 2) Menumbuhkan Kesadaran Pribadi Yang Utuh Dan Seimbang. 3) Menumbuhkan Kesadaran Hidup Bermasyarakat.

Secara telogis ini pendidikan Islam berkemajuan menjelma sebagai sistem pendidikan baik secara kelembagaan dan kurikulum. Maka pendidikan Islam berkemajuan di dalamnya memuat model pendidikan dan pengajaran adalah Ketuhanan (*transendensi*), Kemanusiaan (*humanis*), Kebebasan (*liberasi*), Pendidikan Persamaan Hak (*emansipasi*). Dengan menerapkan model ini, maka pendidikan Islam berkemajuan bukan hanya sebuah teori melainkan suatu sistem yang dapat memberikan jawaban yang solutif terhadap persoalan pendidikan terutama dalam pendidikan Islam. Maka berikut ini penjelasan dari model pendidikan dan pengajar pendidikan Islam bermajuan.

Pertama, model pendidikan dan pengajaran transendensi (ketuhanan). Dalam model ini pendidikan dan pengajaran yang berisi tentang pembersihan diri dengan landangan ketuhanan dan juga mengutamakan fitrah sebagai manusia. Selain itu adalah pendidikan yang berkonsep keimanan atau ketuhanan.⁴⁰ Pendidikan aqidah menjadikan hal yang utama dalam proses perwujudan pendidikan Isalam berkemajuan. Model transeden merupakan pondasi awal baik itu bagi pendidik, peserta didik, penguatan kurikulum dan juga pendukung sarana dan prasaran dari pendidikan itu sendiri.

⁴⁰ Kuntowijoyo, "Muslim Tanpa Masjid" (Bandung: Mizan, 2001), h. 11-13.

Konsep pendidikan transenden ini dapat digambarkan, sebagaimana dalam Al Qur'an di jelaskan pada surat Al Baqarah ayat 3-4.



Artinya: (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.

Dalam model ini lebih menampakan dan penerapan nilai-nilai Illahiah dalam proses pendidikan serta belajar mengajar. Dari sini secara subtansi misi dari keIslaman dapat diinternalisasikan dan ditanamkan sebagai satu landasan kehidupan. Maka nilai Aqidah, Tauhid dan keimanan menjadi nilai utama dalam melahirkan pendidikan Islam berkemajuan.

Kedua, model pendidikan dan pengajaran humanisasi. Yaitu model pendidikan yang menepatkan manusia pada tempatnya serta memfungsikan akal dan nafsu sesuai dengan fitrahnya. Sehingga humanisasi ini membalikan manusia pada jalur kehidupan sebagai manusia yang mulia, mulia secara penciptaannya dan mulia secara tempatnya. Dan juga dengan jalur itu manusia akan ditetapkan sebagai makhluk yang sempurna serta dapat mengendalikan dunia atas izin yang sang penciptanya. Dalam artian bahwa dengan humanisasi ini manusia menjauhkan diri dari ketergantungan,

kekerasan dan memiliki kebebasan baik secara akal dan nafsu sesuai dengan ketentuan dalam kesucian sebagai manusia.

Humanisasi tidak dapat dipahami secara utuh, ia akan mengikutkan faham transendensi untuk menjadi dasar, maka dalam pandangan ini sesuai dengan teori humanisme-teosentris.⁴¹ Artinya bahwa segala bentuk usaha dalam menjalankan kebaikan untuk diri dan orang lain itu harus berdasarkan pada kebaikan kepada Tuhan. Maka humanis adalah bentuk kreatifitas manusia dari sisi lain untuk menguatkan keimanan. Sehingga humanis ini tidak bisa berjalan sendiri, harus juga dikuatkan dengan pengetahuan ketuhana, keyakinan dan kegamaan agar semua yang dilakukan menjadi ternilai dan bermakna.

Humanisme itu masuk dalam berbagai sikap dan kualitas etis, termasuk juga masuk pada lembaga kepentingan kekuasaan yaitu politik, dimana humanisme ada ditempat tersebut jalan untuk menetap manusia tetap bermartabat.⁴² Bahkan humanisme masuk kepada lintas budaya secara universal, sehingga humanisme dapat menjadi sesuatu yang bernilai dan bermartabat pada diri manusia baik itu fisik maupun non fisik. Pada wilayah lain humanisme juga mendukung dunia pendidikan, ia memberikan wadah terhap potensi yang dimiliki manusia dan juga menjadi alat mengembangkan kesadaran. Dari sudut psikologi humanisme merefleksikan tema-tema karakteristik dan juga nilai yang ada pada manusia secara pribadi, selain itu ia

⁴¹ M Fahmi, "Islam Transendental: Menelusuri Jejak-Jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo" (Yogyakarta: Pilar Religia, 2005), h. 117.

⁴² Frans Magnis-Suseno, "Humanisme Religius Vs Humanisme Sekuler: Islam Dan Humanisme" (Yogyakarta: IAIN Walisongo Semarang & Pustaka Pelajar, 2007), h. 209-210.

juga memberikan warna terhadap prilaku setiap insan dan secara individu humanisme siap bertanggung jawab atas akibat prilaku manusia itu sendiri.⁴³

Ketika pembelajaran berjalan dengan kooperatif, demokrasi, kondusif, adanya saling memberi pengakuan, kepercayaan dan pembelajaran yang unik maka disitu telah berjalan pendidikan humanis. Dengan demikian pendidikan sebagai tempat memanusiakan manusia akan terlahir.⁴⁴ Nilai lain dari pendidikan humanis adalah membangun karakter dalam diri manusia untuk melahirkan sikap saling menghargai kesempunaan dan martabat dalam penciptaan Tuhan.⁴⁵

Ketiga, model pendidikan dan pengajaran Liberasi. Secara bahasa liberasi berarti memerdekakan atau pembebasan. Dimana konotasi dari liberasi itu sendiri secara signifikansi bersifat sosial serta peradaban. Terbebas dari kemiskinan yang terstruktur, bebas dari kekejaman, keangkuhan kemajuan globalisasi, pertumbuhan ekonomi dan berlimpahnya pemaksaan. Maka liberasi akan memberikan peluang untuk banyaknya dialogis-dialogis dalam rangka membangun ruang kesamaan, sederajat dan peluang yang sama.

Dalam berbagai konteks liberasi sangat luas, ketika liberasi (kebebasan) dibawa dalam kebebasan intelektual atau pemikiran, ia akan menjadi terbuka, luas pandangan, tidak terkontaminasi serta berani mengungkap kebodohan secara terus terang. Namun perlu juga difahami pembangunan

⁴³ Helen Graham, "Psikologi Humanistik, Dalam Konteks Sosial, Budaya, Dan Sejarah, Terj. Ahmad Chusairi Dan Ilham Nur Alfian" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 113-114.

⁴⁴ Firman Sidik, "Pendidikan Humanis Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 4, Nomor 1 (2016): h. 88.

⁴⁵ Muh. Idris, "Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *Miqot* Vol. XXXVIII No. 2 (July 2014): h. 417.

peradaban Islam tentunya dunia pendidikan, pemikiran memiliki peran penting. Sebab perilaku secara individu dalam Islam itu harus didahului oleh pemikiran, artinya bahwa amal itu harus didahului oleh ilmu. Karen itu dalam menghadapi perang pemikiran, maka perlu ada keterbukaan serta diprioritas utamanya kepada ilmu pengetahuan baik agama maupun umum. Adapun tradisi keilmuan yang telah diwariskan oleh para intelektual Islam yang merujuk kepada Al-Qur'an dan Sunnah kiranya hal itu tetap dipertahankan bahkan harus dikembangkan.⁴⁶

Ketika liberasi dibawa dalam politik maka dia akan menjadi ideologi dalam politik, liberasi diartikan sebagai persamaan hak dihormati, berekspresi dan bertindak dalam berbagai hal akan terlepas dari ikatan agama dan ideologi.⁴⁷ Pada keadaan ini sebenarnya pendidikan dan pengajaran liberasi itu menjadikan guru dan murid untuk senantiasa mendedah pengetahuan dan memahaminya dalam pendekatan dialogis. Selain itu model ini merupakan usaha untuk menghidupkan alur berfikir serta menanamkan rasa tanggung jawab untuk mengalirkan pengetahuan dalam kehidupan.

Sedangkan dalam konteks sosial bahwa liberasi akan memberla kebebasan dalam etika sosial serta adanya persamaan dalam hubungan sosial.⁴⁸ Dalam pendapat lainnya menyampaikan bahwa liberasi menjadi bentuk kesamaan, kebebasan dan kesempatan ketika liberasi dibawa pada

⁴⁶ Hamid Fahmy Zarkasyi, "Liberalisasi Pemikiran Islam: Gerakan Bersama Missionaris, Orientalis dan Kolonialis", *TSAQFAH* 5, Vol. 5 No. 1 (May 31, 2009): h. 26-27.

⁴⁷ Simon Blackburn, "Oxford Dictionary of Philosophy" (Oxford: Oxford University Press, 1996), t.t.

⁴⁸ Coady, C. A. J., "Distributive Justice A Companion to Contemporary Political Philosophy, Editors Goodin, Robert E. and Pettit, Philip," (Blackwell Publishing, 1995), h. 440.

paham ekonomi dan politik.⁴⁹ Bahwa liberasi itu merupakan interpretasi potensi yang dimiliki setiap manusia. Sehingga setiap manusia dalam hidupnya seharusnya juga mendapatkan wadah serta ada tempat untuk mengembangkan potensi.

Bagitupun dalam proses pendidikan dan pengajaran, subyek dan obyek pendidikan harus memahami kebebasan pada proses pendidikan. Sehingga kebebasan dijalankan adalah usaha untuk menjaga dan menempatkan kehormatan. Dalam dunia pendidikan dalam pandangan liberasi memiliki hak dan kewajiban yang sama, membedakan adalah cara penggunaan dan peletakannya saja. Sehingga liberasi, menjadi satu cara untuk membuka paradigma pendidikan yang rumit dan memberatkan pada pendidikan yang sederhana serta memudahkan. Karena pendidikan dijalankan dalam forum pemahaman bukan pada forum pemaksaan.

Sehingga dalam kajian ini liberasi lebih pada pada konten keilmuan dan pemikiran, bukan proses mengkapitalsiasi pendidikan ataupun mendiskriminasikan agama dalam pendidikan ataupun memisahkan agama dengan pendidikan. Liberasi yang dimaksud dalam model pendidikan dan pengajaran dalam kajian ini adalah melatih dan memelihara pemikiran sehingga pengetahuan tidak terjebak pada teori namun membawa pendidikan pada pemikiran yang bebas namun bernilai.

Dalam model ini menunjuk pada makna bahwa pendidikan itu adalah proses mengubah manusia untuk menjadi lebih baik serta berani melangkah

⁴⁹ Brinkley, Alan, "Liberalism and Its Discontents" (Harvard Univ. Pr., 1998), t.t.

untuk masa depan dengan kebaik-kebaikan yang telah di bangun. Liberasi adalah model pendidikan dan pengajar yang menumbuhkan kesadaran bahwa pendidikan itu merupakan perjalanan yang mulia bagi setiap insan.

Keempat, model pendidikan dan pengajaran Emansipasi. Dalam bahasa Inggris emansipasi itu diartikan sebagai kemerdekaan. Artinya Pendidik dan peserta didik dalam berperilaku diberikan kesempatan untuk menentukan sikap, tidak bergantung kepada orang lain dan dalam bertindak memiliki kebebasan.⁵⁰ Pada kesempatan lain emansipasi memiliki makna sebagai adanya dalam kehidupan masyarakat semua orang memiliki persamaan hak dan manusia harus terlepas dari semua bentuk perbudakan.⁵¹

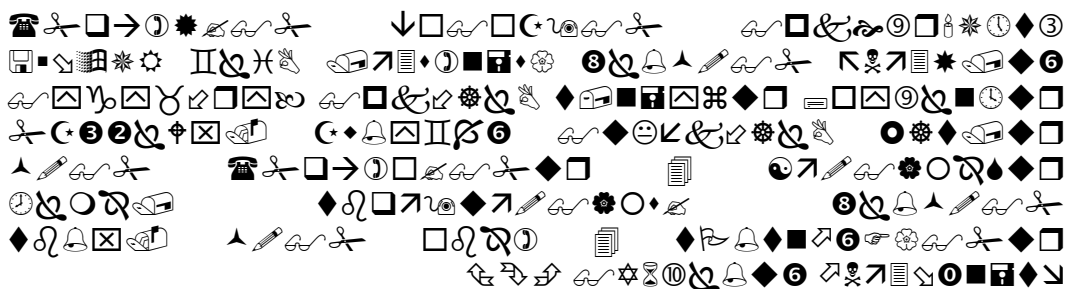
Persamaan hak dan kemerdekaan menjadi satu isu yang seiringnya waktu tidak menjadi dan berdiri sendiri. Jika memahami lebih dalam bawah emansipasi menjadi satu pengertian bahwa ada jalan untuk tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Sehingga dikaitkan dengan kata emansipasi wanita yang memiliki definisi bahwa wanita harus dilepas dari penilaian yang merendahkan kedudukan wanita dalam bidang sosial ekonomi dan penegak hukum. Karena ketika ada perbedaan sehingga berkesan mengucilkan wanita maka yang terjadi adalah terbatasnya perkembangan serta kemajuannya.

⁵⁰ Siti Musdah Mulia, "Islam Dan Inspirasi Kesetaraan Gender" (Yogyakarta: Kibar Press, 2006), h. 37.

⁵¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 295.

Terlepas dari berbagai jenis pembatasan, penguasaan, belenggu, ikatan dan juga perbudakan itu juga arti luasnya emansipasi. Sedangkan ketika emansipasi diartikan sebagai bentuk persamaan hak wanita dan laki-laki, itus sebenarnya menjadikan sempit arti dan makna emansipasi tersebut.⁵² Namun adajuga ungkapan bahwa secara penciptaan Tuhan wanita diberikan kemerdekaan, diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk beraktivitas namun tidak melanggar kaidah agama, memiliki ruang untuk meluaskan berkehendak, berfikir selagi semuanya untuk menjadi manusia jauh lebih baik dan menetapkan kesempurnaannya.⁵³

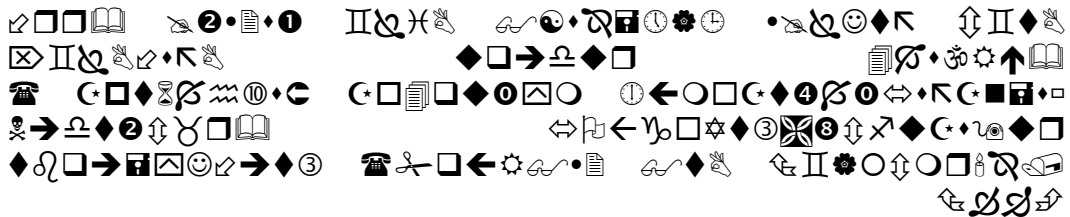
Tuhan dalam menciptak manusia juga diberika kepemiliki keistimewaan yang tercermin dari penugas manusia untuk senantiasa ibadah dan juga sebagai khalifah di muka bumi. Di mana dalam Islam meletakkan hal tesebut sebagai tugas mulia dan amanah. Islam dalam hal ini memberikan tugas sama pada keduanya, karena memiliki potensi dan peluang yang sama dan pembedanya adalah ketaqwaan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:



⁵² Sudjono Dirjosisworo, "Sosiologi Hukum Studi: Studi Tentang Hukum Dan Sosial" (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), h. 107.

⁵³ Nasaruddin Umar, "Bias Gender Dalam Pemahaman Islam" (Yogyakarta: Gama Media, 2002), h. 196.

Artinya: Hai manusia taatlah pada Tuhan yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya, Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS. An Nisa:4 ayat 1)



Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan . (Qs. An Nahl (16): 97)

Pendidikan Islam berkemajuan dalam pandangan Muhammadiyah itu adalah pendidikan yang selalu berusaha secara sungguh-sungguh memperharui cara berfikir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan cara pandang dalam pelaksanaan ajaran Islam (tajdid), serta menghadirkan lembaga pendidikan yang selalu mengembangkan Ilmu pengetahuan dan teknologi serta pendidikan yang tidak melupakan nilai ketuhanan dengan menghadirkan Islam dalam ruang pendidikan.

Bahwa pendidikan Islam berkemajuan berproduksi peserta didik yang dapat berperan aktif dalam pembangunan bangsa secara keseluruhan di dalam wilayah-wilayah praksis sosial kemanusiaan. Pendidikan Islam berkemajuan adalah pendidikan menggunakan sistem organisasi, yaitu kesadaran adanya entitas sosial yang berbeda dari entitas pribadi. Dengan menggunakan organisasi terjadi pembiasaan untuk berfikir abstraktif (ikhlas)

dalam melakukan kerja-kerja sosial keagamaan. Selain itu juga, ada proses penanaman nilai-nilai demokrasi, disiplin, *transparancy*, *accountability*, serta *contro* dan *evaluation* yang ditanamkan lewat cara kerja organisasi untuk memperbaharui dan merekonstruksi kehidupan sosial keagamaan.⁵⁴

Secara kelembagaan pendidikan Islam berkemajuan akan senantiasa memfungsikan lembaga sebagai pendidikan, dakwah, perkaderan, pelayanan, penanaman kultur dan pengembangan sarana prasana sebagai yang telah diterapkan dalam lembaga pendidikan persyarikatan Muhammadiyah. Fungsi inilah yang akan memberikan keterangan bagaimana lembaga pendidikan Islam berkemajuan, bukan saja menjadi satu tujuan melainkan lembaga juga harus menyalurkan gerakan menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Adapun fungsinya sebagai berikut:

Pertama, fungsi pendidikan. Muhammadiyah dapat dibilang sebagai pelopor pembaruan pendidikan Islam di Indoensia. Semua hal ini adalah atas perjuangan dan usaha cerdas dari seorang yang bernama KH. Ahmad Dahlan yang sampai saat ini kelembgaan pendidikan Muhammadiyah dapat dirasakan, bukan saja untuk warga Muhammadiyah melainkan untuk warga manusia yang ada di Indonesia bahkan dunia.

Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan bukan saja memberikan nutrisi pada kecerdasan intelektual dalam hal ini adalah akal. Bukan saja itu, Muhammadiyah mengajak akal pada perjalanan pengalaman sehingga akal diuji dalam prilaku kehidupan yang senyatanya. Dari sinilah pendidikan

⁵⁴ M. Amin Abdullah, "*Fres Ijtihad: Manhaj Pemikiran Keislaman Muhammadiyah Di Era Disrupsi*" (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), h. 153-159.

bukan saja bekerja secara teoritik melainkan sudah pada buktinya nyata dari pendidikan. Berkemajuan menjadikan identitas baru bagi Muhammadiyah, yaitu pendidikan yang berpacu dan melaju dengan perkembangan teknologi sehingga secara nilai pendidikan Muhammadiyah bukan saja membahas tentang hari ini melainkan sudah mengkaji keadaan yang akan datang berdasarkan ilmu pengetahuan dalam teks Al Qur'an Sunnah dan juga tetap membawa kemajuan teknologi.

Kedua, fungsing dakwah. Sebagai gerakan pencerahan, Muhammadiyah mengembangkan diri sebagai organisasi yang memiliki amal usaha dan juga amal sosial pada masyarakat yang memihak kepada kaum du'afa dan mustadh'afin sebagai mana amanah dari isi teologi Al-Maun menjadikan Muhammadiyah memiliki nilai tersendiri sebagai gerakan Islam. Kepedulian amal usaha terhadap mereka yang tidak mampu merupakan cara memperkuat Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat menetapkan gerakanya dalam rangka mewujudkan tujuan akhir dari semua gerakan Muhammadiyah.

Ketiga, fungsi perkaderan. Muhammadiyah menyebut dirinya sebagai gerakan, harakah, atau movement. Muhammadiyah bersifat gerakan, mendesain dua sumbu yaitu dinamika dan sistem. Muhammadiyah sebagai gerakan maka kaderisasi adalah keniscayaan dan juga nafas organisasi. Ada komitmen sebagai pelopor, pelangsong dan penyempurna amanah yang

diberikan Muhammadiyah. Secara structural kita punya organisasi kader dan kegiatan kaderisasi.⁵⁵

Dalam Muhammadiyah juga ada yang disebut kader. Ia adalah penggerak organisasi yang menjadi tenaga inti, yang memiliki sikap, pemikiran, kepribadian baik, keahlian dan memiliki jiwa totalitas dalam menggerakkan dakwah Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari. Kader juga harus siap berhadapan dan menyelesaikan berbagai tantangan zaman. Siap dengan segala ujian dan pendidikan, dalam rangka menyebarkan misi organisasi dalam dimensi kehidupan yang berbeda-beda.⁵⁶

Keempat, fungsi pelayanan. Bagi umat Islam, sesungguhnya pendidikan dan gerakan sosial itu sangat penting. Sebagaimana dahulu KH. Ahmad Dahlan menggunakan diserambi rumahnya untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada orang miskin dan orang tidak mampu. Hal ini dilakukan dalam rangka memberantas kebodohan dan kemiskinan serta memerangi ketidak fahaman agama. Memberikan pelajaran baca, tulis dengan model dan gaya yang lebih modern menunjukkan bahwa pendidikan harus menyenangkan dan menggembikan. Dengan pendidikan derajat kemanusiaan akan terangkat dan setidaknya darisini pelayanan untuk kesejahteraan di mulai oleh kiai Dahlan.

Selain itu pendidikan yang di hadirkan oleh kiai Dahlan mengajarkan pentingnya ilmu agama, dari sini lah pelayanan pendidikan keIslaman di

⁵⁵ Din Syamsudin, “*Muhammadiyah Untuk Semua*” (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014), h. 7-8.

⁵⁶ M Darson Hamid, M. Yusron Asrofiie dkk, “*Kader Persyarikatan Dalam Persoalan*” (Yogyakarta: (Suara Muhammadiyah, 2002), h. 41.

mulai, terbahwa corak pendidikan Muhammadiyah kental dengan nilai-nilai keIslaman. Maka sejatinya sekolah Muhammadiyah yang dipelopori oleh KH. Ahmad Dahlan bukan ansih hadir dalam mencentak generasi berpengatahuan melainkan memberikan pelayana pada masyarakat sehingga mendapatkan keadilan dan kesejahteraan secara utuh dengan memberikan pelajaran keterampilan.

KH. Ahmad Dahlan, dalam dunia pendidikan mengkritik pendidikan tradisional yang merupakan pendidikan warisan atau turun temurun. Beliau mencoba untuk mengintegrasikan dengan perkembangan jaman. Dalam padangan beliau semua siswa dalam pendidikan bukan saja dibekali pengetahuan saja, tetapi harus dibekali keterampilan untuk menjawab kebutuhan saat itu dan yang akan datang. Maka, KH. Ahmad Dahlan mewarkan pendidikan yang sesuai dengan keadaan saat itu, yaitu pendidikan yang disediakan untuk rakyat yang tertindas baik oleh penjajah maupun keadaan bawaan yaitu kemiskinan.⁵⁷

Kelima, penanaman kultur. Pendidikan Muhammadiyah merupakan bagian dari implematasi dari pendidikan Islam. Sebenarnya perlakuan dalam pendidikan Muhammadiyah ada pengajaran, bimbingan, pembiasaan, pengawasan, pengasuhan dan penyaluran pengembangan potensi sebagaimana di lakukan sama dalam pendidikan Islam.⁵⁸

Adapun penanaman kultur dalam pendidikan Muhammadiyah sebagai berikut: 1) Kejujuran, 2) Percaya diri, 3) Keteladanan, 4) Disiplin ibadah,

⁵⁷ Abuddin Nata, *“Tokoh-Tokoh Pembaharu Pendidikan Islam Di Indonesia”* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 102.

⁵⁸ A. Mujib et al, *“Ilmu Pendidikan Islam”* (Jakarta: Prenada Media Grub, 2008) h. 59.

waktu, belajar, bekerja, 5) Suka beramal saleh, 6) Berfikiran maju, 7) Sabar dan bersyukur, 8) Hemat, 9) Layanan, 10) Kesantunan, 11) Kesederhanaan, 12) Bijak, bertanggungjawab, 13) Dinamis, serta 14) Kebersihan.⁵⁹

Keenam, pengembangan sarana dan prasarana. Muhammadiyah sebagai organisasi yang melembagakan pendidikan sebagai sarana dakwah, perkaderan dan pelayanan tentu saja harus memperhatikan sarana dan prasana untuk mendukung hal tersebut. Dalam sarana dan prasarana seperti yang ditulis dalam agenda Revitalisasi pendidikan Muhammadiyah ada tiga hal yang akan dilakukan yaitu: 1) Pendataan asset, 2) Standarisasi sarana dan prasarana, 3) Pengembangan perpustakaan, ICT dan penerbitan.⁶⁰

Secara faktual pandangan Islam bekemajuan telah ada di awal keberadaan Muhammadiyah, hal ini dapat dilihat dari sejarah perjalanan Muhammadiyah dalam bersikap dan bertindak dalam berbagai persoalan umat, negara dan bangsa. Selain itu hal ini bisa di lihat dari apa yang dilakukan oleh generasi awal Muhammadiyah dan KH. Ahmad Dahlan yaitu meluruskan peninggalan nenek moyang yang bukan ajaran Islam yang menjadi mereka kolot dan taqlid.⁶¹

Sejak awal berdirinya, organisasi (persyarikatan) Muhammadiyah merupakan gerakan purifikasi pemikian serta gerakan penyelamatan dan juga menetapkan sebagai oranganisasi yang mengajak pada jalan kebaikan dan kebenaran yang kesemuanya itu disalurkan melalui dunia pendidikan.

⁵⁹ Tanfiz Keputusan Mutamar Satu Abad Muhammadiyah.....h.137

⁶⁰ Tanfiz Keputusan Mutamar Satu Abad Muhammadiyah.....h.137

⁶¹ Solichin Salam, "*KH. Ahmad Dahlan: Tjita-Tjita Dan Perjuangannya*," (Jakarta: Depot Pengajaran Muhammadiyah, 1962), h. 15.

Sehingga secara konsep, pendidikan Muhammadiyah mengusung integrasi dalam menjalankan lembaga pendidikan yaitu menjalankan sistem pendidikan agama dan pendidikan umum. Sehingga pendidikan milik Muhammadiyah berbagai jenis macamnya baik itu pendidikan informal, nonformal maupun formal. Hal ini dilakukan oleh Muhammadiyah untuk mencukupi kebutuhan kehidupan manusia dalam mewujudkan manusia yang cerdas mencerdaskan serta maju yang memajukan. Hal ini menjadikan bukti bahwa organisasi Muhammadiyah peduli terhadap kecerdasan dan kemajuan kehidupan manusia, umat dan bangsa.

Maka ini merupakan bagian dari alasan bahwa pendidikan Muhammadiyah itu berkemajuan. Hal ini dapat dilihat dari rangkai sejarah pendidikan yang di bawa oleh KH. Ahmad Dahlan, bahwa salah satu pesan yang disampaikan dalam dunia pendidikan yaitu apapun profesi dan aktivitasnya harus menjadi orang yang berkemajuan.⁶² Dengan inilah Muhammadiyah memiliki komitmen kuat dalam usaha-usaha mencerdaskan serta mencerahkan masyarakat. Langkah ini dapat dilihat dari beberapa kebijakan pendidikan Muhammadiyah, bahwa pendidikan itu harus memuata memberdayakan, membebaskan serta memajukan segala dimensi dalam kehidupan.

Pendidikan Muhammadiyah disalurkan dalam rangka terwujudnya penerapan ajaran Islam yang sebenarnya di masyarakat. Senada dengan format *Islamic civil society*, bahwa format pendidikan yang bermoral utama,

⁶² Ahmad Najib Burhani, "*Muhammadiyah Berkemajuan*" (Bandung: Mizan, 2016), h. 41.

otonom, demokrasi dan berkarakter merupakan usaha dalam mewujudkan ajaran Islam dijalankan dengan sebenar-benarnya.⁶³ Maka pendidikan Muhammadiyah tidak akan lepas dari Islam baik dalam hal Aqidah, Ibadah, Akhlak dan Muamalah serta perbaikan kehidupan manusia secara keseluruhan.

Dari sinilah dapat dilihat bahwa identitas Muhammadiyah adalah Islam berkemajuan dari sejak awal kelahirannya. Oleh karena itu, hal tersebut berimbas pada dunia pendidikan. Dimana pendidikan Muhammadiyah akan selalu mengintegrasikan muatan keIslaman dan Keindonesiaan, hal tersebut dapat dibukti dengan peran Muhammadiyah melalui tokoh-tokohnya ikut serta dalam melakukan pergerakan dalam menjemput kemerdekaan.⁶⁴ Secara historis Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah dan tajdid tidak dapat diragukan lagi dalam hal kebangsaan dan kenegaraan. Sehingga dalam Mukhtamar Muhammadiyah ke 47, ditetapkan bahwa pendidikan Muhammadiyah beridentitas "*Pendidikan Islam Berkemajuan*".

Menjawab kebutuhan masyarakat baik kondisi masa kini dan masa depan, merupakan awal dari membangun sistem pendidikan yang baik. Keberandaan lembaga pendidikan sudah seharusnya mampu menjadi sarana untuk menjawab tantangan kehidupan dan kemanusiaan yang berkelanjutan. Perubahan kondisi lingkungan juga menjadi ruang tantangan dan peluang

⁶³ Tim Penyusun, "*Lembaga Pengembangan Cabang Dan Ranting Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Ujung Tombak Harus Tetap Tegak (Dinamika Cabang Dan Ranting Muhammadiyah Dalam Lintas Sejarah 1951-2012)*" (Yogyakarta: LPCR PP Muhammadiyah, 2012).

⁶⁴ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "*Indonesia Berkemajuan*" (Jakarta: PP. Muhammadiyah, 2014), h. 43.

yang tidak bisa dihindarkan serta dapat menjadi nilai tambah namun juga harus ditanggapi dengan arif dan bijaksana. Hal ini bagi Muhammadiyah menjadi kesempatan dalam memformulakan lagi pendidikan yang lebih maju, atau pendidikan yang berkemajuan. Dalam sejarah, Muhammadiyah sudah berusia lebih dari satu abad, yang mana dapat dikatakan pendidikan merupakan cikal baka berdirinya persyarikatan Muhammadiyah.⁶⁵

Pendidikan Islam berkemajuan, hal ini tentunya bagaimana Muhammadiyah konsisten dengan pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa, menolong sesama tanpa me latar belakang ras, suku dan agama. Semua manusia di Indonesia bahkan dunia ini tidak ada larang untuk masuk dalam pendidikan Muhammadiyah. Karena pada hakekatnya Muhammadiyah adalah menggerakkan nilai-nilai dakwah Islam, dakwa Islam rahmatan lillalamin.

Pendidikan Islam berkemajuan juga dapat dari bagaimana Muhammadiyah menggerakkan lembaga pendidikan pada transformasi mentalitas bangsa kearah pembentuk manusia berkarakter kuat. Serta nilai kebangsaan lainnya yaitu nilai spiritual, solidaritas, kedisiplinan, kemandirian, kemajuan dan keunggulan.⁶⁶ Pendidikan Islam berkemajuan yang di kenalakan oleh KH. Ahmad Dahlan yaitu menggeloran semangat tajdid (pemikiran baru) dan semangat dakwah (aksi perbaikan) untuk memecahkan

⁶⁵ Musthafa Kamal Pasha, et.al, *“Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajdid”* (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2020).

⁶⁶ Kuntowijoyo dkk, *“Intelektualisme Muhammadiyah Menyongsong Era Baru”* (Bandung: Mizan, 1995), h. 64-65.

serta memberikan jalan keluar dari persolan-persolan kehidupan yang empirik (kemajuan sosial).⁶⁷

3. Karakteristik Pendidikan Islam Berkemajuan Menurut Pemikiran KH. Ahmad Dahlan

Di awal abad 20 Ahmad Dahlan melakukan terobosan dalam Pendidikan Islam. beliau tidak hanya dididik di lingkungan tradisional kauman tempatnya, tapi pendidikan beliau dipengaruhi oleh geraka modernis di Mesri terutama Rasyid Ridha dan Muhammad Abduh. Ahmad Dahlan sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan Islam dengan menintergrasikan materi-materi keIslaman ke dalam kurikulum sekolah Umum dan begitu sebaliknya. Integrasi selanjutnya dilakukan pada aspek kurikulum, metode, kelembagaan dan sistem pendidikan sehingga pemikiran pendidikan Ahamad dahlan relevan dengan pendidikan Islam di zaman modern sekarang ini.⁶⁸

Ketidak puasa KH. Ahmad Dahlan, me pembangunan pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan yang dualisme yaitu: pendidikan barat yang sekuler digagas oleh Belanda dan pendidikan Islam yang berbasis pesantren-pesantren. Dengan kedua sistem tersebut KH. Ahmad Dahlan tidak memihak kepada salah satu, namun mengambil nila-nilai positif untuk digabungkan menjadi satu. Artinya KH. Ahmad Dahlan memberikan penghargaan kepada ilmu pengetahuan tanpa mengurangi penghargaan kepada ilmu agama,

⁶⁷ Mohamad Ali, *Paradigma Pendidikan Berkemajuan (Teori Dan Praksis Pendidikan Progresif Relegius KH Ahmad Dahlan)* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), h. 26

⁶⁸ Ahwan Fanani, "Ahmad Dahlan's Perspective on the Model of Modern Integration of Islamic Education," *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13, No.1 (2019): h. 95-120.

begitupun sebaliknya itulah yang menjadikan pendidikan bernilai berkemajuan.

Konseptualisasi yang dihasil Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, menjadikan Muhammadiyah disebut gerakan modern sebagai indentitas. Pada awal berdirinya diera kolonial ada dikotomi antara pendidikan dan keilmauan, kehadiran Muhammadiyah mulai mereduksi dengan mengsung pendidikan menintegrasikan keilmuan yaitu menyeimbangkan anatara agama dan ilmu pengetahuan dan hal itu merupakan refleksi dari keprihatianan KH. Ahmad Dahlan terhadap pendidikan pada waktu itu. Secara historis bahwa Muhammadiyah menjadikan pendidikan menjadi salah satu gerak dan langkah, memberikan perspektif baru bahwa pendidikan itu bersifat integrative holistik yang hasilnya menyajikan masukan yang riil untuk keutamaan dan keunggulan bangsa serta kehidupan.⁶⁹

Pembelajaran yang tidak hanya memikirkan kecerdasan akal, menjadi titik awal yang didesain oleh Ahmad Dahlan. Bahwa pendidikan yang mampu memberikan kontribusi terhadap kehidupan dalam hal ini sosial, menjadi satu keunggulan yang di tawarkan oleh Ahmad Dahlan. Agama bukan saja menjadi simbol, begitupun dalam dunia pendidikan bahwa ajaran agama menjadi pilar dari pendidikan umum sehingga kehidupan akan berimbang dalam prosesnya. Gerak dan langkah dalam memajukan hidup berbangsa dan

⁶⁹ Syamsul Huda and Dahani Kusumawati, "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan," *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2 (September 25, 2019): 163.

bernegara sudah serta merta ikut dalam setiap proses pembelajaran yang digagas oleh Ahmad Dahlan.

KH. Ahmad Dahlan mendirikan lembaga pendidikan Islam di Indonesia, salah satunya alasannya adalah karena pendidikan di Indonesia pada masa itu masih kurang dalam pendidikan agama dan masih terfokus pada pendidikan umum, selain itu juga belum berpihak kepada *mustadafin*. Selain itu pemerintah dalam hal ini negara tidak mungkin mendirikan lembaga pendidikan di seluruh pelosok nusantara, dan pasti akan membutuhkan berbagai pihak dalam membangun dunia pendidikan baik itu pendidikan umum terutama pendidikan Islam. adapun lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan yang selanjutnya dikenal dengan lembaga pendidikan Muhammadiyah keberadaannya sangat membantu pemerintah.⁷⁰

Lembaga Pendidikan Muhammadiyah yang di lahirkan oleh KH. Ahmad Dahlan memiliki kemampuan untuk survive dalam mengelola pendidikan selama lebih satu abad lebih (1912-2019), tentunya hal ini memerlukan dasar dan landasan berpijak yang kokoh serta komitmen bersama berupa seperangkat nilai-nilai dasar selanjutnya disebut sebagai filsafat pendidikan Muhammadiyah. Pendidikan Muhammadiyah penekanannya pada karakter Islam yang berkemajuan, sebagaimana dinyatakan oleh KH. Ahmad Dahlan dalam berbagai pesannya, bahwa pendidikan itu memberikan kekuatan yang dinamis bagi pencerahan peradaban, untuk menghadapi dan

⁷⁰ Arofah, Siti, dan Maarif Jamu'in, "Gagasan Dasar Dan Pemikiran Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan," *Jurnal Tajdid* Vol. 13. No. 2 (2015): h. 116.

menjawab perkembangan zaman. Pendidikan Muhammadiyah dilahirkan bukan hanya sekadar mempunyai pengenalan diri, kecerdasan, namun peduli dan berpihak orang lain (*mustadh'afin*).⁷¹

Pendidikan yang dibangun oleh KH. Ahmad Dahlan merupakan pendidikan yang mencerminkan kepedulian dan membangun kecerdasan dengan tidak memandang keadaan (kaya dan miskin). Dahlan menampilkan pendidikan yang modern saat itu, pendidikan yang menintegrasikan antara kehidupan dan agama (Islam), antara iman dan kemajuan bersama secara menyeluruh. Dalam prosesnya Pendidikan yang dibawa oleh Dahlan senantiasa menampilkan bahasa amal saleh, kata dan narasi disampaikan sesuai dengan lingkungan, keadaan serta kebutuhan. Proses tersebut semakin kuat dengan dihadirkan bahasa akhlak yaitu interaksi yang setara antara seorang guru dan siswa. Interaksi yang menggembirakan, saling menguatkan dan saling mengisi satu dengan yang lain.

Jika ditelaah lebih dalam dan luas dari segi sejarah, bahwa pendidikan yang dibawa oleh KH. Ahmad Dahlan merupakan hasil riset. Dimana Dahlan mengalami pergulatan ilmu agama (Islam) yang disampaikan dan diamalkan dengan kesan tertutup. Dan juga dari pengalaman menjadi seorang guru dilembaga pendidikan kolonial Belanda saat, sehingga Dahlan me ada sekat, ketimpangan, ketidakadilan serta tetutupnya pendidikan. Dari riset ini menjadikan seorang KH. Ahmad Dahlan melakukan terobosan untuk melahirkan pendidikan yang adil, ramah, dan terbuka.

⁷¹ Darsitun, "Potret Pendidikan Islam Model Muhammadiyah Dan Perannya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Indonesia," *Jurnal Tarbawi* Vol. 05 N0. 01 (2020): h. 1–18.

Pendidikan yang di gagas oleh KH. Ahmad Dahlan adalah pendidikan berkemajuan. Artinya bahwa pendidikan yang mengguna nilai-nilai agama (Islam) sebagai basis keilmuan untuk mencapai kemajuan kehidupan yang ditujukan pada individu dan sosial. Dimana hal ini dijalankan secara terus menerus (berkelanjutan) melalui kelembagaan serta berusaha aktif dalam melakukan perbaikan.⁷² Nilai kemajuan inilah yang memperkan memoderan KH. Ahmad Dahlan mendesain dan menjalan kan dunia pendidikan.

Dalam sejarahnya, lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah di awal di kembangkan dengan menggunkan konsep “sekolah umum” dan di dalamnya diajarkan pengetahuan Islam. Konsep ini sejalan dengan dorongan kehidupan, dimana ajaran-ajaran Islam itu harus dipelajari dan dikaji dengan sistem modern serta terlembaga pada lembaga pendidikan yang modern. Selain itu juga hal ini sejalan dengan agenda perubahan dalam dunia pendidikan. Sistem yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan sejalan dengan agenda reformasi dalam pendidikan, mengalikan pendidikan tradisional pada sistem pendidikan modern. Termasuk juga di dalamnya pendidikan yang dimiliki oleh Muhammadiyah, harus mampu menjawab segala perkembangan masyarakat muslim yang modern.

Dari padangan lainnya bahwa KH. Ahmad Dahlan memiliki konsep pendidikan yang terintegrasi antara ilmu umum dan agama serta pendidikan yang menanamkan pembebasan (kemerdekaan) dalam berfikir. Sehingga beliau memiliki filosofi dalam pendidikan yaitu: 1) melalui akal yang sehat

⁷² Mohamad Ali, Sodik Azis Kuntoro, and Sutrisno Sutrisno, “Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 4, no. 1 (December 21, 2016): h. 46.

dan istiqomah pengetahuan tertinggi akan diraih, 2) Untuk menjalankan kebutuhan dasar hidup manusia harus menggunakan akal, 3) dengan menyerahkan hidup kepada petunjuk Allah manusia akan menjalankan proses pendidikan tertinggi dari akal.⁷³ Maka dalam hal ini KH. Ahmad Dahlan mengajarkan serta menawarkan konsep pendidikan yang memaksimalkan potensi ketuhanan dan akal manusia.

4. Pendidikan Berkemajuan Dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menjadi alat untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita ideal yang bagi seluruh manusia. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditujukan untuk keberhasilan akademik saja melainkan juga berhasil dalam menjawab kebutuhan manusia secara utuh terutama kebutuhan ketuhanan dan moralitas. Sehingga pendidikan harus didesain menjadi satu intitusi dalam rangka menjadikan manusia cerdas secara akal tapi juga sehat secara jiwa dan sosial. Pendidikan agama Islam merupakan satu jalan yang tepat untuk mengadakan kecerdasan pada manusia dengan seutuhnya. Sehingga moralitas diri, masyarakat dan bangsa yang bertempat pada tempat yang seharusnya.

Islam sebagai agama universal mengajarkan bukan saja sama umatnya melainkan juga kepada manusia untuk melaksanakan pendidikan dengan baik. Bahkan Islam mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu, dan ilmu agama menjadi keutamaan namun tidak boleh juga melupakan ilmu dunia. Dari sini dapat di bahwa pendidikan menurut ajaran Islam

⁷³ Pera Ika Fidayanti and Tukinah Tukinah, "Pembelajaran Terpadu Dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan," *Belajera; Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 1 (May 22, 2020): h. 151.

merupakan kebutuhan manusia yang mutlak harus dipenuhi dalam rangka menemukan arti kehidupan serta dalam rangka menyempurkan hidup manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan dalam padangan Islam ada cara untuk manusia agar dapat merefleksi diri dalam menjalankan pengabdian kepada Allah SWT. Maka sebenarnya pendidikan disajadikan untuk memanusia manusia itu sendiri.

Dari hal tersebut, pendidikan agama Islam (PAI) adalah bagian dari tugas untuk meluaskan pengetahuan umat Islam sehingga dapat menjangkau nilai-nilai kehidupan dengan baik dan mendalam. Islam sebagai suatu tuntunan dan ajaran dapat direlaisasikan dalam hidup dan kehidupan, hal ini merupakan tanggung jawab proses pendidik agama Islam. Pendidikan agama Islam itu hadir untuk melahirkan manusia seutuhnya, manusia yang mampu mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya baik jasmani maupun rohani. Maka PAI juga harus dibawa pada kontak-kontak luasnya kehidupan sehingga PAI bukan saja berhenti pada mata pelajaran namun menjadi PAI berkamajuan.

PAI berkemajuan ada mendorong untuk meningkatkan budaya literasi, dari sini peradaban suatu bangsa akan meningkat. Maka PAI berkemajuan akan menjadi pelaku terbiasa membaca buku, menguasai informasi teknologi, serta mampu merespon perkembangan media digital dan media sosial.⁷⁴ Dari sini dapat difahami bahwa PAI berkemajuan akan selalu berusaha untuk membangun peradaban suatu bangsa jauh lebih baik dan

⁷⁴ Qolbi Khoiri and Bustomi Bustomi, "Literacy Culture of Islamic Education Teachers in Senior High School of Bengkulu City," *Dinamika Ilmu* (June 2, 2020): 133–145.

bermartabat, dimulai dari budaya literasi seorang guru PAI. Peningkatan kualitas pendidikan diawali dari menanamkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan serta kemampuan sumberdaya manusia dan yang jauh lebih penting adalah pengembangan watak bangsa untuk memiliki kesadaran memajukan kualitas dan mutu pendidikan.⁷⁵ Kesadaran inilah yang akan menjadi saluran untuk melahirkan sekolah unggul.

PAI berkemajuan menjadi mata pelajaran juga menghadirkan bahan kajian yang substantif. Pelajaran yang ditampilkan mengenai yang penting dalam kehidupan pendidikan dan dunia senyatanya. Sehingga PAI berkemajuan akan menghadirkan keseimbangan dalam kehidupan bagi seorang pendidikan dan peserta didik. Bahwa kehidupan itu bukan persoalan beketuhanan saja tapi juga harus berkemanusiaan, berkeadilan, berkerjasama, bersama, bersosial serta mensejterakan bersama. Karena agama Islam berserta ajarannya merupakan muara dari isi Islam sebagai rahmat seluruh alam.

PAI Berkemajuan, mengajarkan Islam yang proposional yaitu ajaran Islam yang tidak memberatkan, menakutkan, merepotkan, merumitkan namun ajara Islam yang menjadikan hidup ringan, bahagia, mudah dan gembira. Selain itu juga ajaran Islam harus juga dibawah kepada wilayah-wilayah terbuka dengan perbedaan, namun tidak untuk wilayah keyakinan dan ibadah yang telah ditentukan ketetapanya. Dari sini ajaran Islam akan memberikan

⁷⁵ Kurniawan, D, "Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Islam.," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vo. 1 No. 2 (2017).

warna dan mewarnai segala sisi kehidupan di masyarakat. Islam akan hadir dengan keluesan, welas asih dan kesalehan.

PAI berkemajuan diorientasikan pada pendidikan yang didasarkan pentingnya menegakkan serta mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan yang didasarkan atas tujuan dan fungsi penciptaannya. Dalam hal ini PAI bukan saja berbenteng pada teori dan pengetahuan belaka, PAI harus dibawah ranah- ranah kemanusiaan serta realita sosial. Sehingga secara kurikulum sudah saatnya PAI tidak terjebak pada rutinitas dan ritual perintah dan larangan, namun sudah dibawah kepada menjawab persoalan sosial, budaya, politik bahkan kemanusiaan. Maka PAI bukan saja sebagai mata pelajaran, tetapi PAI yang terintegrasi disetiap pelajaran dan terlibat aktif dalam kegiatan kurikuler dan kokurikuler. Maka PAI berkemajuan, akan senantiasa ada dan memberi warna pada setiap kegiatan sekolah dan peradaban peserta didik.

Secara intitusi pendidikan agama Islam berkemajuan adalah memberikan serta mendorong pendidikan yang menghidupkan kebutuhan empirik umat untuk merealisasikan pemahaman keIslaman. Maka dalam proses pembelajaran, dimana pendidik tidak hanya sebagai subyek *transfer of knowledge* tetapi secara esensi pembelajaran PAI tidak sekedar teori pembelajaran yang didalamnya ada akidah, ahlak, fiqih ibadah dll. Namun pendidik dituntut mampu membawa pembelajaran secara empiris mampu menggambarkan dikehidupan.⁷⁶

⁷⁶ Unik Hanifah Salsabila, Muhamad Ilham, and Faniya Nurul Rohmah, “*Teknologi Pendidikan Pembelajaran PAI (Teori Konstruktivisme)*” JPIn: Jurnal Pendidik Indonesia, p-ISSN 2722-8134, e-ISSN 2620-8466 Volume 5, No. 1, Tahun 2021, h. 55-62.

B. Konsep Multikulturalisme

1. Pengertian Multikultural

Multikultural adalah budaya yang bermacam-macam atau beragam.⁷⁷ Ada tiga hal untuk masyarakat yang beragam yaitu pluralitas, keragaman dan multikultural. Secara pengertian ketiganya tidak ada kesamaan, namun secara konsep ketiganya memiliki hal yang sama yaitu sama bahwa mereka itu bersama tidak tunggal. Sehingga yang disebut dengan multikultural itu adalah mereka yang memiliki perbedaan dan juga bermacam kebudayaan serta berwarna kepentingan. Multikultural itu tidak bisa disamakan, walupun memiliki tujuan dan cita-cita yang sama.

Pluratis dan keberagama merupakan awal secara konseptual tentang multikultural. Lebih dalam multikultural memiliki arti kesediaan menerima perbedaan dalam kelompok atau interaksi sosial tanpa melihat segala bentuk ketidak samaan baik yang menyangkut persoalan agama, ras, budaya dan lainnya. Sebab bagi multikultural, semua yang dihadapkan pada ruang publik itu memiliki hak, kewajiban dan kesempatan yang sama.⁷⁸

Mengakui, mengiyakan dan mengagungkan segala bentuk perbedaan baik secara individu dan kebudayaan itu merupakan gambaran bahwa multikulturalisme adalah sebuah ideologi.⁷⁹ Multikulturalisme itu adalah kearifan untuk menerima segala bentuk budaya yang beranekaragam serta

⁷⁷ Scott Lash dan Mike Featherstone (ed.), *“Recognition And Difference: Politics, Identity, Multiculture”* (London: Sage Publication, 2002), h. 2-6.

⁷⁸ Tri Astutik Haryati, *“Islam Dan Pendidikan Multikultural”*, Tadriss. Volume 4. Nomor 2. 2009, h. 156.

⁷⁹ Parsudi Suparlan, *“Menuju Masyarakat Indonesia Yang Multikultural,”* *Simposium Internasional Ke-3* (Denpasar, 2002). h. 2-3.

membuka diri untuk menjalani hidup dalam perbedaan serta senantiasa menjaga realitas pluralitas dalam kehidupan.

Konflik tentunya akan menjadi persolan yang akan ditemukan pada masyarakat yang majemuk. Konflik tersebut akan mengancam keberadaan tatana sosial yang telah lama dirawat bahkan mengakar, sehingga multikultural akan menjadi dalam intelektualnya sebagaimana digambar dari sejarah panjang dakan kemajemukan yang sudah berjalan di negara ini. Sehingga jika ingin ruang konflik mengecil harus ada tempat untuk memposisikan intelektual untuk memberikan pemaknaan tentang kebersamaan, keadilan dan persamaan.⁸⁰

2. Nilai-nilai Multikultural

Nilai itu hal-hal penting kemanusiaan⁸¹, membangkitkan segala respon penghargaan⁸² dan melembagakan jiwa serta tidakan manusia di masyarakat secara obyektif⁸³ dan nilai itu sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan.⁸⁴ Adalah sifat yang melekat pada sesuatu yang menjadi suatu sistem kepercayaan dan semua telah berhubungan dengan manusia dan itu diyakini itu juga adalah nilai.⁸⁵ Maka dapat ditarik kesimpulan nilai itu bentuk

⁸⁰ Choirul Mahfud, "*Pendidikan Multikultural*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 32.

⁸¹ W. JS. Purwadarminta, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 677.

⁸² H. Titus, M.S, "*Persoalan-Persoalan Filsafat*" (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 122.

⁸³ Muhaimin dan Abdul Mujib, "*Pemikiran Pendidikan Islam*" (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 110.

⁸⁴ R. Suyoto Bakir dan Sigit Suryanto, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*" (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009), h. 399.

⁸⁵ HM. Chabib Thoaha, "*Kapita Selektta Pendidikan Islam*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 61.

dari apresiasi yang bukan saja dimiliki namun ia berdampak dan bermakna mempengaruhi keadaan dan perilaku.

Adalah tipe dari kepercayaan nilai ketika seseorang memiliki, menghindari tindakan dan ingin bertindak hanya ingin mendapatkan kepercayaan.⁸⁶ Dalam arti lain nilai yakni sebagai objek dari suatu kepentingan, merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan. Dan nilai itu ada dan diciptakan karena kondisi kehidupan serta harus diberikan.⁸⁷

Nilai itu sangat penting bagi manusia dan itu adalah bentuk dari penghargaan atas kehidupannya. Nilai juga menjadi rujukan dalam melihat standarisasi tingkah laku, maka nilai akan menjadikan hidup manusia itu berarti. Dari sinilah manusia menjadikan dirinya makhluk yang sempurna di antara makhluk Allah SWT yang diciptakan. Nilai menjadikan satu kekuatan atas eksistensi manusia untuk menjadi pengatur bumi dan menikmatinya. Maka nilai adalah sesuatu yang tidak akan terlepas dari manusia itu sendiri.

Komponen nilai dalam Islam ada tiga yaitu: 1). Nilai Keimanan, 2). Nilai Ibadah 3). Nilai Akhlak. Sedangkan dari sumbernya nilai itu ada dua yaitu: 1) Nilai ilahiyah dan 2) Nilai insaniyah.⁸⁸ Dalam analisis teori nilai dibagi menjadi dua jenis yaitu: 1) Nilai instrinsik dan 2) nilai instrumental.⁸⁹ Sedang nilai dari segi sifat ada tiga, yaitu: 1) Nilai Subjektif, 2) Nilai subjektif rasional (logis) dan 3) Nilai yang bersifat objektif metafisik.

⁸⁶ H. Una Kartawisastra, "*Strategi Klarifikasi Nilai*" (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), h. 1.

⁸⁷ Syamsul Maarif, "*Revitalisasi Pendidikan Islam*" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 114.

⁸⁸ Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 250.

⁸⁹ Mohammad Nur Syam, "*Pendidikan Filasafat Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*" (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 120.

Nilai-nilai multikultural yang direkomendasi oleh H. A. R. Tilaar yakni:

1. Demokratis

Dalam pendidikan, bahwa demokrasi didefinisikan bukan saya untuk melestarikan nilai dari masa lalu. Lebih luas bahwa demokrasi adalah cara untuk bisa mempersoalkan dan juga merubah sistem nilai yang telah ada.⁹⁰ Terlihat dengan jelas, ketika demokrasi masuk dalam ruang dan ranah pendidikan, ia akan mejelma menjadi sistem yang memberikan kebebasan pada peserta didik.

Nilai demokrasi akan memfasilitasi peserta didik untuk menjadi pemimpin atau menjadi orang yang dipimpin. Demokrasi akan mengajarkan nilai mendengar dan didengar dan nilai diam atau bersuara. Dengan demokrasi semua wacana dan gagasan hidup dan terfasilitasi sebagai sumber penyaluran segala kebutuhan dan potensi peserta didik itu sendiri.

2. Pluralisme

Keragaman kepercayaan atau sikap dalam suatu badan, kelembagaan dan sebagainya⁹¹ itulah pluralisme. Dalam definisi lain bahwa pluralisme itu menghargai segala bentuk keberadaan, keberagaman etnik atau kelompok baik itu struktur maupun kultural dalam suatu negara atau masyarakat. Arti lain dari pluralisme yakni

⁹⁰ Ngainun Naim dan Achmad Sauq, "Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 61.

⁹¹ Ngainun Naim dan Achmad Sauq, "Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi"h. 62.

kemajemukan, toleransi, dan perbedaan. Namun ketika pluralisme dimaknai sebagai ideologi ia akan menjadi relativitas kebenaran ajaran agama.

Melihat bangsa ini plural, sebenarnya di dalamnya ada banyak potensi untuk menjadikan negarai ini maju baik itu negaranya maupun masyarakatnya. Karena semua ada perbedaan, sebagai contoh dalam agama aka nada perbedaan masing-masing pemeluknya dalam menjalankan keyakinannya. Namun dalam tataran praktik sosial kemanusiaan pasti semua agama akan sama menilainya menjadi kebenaran yang universal.⁹²

3. Humanisme

Martabat dan nilai dari setiap manusia itulah humanisme. Meningkatkan kemampuan-kemampuan alamiahnya (fisik dan non fisik) secara penuh sebagai upaya untuk dapat dimaknai kekuatan atau potensi individu. Humanisme adalah cara menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial serta mengukur dalam rangka mencapai ranah ketuhanan.

Manusia sebagai makhluk yang sempurna tentunya memiliki potensi baik itu berupa akal dan nafsu. Jika potensi itu di kawal dengan pandangan bahwa manusia yang memagang amanah dari kemakmuran kehidupan di dunia. Maka manusia sebagai makhluk individu selalu dalam proses menyempurnakan diri, memandang manusia itu

⁹² Zahratunnisa Hamdi, “*Pluralisme Sosial Keagamaan Menuju Karakter Bangsa Yang Shalih,*” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol. 7, No. 12 (November 3, 2020).

bermartabat luhur, mampu menentukan nasib sendiri, dan dengan kekuatan sendiri mampu mengembangkan diri.⁹³

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan nilai-nilai multikultural secara universal adalah sebagai berikut:

a. Nilai Kesetaraan

Kesetaraan merupakan sebuah nilai yang menganut prinsip bahwa setiap individu memiliki kesetaraan hak dan posisi dalam masyarakat. Oleh karena itu setiap individu tanpa terkecuali memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial di masyarakat.

Firman Allah SWT di dalam Al- Qur'an:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”⁹⁴

Surat dan ayat ini merupakan rujukan bahwa setiap orang sama di hadapan Allah. Selanjutnya bahwa dalam kandungan surat dan ayat ini adalah perbedaan itu suatu keniscayaan, namun perbedaan itu diciptakan untuk menjadikan persatuan kuat. Disisi lain bahwa surat dan ayat ini turun sebagai penegasan dan penjelasan bahwa dalam Islam

⁹³ Haryanto Al-Fandi, “*Desain Pembelajaran Yang Demokratis&Humanis*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 71.

⁹⁴ Al-Qur'an, 49: 13.

secara ajaran dan perilaku tidak ada diskriminasi, sebab ketaan adalah nilai utama dari kemuliaan manusia.⁹⁵

b. Nilai Toleransi

Indonesia suatu negara yang masyarakatnya terdiri dari berbagai agama, suku, dan budaya. Perbedaan salah satu hal yang dapat menjadi kekuatan, jika dikelola dengan baik dan benar. Namun hal ini juga bisa menjadi ancaman berupa perpecahan jika salah dalam memperlakukan dan menghadapinya. Kekerasan dan konflik atas nama agama mulai bermunculan, hal ini menjadi fakta di beberapa waktu terakhir ini. Konflik ini yang dapat memecah belah atas persatuan dan kesatuan yang selama ini masyarakat Indonesia rasakan. Ini menjadi pertanda bahwa toleransi antar umat beragama sudah mulai hilang. Dalam Islam ada salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menginternalisasikan nilai toleransi dalam Islam ke dalam kehidupan sosial. Adapun konsep toleransi dalam Islam memiliki beberapa ciri-cirinya, antara lain: *al-hurriyah fi al-i'tiqad* (kebebasan berkeyakinan), *al-insaniyyah* (nilai kemanusiaan), dan *al-wasathiyyah* (moderat).⁹⁶

Toleransi dalam bahasa Arab disebut "*tasamuh*" artinya kemurahan hati, saling mengizinkan, saling memudahkan.⁹⁷ Menurut Umar Hasyim, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada

⁹⁵ Shaleh, Dahlan dkk, "*Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al Qur'an*" (Bandung: CV Diponegoro, 2007), h. 518.

⁹⁶ Moh. Fuad Al Amin M. Rosyidi, "*Konsep Toleransi Dalam Islam Dalam Implementasinya Di Masyarakat Indonesia*," *Jurnal Madaniyah* Volume 9 Nomor 2 (2019): h. 277.

⁹⁷ Humaidi Tatapangarsa, "*Akhlaq Yang Mulia*" (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), h. 168.

sesama manusia atau kepada semua warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau aturan hidupnya dalam menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat.⁹⁸

Wujud dari toleransi itu adalah adanya sikap keadilan dalam setiap perbedaan. Sehingga dalam kehidupan tidak ada yang memihak ekstrim kanan dan ekstrim kiri, semua memiliki sikap dan sifat moderat atas segala macam perselisihan.⁹⁹ Sehingga dalam konsep toleransi, bahwa semua memiliki kesempatan dan peluang yang sama dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Segala bentuk perbedaan menjadi ruang diskusi dan keilmuan, untuk meluaskan dan mendalami pandangan terhadap alam semesta.

Bagaimanapun keadaannya Al-Qur'an menjelaskan bahwa, manusia tidak boleh meniadakan serta meninggalkan toleransi. Terlepas dari sikap dan perilaku berupa kenakalan, kebengisan serta kekejaman yang disampaikan dan dilakukan oleh orang yang tidak beriman. Hal itu jangan dibalas kecuali dengan tindakan dan sikap yang berkeadilan dan tidak membalas dengan cara yang sama atau lebih kejamnya, bahkan dilarang untuk mendendam. Jika melakukan hal yang sama seperti mereka, maka kalian adalah sesat dan keIslamannya tidak berarti.

⁹⁸ Umar Hashim, *"Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama"* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), h. 22.

⁹⁹ Ainul Yaqin, *"Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan"* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), h. 59.

Multikulturalisme pada dasarnya menginginkan tatanan kehidupan masyarakat yang toleran, dialogis, dan dinamis.¹⁰⁰ Sebagaimana Islam sebagai ajaran, selalu memberikan kebebasan berbicara dan bersikap toleransi terhadap semua pemeluk agama lainnya dan berkeyakinan. Toleransi yang disampai Islam adalah pada rasa hormat bagi umat manusia, tanpa membedakan satu dengan lainnya.¹⁰¹ Islam sebagai nilai, telah mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menghormati serta toleransi terhadap sesama dan menjaga kesucian serta kebenaran ajaran Islam.

Islam sebagai dasar dari keilmuan dan pengetahuan, menjadi satu kekuatan untuk menyusun konsep serta definisi. Adapun konsep toleransi yang ditawarkan Islam tidak berbelit-belit, praktis serta dan sangatlah rasional. Toleransi itu ada yang diterapkan dalam Islam itu, berhubungan dengan muamalah duniawiyah, tetapi untuk masalah keyakinan dan ibadah tidak ada toleransi. Hal ini dikarena keyakinan dan tata ara ibadah kepastian dalam Islam.¹⁰²

c. Nilai Kerukunan

Secara luas kerukunan bermakna sebagai bentuk persaudaraan dan kebersamaan antar semua orang, walaupun di dalamnya begitu

¹⁰⁰ Zuhairi, Misrawi, *“Al-Qur’an Kitab Toleransi, Pluralisme Dan Multikulturalisme”* (Jakarta: Fitrah, 2007), h. 210.

¹⁰¹ Abu Bakar, *“Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama”* Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama, Vol.7, No.2 (Juli-Desember 2015), h. 9.

¹⁰² Muhammad Yasir, *Makna Toleransi dalam Al-Qur’an*, Jurnal Ushuluddin Vol. XXII No. 2, (Juli 2014).

banyak perbedaan agama, suku, ras, dan golongan.¹⁰³ Kerukunan bermakna sebagai jalan pembentukan hidup yang harmonis dengan tetap mengamalkan agama, melakukan interaksi sosial pada masyarakat. Sehingga kerukunan itu akan membentuk manusia semakin dewasa dan bijak terhadap dirinya, orang lain dan juga keadaan.

Dalam padangan agama, kerukunan itu ditampilkan dengan memiliki sikap kedewaan dalam beragama. Kemampuan menghargai dan terbuka dengan segala bentuk perbedaan, akan sangat ditentukan bagaimana cara memahami dan mengamalkan ajaran agama. Maka kerukunan semestinya menjadi kepastian dan tuntunan dalam kehidupan. Hidup rukun sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al hujurat ayat 10, yaitu:

*“orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”*¹⁰⁴

Kerukunan itu adalah bentuk amal shaleh, yang akan menjadikan hidup lebih damai, manis, menyenangkan dan menenangkan. Jika berpijak dari yang disampaikan sebelumnya, maka sebenarnya kerukunan sudah ada di Indonesia sejak penjajahan. Maka kerukunan agama dalam konteks keIndonesiaan adalah hadirnya kebersamaan antara umat

¹⁰³ Murni Eva Rumapea, *Kedewasaan Beragama Salah Satu Wujud Kerukunan Beragama*, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 2016.

¹⁰⁴ Al-Qur'an, 49: 10.

beragama dengan pemerintah, semua dilakukan untuk mensukseskan pembangun negara serta menjaga NKRI.¹⁰⁵

Penyelenggaraan dari kerukunan umat beragama adalah menjamin terpenuhinya hak-hak umat beragama agar dapat berinteraksi, berkembang, berkolaborasi dan berpartisipasi dalam setiap momentuk kegiatan dalam rangka mengangkat harkat dan martabat kemanusiaan. Selain itu juga bertujuan untuk melindungi manusia dari sikap-kiap kekeerasan dan diskriminasi, hal ini dilakukan dalam rangka menghadirkan suasana beragama yang berkulaitas dan secara pribadi melahirkan akhlak yang mulia.

Kerukunan umat beragama di Indonesia dapat terwujud jika adanya kesadaran bahwa wilayah keyakinan dan beragama bukan dipaksakan. Maka kerukunan itu dapat dilahirkan dengan mewujudkan kebersamaan, bukan merukunkan keyakinan. Sehingga kegiatan dialog, diskusi untuk mewujudkan kehidupan kemanusiaan dan sosial keagamaan harus terus dijalankan dan dikembangkan anantara umat beragama baik yang sama maupun yang berbeda. secara bersama Kesadaran beragama yang merupakan bukan paksaan

3. Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia

Said Agil Husin mengataian bahwa Islam merupakan puncak kesempurnaan agama Allah, yaitu penyempurna dari agama-agama

¹⁰⁵ Ibnu Rusydi and Siti Zolehah, “*Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian*” (January 28, 2018), accessed April 13, 2022, <https://zenodo.org/record/1161580>.

sebelumnya. Dimana Islam sangat erat serta dekat dengan pengakatan derajat hidup manusia. Karena menjalankan nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri merupakan bagian dari hubungan horisontal dari implementasi nilai-nilai ajaran Islam. Islam adalah agama yang tidak hanya membahas mengenai norma, aturan serta kaidah-kaidah Ilahiyah, tetapi juga dari itu Islam lebih luas dan dalam membahas mengenai nilai-nilai yang berhubungan dengan dasar, pokok serta landasan hidupnya nilai-nilai kemanusiaan.¹⁰⁶

Indonesia negeri suburinya pertumbuhan beragam kebudayaan hal ini terbukti dari adanya 740 suku, 583 bahasa dari 67 bahasa induk.¹⁰⁷ Dan juga terdiri dari 13.000 pulau, jumlah penduduk lebih dari 210 juta jiwa, 300 suku dan hampir 200 bahasa yang berbeda. Indonesia juga terdapat 6 agama serta bagai macam aliran kepercayaan.yang menajdikan Indonesia menjadi negara terbesar di dunia dalam hal multikultural. ¹⁰⁸

Pendidikan adalah suara sarana yang tepat dan efektif dalam meneruskan suatu kebiasaan dan budaya dari zaman ke zaman. Pendidikan merupakan media untuk melahirkan generasi yang terdidik dalam lembaga pendidikan, dimana peserta didik dikader yang disertai dengan sistem yang jelasa baik secara kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasinya. Sehingga sistem pendidikan tersebut berjalan dalam

¹⁰⁶ Said Agil Husin Al-Munawar, "*Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki. Cetak Ke. II*" (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 404.

¹⁰⁷ Dody S Truna, "*Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*" (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), h. 1.

¹⁰⁸ Muhammad Kosim, "*Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural, Dalam Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme,*" (Jakarta: Balai LITBANG Agama, 2009), h. 219.

rangka mewujudkan tujuan pendidikan bangsa. Begitu juga dengan pendidikan Islam multikultural, sudah dipastikan akan dipengaruhi sistem pendidikan yang telah ada.

Wacana dari pendidikan multikultural di Indonesia telah ada sejak awal tahun 2000. Disampaikan melalui media wacana yang ada diberbagai diskusi, seminar, workshop, yang kemudian diusulkan untuk mengadakan penelitian dan penerbitan buku dengan bahan kajian multikultural. Kemudian seiring jalannya waktu, lahirlah Sisdiknas No. 20 tahun 2003., dimana undang-undang tersebut mengakomodasi semangat multikultural dan nilai-nilai hak asasi manusia. Hal tersebut menjadi salah satu prinsip, penyelenggaraan Pendidikan Nasional, sebagaimana tertulis pada Bab 3 pasal 4, sebagai berikut:

“Pendidikan diselenggarakan secara demokrasi dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultur, dan kemajemukan bangsa.”¹⁰⁹

Di Indonesia akan tumbuh subur dialog intern umat beragama dan antar umat beragama ketika konsep multikulturalisme ada dan masuk dalam pendidikan agama Islam. Saluran dialog ini akan terlahir konsep yang akan bermuara pada konsep pluralisme. Konsep ini bekerja mengartikulasikan ide, pendapat dan gagasan yang dibuktikan banyak karya dari pengetahuan klasik Islam dan modern. Sudah pasti bahwa pendidikan Islam tentunya tidak dapat berjalan dengan sendiri atau satu kelompok satu, namun Islam ada dalam kehidupan masyarakat yang

¹⁰⁹ “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya” (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), h. 12.

beragam. Sehingga pendidikan Islam harus mampu memformulasikan diri dengan mendesain pendidikan yang berkonsep pada menerinya keragaman dan perbedaan.¹¹⁰

Di Indonesia pendidikan multikultural, menjadi suatu pendekatan yang dianggap lebih tepat bagi lingkungan masyarakat di Indonesia yang bermacam-macam, terutama di tengah kemandirian daerah yang dijalankan bangsa ini. Maka pendidikan multikultural hadir membantu dan memberikan pemahaman atas segala macam perbedaan yang terjadi dimasyarakat. Sehingga pendidikan multikultural ini bukan hanya berhenti pada kebudayaan pergaulan di masyarakat namun ia dikembangkan menjadi satu instrumen untuk kemajuan bangsa ini dalam dunia demokrasi. Sehingga pendidikan multikultural akan masuk dalam seluruh saluran masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang madani yaitu masyarakat yang siap menjaga persatuan dan kesatuan demi terlahirnya keadilan serta kesejahteraan masyarakat.

Sehingga secara sosial politik sudah pasti juga harus di usaha akan dapat mendukung dari konsep pendidikan Islam multikultural di Indoensia. Sebab dalam aktulaisasi gagasan akan banyak melibat berbagai macam komponen yang itu semua harus memahami yang diinginkan dari konsep dan tujuan akhir dari konsep. Pemahaman dari pendidikan Islam multikultural itu sendiri adalah pendidikan yang ingin

¹¹⁰ Sapirin Sapirin, "Pendidikan Islam dan Multikulturalisme di Indonesia," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 5, no. 2 (January 6, 2020): 108.

meminimalisri konflik. sedangkan terbalik dengan bangsa Indonesia yang rawan akan konflik, baik itu konflik ras, suku dan agama.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang sangat rentan konflik sosial, plural dan multikultural. konflik yang terjadi di Indonesia disebabkan pemahamannya terhadap ajaran agama kaku dan tertutup dan bersifat literal.¹¹¹ Maka berangkat dari sini, tentunya pendidikan yang dijalan juga mengarah pada penyelesaian konflik yang terjadi di bangsa ini. Selama ini dipandangn efektif dan efesien pendekatan keilmuan dalam hal ini melalui lembaga pendidikan untk menyemakan persepsi dalam rangka menerima segala bentuk perbedaan dan menghidupkan toleransi.

Secara kontekstual pendidikan Islam berwawasan multikultural terdapat nilai-nilai yang sangat konferhenshif dan luas, antara lain: nilai Musyawarah, persamaan, keadilan, hubungan sesama manusia, saling mengenal, saling tolong menolong, perdamaian, kemajemukan, keragaman, toleransi, kasih sayang, saling memaafkan dan berbuat kebaikan dan keindahan.¹¹²

Nilai-nilai di atas sangat relefan dengan budaya da sosial kultur masyarakat Indonesia. Masyarakat yang majemuk dengan satu tujuan untuk bersama, sudah menjadi nilai utama yang terbangun sejak zaman penajajah. Nilai-nilai tersebut menjadi kekuatan tersendiri bagi seluruh

¹¹¹ Sofyan, A.A. & Madjid, R., "*Gagasan Cak Nur Tentang Negara Dan Agama*" (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2003), t.t.

¹¹² Abdullah Idi, "*Pendidikan Islam Multikultural: Kosnep, Karakteristik Dan Landasan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural*" (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2021), h. 46.

rakyat Indonesia dalam menjemput kemerdekaan. Dengan kemajemukan itulah, konsep dan instrument pendidikan multikultural menjadi satu kebutuhan yang urgen dihadirkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Tentunya pendidikan multikultural yang dimaksud bukan saja ada pada kurikulumnya saja, melainkan pada sistem lembaga dan juga nilai-nilai multikultural pada pendidik juga harus dibangun.

Maka pendidikan multikultural bukan saja ada dan dibawa pada lingkungan sekolah, tapi pendidikan multikultural juga diterapkan pada lingkungan luar sekolah di mana peserta didik berinteraksi. Sehingga penting pendidikan multikultural diinternalisasikan dalam kehidupan di masyarakat dan juga diintegrasikan dengan berbagai macam kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat. Telaah lebih dalam nilai-nilai pendidikan Islam berwawasan multikultural, dapat dijalankan jika seorang pendidik faham akan konsep dan implementasi multikultural. Dalam hal ini pendidik akan menjadi kunci utama dalam mendesiminasikan isi dari pendidikan multikultural itu sendiri.

Sedangkan dalam konteks pendidikan Agama Islam, multikultural dapat dikembangkan sebagaimana tawarkan dalam Al Qur'an yaitu: *Pertama: Prinsip Persamaan* (QS. An-Nisa'/4: 1, QS. Al-A'raf/7: 189, QS. Az-Zumar/39: 6, QS. Fathir/35: 11, QS. Al-Mu'minun/23 : 67, dan QS. al-Hujurat/49: 13), *Kedua: Prinsip Kebebasan* (QS. Al-Baqarah/2: 178, QS. Al-Anfal/8: 72, QS. at-Taubah/9: 71, QS. Al-A'raf/7: 33, QS. Al-Maidah/5: 32), *Ketiga: Prinsip Persatuan Dan Persaudaraan* (QS.

Al-Anfal/8 : 72, 73, dan 74, QS. Al-Hujurat/49: 10, QS. Ali Imran/3 : 103, QS. Al-Qashash/28: 86, dan QS. An-Nisa'/4: 1), *Keempat: Prinsip Perdamaian* (QS. Al-Hujurat/49: 9 dan 10, QS. Al-Anfal/8 : 61 dan 62, QS. An Nisa'/4: 90, 91, dan ayat 9).

Kelima: Prinsip Musyawarah (QS. Ali Imran/3: 159), *Keenam: Prinsip Keadilan* (QS. al-Maidah/5: 8, 42, QS. al-An'am/6: 52, QS. al-Hujurat/49: 9, QS. an-Nisa'/4: 3, 58, 135, QS Hud/11: 85. QS. ar-Rahman/55: 9, QS. an-Nahl/16: 90, QS. al-A'raf/7: 29, QS. asy-Syura/42: 15, QS. al-Baqarah/2: 282-283), *Ketujuh: Prinsip Kepemimpinan* (QS.Nisa'/4: 59, 105, dan QS. an-Nahl/16: 44), *Kedelapan : Prinsip Tolong-menolong dan membela* (QS. al-Zharyat/51: 19, QS. al-Insan/76: 8, QS. an-Nur/24: 22, QS. al-Isra'/17: 26, QS. al-Rum/30: 38, QS. al-Mumtahanah/60; 8, QS. Ali Imran/3: 57, 86, dan 140, QS. al-Baqarah/2 : 258, QS. al-Maidah/5: 51) , *Kesembilan: Prinsip Pertahanan* (QS. at-Taubah/9: 38,39 dan 41, QS. al-Baqarah/2 : 109, QS. Ali Imran/3: 118-119).¹¹³

Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan perilaku di masyarakat maka membutuhkan penerapan pendidikan multikultural. Selain itu pendidikan multikultural bisa menjadi media untuk mengurai bahkan mengurangi segala bentuk prasangka dan persoalan dimasyarakat yang memiliki komunitas atau

¹¹³ Rohimin, "Menggagas Pendidikan Agama Islam Multikultural Berbasis Al-Quran Jejak Dan Pengembangan Nilai-nilai Multikulturalisme Dalam Pendidikan Agama Islam," *Nuansa* 11, no. 2 (December 1, 2018), accessed April 23, 2022, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/1365>.

perkumpulan. Sehingga saling menghargai, toleransi dan saling terbuka kan berjalan dan sekaligus untuk menghapus prasangka negatif antar kelompok kelompok baik itu etnis, ras serta agama, maka pendidikan multikultural sangat dibutuhkan untuk melahirkan masyarakat yang bermartab, unggul, sejahtera, adil dan beradab.

Pendidikan multikultural dengan cepat dan mudah dalam merespon fenomena konflik etnis, sosial budaya yang kerap muncul di tengah-tengah masyarakat multikultural. Pendidikan multikultural tidak hanya sebatas merayakan dan menjaga keragaman belaka. Apalagi, jika tatanan masyarakat yang ada masih penuh diskriminasi, lingkungan pendidikan rendah dan maraknya perilaku yang bersifat rasis. Dalam kondisi seperti ini, pendidikan multicultural lebih tepat diarahkan sebagai alokasi untuk menciptakan masyarakat yang toleran dan tetap saling menghargai keutaman masing-masing.

Lebih jauh pendidikan multikultural juga mencakup pengertian tentang pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi pendidikan dalam masyarakat multicultural yang jelas mencakup subjek-subjek seperti: toleransi, tema-tema tentang perbedaan sosio-kultural dan agama: bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik, demokratis dan pluralitas, kemanusiaan universal dan lain sebagainya. Pendidikan multikultural dapat digunakan baik pada tingkat deskriptif dan normative,

yang menggambarkan isu-isu dan masalah-masalah pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat multicultural.¹¹⁴

C. Pengintegrasian Nilai Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam Berkemajuan

1. Pengertian Integrasi

Integrasi adalah usaha untuk menyatukan berbagai unsur yang berbeda, sehingga ia mejadi satu kesatuan utuh dan mensuasanakan pembaharuan.¹¹⁵ Definisi lain bahwa integrasi adalah suatu sikap yang meletakkan barang satu barang dari tempat-tempat yang berbeda.¹¹⁶ Penyatuan, perpaduan dan penggabungan dari dua objek merupakan sinonim dari integrasi. Selian itu, bahwa sesuatu menjadi satu, bula dan utuh merupakan arti dari pendidikan multikultural.¹¹⁷

Integrasi pun ditarik dalam ilmu, sehingga metode itu dimaksnai sebaia usaha serta proses menyempurnakan atau menyatukan ilmu-ilmu, sehingga tidak ada dikotomis. Semua diminta untuk memahami konsep-konsep ilmu sebagai pengantar memhami pola dan cara integrasi dalam ilmu pengetahuan.¹¹⁸ Menggabungkan atau menyatupadukan ontologi,

¹¹⁴ Zulkarnain Dali, "Pendidikan Islam Multikultural," *Nuansa* Vol. X, No. 1 (June 2017): h. 9-13.

¹¹⁵ "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 437.

¹¹⁶ Zainal Abiding Bagir, *Integrasi Ilmu Dan Agama* (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), t.t.

¹¹⁷ Triaanto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. t.t.

¹¹⁸ Nurlena Rifai, Fauzan, Wahdi Sayuti, Bahrissalim, "Integrasi Keilmuan Dalam Pengembangan Kurikulum di UIN Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN Dalam Kurikulum Dan Proses Pembelajaran," *Jurnal TARBIYA* Vol. I, No.1, (June 2014): h. 15.

epistemologi dan aksiologi ilmu-ilmu umum dan agama, inilah makna penintegrasian ilmu.¹¹⁹

Ada beberapa tahapan dalam proses integrasi yaitu integrasi interpersonal, Integrasi sosial dan Integrasi budaya.¹²⁰ Sedangkan tipe-tipe integrasi dibedakan menjadi empat yaitu: integrasi budaya, Integrasi normatif, Integrasi komunikatif dan Integrasi fungsional. Oleh karena integrasi itu sebenarnya menjadi pelakunya faham atas perkembangan dan kebutuhan.¹²¹

Pada kurikulumpun terjadi integrasi. Integrasi dapat dilakukan pada satu topic masalah, tempat dan waktu penyajian atau akan disesuaikan dengan kehidupan peserta didik. Integrasi pun dapat dilakukan dengan memasukkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik sehingga terjadi usaha untuk menggabungkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana terjadi pada sekolah terpadu, bahwa integrasi kesadaran menjadi fokus pada kurikulum.¹²²

Dari telaah pemikiran beberapa tokoh untuk memahami tentang konsep integrasi keilmuan baik itu agama, sains dan teknologi sebagai berikut: *Pertama*, ada Kuntowijoyo, integrasi adalah upaya menyatukan wahyu Tuhan dan temuan manusia, tidak mengucilkan Tuhan atau

¹¹⁹ Ida Fiteriani, "Analisis Model Integrasi Ilmudan Agama Dalam Pelaksanaan Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung," *Jurnal Terampil*, Vol. 2 Nomor. 2 (January 2014): h. 9.

¹²⁰ Soerjono Soekanto, "*Kamus Sosiologi*" (Jakarta: Rajawali Press, 1983), h. 157-158.

¹²¹ David L. Silis (ed), "*International Encyclopedia of the Sosial Sciences*, Vol.7" (New York: The Macmillan Company & The Free Press, 1986), h. 381.

¹²² Abdul Munir Mulkhan, "Cerdas Di Kelas Sekolah Kepribadian" (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), h. 239.

mengucilkan manusia.¹²³ Integrasi dalam berbagai bidang kehidupan adalah melibatkan Tuhan dalam setiap aktifitas kegiatan manusia, namun sebaliknya melibatkan ilmu pengetahuan dalam mendekati Tuhan.

Kedua, Ismail Raji al-Faruqi, dualisme sistem pendidikan akan berkurang ketika ada satu kesatuan solusi dalam Islamisasi dengan menggunakan metologi dan pengetahuan yang secara prinsip tidak merusak esensi Islam.¹²⁴

Ketiga, Amin Abdullah. Paradigma integrasi-interkoneksi keilmuan itu menunjukkan bahwa antar berbagai bidang keilmuan tersebut sebenarnya saling memiliki keterkaitan. Hanya saja, dimensi dan fokus yang dimiliki oleh masing-masing disiplin keilmuan berbeda.¹²⁵

Dari hal ini dapat difahami bahwa setiap ilmu pengetahuan yang ada sejatinya bisa diintergrasikan terutama dalam ilmu agama dalam hal ini tentunya Islam. Ilmu pengetahuan Islam dalam dimensi integrasi dapat dilakukan dengan ilmu pengetahuan manapun. Sehingga dari intergrasi inilah akan melahirkan teori-teori baru serta pendekatan baru dalam memahami suatu masalah yang berkembang dalam kehidupan. Maka integrasi menjadi hal penting untuk menjawab kerumitan baik itu pengetahuan dalam mengembangkan maupun kehidupan yang semakin lama semakin buruk peradabannya.

¹²³ Kuntowijoyo, "Islam Sebagai Ilmu" (Jakarta: Teraju, 2005), h. 57-58.

¹²⁴ Ismail Raji Al-Faruqi, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan, Terj. A. Mahyudin," (Bandung: Pustaka, 1984), h. 55-96.

¹²⁵ M. Amin Abdullah, "Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. viii.

2. Integrasi Nilai-nilai multikultural ke dalam Pendidikan Islam Berkemajuan

Muhammad Syukri Salleh,¹²⁶ mengatakan bahwa umat Islam tertarik pada pendidikan dalam rangka menghadapi dan mengusahakan realisasinya. Diaman semua strategi diatur, didesain dan dan direncanakan dengan baik dan juga menentukan sikap guna mewujudkan pendidikan multikultural. Maka pendidikan Islam bukan saja modern melainkan harus menjadi lembaga yang menyeimbangkan antara tradisi dan pecerahan. Sitempun harus dibangun sebagai podasi awal untuk menjadikan agenda ruti dalam melakukan perbaikan dalam pendidik multikulturatal.

Dalam hal ini, tentang nilai-nilai multikultural yang juga hadir untuk memberikan warna lain dalam pendidikan Islam. Selin itu nilai dari multikultural akan menjadikan pendidikan Islam mendapat sisi lain baik sebagai lembaga pendidikan maupun pembelajaran. Senada dengan pendidikan berkemajuan, juga ingin melahirkan pendidikan Islam yang lebih kompetitif dengan perkebangan zaman. Muhammadiyah sebagai organisasi, telah melahirkan pendidikan ribuan bukan saja dalam negeri sekarang sudah merambah ke seluruh dunia. Adalah dalam rangkai pendidikan harus berkemajuan, begitupun dengan pendidikan Islam juga dipandang penting untuk menghadirkan nilai-nilai berkemajuan. Maka dalam perjalanannya Muhammaduyah menggeloran dan memprogramkan

¹²⁶ Muhammad Syukri Salleh, “*Strategizing Islamic Education*” Vol. 1 No. 6, International Journal of Education and Research (June 2013): h. 11-12.

pendidikan Islam berkemajuan pada abad kedua, guna memajukan pendidikan Islam.

Adapun pendidikan multikultural menurut Banks adalah:

*as a field of study and an emerging discipline whose major aim is to create equal opportunities for students from diverse racial, ethnic, social class, and cultural group.*¹²⁷

Dengan apa yang disampaikan di atas dapat difahami bahwa isu sangat strategis dan penting salah satunya pendidikan multikultural, memberikan kesempatan yang sama antara peserta didik dengan tidak me latar belakang. Dalam hal ini Indonesia yang terlahir dari masyarakat multikultural, sehingga menjadikan keragaman budaya pendorong dari perkembangan atas kebaikan bangsa.¹²⁸ Azyumardi menyampaikan bahwa pendidikan multikultural merupakan respon dari budaya yang beragam, perubahan dalam demografi dan perlakuan manusia dalam lingkungan masyarakat.¹²⁹

Pendidikan mengenai keberagaman budaya dan memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap latar belakang peserta didik, baik itu suku, agama, ras, adat istiadat inilah maksud dari pendidikan multikultural.¹³⁰ Di tengah-tengah masyarakat menjalankan penanaman tatacara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman

¹²⁷ J.A Banks, "Development Deminsions and Callanges," *Phi Delta Kappa Int* Vol. 75, No. 1 (2014): h. 22-28.

¹²⁸ Wasitohadi, "Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif Jhon Dewey Tinjauan Teoritis."

¹²⁹ Imron, Mashadi, "Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Multikulturalisme." (Jakarta: Balai Litbang Agama., 2009), h. 48.

¹³⁰ H. A. Dardi Hasyim, Yudi Hartono, "Pendidikan Multikultural Di Sekolah" (Surakarta: UPT penerbitan dan percetakan UNS, 2008), h. 28.

budaya merupakan wujud dari pendidikan multikultural dan kehidupan yang beragaman.¹³¹

Menegakkan dan menghargai pluralisme, demokrasi, dan humanisme merupakan visi dan misi nilai-nilai multikultural. sehingga dari visi-misi ini dapat diturunkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk karakter dan nilai manusia berupa kejujuran, disiplin tinggi, kerja mengedapkan kualitas, perbedaan menjadi kekayaan dan peluang, mengedepankan moralitas serta memiliki kepedulian terhadap persoalan kemanusiaan.¹³²

Masyarakat dan multikultural memiliki kaitan erat. Dimana kelompok manusia yang tinggal disuatu tempat dan memiliki kebudayaan yang menjadikan ciri khas tempat tersebut, maka distulah masyarakat multikultural ada. Terjadikan asimilisi dan kolaborasi antar kelompok masyarakat dan menghadirkan keragama antara masyarakat disitulah ada multikultural. Ciri khas berupa budaya, tradisi dan kebiasaan akan terjadi pada setiap kelompok-kelompok masyarakat baik secara makro maupun mikro.¹³³ mengakui dan menghargai keragaman budaya merupakan titik tekan dari multikulturalisme. Terwujudnya masyarakat yang damai dan adil

¹³¹ Banks, J. A. and Cherry A. Banks, (ed), *"Multicultural Education: Issues and Perspective"* (Massachusetts: Allyn and Bacon, 1989).

¹³² Farida Hanum dan Setya Raharja, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural Menggunakan Modul Sebagai Suplemen Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar.," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. No. 2 (2011): h. 113-129.

¹³³ Parekh, B., Rethinking, *"Multikulturalism: Cultural Diversity and Political Theory"* (Cambridge: Mass. Harvard University Press, 2001, 2001), h. 52.

serta adanya perubahan kebijakan publik yang mengakomodasi dari keragaman, perbedaan juga menjadi obyek dari multikulturalisme.¹³⁴

Nilai-nilai multikulturalisme yang berkaitan dengan pendidikan adalah kondisi di mana masyarakat sekolah yang tetap berdampingan walaupun dalam berbagai kebudayaan dan kebiasaan. Multikulturalisme merupakan kehidupan yang memperkan perbedaan warga sekolah baik secara agama, ras, suku dan adat istiadat. Multikulturalisme merupakan suatu hubungan yang merawar perbedaan dalam menjawab segala persoalan yang ada di sekolah serta bersama untuk kemajuan sekolah. Multikulturalisme adalah bentuk interaksi antar budaya dari berbagai tempat dan daerah yang akan tetap berdampingan serta bersinergi dalam mengisi dan menggerakkan sekolah.

Pendidikan Islam berkemajuan¹³⁵ adalah upaya dalam mengintergrasikan agama dalam kehidupan dalam dunia pendidikan, dan juga mengintegrasikan iman dan kemajuan holistik. Pendidikan yang bernuansakan modern dalam pelayanan terhadap warga sekolah. Harus diakui bahwa generasi muslim yang terpelajar, memiliki kekuatan iman dan unggul kepribadiannya dilahirkan dari rahim pendidikan Islam berkemajua.

Pendidikan Islam berkemajuan menetapkan kebaikan dan pencerahan dalam hidup. Darinya akan melahirkan pencerahan secara

¹³⁴ Wibowo, Priyanto, “*Tionghoa Dalam Keberagaman Indonesia: Sebuah Perspektif Historis Tentang Posisi Dan Identitas.*”, Jurnal of Prosiding The 4th International Conference on Indonesia Studies: “Unity, Diversity and Future” FIB Universitas Indonesia, no. Jakarta (2010): h. 450.

¹³⁵ Tanfidz, “*Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah*” (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2010), h. 128.

teologis yang merupakan refleksi dari nilai-nilai liberasi, emansipasi, tradensi,¹³⁶ dan humanisasi, sebagaimana yang terdapat dalam Qs. Al-Imran 104 dan 110. Dan nilai-nilai ini sudah seharusnya ada dan menjadiah ruh dari lembaga pendidikan Muhammadiyah guna mewujudkan pendidikan Islam berkemajuan, dan nilai-nilai ini sudah pasti diterima dalam rangka melakukan inovasi sekolah Muhammadiyah dalam rangka mewujudkan visi, misi serta tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Secara ideologis, Islam yang berkemajuan untuk pencerahan merupakan bentuk transformasi Al Ma'un untuk menghadirkan dakwah dantajdid secara actual dalam pergulatan hidup keutamaan, kebangsaan dan kemanusiaan universal. Corak kemajuan dan pencerahan menjadikan transformasi Islam berjalan dalam rangka meluaskan serta meneguhkan pandangan agama Islam dalam kehidupan yang berlandaskan al-qur'an, sunah dan ijtihad, semua digerakkan dan diarahakan untuk menjawab persoalan hidup yang modern dan global sehingga memuculkan kompleksnya persoalan kehidupan di masyarakat.¹³⁷

John Dewey dengan padangan Pendidikan Progresif untuk menggambarkan pendidikan itu harus berkemajuan. Dewey menyatakan pendidikan dan pembelajaran adalah proses sosial dan interaktif, dan dengan demikian sekolah itu sendiri adalah reformasi sosial yang harus dilakukan,

¹³⁶ Kuntowijoyo, *“Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), h. 99.

¹³⁷ Sarno Hanipudi dan Ahamad Raviki, *“Pendidikan Islam Berkemajuan Dalam Pemikiran Haedar Nashir,”* *Insania*, Vol. 25, No. 2 (July 2020): h. 318.

siswa mengalami dan berinteraksi dengan kurikulum karena pendidikan adalah proses sosial dengan berbagai jenis masyarakat.

Pendidikan dan pembelajaran adalah proses sosial dan interaktif, dan dengan demikian sekolah itu sendiri adalah reformasi sosial yang harus dilakukan. Selain itu, ia percaya bahwa siswa berkembang dalam lingkungan di mana mereka diizinkan untuk mengalami dan berinteraksi dengan kurikulum, dan semua siswa harus memiliki kesempatan untuk mengambil bagian dalam pembelajaran mereka sendiri. Karena pendidikan adalah proses sosial, dan ada banyak jenis masyarakat, kriteria untuk kritik dan konstruksi pendidikan menyiratkan gagasan sosial tertentu.¹³⁸

Maka dapat difahami bahwa pendidikan yang di bawa oleh Jhon Dewey adalah pendidikan yang dijalankan secara demokrasi berbantuan progresif. Demokrasi adalah bagian dari nilai-nilai multikultural serta bagian dari pendidikan Islam berkemajuan. Pelibatan komponen yang ada di sekolah tentunya akan menentukan keberhasilan dari usaha penerapan dan integrasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Penanaman nilai demokrasi yaitu dari, oleh dan untuk menjadi ketentuan yang harus difaham oleh semua stekholder dan juga perangkat sekolah guru, penjaga sekolah dan peserta didik.

Ada dimensi yang harus diperhatikan dalam pengintegrasian pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Adapun dimensi tersebut adalah pertama, dimensi implementasi yang terdiri dari

¹³⁸ John Dewey, *“Democracy and Education”* (New York: Macmillan, 1916), h. 95.

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua muatan dalam standar Isi dan dan standar kelulusan yang didalamnya termuat nilai kesetaraan, nilai toleransi dan nilai kerukunan. Ketiga, factor dukungan dan hambatan yang terdiri dari lingkungan, sumberdaya, sarana prasarana dan dukungan organisasi. Keempat, model pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari model transendensi, humanis, liberasi dan emansipasi. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, perencanaan. Hal yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan yaitu dengan melakukan perencanaan serta tegasnya dalam pengambilan keputusan.¹³⁹ Fungsi awal dari aktifitas mencapai tujuan secara efektif dan efisien langkah awalnya adalah dengan penetapan perencanaan. Perencanaan merupakan instrument dalam rangan menciptakan kerangka kerja serta menggambar masa depan, karena hal ini akan berkaitan dengan arah masa depan.¹⁴⁰ Dapat diartikan bahwa perencanaan memegang peranan penting dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan tersebut. Dengan perencanaan semua kebutuhan dapat dianalisis, kelengkapan dokumen dapat dipesiapan sejak dini, semua tenaga akan terdistribusi sesuai dengan kebutuhan. Secara garis besar bahwa perencanaan menjadi kunci dalam mewujudkan tujuan yang ingin di dapatkan.

Kedua, pelaksanaan. Pelaksanaan adalah perbuatan melaksanakan suatu rancangan, proses, cara, dan mengambil keputusan. Di pengertian lain

¹³⁹ Sanjaya, Wina, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*" (Jakarta: Kencana., 2012), h. 23.

¹⁴⁰ Alwi, Syafaruddin., "*Manajemen Sumber Daya Manusia; Strategi Keunggulan Kompetitif*" (Yogyakarta: BPFE, 2005), h. 91.

bahwa perencanaan adalah suatu tindakan yang telah tersusun dengan baik dan siap dipertanggung jawaban. Pelaksanaan adalah semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan serta dibarengi dengan usaha-usaha serta alat-alat dalam rangka melancarkan semua yang akan dilaksanakan. Adapun usaha dan alat tersebut berupa tempat, waktu, dan jadwal pelaksanaan.¹⁴¹

Ketiga, evaluasi. Dalam bahasa Inggris disebut dengan evaluation, dalam bahasa arab disebut dengan *al-taqdir* dan dalam bahasa Indonesia disebut dengan penilaian. Adapun akar kata dari evaluasi adalah *value* atalau *al-qimah* yang memili arti nilai.¹⁴² Evaluasi adalah gambaran dari usaha menggambarkan evaluan dan untuk jadikan pertimbangan mengeluarkan nilai atau makna. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan terhadap suatu nilai atau menjadi latar belakang menilai suatu pelatihan atau memutuhkan evaluator.¹⁴³

Evaluasi pendidikan, memiliki kedudukan yang sangat strategis karena semua hasil dari kegiatan evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan perbaikan kegiatan pendidikan selanjutnya baik yang berkaitan dengan kurikulum maupun pembelajaran. Secara umum evaluasi pendidikan dalam perspektif Islam, merupakan suatu proses yang sistematis berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist guna mengetahui tingkat

¹⁴¹ Rahardjo Adisasmita, "*Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah*" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), t.t.

¹⁴² Elis Ratnawulan, H.A Rusdiana, "*Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 1.

¹⁴³ Zainal Arifin, "*Evaluasi Pembelajaran*" (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), h. 8.

keberhasilan dan mengukur dari pelaksanaan program yang ada dalam dunia kependidikan..¹⁴⁴

Untuk factor pendukung dan hambatan dalam pengintergrasian pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural antara lain lingkungan, sumberdaya, sarana prasarana dan dukungan organisasi. Pertama lingkungan. Secara bahasa lingkungan dapat diartikan sebagai segala yang berkaitan dengan manusia baik secara jasmani maupun rohani. Semua akan hadir kepada manusia baik terencana maupun tidak terencana.¹⁴⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan tidak bisa diartikan secara sempit, yaitu yang dapat di mata berupa alam semesta dan hal yang ada disekit idividu manusia itu sendiri. Namun lingkungan harus dimaknai secara dalam luas.

Adapun kondisi lingkungan itu meliputi hal yang ada di dunia yang memiliki tata aturan yang mempengaruhi proses kehidupan, tindakan manusia, perilaku, kebiasaan dan pertumbuhan manusia.¹⁴⁶ Definisi lainnya menyebutkan bahwa segala hal yang menjadi seluruh atau sebagian individu tertarik untuk terlibat sehingga mempengaruhi perkembangan manusia itu juga disebut dengan lingkungan.¹⁴⁷ Dari sini dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang ada disekita manusia baik tampak dan terdapat dalam

¹⁴⁴ Ano Suharna, "Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam," *Jurnal Qathruna* Vol.3 No.2 (July 2016): h. 52.

¹⁴⁵ Abuddin Nata, "Ilmu Pendidikan Islam" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,), , 2010), h. 290.

¹⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, "Psikologi Pendidikan" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandun, 2000), h. 28.

¹⁴⁷ Mohamad Surya, "Psikologi Guru: Konsep Dan Aplikasinya" (Bandung: ALFABETA CV, 2014), h. 34.

alam kehidupan serta mempengaruhi perkembangan manusia itu adalah lingkungan.

Kedua sumber daya. Pendidikan memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk melaksanakan perannya dalam melayani kebutuhan pendidikan masyarakat. Kebutuhan pendidikan tersebut meliputi kebutuhan yang bersifat praktis situasional maupun bersifat prediktif antisipatif bagi transformasi sosial. Sumberdaya dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia. Untuk itu, sangat penting upaya pengembangan SDM bagi terwujudnya SDM bidang pendidikan yang berkualitas. SDM menjadi faktor dominan dalam suatu institusi, tidak terkecuali pada bidang pendidikan.

Pendidikan dan pelatihan baik secara formal maupun informal dilaksanakan secara simultan dan berkelanjutan dengan cara pengembangan sumber daya manusia. Adapun pengembangan SDM antara lain kerja sama, kompetensi fungsional, profesional, keunggulan partisipatif dan daya kompetitif. Lima hal inmerupakan modal utama bagi SDM masyarakat yang dinamis dalam ilmu pengetahuan.¹⁴⁸ Maka SDM bukan saja me kualitas intelektual saja, melainkan juga me kemampuan kejiwaannya karena akan menghadirkan kebijaksanaan dan juga SDM secara kemanusiaan yang di akan melahirkan prilaku yang bijak, tutur kata yang beradab dalam menjalankan amanah di dunia pendidikan

¹⁴⁸ Hasibuan, Malayu, S.P., *“Manajemen Sumber Daya Manusia”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 73.

Ketiga, Sarana prasarana. Tercapainya pendidikan di sekolah akan sangat dipengaruhi oleh keterpenuhinya sarana dan prasarana, pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Ketersediaan sarana, prasarana dan kemampuan pendidikan dalam mengoptimalkan dalam pendidikan merupakan penopang dari keberhasilan program pendidikan.¹⁴⁹ Maka dapat difahami bahwa dimana sarana prasana merupakan unsur terpenting untuk kemajuan dari lembaga pendidikan tersebut. Baik itu kemajuan fisik maupun kemajuan non fisik (berfikir, berkata dan berprilaku).

Manjeman yang dijalankan dalam lembaga pendidikan akan mempengaruhi terpenuhinya sarana dan prasarana dan untuk memberdayakanya dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan manajemen. Dan faktor pendukung penting dari dunia pendidikan selian pendidik dan tenaga kependidikan adalah sarana dan prasarana. Dimana pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik, ketika sarana tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai.¹⁵⁰

Keempat Komiten Organisasi. Tujuan pendidikan nasional secara formal tentunya ada dalam setiap sekolah sebagai lembaga formal, dengan harapan mampu melahirkan komitmen organisasi yang tinggi. Guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan sudah selayaknya menjalankan kewajiban dan amanahnya dengan baik, tentunya membutuhkan komitmen yang tinggi

¹⁴⁹ Barnawi., Arifin, M, "*Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*" (Yogyakarta, 2012), t.t.

¹⁵⁰ Nasrudin dan Maryadi, "*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sd,*" *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 13, No. 1, (January 2018): h. 15-23.

karena dalam perjalanannya memiliki tugas besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁵¹ Tentunya dalam hal ini guru tidak juga mampu berkomitmen sendirian, namun harus ada yang mendukung yaitu organisasi baik itu organisasi profesional ataupun organisasi pemilik sekolah tersebut. Karena lahirnya komitmen pendidikan yang tinggi dari seluruh komponen dalam organisasi adalah tujuan pendidikan.¹⁵²

Adapun hasil dari identifikasi pengaruh terhadap komitmen organisasi yaitu tingkat kehadiran, kepuasan kerja dan produktivitas kinerja.¹⁵³ Dari sini dapat disimpulkan bahwa kehadiran organisasi akan memberikan dampak positif baik itu kinerja dan juga tingkat kehadiran guru. Komitmen organisasi tentunya akan melahirkan kepuasan kinerja dan juga kualitas aktifitas kinerja baik itu pimpinan sekolah, guru dan juga peserta didik.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi komitmen organisasi baik itu dari factor internal maupun factor eksternal (lingkungan). Factor internal antara lain *Training and Development, Leadership, Mentoring, Job Autonomy*, dan *Organizational Support*. Adapun factor lingkungan yaitu *Organization life* (kehidupan organisasi) dan *personal life* (Kehidupan

¹⁵¹ Alifia Fitranti, Umi Anugerah Izzati, and Sri Setyowati, "Gambaran Komitmen Organisasi pada Guru di Lembaga Pendidikan Pesantren," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (November 28, 2021): 6168–6176.

¹⁵² Muslim, M., "Membangun Visi Perusahaan," *ESENSI* Vol. 20 No. 3 (2017): h. 144-152.

¹⁵³ Noraazian and Khalip, "A Three-Component Conceptualization of Organizational Commitment," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 6, no. 12 (December 9, 2016): Pages 16-23.

Pribadi).¹⁵⁴ Organisasi tentunya akan sangat berperan dalam proses pengintergrasian nilai-nilai multikultural pada pendidikan Islam berkemajuan. Sehingga organisasi dalam hal ini Muhammadiyah, secara kebijakan dan program dalam majelis pendidikan mengarahkan pada penguatan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan atau hampir mendekati pokok bahasan dengan penelitian ini:

1. Lusia Mumtahanah,¹⁵⁵ *Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, 2020. Adapun Bentuk dari integrasi nilai-nilai multikultural di SDN 1 Balun Turi Lamongan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dapat di dari rumusan visi, misi, tujuan sekolah dan model kurikulum. Kurikulum pada pembelajaran. Adapun Nilai-nilai multikultural yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut nilai ukhuwah, nilai toleransi, nilai inklusif, nilai tolong menolong dan nilai humanis. Proses integrasi ini didukung oleh kurikulum pendidikan yang terpadu dan buku-buku pelajaran yang bermuatan konten multikultural. Pendukung lainnya adalah

¹⁵⁴ Kossivi Bodjrenou, Ming Xu, and Kalgora Bomboma, "Antecedents of Organizational Commitment: A Review of Personal and Organizational Factors," *Open Journal of Social Sciences*, Vol. 07, No. 05 (2019): h. 276–289.

¹⁵⁵ Lusia Mumtahanah, "Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 (February 7, 2020), h.55–74.

lingkungan yang kondusif dan kehidupan agamis berjalan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Rahmayani Siregar. el.t, ¹⁵⁶ *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Alquran (Studi Analisis Tafsir Al-Maraghi)*. Menjelaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa: telaah Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 213, An Nisa ayat 1 dan ayat 58, Al-Hujarat ayat 13 dan Al Kafiruan ayat 1-6. Nilai-nilai multikultural diantaranya sebagai berikut: 1. Nilai Kebebasan, 2. Nilai Persamaan, 3. Nilai Toleran dan 4. Nilai Keadilan.
3. Suluri,¹⁵⁷ *Pendidikan Multikulturalisme Dalam Islam, 2019*. Dari penelitiannya menjelaskan bahwa multikulturalisme adalah suatu pemahaman penerimaan terhadap adanya kemajemukan di masyarakat sehingga berbagai konflik horizontal di masyarakat dapat dihindari. Adapun dalam Islam pendidikan multikultural didefinisikan sebagai *Islam rahmatan lil aalamiin*. Maka dari sini, tugas para pendidik Pendidikan Agama Islam untuk mengajarkan Islam yang *rahmatan lil aalamiin*, yaitu menghargai perbedaan dan toleransi dalam perbedaan keyakinan. Dapat di bahwa bagi pendidikan Islam konsep multikultural adalah bukan hal baru, karena sejatinya Islam sebagai agama telah menyampaikan bentuk dan model pendidikan multikultural.

¹⁵⁶ Rahmayani Siregar. el.t, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Alquran (Studi Analisis Tafsir Al-Maraghi)," jurnal At-Tazakki, Vol. 2 No. 2. (2018), h.160.

¹⁵⁷ Suluri, "Pendidikan Multikulturalisme Dalam Islam", *Jurnal Religi*, Vol. XV No. 1 (2019), h. 76–86.

4. Fita Mustafida,¹⁵⁸ *Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, 2020. Menjelaskan bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kegiatan pembelajaran merupakan cara implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Nilai-nilai universal kemanusiaan yang berhubungan dengan pengakuan dan penerimaan terhadap keberagaman, merupakan nilai multikultural yang dapat diambil. Adapun yang tumbuh dan berkembang nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran PAI antara lain kebersamaan, toleransi dan cinta kedamaian. Cara untuk mengintegrasikan nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan menanamkan pengenalan, pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman, menghidupkan dan membiasakan sikap dialogis serta menghindari kehadiran pengugulan satu kelompok terhadap kelompok lainnya. Integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dapat diterapkan di dalam materi, metode, media dan strategi proses pembelajaran yang tersebut dapat diterapkan dalam materi, metode, media pembelajaran yang bermuatan prinsip nilai-nilai multikultural.
5. Muhammad Aji Nugroho, *Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif pada Umat Muslim*, 2016. Menjelaskan

¹⁵⁸ Fita Mustafida, "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 2 (April 15, 2020), h. 173–185.

bahwa kemajemukan di masyarakat merupakan sunatullah yang senantiasa memberikan sumbangan pada terjadinya konflik, ketegangan serta krisis sosial di masyarakat. Maka pendidikan Islam yang hari ini terkesan sebagai alat indoktrinasi serta anti realita multikultural harus segera direformasi baik secara sistem kelembagaan maupun pengajaran. Sehingga Pendidikan Islam mampu menciptakan instrumen untuk menghadirkan kehidupan masyarakat yang harmonis, damai, menjung tinggi nilai kemanusiaan dan siap dengan segala bentuk perbedaan. Dari sini pendidikan Islam harus masuk dan dibawa pada pendidikan berwawasan multikultural. Dimana Pendidikan Islam berwawasan multikultural hadir bertujuan untuk: 1. Membangun pemahaman keberagaman siswa yang inklusif (terbuka), 2. Menghapus prasangka dan sekaligus untuk melatih serta membangun karakter siswa agar mampu bersikap humanis, pluralis dan demokratis 3. Memberikan perlindungan dan rasa aman dari tindakan serta perilaku diskriminasi 4. Mengakui, mengakomodasi dan memberi ruang kebebasan individu dari kelompok minoritas 5. Mengajarkan bagaimana cara hidup di tengah pluralisme bangsanya.¹⁵⁹

6. *Muhamad Ansori*,¹⁶⁰ *Model Pendidikan Islam Berbasis Multikultural*, 2018. Menjelaskan bahwa pendidikan multikultural secara konseptual dapat dilaksanakan seperti sistem pendidikan lainnya. Pendidikan

¹⁵⁹ Muhammad Aji Nugroho, "Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif pada Umat Muslim," MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1 (September 10, 2016), h. 31–60.

¹⁶⁰ Muhammad Ansori, "Model Pendidikan Islam Berbasis Multikultural, Jurnal Al-Yasin, Volume 3, No. 02, h. 118-132.

multikultural adalah suatu model yang dijalankan untuk menghadirkan pendidikan yang memiliki kesadaran toleransi tinggi, menerima perbedaan dan menjalankan hak asasi manusia. Pendidikan multikultural sudah semestinya diikuti dengan kebijakan yang terbuka, hal ini dapat dijalankan dalam perubahan kurikulum, sistem pengajaran dan evaluasi. Karena sebenarnya pendidikan multikultural tidak perlu dihadapkan kepada realitas dan nilai nasionalisme, dalam konteks pendidikan Islam pendidikan multikultural dapat diimplementasikan dengan syarat adanya kesadaran multikulturalisme tumbuh lebih awal.

7. Mohamad Ali, et.al.,¹⁶¹ *Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan Ahmad Dahlan*, 2016. Menjelaskan bahwa dalam pendidikan berkemajuan latar belakang keluarga dan masyarakat berperan penting dalam aktualisasi kepribadian, hal ini ditunjukkan dari penelusuran terhadap biografi KH. Ahmad Dahlan. Sehingga beliau mampu bergaul dalam lingkungan luas baik secara nasional maupun internasional. Adapun pilar pendidikan berkemajuan adalah pendidikan, agama dan memaknai kehidupan menjadi satu kesatuan yang luas. Adapun periodisasi dari tumbuhnya gerakan pendidikan berkemajuan, yaitu masa babad alas (1905-1911), masa embrional (1911-1917) dan masa pematangan struktural (1917-1923). Dalam kerangka pendidikan progresif Jhon Dewey dan Islam berkemajuan,

¹⁶¹ Mohamad Ali, Sodik Azis Kuntoro, and Sutrisno Sutrisno, "Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 4, No. 1 (December 21, 2016), h. 43.

bahwa praksi pendidikan yang di desain oleh Ahmad Dahlan merupakan kontuksi pendidikan berkemajuan. Dimana pendidikan berkemajuan dipahami sebagai praktik pendidikan progresif religius yang berdasarkan agama dan berdiri tiga pilar pemikiran yaitu: agama, pendidikan dan filsafat pendidikan bersumber pada kehidupan.

8. Dede Rosyad,¹⁶² *Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional*, 2014. Menyimpulkan, Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman etnik, budaya dan agama dengan tujuan menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera. Dengan realita ini penditng kiranya mengembangkan pendidikan multikultural, yaitu proses pendidikan yang memberikan peluang sama kepada anak bangsa tanpa membenda-bedakan agama, etik dan budaya. Pendidikan yang memberikam keluasan terhadap keragaman dan memberikan hak yang sama terdapat monoritas, semua dilaksanakan dalam upaya mewujudkan pesatuan dan kesatuan serta menjadi identitas negara. Maka dalam mengimplentasikan pendidikan multikultural, sekolah harus mempersiapkan kurikulum, mendesain proses pembelajaran dan desain evaluasi pembelajaran. Selian tiu sekolah harus menyatukan persepsi, sikap dan prilaku multikultural semua guru sehingga guru dapat berkontribusi banyak dalam pembinaan peserta didik untuk bersikap multikulrutal.

¹⁶² Dede Rosyada, “*Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional*,” *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, Vol. 1, no. 1 (June 29, 2014), h. 1–12.

9. Nuur Wachid Abdul Majid dkk,¹⁶³ *Pendidikan Berkemajuan: Telaah Konsep Pemikiran Pendidikan K.H Ahmad Dahlan*. Beliau menyimpulkan bahwa pemikiran K.H Ahmad Dahlan tentang pendidikan secara konsep telah tersebar ke seluruh Nusantara. Di mana para penerusnya terus menjaga dan merawat nilai-nilai dan pemikiran tersebut, sehingga persyarikatan Muhammadiyah terus tumbuh dan berkembang melwati usia satu abad. Adapun konsep pemikiran pendidikan K.H Ahmad Dahlan tersebut yaitu: *Pertama. Pendidikan-Religius*, dimana pendidikan yang menekankan dan mengandung nilai-nilai religius disetiap pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik. *Kedua. Pembaharuan (Tajdid)*, Konsep dakwah dalam pendidikan terus menghadirkan pembaruan, pendidikan Muhammadiyah keterbaruan dan semua tetap berpegang teguh kepada Al Qur'an dan Sunnah Rasul. *Ketiga. Pragmatis*, dimana konsep pendidikan yang mengunggulkan aksi dari pada teori, sehingga menjadi suatu keniscayaan Muhammadiyah secara persyarikatan memiliki amal usaha banyak dan besar. *Keempat. Sosial*, konsep pemikiran pendidikan K.H Ahamad Dahlan bermuatan nilai berkemajuan, dimana pendidikan Muhammadiyah terus bergerak untuk melayani untuk percerdasan dan memberikan pencerahan kepada masyarakat luas dan terkhusus kaum mustad'afin.

¹⁶³ Nuur Wachid Abdul Majid dkk, "Pendidikan Berkemajuan: Telaah Konsep Pemikiran Pendidikan K.H Ahmad Dahlan," *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon* (2018).

10. Mohamad Ali,¹⁶⁴ *Menuju Teorisasi Pendidikan Berkemajuan.*

Menjelaskan bahwa Menuju Teorisasi Pendidikan Berkemajuna itu berdasarkan pada nilai-nilai agama Islam dan kehidupan sosial. Keduanya saling berinteraksi secara kreatif, dinamis dan dealektis yang melahirkan tegakkan penghargaan kecerdasan, tumbuhnya penajaman kecerdasan dimana dari itu semua akan melahirkan pribadi yang utuh, unggul dan berkemajuan untuk memajukan kehidupan sosial yang berakhir pada kebaikan akhirat. Secara terori pendidikan Berkemajuan itu adalah pendidikan progresif religus yang mencita-citakan terwujudnya kemajuan dan kebaikan kehidupan dunia. Paradigma pendidikan berkemajuan, merupakan integrasi antara agama Islam yang dipahami secara fungsional dengan kemajuan zaman dan pendidikan yang menghargai kecerdasan manusia melalui proses pengalaman secara berkelanjutan. Ada tiga hal yang menjadi pokok permasalahan dalam pendidikan berkemajuan, yaitu akal (*intelligent*) sebagai wadah memecahkan segala masalah-masalah kehidupan, pertumbuhan (*growth*) seorang individu secara utuh dan menyeluruh, kelapangan dalam keterlibatan untuk memajukan kehidupan sosial (*progress*).

¹⁶⁴ Mohamad Ali, "Menuju Teorisasi Pendidikan Berkemajuan," *Jurnal Tajdida* (2017): Vol. 15, No. 2.

11. ST Rajiah Rusydi,¹⁶⁵ *Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh)*. Beliau menyimpulkan, sesungguhnya latarbelakang lahirnya Muhammadiyah karena beberapa factor, yaitu: Campur aduknya dan ketidak bersihan kehidupan agama Islam, Ia menyimpulkan bahwa lahirnya Muhammadiyah dilatarbelakangi beberapa faktor, yaitu: Ketidak bersihan dan campur aduknya kehidupan agama Islam dengan kebudayaan yang terniali sebagai bagian dari perilaku syirik dan khurofat, beluam berfungsinya secara maksimal lembaga-lembaga pendidikan agama Islam, adanya gerakan yang bermisikan ajaran agama baik itu Kristen maupun Katholik, sikap meredahkan dan ajuh tak acuh terhadap nilai-nilai Islam baik dari sisi pemahaman maupun pengamalan. Dari sinilah seorang K.H. Ahmad Dahlan sebagai seorang ulama, memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki keadaan umat Islam saat itu agar sesuai landasan agama Islam. Sehingga usaha yang dilakukan oleh beliau adalah dengan usaha pada perbaikan agama melalui amal-amal pendidikan dan sosial. Dari sini akan terbangunlah semangat untuk kehidupan berbangsa, bersatu dan berjuang. Maka pada waktu itu pendidikan Muhammadiyah, merupakan wujud dari amal shalih maka pendidikan merupakan wujud dari Ibadah. Pada saat itu seorang Ahmad Dahlan mewarkan model pendidikan Islam yang baru, yaitu menyatukan model

¹⁶⁵ Rajiah Rusydi, “*Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh)*,” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, no. 2 (January 22, 2017), h. 139–148.

pendidikan pesantren dan model pendidikan Belanda sehingga alumnumya akan merasakan dua model pendidikan yaitu pesantren dan Belanda.

12. Leny Marlina,¹⁶⁶ *Kajian Terhadap Perkembangan Sekolah Muhammadiyah*. Menjelaskan, untuk melakukan pembenahan dan perbaikan sekolah-sekolah milik Muhammadiyah harus dilakukan secara menyeluruh serta melibatkan berbagai pihak baik itu pengelola, pengurus, pelaksana bahkan pemerintah yang memiliki kewenangan dalam mendukung penyelenggaraan program sekolah Muhammadiyah. Selain itu juga sekola Muhammadiyah harus membangun mitra dengan sekolah yang ada dibawah pemerintah ataupun yayasan swasta lainnya. Tidak ada lagi sikap-sikap ketamakan, keegoisan, keserakahan, pembenaran, saling menyalahkan dan ketidak pendulian dalam membangun sekolah Muhammadiyah. Sikap yang ada adalah semangat, saling mendukung, saling menguatkan dan merasa memiliki semua itu dilakukan untuk kemajuan sekolah Muhammadiyah.
13. Mohamad Ali,¹⁶⁷ *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah, diterbitkan pada Profetika*. Menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan Muhammadiyah. *Pertama*, dalam perjalanannya tujuan pendidikan Muhammadiyah mengalami beberapa kali perubahan dan modifikasi

¹⁶⁶ leny Marlina, "Kajian Terhadap Perkembangan Sekolah Muhammadiyah," Ta'dib, Vol. XVII, No. 01, Edisi Juni 2012, h. 103-124.

¹⁶⁷ Mohammad Ali, "Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah," Profetika, Jurnal Studi Islam Vol. 17, No. 1, no. 1, Juni (2016), h. 14.

hal ini menunjukkan bahwa adanya perkembangan pemikiran agar ada titik temu dengan ide K.H Ahmad Dahlan. Maka secara garis besar dalam perumusan tujuan ini dibagi menjadi dua yaitu era pra-perumusan dan era perumusan formal. *Kedua*, bahwa Muhammadiyah relative mandiri dalam merumuskan tujuan sehingga ketika dihadapkan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional akan tetap selaras dan memiliki kesesuaian. *Ketiga*, tujuan pendidikan Muhammadiyah jika di dari teori pendidikan moderan memiliki corak teori pendidikan progresif dan tetap berdasarkan nilai religius, maka corak pendidikan Muhammadiyah secara menyeluruh adalah progresif religious.

14. Nadlifah,¹⁶⁸ *Muhammadiyah Dalam Bingkai Pendidikan Humanis (Tinjauan Psikologi Humanistik)*. Menjelaskan bahwa adanya keunikan secara personalitas pada anak manusia yang ini dapat menjadi akar pendidikan humanis. Di mana tumbuh dan berkembangnya potensi manusia tidak diberikan peluang yang menyebabkan perilaku dehumanisasi disebabkan oleh kebijakan yang sentralistik, mengabaikan personalitas kemanusiaan. Adapun untuk menjalankan humanisasi pendidikan yaitu dengan adanya bentuk demokratisasi pendidikan dan adanya bentuk penyeragaman serta metode pendidikan.

¹⁶⁸ Nadlifah, "Muhammadiyah Dalam Bingkai Pendidikan Humanis (Tinjauan Psikologi Humanistik)," *Al-Bidayah* Vol. 8, No. 2, (2016).

15. Baidarus,¹⁶⁹ dalam *Muhammadiyah Dan Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Menyimpulkan sejak orde lama pendidikan karakter di Indonesia mendapat perhatian pemerintah, terutama dalam hal pembangunan karakter bangsa, begitupun pada masa orde baru. Pendidikan karakter di masa reformasi, menjadi suatu keniscayaan disetiap lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan untuk menekan lajunya arus perubahan kehidupan yang berdampak pada perilaku masyarakat yang cenderung negatif. Diman Muhammadiyah bagian dari bangsa ini, menyadari memiliki tanggung jawab moral yang diwujudkan dalam berperan aktif dalam mendidik dan membina agar masyarakat Indonesia memiliki karakter unggul melalui lembaga pendidikan Muhammadiyah diseluruh Indonesia (dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi). Adapun pendidikan karakter di lembaga pendidikan Muhammadiyah diimplementasikan dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Dari AIK inilah lembaga pendidikan Muhammadiyah berproses mewujudkan masyarakat Indonesia berkarakter unggul (religius, berilmu, mandiri kerjasa dan moderat).
16. Syamsul Huda, Dahani Kusumawati,¹⁷⁰ *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan*. Menyimpulkan, kehadiran Muhammadiyah berawal dari keprihatinan KH. Ahmad Dahlan terhadap keterpurukan

¹⁶⁹ Baidarus, "Muhammadiyah Dan Pendidikan Karakter Di Indonesia," Jurnal Islamika Vol. 1 No.2 (2018),. h.25–44.

¹⁷⁰ Syamsul Huda and Dahani Kusumawati, "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan," Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2 (September 25, 2019),. h. 163.

bangsa dalam semua aspek kehidupan. Salah satu keprihatinan itu adalah dalam dunia pendidikan, sehingga Ahmad Dahlan mengambil peran dalam sektor pendidikan sebagai kiprahnya. Konsep moderitas itu yang beliau kenalkan dari balai pendidikan yang sederhana, dimana seiring waktu, konsep pendidikan itu melahirkan Muhammadiyah yang sekarang ini mengusung slogan berkemajuan. Pendidikan merupakan nilai awal dari kemajuan suatu bangsa, hal itu yang menjadi landasan pemikiran beliau ketika mengambil peran dalam dunia pendidikan.

17. M. Noor Sulaiman Syah,¹⁷¹ *Challenges Of Islamic Education In Muslimworld: Historical, Political, And Socio-Cultural Perspective*, 2016. Menjelaskan bahwa factor sosial, budaya dan politik-historis yang akan menjadi pengaruh dan pertimbangan pemahaman terhadap isu-isu seputar pendidikan Islam. Perkembangan lokal dan internasional akan sangat lekat menentukan keadaan pendidikan Islam. Tentunya arus pembangunan, modernisasi dan globalisasi, menjadi tantangan tersendiri dalam pendidikan Islam secara institusi. Hal ini sebenarnya sangat baik untuk kelembagaan pendidikan Islam, agar tidak resisten dalam setiap bentuk perubahan.
18. Sarno Hanipudin dan Ahmad Raviki,¹⁷² *Pendidikan Islam Berkemajuan Dalam Pemikiran Haedar Nashir*, 2020. Menjelaskan

¹⁷¹ M Noor Sulaiman Syah, “*Challenges Of Islamic Education In Muslim world: Historical, Political, And Socio-Cultural Perspective*”, Vol. 4, No. 1 (2016)., h. 24.

¹⁷² Sarno Hanipudin dan Ahmad Raviki, “*Pendidikan Islam Berkemajuan Dalam Pemikiran Haedar Nashir*,” *jurnal Insania*, Vol. 25, No. 2 (2020): h. 305–320.

bahwa menurut Haedar Nashir, pendidikan Islam berkemajuan akan memancarkan pencerahan bagi kehidupan di semesta. Secara teologi pendidikan Islam berkemajuan merupakan refleksi dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an surat Al Imran 104 dan 110 yaitu nilai transendensi, liberal, emansipasi dan emansipasi. Maka pendidikan berkemajuan itu adalah pendidikan Islam holistik yang mencerdaskan dan mencerahkan. Secara konsep pendidikan Islam berkemajuan itu juga mengadung nilai dakwah dan tajdid, yang ditujukan untuk keutamaan, kebangsaan dan kemanusiaan secara menyeluruh.

F. Kerangka Teori

Guna me sejauhmana respon pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural, maka disertasi ini akan me perkembangan pendidikan Islam di Indonesia baik dalam dimensi kemajuannya maupun multikulturalnya. Selain itu juga akan me bagaimana fakta-fakta perkembangan dari dunia pendidikan Islam baik secara sosial dan budaya, terutama pendidikan Muhammadiyah. Disamping itu juga akan menggunakan teori-teori para ahli pendidikan Islam maupun pendidikan multikultural.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan grand teori yang peneliti gunakan adalah teori transformatif, bahwa pengalaman selama hidupa akan membangun pengetahuan secara individu.¹⁷³ Teori

¹⁷³ Philip C. Candy, *“Self-Direction for Lifelong Learning. A Comprehensive Guide to Theory and Practice.”* (ERIC, 1991).

transformatif menekankan pentingnya gerakan menuju reflektifitas, di masa dewasa ini sebagai fungsi intensionalitas dan menya maju melalui peningkatan kemampuan dan pengalaman, yang mungkin secara signifikan dipengaruhi oleh intervensi pendidikan.¹⁷⁴

Kehadiran transformatif merupakan jawaban untuk menempatkan peserta didik sebagai sebagai subyek dalam pembelajaran, sehingga keberadaan peserta didik diakui dalam peroses pembelajaran baik itu secara fisik mupun potensinya. Maka, penilaian pembelajaran pun bukan terletak pada materi-materi pembelajaran namun fokus pada kinerja akademik peserta didik, pendidik diletakkan pada fasilitator. Sehingga peserta didik akan bertanggung jawab dengan hasil pembelajarannya, karena pusat dari evaluasi itu adalah diri peserta didik itu sendiri.¹⁷⁵ Padangan ini menyampaikan bahwa perubahan peserta didik dalam pembelajaran itu sudah semestinya menempatkan dan melibatkan peserta didik sebagai subyek. Keterlibat itu dapat di dari perilaku, keaktifan dalam kegiatan sekolah, bertambahnya hafalan, kepedulian sosial dan lain sebagainya.

Teori ini berkembang pada proses pembelajaran yang disebut dengan pembelajaran transformatif. Pembelajaran transformatif sebagai sebuah proses perubahan kerangka acuan berfikir.¹⁷⁶ Sehingga manusia dapat mengembangkan serangkain nilai, konsep, sikap dan prilaku sehingga

¹⁷⁴ Jack Mezirow, *“Transformative Demensions of Adul Learning”* (California: Jossey-Bass Inc, 1991), h. 95

¹⁷⁵ David Zyngier, *“(Re) Conceptualising Student Engagement: Doing Education Not Doing Time”* (Teaching and Teacher Education), Vol. 24, No. 7, 2008, h. 65–76.

¹⁷⁶ Jack Mezirow, *“Understanding Transformation Theory,”* *Adult Education Quarterly* 4, 44 (Desember 1994): h. 222–32.

membentuk pengalaman hidup. Kerangka acuan juga akan membantu manusia dalam memahami segala bentuk kejadian di dunia melalui dua dimensi yaitu kebiasaan berfikir dan juga sudut pandang.

Berorientasikan perubahan merupakan tujuan dari kegiatan pembelajaran transformatif. Perubahan yang difahami adalah ada struktur asumsi dalam memahami, memandang dan memaknai pengalaman hidup baik disekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, orientasi diarahkan pada munculnya kesadaran kritis pada peserta didik dalam menghadapi segala bentuk kejadian nyata baik yang di, dirasakan dan dialami.¹⁷⁷

Pembelajaran transformatif akan melibatkan peningkatan tingkat kesadaran akan konteks keyakinan dan perasaan seseorang, kritik asumsi mereka dan terutama premis, penilaian perspektif alternatif, keputusan untuk meniadakan perspektif lama demi yang baru atau membuat sintesis lama dan baru. Kemampuan untuk mengambil tindakan berdasarkan perspektif baru dan keinginan untuk menyesuaikan perspektif baru ke dalam konteks yang lebih luas dari kehidupan seseorang. Transformasi perspektif melibatkan rasa diri yang diberdayakan, pemahaman yang lebih kritis tentang bagaimana hubungan sosial dan budaya seseorang telah membentuk keyakinan dan perasaan seseorang, serta strategi yang lebih fungsional dan sumber daya untuk mengambil tindakan. Mengambil tindakan adalah dimensi integral dari pembelajaran transformatif.¹⁷⁸

¹⁷⁷ Hardika, “*Pembelajaran Transformatif Berbasis Learning How To Learn ; Teori, Model Dan Implemtasinya Dalam Pembelajaran*” (Malang: UMM Pres, 2013), h. 10.

¹⁷⁸ Jack Mezirow, “*Transformative Demensions of Adul Learning*” h. 46

Jane Taylor, mengembangkan model enam langkah dari proses pembelajaran transformatif dan menerapkannya pada analisis studi kasus. Berikut ini adalah garis besar modelnya: Generasi Kesadaran Fase I (Langkah 1: Menghadapi peristiwa pemicu, Langkah 2: Menghadapi kenyataan). Fase, II Transformasi Kesadaran (Langkah 3: Mencapai titik transisi: a) Keputusan untuk mengubah visi realitas, b) Lompatan atau pergeseran dramatis yang "terjadi begitu saja" dengan cara yang tidak direncanakan secara sadar, Langkah 4: Pergeseran atau lompatan transendensi). Fase III Integrasi kesadaran (Langkah 5: Komitmen pribadi, Langkah 6: Pembumian dan pengembangan).¹⁷⁹

Teori pembelajaran ini merupakan teori yang mengarahkan peserta didik pada kemandirian belajar serta diberikan kebebasan berfikir. Sehingga pembelajaran akan menghadirkan proses yang terbuka serta terus menerus mengasah kemampuan siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan transformatif menghargai potensi individu. Maka dalam teorinya transformatif pembelajaran, diarahkan pada kebebasan berfikir peserta didik sehingga muncul otonomi pelajar dalam proses pendidikan. Maka paradigma pendidikan transformatif akan melahirkan pendidikan yang kooperatif, kolaboratif dan partisipatif peserta didik dalam pembelajaran dan pemikiran sehingga terjadi kebaikan pada relasi berfikir dan bertindak.¹⁸⁰

¹⁷⁹ Taylor, E. W., *"The Theory and Practice of Transformative Learning: A Critical Review. Ohio: ERIC Clearinghouse on Adult, Career, and Vocational Education"* (Columbus: The Ohio State University, 1998).

¹⁸⁰ Musthofa Rembangy, *"Pendidikan Transformatif,"* (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 100.

Transformatif di beberapa kesempatan ditarik pada strategi pembelajaran atau gaya pembelajaran dengan istilah pedagogik transformatif. Setiap individu dikembangkan sehingga menjadi seorang individu yang kreatif atau yang memiliki identitas. Selain itu manusia di sebagai makhluk multidimensional salah satunya adalah humanis. Di sisi lain ada juga istilah pedagogik transformatif sebagai suatu proses, maka pendidikan akan melibatkan peserta didik, pendidik, sarana pendukung, program dan dunia di mana proses itu berlangsung.¹⁸¹

Maka, pendidikan Islam perlu ada muatan yang di dalamnya terjadi refleksi pemahaman terhadap diri sendiri, hubungan dengan orang lain, masyarakat dan semesta alam. Selain itu juga merancang pendidikan Islam di masa depan memiliki daya (*empowered*) untuk melakukan tindakan perubahan. Sehingga membutuhkan upaya untuk mengintegrasikan seluruh komponen yang ada dalam pendidikan sehingga terjadi saling berkaitan yang intinya terfokus pada perubahan yang mendasari dan holistic (*transformasi*).

Pendidikan transformatif akan juga membawa pendidikan Islam pada ranah-ranah kehidupan sosial yang tidak hanya terpaku pada teori saja melainkan pada aksi nyata. Ada sejumlah prinsip supaya pendidikan transformatif dapat terwujud adalah sebagai berikut:¹⁸²

1. Berorientasi masa depan.
2. Tumbuhnya kesadaran kritis peserta didik.
3. Berorientasi pada nilai-nilai humanis.
4. Adanya jaminan kualitas.
5. Berorientasi skill.

¹⁸¹ H.A.R. Tilaar, “*Perubahan Sosial Dan Pendidikan*” (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 7–8.

¹⁸² Musthofa Rembangy, “*Pendidikan Transformatif*,”....., h. 101

Identifikasi teori transformatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha peneliti dengan cepat untuk mengetahui, memahami, menganalisis, mengevaluasi, mengaflikasikan, dan juga mengkreasikan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Sehingga dengan kapasitasnya masing-masing, akan berkembang dan memberikan bentuk pendidikan serta pembelajaran yang maju dan multikultural baik dalam sisi konteks, input, proses, produk maupun outcome.

Konsep pendidikan Islam berkemajuan pada penelitian ini juga didasarkan pada pandangan John Dewey bahwa pendidikan berkemajuan setidaknya memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Belajar dengan Melakukan
2. Kurikulum terintegrasi
3. Berbasis Kewirausahaan
4. Memecahkan Masalah dan Berfikir Kritis
5. Pemahaman Konsep
6. Pembelajaran Kolaboratif dan Kooperatif
7. Tanggung Jawab Sosial dan Demokrasi
8. Personalisasi Belajar
9. Terintegrasi dengan Masyarakat
10. Pemilihan Materi
11. Sumber Belajar yang Variatif
12. Pembelajaran Sepanjang Hayat
13. Penilaian Berbasis Proyek ¹⁸³

Guna memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti mendesain kerangka konseptual yang mengacu pada pendidikan Islam berkemajuan. Sebagai suatu pemikiran untuk menghadirkan kemajuan dan keunggulan pendidikan Islam khususnya Muhammadiyah yang memuat

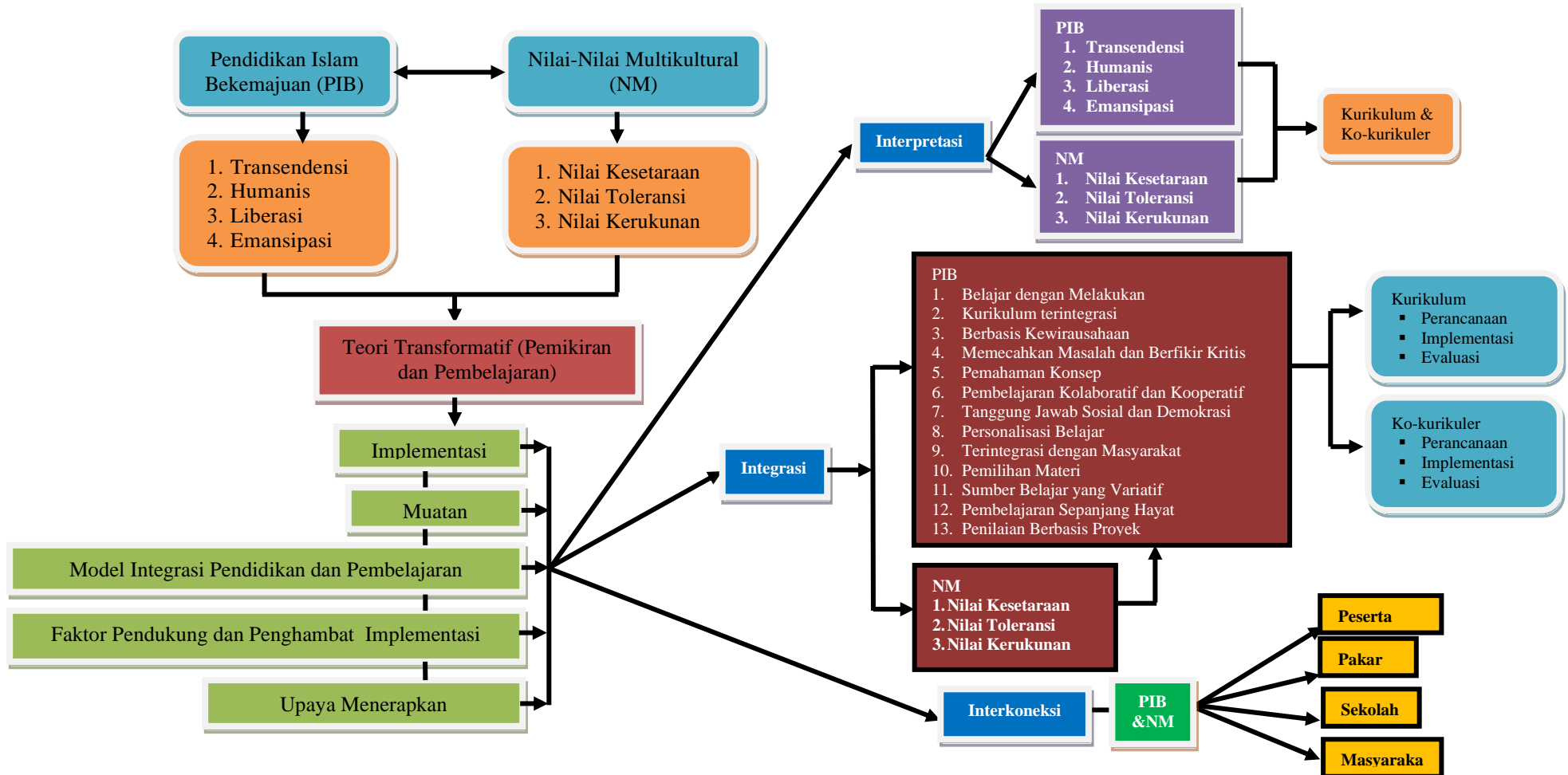
¹⁸³ Morris John, "Education: An Introduction" (London: Ed Tech Press, 2019), h. 126.

tentang Tajdid (akal/nalar), Dakwah (aksi) dan Kemajuan Sosial (kemanusiaan). Sedang aspek yang ada dalam nilai-nilai multikultural memuat tentang nilai kesetaraan, nilai toleransi, dan nilai kerukunan.

Kedua aspek tersebut, menjadi fokus penelitian ini dengan menganalisis dengan pendekatan teori transformatif baik itu dalam segi pemikiran dan pembelajaran. Adapun hal-hal yang dianalisis dari pendidikan Islam berkemajuan dan nilai-nilai multikultural meliputi: muatan, implementasi, model pengintegrasian, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya menerapkan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Akhirnya akan ter teori interpretasi, integrasi dan interkoneksi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural.

Tahapan-tahapan pembahasan pada penelitian ini akhirnya akan ditemukan bagaimana pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut ini:

Gambar. 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitan

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu: “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”.¹⁸⁴ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Dimana menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif memiliki ciri-ciri yaitu mempunyai latar alami (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung dan penelitian merupakan instrument kunci (*the key instrumen*) bersifat deskriptif yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan tentang dunia secara deskriptif, lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, cenderung menganalisa data secara induktif, dan makna merupakan esensial.¹⁸⁵

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.¹⁸⁶

¹⁸⁴ Suharismi Arikunto, “*Dasar-Dasar Research*”, (Bandung: Tarsoto, 1995), h. 58.

¹⁸⁵ Robert Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education* (Baton: Allyn & Bacon Boston, 1997), h. 4.

¹⁸⁶ Nawawi Hadari, “*Instrumen Penelitian Bidang Sosial*” (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), h. 209.

Jenis kualitatif ini dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu. Di mana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data di lapangan. Peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang peneliti bahas.

Penelitian ini menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarannya secara semua kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan lapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan.¹⁸⁷ Peneliti akan mendapat data-data pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pada pendekatan penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi misalnya.¹⁸⁸

Penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat

¹⁸⁷ Gorys Kerap, *"Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa"* (NTT: Nusa Indah, 1989), h. 162.

¹⁸⁸ Burhan Bunga, *"Analisis Data Penelitian Kualitatif"*, vol. 2 (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), h. 39.

serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁸⁹ Penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.¹⁹⁰

Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala-gejala atau kelompok tertentu untuk melakukan hubungan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala yang ada di masyarakat.¹⁹¹ Dalam kaitanya dengan penelitian ini bahwa peneliti akan menggambarkan, mengungkap dan juga menganalisis data-data. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tindakan, aksi ataupun kegiatan-kegiatan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural.

Penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi namun penelitian ini diajukan untuk:

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.

¹⁸⁹ Muhammad Musa, *“Metodologi Penelitian”*, (Jakarta: Fajar Agung, 1998), h. 8.

¹⁹⁰ Irawan Soehartono, *“Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya”*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 1995), h. 35.

¹⁹¹ Koentoroningrat, *“Metodologi Penelitian Masyarakat”*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h.

- 3) Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.¹⁹²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung menjadi tempat penelitian ini. Dengan durasi waktu penelitian Mei 2022- Agustus 2022.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data:

1) Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.¹⁹³ Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain;

- a) Catatan hasil wawancara.
- b) Hasil observasi lapangan.
- c) Data-data mengenai informan.

Berikut ini rincian dari peran dan data yang akan di gali dari informan di dalam penelitian ini:

- 1) Kepala Sekolah, adapun informasi yang akan digali adalah Implementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural pada

¹⁹² Jalaludin Rahmat, “*Metode Penelitian Komunikasi*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984), h. 34.

¹⁹³ M. Iqbal Hasan, “*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*” (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), h. 82.

indikator perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Muatan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural pada indikator nilai Kesetaraan, nilai tolerasi. Faktor pendukung dan Penghambat dalam imlementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di dari Indikator Lingkungan, Sumber Daya, Sarana Prasarana dan Komitmen Organisasi.

- 2) Wakil Kepala Kurikulum, adapun informasi yang akan digali adalah Implementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural pada indikator perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Muatan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural pada indikator nilai Kesetaraan, nilai Tolerasi dan nilai Kerukunan. Faktor pendukung dan Penghambat dalam imlementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di dari Indikator Lingkungan, Sarana Prasarana dan Komitmen Organisasi.
- 3) Wakil Kepala Kesiswaan, adapun informasi yang akan digali adalah Implementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural pada indikator perencanaan, dan pelaksanaan. Muatan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural pada indikator nilai Kesetaraan, nilai Tolerasi dan nilai Kerukunan. Faktor pendukung dan Penghambat dalam implementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di dari Indikator Lingkungan, dan Komitmen Organisasi.

- 4) Wakil Kepala Al Islam dan Kemuhammadiyah, adapun informasi yang akan digali adalah Implementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural pada indikator perencanaan, dan pelaksanaan. Muatan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural pada indikator nilai Kesetaraan, nilai Toleransi dan nilai Kerukunan. Faktor pendukung dan Penghambat dalam implementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di dari Indikator Lingkungan, dan Komitmen Organisasi.
- 5) Pendidik, adapun informasi yang akan digali adalah Implementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural pada indikator perencanaan. Muatan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural pada indikator nilai Kesetaraan, nilai Toleransi dan nilai Kerukunan. Faktor pendukung dan Penghambat dalam implementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di dari Indikator Lingkungan, dan Komitmen Organisasi.
- 6) Peserta didik, adapun informasi yang akan digali adalah Muatan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural pada indikator nilai Kesetaraan, nilai Toleransi dan nilai Kerukunan. Faktor pendukung dan Penghambat dalam implementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di dari Indikator Lingkungan, dan Komitmen Organisasi. Selain itu peserta didik akan menjadi informan wawancara tertutup. Adapun informasi yang ingin digali dari wawancara tertutup ini adalah tentang model pendidikan dan

pembelajaran Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural pada indikator transendensi, humanis, liberasi dan emansipasi.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.¹⁹⁴ Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yang artinya peneliti datang pada lapangan penelitian, mengamati setiap kegiatan yang berlangsung tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁹⁵ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan program pendidikan Islam berkemajuan dan nilai-nilai multikultural di sekolah tersebut.

Dalam observasi ini peneliti akan mengamati kegiatan yang ada di sekolah, baik pembelajaran di kelas maupun ekstrakurikuler. Adapun observasi yang akan dilakukan adalah dengan kehadiran peserta didik di sekolah,

¹⁹⁴ M. Iqbal Hasan, "*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*",..... h. 58

¹⁹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 308-309.

kepulungan peserta didik, me aktifitas pendidik dan peserta didik diluar jam belajar, obeservasi selanjutkan kegiatan ekstrakuler disekolah antara lain Ikatan pelajar Muhammadiyah, Tapak Suci putera Muhammadiyah, Pandu Hizbul Wathan, pelaksanaan Sholat Berjamaah, Sabtu Mengaji, Tadarus pagi, kajian bulan dewan guru serta kegiatan lainnya yang mendukung data dari penelitian ini.

2) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara tertutup dan terbuka (*convert and overt interview*). Wawancara untuk mengetahui informasi tentang pribadi respondent, perasaan, pendapat, anggapan, aktivitas, motivasi dan tujuan.¹⁹⁶ Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang dijak wawancara diminta pendapat ide-idenya.¹⁹⁷

Adapun jenis wawancara terbuka dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, namun menggunakan panduan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya dan berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah serta tetap fokus pada penelitian. Dengan wawancara ini, peneliti akan mengungkap lebih dalam informasi mengenai tema penelitian ini. Adapun informan dalam wawancara terbuka ini adalah: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum,

¹⁹⁶ Moleong, Lexy J, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Remaja Rosdakarya, 2010), h. 33.

¹⁹⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*” (Bandung: Afabeta, 2011), 31.

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah, Pendidik (guru) dan Peserta didik.

Adapun informasi yang akan digali adalah Implementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural pada indikator perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Muatan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural pada indikator nilai Kesetaraan, nilai Toleransi dan Kerukunan. Faktor pendukung dan Penghambat dalam implementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di dari Indikator Lingkungan, Sumber Daya, Sarana Prasarana dan Komitmen Organisasi.

Sedangkan wawancara tertutup bersifat terikat dan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara rinci dan sistematis. Adapun informan dalam wawancara tertutup adalah peserta didik dari kelas X–XII. Adapun teknik penentuan subject penelitian ini menggunakan purposive sampling. Maksud dari purposive sampling adalah sampel yang diambil bukan tergantung pada populasi melainkan disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga dapat dikatakan sebagai sampel- bertujuan.¹⁹⁸ Informasi yang digali dalam wawancara tertutup ini adalah Model Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Islam Berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural indikator Transendensi, Humanis, Liberasi dan Emansipasi.

3) Studi Dokumen

¹⁹⁸ Moleong, Lexy J, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Remaja Rosdakarya, 2010), h. 37.

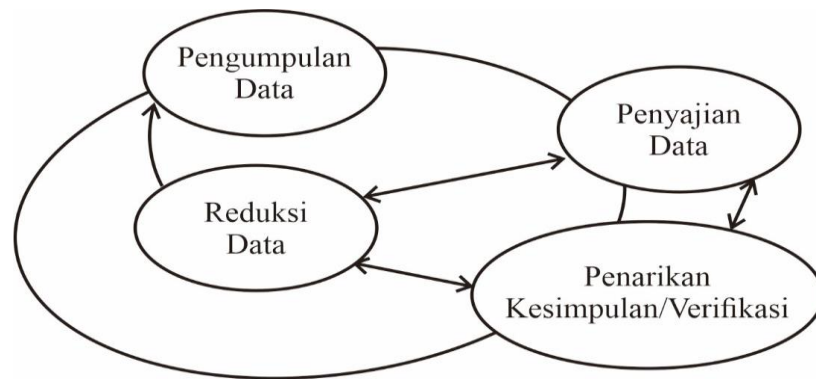
Data dari dokumen dapat diperoleh dari arsip-arsip, buku-buku, majalah, catatan rapat, dan lain-lain yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan Islam berkemajuan. Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung sumber data dalam penelitian ini seperti dokumen tentang perencanaan, pelaksanaan program, catatan rapat, dan evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan Islam berkemajuan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data ¹⁹⁹. Tahap-tahap yang digunakan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman, meliputi: *data collection* (pengumpulan data) *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verification* (penarikan kesimpulan),²⁰⁰ sebagaimana divisualisasikan pada gambar berikut ini:

¹⁹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, ...h*, 310.

²⁰⁰ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative A Data Analysis, Second*, (. (California: SAGE, 1994), h. 11



Gambar. 3.1
Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sebagaimana pernyataan berikut ini:

Metode mendasar yang diandalkan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah, (1) partisipasi dalam setting, (2) observasi langsung, (3) wawancara mendalam, (4) tinjauan dokumen.²⁰¹

F. Pengujian Keabsahan Data

Bahwa dalam penelitian kualitatif itu harus benar-benar ilmiah dalam pengumpulan, pengolahan dan penyajian data. Sebab dalam kualitatif banyak latar belakang yang digeneralisasi yang menyangkut kepercayaan dari pihak-pihak yang menantang. Keabsahan data adalah cara dan upaya meningkatkan derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif, sehingga data yang ada lebih valid dan memudahkan penelitian untuk melakukan pengolahan data dan

²⁰¹ Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, *Designing Qualitative Research*, (California: SAGE, 1995), h. 78.

mendapatkan hasil penelitian yang baik.²⁰² Berikut ini langkah pengecekan keabsahan data:

1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, diharapkan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, semakin terbuka, dan semakin mempercayai. Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini, berarti penelitian kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru..²⁰³

2) Triangulasi

Dalam penelitian ini triangulasi adalah berbagai cara dan waktu untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber. Sehingga keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan, data lebih akurat sehingga karena sudah diuji dengan sesuai dari luar data yang telah ada.²⁰⁴ Maka triangulasipun bermacam-macam, digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun triangulasi itu meliputi triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.²⁰⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Sedangkan untuk triangulasi waktu peneliti tidak menggunakan. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal

²⁰² Ghony M Djunaidi and Almanshur Fauzan, *Metodologi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), h. 313.

²⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif. Dan R & D*,....., h. 368.

²⁰⁴ Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 330.

²⁰⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,...h, 372

yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah Majelis Dikdasmen PDM Pringsewu, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Al Islam dan Kemuhammadiyah dan Pimpinan IPM Ranting SMK Muhammadiyah Pringsewu. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berikut ini akan dipaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan data-data hasil penelitian mengenai pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu. Data-data tersebut dianalisis sehingga menemukan beberapa temuan penelitian yang dapat menjawab pertanyaan dari 5 fokus utama penelitian yang mencakup implemetnasi, muatan, model integerasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis multikultural, factor mendukung dan menghambat, serta upaya penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu. Hasil penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data penelitian.

A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

1) Profil SMK Muhammadiyah Pringsewu

SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu Lampung merupakan salah Amal Usaha Muhammadiyah di Kecamatan Pringsewu. SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu didirikan pada tanggal 12 Juli 1988 dan baru mendapatkan surat Keputusan/ Izin Pendirian sekolah dari kanwil Depdikbud pada tanggal 1 Juli 1990 yang memiliki nomer : 883/883/I.12.BI/U/1990. Melalui SK tersebut SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu mendapatkan status sekolah dengan nomer statistic sekolah (NSS) 34 412 01 07 077 dan Nomer Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10804896. Lokasi Gedung SMK Muhammadiyah pada awalnya terletak di Jl Kamboja Pringkumpul Pringsewu Selatan, sejak tahun 1992 lokasi SMK

Muhammadiyah 1 Pringsewu pindah ke jalan Pirngadi No. 56 Pringsewu dan pada tahun 2008 membeli tanah di belakang kompleks Pendidikan Pirngadi sampai sekarang lokasi SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu di jalan Pemuda Kelurahan Pringsewu Utara.²⁰⁶

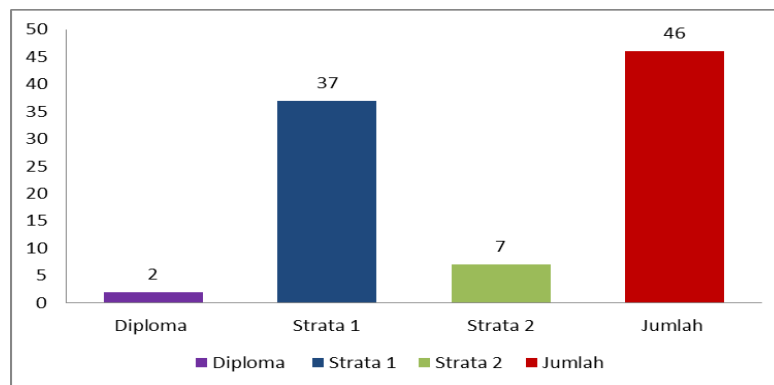
Sejak berdirinya SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung sudah mengalami enam kali pergantian kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah pada saat ini yaitu bapak Zarrahudin, S.E., M.M. sekolah ini memiliki Lima Bidang Keahlian yaitu Bisnis dan Manajemen, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Teknologi dan Rekayasa, Pariwisata, Kesehatan dan Pekerjaan Sosial. Dan Tujuh Program Keahlian; 1) Akuntansi dan Keuangan, 2) Bisnis Daring dan Pemasaran, 3) Teknik Komputer dan Informatika, 4) Teknik Otomotif, 5) Kuliner, 6) Tata Kecantikan, 7) Farmasi. Serta Delapan Kompetensi Keahlian; 1) Akuntansi dan Keuangan Lembaga, 2) Bisnis Daring dan Pemasaran, 3) Rekayasa Perangkat Lunak, 4) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, 5) Teknik Komputer dan Jaringan, 6) Tata Boga, 7) Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, 8) Farmasi Klinis dan Komunitas. Pendirian SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu dimaksud dalam rangka memberi berdakwah di bidang Pendidikan.²⁰⁷

2) Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

²⁰⁶ Observasi, 18 Mei 2022

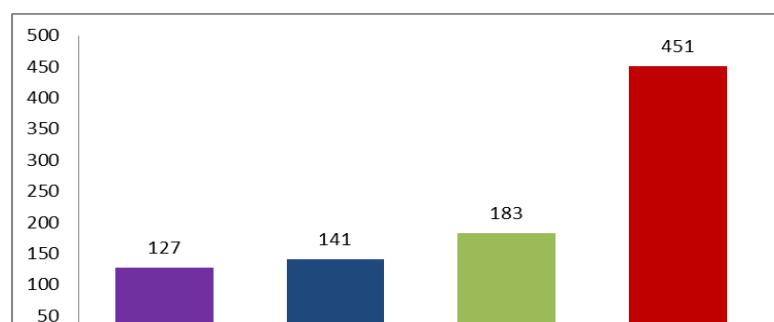
²⁰⁷ Observasi, 18 Mei 2022

Keadaan pendidik di SMK Muhammadiyah Pringsewu, sebagian besar merupakan lulusan strata satu dengan bidang ilmu sesuai dengan jurusan yang ada di sekolah dan sebagian merupakan lulusan strata dua dan diploma dengan kontras keilmuan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Lebih jelas bisa di seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.1
Keadaan Pendidik SMK Muhammadiyah Pringsewu Tahun Pelajaran 2021/2022

Sedangkan untuk peserta didik setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkat ini dikarena adanya usaha sekolah untuk meningkatkan baik itu kualitas karya yang di hasilkan oleh peserta didik serta usaha sekolah melengkapi sarana prasana sekolah. Selain itu sekolah senantiasa menjawab keinginan masyarakat terhadap sekolah menengah kejuruan. Peningkatan selanjutnya, bahwa SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung ditunjuk menjadi sekolah pusat keunggulan dan pepadanan. Untuk data peningkat jumlah perserta didik secara jelas dapat di dari gambar sebagai berikut ini:



Gambar 4.2
Keadaan Pendidik SMK Muhammadiyah Pringsewu Tahun Pelajaran
2021/2022

3) Visi, Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah Pringsewu²⁰⁸

Visi: Terciptanya lulusan yang Unggul, Cerdas, Profesional dan Berkemajuan

Misi:

1. Terbentuknya lulusan yang unggul dalam berprestasi dan berkarya
2. Cerdas dan berkarakter kuat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Professional dalam bekerja dan berwirausaha
4. Berkemajuan mewujudkan sikap yang berahlaq yang mulia, berpandangan luas dalam pengetahuan dan pemahaman agama
5. sekolah dalam mewujudkan wawasan wiyatamandala.

Tujuan :

1. Dapat menjadi lulusannya mampu berprestasi ditingkat nasional dan internasional dalam bidang akademik

²⁰⁸ Road Maap SMK Muhammadiyah Tahun 2021/2022.

2. Lulusan yang menghasilkan karya cipta yang diakui oleh masyarakat, bangsa dan negara dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Mampu mencetak lulusan yang cerdas dalam ilmu pengetahuan dan dapat menguasai teknologi
4. Membentuk lulusan yang mempunyai sopan santun, toleransi, dan jiwa bergotong royong
5. Menjadikan lulusan yang mempunyai keahlian dan keterampilan dibidangnya serta mempunyai komitmen tinggi terhadap pekerjaannya
6. Menciptakan lulusan yang dapat membuka lapangan pekerja
7. Dapat Menghasilkan lulusan yang bisa memahami berpandangan agama sangat luas menggunakan pemahaman secara rasionalisme, Pragmatisme dan vernakularisasi
8. Mewujudkan lulusan yang berahlaq mulia, santun dan memahami nilai-nilai agama islam yang dapat menerapkan toleransi dalam beribadah, bermuamalah, dan beragama.

B. TEMUAN PENELITIAN HASIL PENELITIAN

1) Implementasi Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Implementasi dari pendidikan Islam berkemajuan merupakan wujud nyata dari revitalisasi pendidikan Muhammadiyah, merupakan amanah dari muktamar Muhammadiyah ke 46 di Makasar. Berbasis nilai-

nilai multikultural menjadikan jawab dari keriasuan dan kegelisan nasib pendidikan di Indonesia yang tentan dengan konflik. Multikultural menjadi bagian kuatnya arus implemntasi pendidikan Islam berkemajuan. Implementasi tersebut disujud dalam bentuk:

a. Penguatan Tenaga Pendidik dan Peserta didik

Tenaga pendidik tentunya menjadi unsur penting dalam menjalankan konsep dan program dari pendidikan, begitupun dengan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Program ini bisa terlaksana dengan baik dan sempurna jika secara tenaga memiliki kemampuan dan mumpuni oleh karena implementasi ini di mulai dari tenaga pendidikan. sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut ini.

Bahwa implemetansi dari pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural kita mulai dengan cara melakukan pengutan para pendidik dalam proses belajar mengajar. Pengutan ini dilakkan dengan cara adanya pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh sekolah. pembinaan itu dalam bentuk pembiasaan untuk saling menyampaikan salam di awal ketika menyapa, pembiasaan mengutakan karakter dalam tingkah laku dan pembiasaan pembacaan ayat Suci Al Qur'an setiap pagi setiap hari baik pendidik. Sedangkan pelatihan yang diadakan adalah pelatihan integrasi pendidikan Al Islam dan kemuhammadiyah dengan mata pelajaran pelajaran lainnya sehingga kurikulum yang ada mencerminkan nilai Islam dan Muhammadiyah. Pelatihan lainny yaitu pelatihan pembuatan program sekolah baik itu jangka panjang dan pendek yang melahirkan kebersamaan dan kerukunan antar warga sekolah.²⁰⁹

Penguatan juga dilakukan kepada peserta didik, sebab yang akan menjadi obyek dari implemetasi itu sendiri adalah peserta didik. Penguatan

²⁰⁹ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 12 Mei 2022)

itu melalui organisasi yang ada disekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Adapun kepada peserta didik implementasi dari pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural dilakukan dengan menggiatkan kegiatan organisasi yang ada disekolah antara lain ada Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Pandu Hizbul Wathan (HW), dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah (TSPM). Organisasi ini merupakan organisasi otonom Muhammadiyah, dimana kelahirannya sebagai wadah perkaderan untuk menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa. Dari organisasi ini diharapkan tumbuh dan berkembang karakter kebaikan peserta didik sehingga siap melaju dengan kemajuan dan nilai-nilai perbedaan yang ada di sekolah.²¹⁰

Penguatan pendidikan merupakan usaha agar pendidikan yang dijalankan sesuai dengan perkembangan zaman, selain itu bahwa penguatan pendidikan Islam menjadikan alat pertama dalam penerapan nilai-nilai keIslaman. Selain itu penguatan ini juga dijalankan agar memiliki kemampuan dalam memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi serta kepercayaan diri. Selain itu juga bahwa penguatan ini juga menyiapkan pendidikan dalam mengimplemtasikan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural dalam nuasa dan keadaan yang rentan perbedaan. Hasil dari penguatan ini telah dirasakan, sebagaimana hasil wawancara peserta didik kelas X Farmasi sebagai berikut

Dalam pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural bahwa sekolah ini telah berusaha untuk melaksanakan. Hal ini dapat dirasakan dan di bahwa pendidikan dijalankan yang sesuai dengan perkembangan zaman serta mengedepankan nilai-nili Islam berdasarkan Al Qur'an dan sunnah. Serta pendidikan yang memberikan ruang dan kesempatan peserta didik dalam mengembang potensi dan kepercayaan diri.

²¹⁰ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 12 Mei 2022)

Menghargai segala bentuk perbedaan, membangun suasana toleransi dan kemajuan dan juga menguatkan hak dan kewajiban peserta didik dan pendidik.²¹¹

b. Implementasi Dalam Kurikulum

Kurikulum menjadi suatu hal sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Kurikulum yang berkaitan langsung dengan rencana dan pelaksanaan pendidikan di dalam lingkup kelas maupun di luar kelas. Sudah dapat dipastikan Kurikulum itu sendiri mengemban kedudukan yang sangat sentral dalam menentukan proses pendidikan, begitupun dengan implementasi dari program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar, sehingga gaya penerapan dan pelaksanaan pun akan disesuaikan dengan kurikulum nasional yang sedang dijalankan. Sebagaimana diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum berikut ini.

Adapun implementasi dari pendidikan Islam berkemajuan berbasis multikultural dimasukkan kedalam kurikulum merdeka belajar. Di mana dalam kurikulum merdeka belajar lebih ditekankan kepada pembentukan karakter peserta didik yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Tentunya ini sangat mudah mengintegrasikan pendidikan Islam berkemajuan dan multikultural karena dalam keduanya memiliki pengembangan kehidupan peserta didik agar baik, baik itu sikap dan perilaku di sekolah maupun di luar sekolah. Maka kurikulum merdeka belajar terasa didukung dan terbantu dengan kehadiran program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural, hal ini terbahwa karakter pendidikan dan peserta didik tumbuh berkembang misalkan siapa disiplin, gotong royong, kerjasama, saling menghargai, peduli, berbagi, pembelajaran menyenangkan, interaktif dan saling terbuka.²¹²

²¹¹ Syabila Trilia Fita, wawancara (Pringsewu, 4 Juni 2022)

²¹² Agus Ratmono, wawancara (Pringsewu, 16 Mei 2022)

Kurikulum merdeka belajar yang sedang dijalankan di sekolah ter senafas dengan nilai yang ada dalam pendidikan Islam berkemajuan dan multikultural. Karena prinsip keduanya sama, yaitu ada perubahan perilaku dan tingkah laku yang baik. Selain itu juga pembelajaran pun dapat dilakukan diluar kelas bahkan bisa diluar sekolah, karena nilai berkemajuan dan merdeka belajar diberikan kebebasan dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran. Seperti misalkan pembelajaran dengan menggunakan media sosial dengan bentuk membuat video atau pendidiknya membuat video untuk menjelaskan dan pemberian tugas kepada peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah, sebagai berikut.

Program pendidikan berkemajuan ini sangat senada dengan kurikulum merdeka belajar, pendidik diberikan kebebasan dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran. Kami dari sekolah menekankan bahwa semaksimal mungkin pendidikan bisa menggunakan media sosial untuk pembelajaran. Sudah banyak pendidik menggunakan video dan membuat video untuk menjelaskan materi pembelajaran dan menyampaikan tugas peserta didik. Dengan hal ini, pendidik bisa langsung diskusi dan tanya jawab ketika masuk di kelas, dari sinipun pendidik akan terbantu untuk membantu peserta didik yang memiliki tanggung jawab terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan²¹³.

Tidak berhenti hanya masuk dalam kurikulum, pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural masuk ke dalam perangkat pembelajaran. Terutama masuk dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal ini juga dapat membantu peserta didik membangun kesadaran

²¹³ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 12 Mei 2022)

dan meningkatkan kemandirian. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut.

Bahwa pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural juga kita masukkan ke dalam perangkat pembelajaran yaitu rencan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu dengan menuliskan kata mengucapkan Basmalah dalam mengawali pembelajaran dan mengucapkan hamdalah menutup pembelajaran. Ditulis juga mengawali pembelajaran juga ditambah dengan membiasakan untuk membaca Al Qur'an yang dipandu oleh pendidik pada waktu itu. Adapun pelaksanaannya kita berikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik sesuai kesepakatan, boleh melanjutkan surat dan ayat yang telah dibaca atau pendidik menentukan agar sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Tentunya dari kegiatan pembelajaran diawal ini, diharapkan tumbuh kesadaran bahwa agama menjadi penting dan pengetahuan harus diutamakan. Selain itu dengan kegiatan ini akan meningkatkan jiwa kemandiriannya, karena membaca Al Qur'an bergiliran yang sudah pasti dirinya harus bertanggung jawab dengan kemampuan membaca Al Qur'an.²¹⁴

Melalui kurikulum yang diejawantahkan dalam perangkat pembelajaran dan materi ajar, seorang pendidik akan dengan mudah menginternalisasikan dan menanamkan nilai-nilai keyakinan (keimanan), merawat kebaikan terhadap diri, orang lain serta lingkungan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala bidang Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA).

Pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikural, dapat diimplementasikan dalam pembelajaran pendidik akan senantiasa memberikan penguatan, yaitu menanamkan nilai keyakinan untuk senantiasa menjaga hubungan baik dengan Tuhan, membentuk dan merawat akhlakul karimah dalam hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan. Maka dalam kurikulum ISMUBA dikuatkan untuk mengedepankan nilai-nilai kerukunan, kebersamaan, toleransi, tanggung jawab, dan menghargai dengan

²¹⁴ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 12 Mei 2022)

segala bentuk perbedaan. Selain itu juga pembelajaran yang disampaikan dalam pelajaran ISMUBA adalah pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Sehingga antara pendidik dan peserta didik diberikan kesempatan untuk merespon setiap materi yang disampaikan. Pendidik dalam proses pembelajaran menekan diri sebagai fasilitator, sehingga peserta didik juga akan bisa menjadi sumber pengetahuan dalam kelas tersebut.²¹⁵

c. Implementasi Dalam Ekstrakurikuler

Jalannya pendidikan tidak begitu saja, namun di dalamnya ada interaksi antara pimpinan sekolah dan pendidik, pendidik dengan pendidik, pendidik dengan peserta didik, tenaga pendidikan dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Interaksi ini tentunya suatu saat akan menghadirkan konflik yang tak dapat di hindarkan terutama antara peserta didik. Salah satu cara untuk meminimalisir konflik ini adalah dengan memberikan ruang kegiatan peserta didik dalam menyalurkan potensi dan kemampuan peserta didik dalam ekstrakurikuler. Begitupun dengan dengan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural ditegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sebagaimana ungkapan wakil kepala bidang kesiswaan sebagai berikut.

Implementasi dari pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural pada dasarnya ada pada seluruh kegiatan pendidik dan peserta didik. Adapun pada peserta didik implementasi itu kami sampaikan pada kegiatan organisasi siswa dan kegiatan ekstrakurikuler, baik itu kegiatan yang bersifat rutinitas maupun kontemporer. Karena seluruh kegiatan peserta didik diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik, kepribadian pelajar Muhammadiyah serta pembentukan akhlakul karimah. Maka suasana interaksi yang dibangun adalah saling menggembarakan dan menguatkan, saling menjaga dan saling mendukung. Dari

²¹⁵ Yeni Irma Suryani, wawancara (Pringsewu, 20 Mei 2022)

interaksi ini telaksanalah integrasi atas nilai-nilai teori pada nilai-nilai realita, nilai dalam kelas diuji di tengah lapangan.²¹⁶

Ekstrakurikuler menjadi wadah sekolah untuk mengembangkan segala kemampuan peserta didik di luar kemampuan akademik. Harus diakui bahwa, ada beberapa peserta didik yang memiliki kecerdasan di luar akademik baik itu dalam bidang agama, sosial, olah raga dan seni budaya. Hal ini bisa ter dari hasil wawancara sebagai berikut.

Bahwa pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural kami implementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai contoh kita adakan kegiatan kelompok hadroh dan bahasa Arab club, dari dua kegiatan ini banyak peserta didik yang berkembang potensinya. Harus diakui bahwa sekolah Muhammadiyah itu lebih dari 80% diisi oleh warga Nahdatul Ulama yang di adalah potensi besar untuk memajukan sekolah dan harus diberi panggung untuk berkembang dan salah satunya adalah kelompok hadroh. Dan sekolah ini juga ada beberapa alumni pondon pesantren, memiliki kemampuan bahasa arab di atas rata-rata dan inipun harus disalurkan.²¹⁷

d. Implementasi melalui Organisasi Pelajar (IPM)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan idelanya bukan hanya tempat mentransfer ilmu pengetahuan saja, namun ia juga harus mampu menjelma sebagai lembaga yang mentrasfer nilai-nilai kehidupan. Sekolah adalah rumah kedua bagi peserta didik, menjadi pusat pembentukan karakter dan istana kemanusiaan, memindahkan tata nilai kehidupan dari teori kepada praktik. Oleh karenanya penting kiranya, pendidik dan pimpinan sekolah melibatkan peserta didik dalam kegiatan sekolah melalui organisasi pelajar yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Hal ini telah dilaksanakan oleh sekolah ini, dalam rangka implementasi nilai pendidikan Islam

²¹⁶ Angga Dwianto, wawancara (Pringsewu, 18 Mei 2022)

²¹⁷ Yeni Irma Suryani, wawancara (Pringsewu, 20 Mei 2022)

berkemajuan dan menghidupkan nilai-nilai multikultural. Hal tersampaikan pada sesi wawancara bersama dengan kepala sekolah.

Dalam memajukan sekolah, menghormati perbedaan kultur serta mengembangkan potensi peserta didik maka sekolah akan senantiasa mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan sekolah. Dari sini sekolah akan terbantu baik secara tenaga terlebih dari pemikiran, karena dapat dipastikan akan ada interaksi antara peserta didik dan pendidik yang akan melahirkan ide, gagasan dan masukkan dalam memajukan sekolah ini. Dan yang terpenting adalah bahwa sekolah akan dengan sendirinya mengetahui keinginan peserta didik serta mengetahui persoalan-persoalan diantara peserta didik yang akan menimbulkan konflik. Saya sebagai kepala sekolah akan terus melibatkan peserta didik dalam kegiatan sekolah, melalui organisasi pelajar yang di SMK Muhammadiyah Pringsewu yaitu IPM.²¹⁸

Program pendidikan Islam berkemajuan berbasis multikultural adalah momentum semua instrument yang ada di sekolah terlibat dalam implementasinya. Sebab ini merupakan tempat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran baik baik itu input, proses, output dan outcome. Adapun salah satu instrument itu adalah peserta didik, ia merupakan obyek dan juga subyek dari program tersebut. Maka keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah merupakan bagian dari implementasi dari pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Sebagaimana yang disampaikan oleh waka ISMUBA dalam sesi wawancara, sebagai berikut.

Peserta didik akan dilibatkan dalam kegiatan sekolah, karena hal ini dilakukan agar peserta didik bisa mengalami bagaimana suasana dan keadaan ketika bersama masyarakat dan kehidupan, adapun proses ketelibatan itupun melalui proses. Di mana waka ISMUBA bersama waka kesiswaan berkerjasama dengan organisasi siswa

²¹⁸ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 13 Mei 2022)

yang ada yaitu Ikatan Pelajara Muhammadiyah (IPM) untuk melasakan program sekolah antara lain bergembira beramal melalui zakat, infaq dan sadaqoh yang diberikan pada masyarakat lingkungan sekolah yang melibatkan rukun tetangga (RT) untuk menentukan warga yang mendapatkannya. Program pelajar mengabdikan kepada umat yaitu melalui organisasi IPM, mengadakan pengabdian di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) yang ada di lingkungan sekolah antara lain TPA Wawalidun Shaleh (kelurahan Pringsewu Utama), TPA Arofah (Pekon Podomoro), TPA Nurul Fatah (Pekon Rejosari) dan TPA Al Mutaqin (Pringsewu Utara). Secara kelembagaan dari 4 TPA tersebut 2 milik pimpinan rating Muhammadiyah dan 2 milik Nahdhatul Ulama.²¹⁹

e. Ruang Diskusi

Sejatinya pendidikan Islam berkemajuan itu adalah pendidikan Islam yang memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk selalu berfikir muaju, mandiri dan kritis (*independent critical thinking*), hal ini merupakan jalan untuk peserta didik menemukan jati diri sebagai seorang pelajar, terlebih pelajar Muhammadiyah. Dalam pendidikan Islam buak saja menyampaikan serta memberikan pengetahuan positif saja, melain pendidikan Islam yang di dalam proses ada pertarung intelektual diruang-ruang diskusi. Di SMK Muhammadiyah Pringsewu, peserta didik diberikan ruang untuk melakukan diskusi dalam rangka memajukan sekolah. Sebagaimana sampaikan dalam hasil wawancara sebagai berikut.

Untuk kemajuan sekolah, kami senantiasa memberikan ruang kepada peserta didik baik itu yang tergabung dari organisasi pelajar, ekstrakurikuler atau yang tidak aktif sekalipun kami beri ruang. Diskusi itu bisa dilakukan dengan pendidik, wali kelas, tim Bimbingan konseling, dengan kami wakil kepala atau dengan kepala sekolah sekalipun. Karena kami meyakini bahwa kemajuan

²¹⁹ Yeni Irma Suryani, wawancara (Pringsewu, 20 Mei 2022)

sekolah itu berasal masukan dan dan daya kritis peserta didik. Adapun segala bentuk perbedaan dan persoalan akan menjadi kekuatan ketika kita mampu berkomunikasi baik dengan peserta didik. Maka kami dari sekolah sudah membuat tempat pojok diskusi kami bernama saung multikultural. Itu tempat untuk mereka yang ingin diskusi secara khusus.²²⁰

Pada sisi lain sesungguhnya pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural adalah mengajarkan peserta didik agar memiliki kekuatan nalar (*the power reasoning*). Dengan kekuatan nalar sehingga akan terbentuk karakter manusia yang baik berdasarkan pada landasan kehidupan Al Qur'an dan Al Hadist, menumbuhkan kesadaran pribadi pelajar yang utuh dan seimbang dan menumbuhkan kesadaran hidup bermasyarakat. Kesadaran inilah yang menjadikan nilai berkemajuan dan multikultural disandingkan dengan pendidikan. Peserta didik akan dibawah pada meja diskusi yang berimplikasi pada dirinya dan juga pada kehidupan orang lain. Dari diskusi tersebut pengetahuan bukan saja ditujukan pada kemampuan intelektual saya namun lebih dalam masuk pada kecerdasan sosial. Hal ini ter dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI Akutansi.

Proses dari pendidikan yang ada di SMK Muhammadiyah Pringsewu ini sangat terbuka, ruang-ruang diskusi untuk membahas perbedaan difasilitasi dengan baik oleh sekolah. Melalui pendidikan Islam berkemajuan berbasis multikultural seolah jalan dakwah amar ma'ruf nahi munkar menemui rel nya ketika dilaksanakan. Diskusi yang tidak dibatasi dengan materi, namun mengalir deras dalam kajian keilmuan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Ruang diskusi inilah yang menjadikan nalar berfikir kami hidup, sehingga melahirkan ide dan gagasan yang berbuah kebaikan bukan saja untuk diri sendiri namun orang lain. Sehingga menguatkan rasa empati dan kepedulian dalam

²²⁰ Angga Dwianto, wawancara (Pringsewu, 18 Mei 2022)

kehidupan sekitar. Maka ruang diskusi ini bukan saja berhenti pada teori dialogis, namun sudah pada tataran aksi nyata menjawab kegusaran realita.²²¹

Pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural sudah pasti akan mendorong setiap pendidik dan peserta didiknya untuk meningkatkan kehidupan berliterasi. Terbiasa untuk membaca, berinteraksi dengan teknologi informasi dan mengikuti arus globalisasi tentunya akan semakin luas wawasan. Sehingga dari program tersebut literasi akan berjalan dengan baik dan ruang diskusi akan terwujud dengan sendirinya. Berkemajuan dan multikultural telah menghantarkan pendidik dan peserta didik pada keasyikan diskusi, baik itu tentang persoalan pelajaran, kehidupan disekolah, keluarga dan masyarakat. Maka implementasi dari pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural tergambar dari hidupnya diskusi antara pendidik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu pendidik sebagai berikut.

Sudah dipastikan bahwa dealetika dan perdebatan keilmuan akan terjadi dirumah besar pendidikan yaitu sekolah. Dengan seiringannya perkembangan ilmu pengetahuan yang bisa diakses dimanapun tempat karena kecanggihan informasi maka ini semua menuntut pendidik dan peserta didik masuk ke dalam ruangan tersebut. Disinilah akan menghasilakan ruang diskusi dan diskursi pemikiran antara pendidik dan peserta didik. Bukan dalam menguji pengetahuan, namun lebih pada mengkayakan pengetahuan. Oleh karena dalam hal ini, saya sebagai pendidikan akan memberikan ruang besar kepada peserta didik untuk melakukan diskusi, baik itu dikelas maupun di luar kelas dan tidak akan dibatasi dan tema diskusinya. Sebab diskusi yang mengalir karena kebutuhan, hal ini

²²¹ Rindu Antika, wawancara (Pringsewu, 30 Mei 2022)

yang akan menjadikan diskusi lebih hidup dan berkembang. Dan saya me sekolah peka terhadap ini semua, maka secara sarana sekolah selalu ada peningkatan-peningkatan.²²²

Adanya ruang diskusi di SMK Muhammadiyah Pringsewu dapat tergambar dalam diagram hasil dari wawancara tertutup yang disampaikan kepada peserta didik berikut ini.



Gambar 4.3
Ruang untuk menyampaikan pendapat baik yang berkaitan dengan pembelajaran dan kegiatan sekolah

Diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari peserta didik menyetujui bahwa di SMK Muhammadiyah Pringsewu memberikan ruang kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat baik yang berkaitan dengan pembelajaran dan kegiatan sekolah. Dari hasil ini menyatakan bahwa nilai multikultural telah terimplemetasikan dengan baik, dari sisi kemajuan bahwa sekolah ini telah berjalan dengan baik hal ini dapat di dari adanya kebebasan untuk memberikan pendapat sertanya menyampaikan masukan untuk kemajuan sekolah. Oleh karenanya implementasi dari pendidikan Islam berkemajuan berbasis multikulrutal dapat diimplementasikan dengan memberikan ruang diskusi.

²²² Muhammad Yusrizal, wawancara (Pringsewu, 30 Mei 2022)

f. Pembelajaran Keteladanan

Pendidikan Islam bekemajuan ada satu gagasan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada perilaku kehidupan sehari-hari umat Islam. Oleh karenanya dalam keadaan sekolah kaya dengan perbedaan kaya pemikiran sudah dipastikan akan melahirkan banyak sekali tantangan yang harus diselesaikan. Penyelesaian itu tidak hanya bisa dengan teguran dan bahkan dengan surat tertulis, terutama yang menyangkut kenakalan peserta didik namun ia hanya butuh keteladanan dari seorang pendidik, tenaga pendidik bahkan kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan dalam hasil wawancara berikut ini.

Bahwa secara implmentasi dari pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural ini mendorong dan memaksakan peserta didik untuk terbiasa dapa perilaku yang baik. Bahwa pembelajaran dimanapun berada, dengan metode dan strategi apapun keteladan akand menjadi kunci dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar. Keteladanan merupakan materi pembelajaran yang melahirkan ketenangan, ketentraman, kebahagiaan dan kebaikan untuk peserta didik dan lingkungan sekolah. Dengan keteladanan inilah, setiap warga sekolah akan ada dalam perlombaan kebaikan.²²³

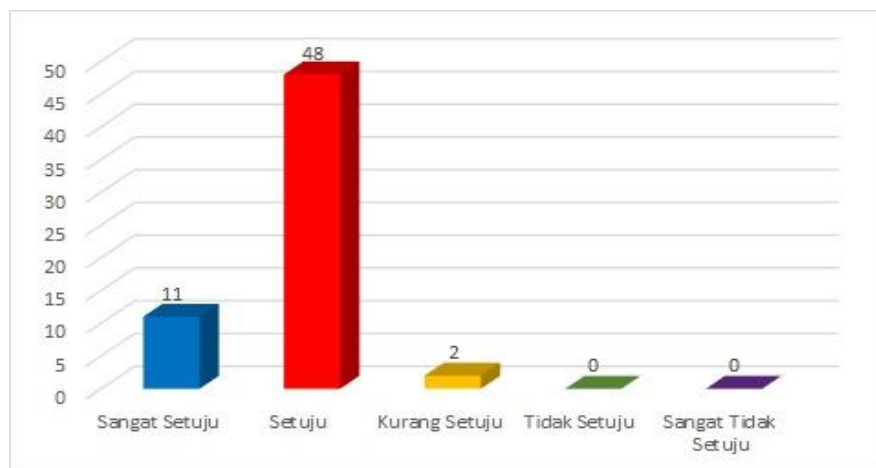
Keteladanan merupakan bentuk dari pembelajaran, hal merupakan dalam bentuk dakwah bil hal. Maka pendidik akan menjadi figur dan idola bagi peserta didiknya. Dalam keteladanan ini ada nilai yang akan mengkat martab kemanusiaan, karena pembelajaran ini dengan perbuatan bukan lagi dengan kata-kata. Nilai yang harus diterapkan ketika ingin pendidikan

²²³ Amin Yuaroh Khasanah wawancara (Pringsewu, 28 Mei 2022)

Islam berkemajuan berbasis multikultural terimplementasi dengan baik adalah dengan menjadikan setiap individu sebagai seorang yang akan dicontoh, sehingga secara otomatis harus menjadi seorang teladan baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Disekolah ini tidak akan membedakan mana yang kaya dan miskin, tidak akan membedakan tempat tinggal, jenis kelamin, kedudukan. Namun untuk keteladanan semua memiliki kesempatan untuk menjadikan dirinya teladan, sehingga semua aktifitas dalam kehidupan di sekolah semua warga harus menjadi teladan. Berkemajuan bukan hanya terletak pada canggihnya alat teknologi yang dimiliki, bangunan yang menjulang tinggi kelangit, atau lengkapnya sarana prasarana akan tetapi nilai dari berkemajuan terutama dalam pendidikan agama Islam dalam keadaan yang multikultural adalah mengedepankan keteladanan satu dengan yang lain.²²⁴

Bahwa pembelajaran dalam keteladanan yang disampaikan di sekolah akan menjadikan peserta didik terjaga martabat kemanusiaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara tertutup yang ditujukan kepada peserta didik, sebagai berikut.



Gambar. 4.4
Tentang terjaganya martabat kemanusiaan dan bermanfaat peserta didik

²²⁴ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 13 Mei 2022)

Dapat di dari gambar tersebut bahwa secara keseluruhan bahwa peserta didik menjawab setuju, jika pembelajaran keteladanan menjadi diri peserta didik terjaga secara martabat kemanusiaan. Wawancara ini memperkan bahwa prilaku harus mencerminkan akhlakul karimah, sebab proses pendidikan terutama dalam pembelaran akan dipengaruhi oleh keteladanan pendidiknya selama melakukan proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Dan diagram ini juga memberikan interpretasi bahwa implemetasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis multikulral akan berjalan dengan baik jika dijalankan oleh instrument manusia yang memiliki keteladanan yang tinggi.

g. Pembiasaan Berbagi

Pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural adalah membawa pendidikan pada basis keilmuan untuk mencapai kemajuan kehidupan bukan hanya hanya untuk individu maupun juga sosial. Maka dari sini pendidikan Islam harus dijalan terus meneruskan melalui lembaga untuk melakukan perbaikan secara menyeluruh tanpa memandang asal usul. Sehingga secara sistem dan kepemimpinan harus diorganisir dengan baik, karena program ini menjadikan indetitas pendidikan Muhammadiyah dan ini sudah terimplemetasi dengan baik sebagaimana hasil wawancara disampaikan salah satu peserta didik kelas XI RPL dan kebetulan adalah ketua Pimpinan Ranting IPM, sebagai berikut.

Bahwa disekolah ini implementasi dari pendidikan Islam berkemajuan berbasis multikultural telah tersalurkan melalui: Pertama, sistem pendidikan dan pembelajaran yang dibangun berusaha dalam nuansa Islami yang berkelanjutan. Hal ini bisa ter selama covid-19 melanda pimpinan dan pendidik tetap hadir kesekolah dan tetap melakukan pembiasaan tadarus Al Qur'an dan kultum setiap pagi. Kedua, kebiasaan untuk saling menjaga kebersamaan dan menghadirkan suana gembira oleh pendidik ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas maupun ketika melakukan kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah. Ketiga, pimpinan dalam menjalankan kepemimpinan setiap harinya ter terbuka terhadap tenaga pendidik, pendidik dan peserta didik. Terasa bahwa suana kemanusiaan manusia terasa sangat jelas, karena pekerjaan dan aktifitas yang dikerjakan senantiasa menghitung waktu istirahat. Dan ketika menegurpun dengan menggunakan bahasa yang santun dan membangun akal serta menjaga perasaan. Keempat, ini yang terakhir disekolah ini telah menjadi karakter membudaya terutama dalam budaya berbagai dan peduli terhadap orang lain.²²⁵

Berbagi dan membudayakannya merupakan satu indentitas dari pendidikan Islam berkemajuan dan pendidikan multikultural. Hal ini menanamkan nilai saling peduli, menghidupkan hakikatnya manusia dan kemanusiaan. Manusia sebagai makhluk sosial itu ditandai oleh mudah dan ringannya untuk mengeluarkan kemampuan dan kepemiliki untuk dibagi kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara tertutup, sebagai berikut:



²²⁵ Muhammad Fahriansyah, wawancara (Pringsewu, 13 Mei 2022)

Gambar 4.5
Kepedulian Peserta Didik
Dengan Lingkungan Baik Disekolah Maupun Di Rumah

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik setuju dan sebagian menjawab sangat setuju, bahwa selama sekolah di SMK Muhammadiyah Pringsewu semakin peduli dengan lingkungan baik disekolah maupun di rumah. Hal ini menguatkan bahwa bahwa implementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural tersalurkan melalui pembiasaan saling berbagi kepada yang kurang mampu atau membutuhkan. Hal ini juga menguatkan bahwa nilai sosial, peduli, gotong royong, kerjasasama, tanggung jawab dan nilai kemanusiaan menjadi keutamaan dalam pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural.

2. Muatan Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Setiap sekolah tentunya memiliki cara dan program yang beda dalam memajukan sekolah, hal ini dilakukan dalam rangka menjawab masukan pendapat dari masyarakat. Selain itu juga bahwa semua yang dilakukan oleh sekolah tentunya dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah yang telah tertulis dalam program sekolah. Begitupun

dengan SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung, sebagai sekolah yang harus mengikuti program dari pemerintah namun juga harus tetap menjalankan program persyarikatan Muhammadiyah. Sebab diadakannya amal usaha Muhammadiyah berupa sekolah sebenar dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Sehingga setiap sekolah Muhammadiyah adalah wadah dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar dan setiap orang di dalamnya ada da'i dan da'iyah atau lebih kerennya adalah agen dakwah Muhammadiyah.

Begitu juga dengan program Islam berkemajuan, merupakan program pimpinan pusat Muhammadiyah hasil muktamar Muhammadiyah ke 46 di Makasar yang mengasikkan tentang revitalisasi pendidikan Muhammadiyah. Isi revitalisasi itu secara menyeluruh adalah menjadi pendidikan Muhammadiyah sebagi lembaga yang mampu mewujudkan pendidikan Islam berkemajuan. Adapun program pendidina Islam bermajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah bermuatan tentang trandensi, humanis, liberasi dan emansipasi. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

a. Muatan Transendensi

Pendidikan dan pengajaran yang berdimensi bekemajuan dan memiliki nilai multikultural ia akan berisi tentang pembersihan diri dengan pandangan ketuhanan dan juga mengutamakan fitrah sebagai manusia. Oleh karena itu pendidikan Islam berkemajuan tentunya akan menekankan pada peneguhan akan konsep dari *tu'minuna bi Allah*

(beriman kepada Allah). Muatan tersebut dapat disalurkan dalam kegiatan-kegiatan keIslaman yang konkrit dilakukan, dirasakan dan dinikmati oleh pendidik dan peserta didik, sehingga dapat saling dukung, saling menguatkan, mengingatkan dan tumbuh keimanan secara jamaah. Hal ini dapat ter dari hasil wawancara kepala sekolah sebagai berikut.

Adapun muatan pertama dalam dalam pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural ini adalah berisi tentang nilai-nilai ke Islaman terutama dalam hal peneguhan keimanan kepada Allah (Aqidah). Dalam peneguhannya kami mendesain kegiatan untuk pendidik dan peserta didik antara lain pembiasaan mengucapkan salam ketika bertemu dan berpisah, pembiasaan membaca Al Qur'an setiap pagi dengan metode sorokan (tadarus) selam 15-20 menit, pembiasaan berdoa setiap pagi, sholat jamaah Zuhur dan Asar, Kultum setelah Sholat Zuhur yang diisi oleh peserta didik, pengajian pendidik dan tenaga kependidikan setiap bulan, sholat Jum'at.²²⁶

Dalam pendidikan Muhammadiyah sudah pasti akan mengutamakan pendidikan aqidah dalam proses perwujud pendidikan Islam berkemajuan. Dalam dimensi multikultural akan dihormati dan dihargai segala bentuk perbedaan termasuk di dalamnya perbedaan aqidah. Maka Aqidah bukan saja diajarkan dalam bentuk perintah saja namun harus direfleksikan dalam dimensi nyata kehidupan. Begitupun yang dijalankan oleh tim ISMUBA dalam memberikan muatan dalam proses pengajaran berdasakan pemetaan, sehingga mengetahui sejauhmana mereka memahami keIslaman dan juga kemuhammadiyah. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara bersama waka ISMUBA sebagai berikut.

²²⁶ Zahrudin, wawancara (*Pringsewu, 12 Mei 2022*)

Muatan untuk mata pelajaran khususnya Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Namun secara ketentuan bahwa kurikulum ISMUBA sudah dirancang dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah, sehingga tidak ada yang berat dalam memahami untuk memasukkan tentang faham keimanan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa nilai-nilai yang kita masukkan, seperti memahami beberapa perbedaan pemahaman acara Islam terutama dalam hal ibadah. Sehingga, kami tim ISMUBA melakukan pemetaan terhadap pemahaman peserta didik tentang Islam dan Muahammadiyah. Pemetaan itu dilakukan secara langsung, adapun yang dipetakan adalah pemahan tentang Aqidah, Akhlak, Ibadah, Muamalah, kemampuan baca Al qur'an serta hafalan.²²⁷

Pemetaan ini menjadi jalan yang terbilang kreatif dan efektif untuk sekolah medesain program sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga kemampuan peserta didik dalam memahami aqidah senentiasa meningkat, hal ini dapat di dari hasil wawancara tertutup dengan peserta didik ketika ditanya tentang kemampuan dalam memahami aqidah setelah menjadi peserta didik di SMK Muhammadiyah Pringsewu:



Gambar. 4.6
Kemampuan Peserta didik dalam memahami aqidah

Dari gambar di atas ter jelas bahwa secara keseluruhan mahasiswa mengalami peningkatan dalam memahami aqidah. Jika di dari hasil

²²⁷ Yeni Irma Suryani, wawancara (*Pringsewu, 20 Mei 2022*)

wawancara ini, maka pemetaan yang dilakukan oleh tim ISMUBA menghasilkan dampak yang signifikan terhadap pemahaman Aqidah peserta didik. Hal ini tentunya akan membantu dalam menjalankan program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Karena peserta didik secara kemampuan iman telah pada level membanggakan, selain itu tentunya akan semakin mudah memberikan pemahaman ketuhanan atau keimanan.

Berangkat dari hasil inilah nilai ketuhanan atau transendensi menjadikan poin utama yang ada dalam materi dan kajian pendidikan Islam berkemajuan berbasis multikultural. Dalam kehidupan manusia tentunya keyakinan menjadi faktor utama untuk mewujudkan kemajuan serta menghidupkan perbedaan. Ketika iman (keyakinan) menjadi landasan dan kekuatan dalam menjalankan aktifitas baik di sekolah maupun di luar sekolah maka jelas nilai kejujuran, tanggung jawab, amanah dan percaya kehidupan setelah dunia akan tertanam dan menuntun pada perbuatan yang baik.

Muatan transendensi ini tersebar dalam setiap mata pelajaran terutama dalam rumpun Ismuba. Dalam rumpun Ismuba materi transendensi diberikan mata pelajaran Aqidah dan Akhlak. Di setiap kelas memiliki tingkatan tersendiri, sehingga dengan sendirinya memahami nilai-nilai ketuhanan akan tersusun dengan sendirinya. Pemahaman terhadap keyakinan atas dirinya kepada Tuhan bukan karena doktrin, namun ada dealektika yang mengkrecur dalam

keyakinan karena kesadaran. Berikut ini peneliti akan perkan bagaimana muatan transenden ditampilkan di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung, sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Sebaran Muatan Pendidikan Islam Berkemajuan
Nilai Transendensi Dalam Mata Pelajaran Aqidah

No	Kelas	Kompetensi Inti 1 (Sikap Spritual)	Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial)	Kompetensi Inti 3 (Sikap Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
1	X	Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil dan Maha Akhir	Memiliki keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal, tanggung jawab, adil, dan sabar sebagai implementasi dari pemahaman <i>Asmaul Husna; al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.</i>	Menganalisis makna <i>Asmaul Husna; al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.</i>	Menyajikan hubungan makna <i>Asmaul Husna; al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> dengan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal, tanggung jawab, adil, dan sabar
		Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya	Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Qs. At-Taubah/9:122	Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan kepada sesama.	Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Qs. At-Taubah/9:122
		Meyakini hikmah beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	Menunjukkan sikap teliti, disiplin, dan waspada sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.

2	XI	Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah.	Peduli kepada orang lain dengan saling menasehati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kita Allah Swt.	Merumuskan hikmah beriman kepada kitab-kita Allah Swt.	Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kita Allah Swt dengan perilaku sehari-hari.
		Meyakini Keimanan kepada al-Qur'an melalui pemahaman dan pengamanaan dalam kehidupan sehari-hari.	Menunjukkan perilaku cinta pada al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.	Menganalisis kedudukan dan fungsi al-Qur'an dan kitab-kitab Allah serta memahamin al-Qur'an sebagai pedoman hidup.	Menyajikan contoh perilaku yang menunjukkan bahwa al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
		Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.	Menunjukkan perilaku saling meniling sebgai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.	Menganalisis keteguhan para nabi dan rasul dalam bertauhid, beribadah, dan memimpin umat.	Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt keteguhan para nabi dan rasul dalam bertauhid, beribadah, dan tanggung jawab sosial.
		Meyakini keimanan kepada Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul terkahir.	Menunjukkan sikap kecintaan kepada Nabi Muhammad.	Memahami Muhammad sebagai Nabi dan Rasul terkahir, nubuwah dan risalah Nabi.	Menyajikan contoh perilaku kecintaan kepada Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari.
		Meyakini terjadinya hari akhir	Berperilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir	Menganalisis hikmah beriman kepada hari akhir	Menyajikan kaitan antara beriman kepada perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil hari akhir dengan

3	XII	Meningkatkan penghayatan terhadap pahal dan dosa	Memiliki semangat untuk mendapatkan pahala dan menghindari berbuat dosa	Menganalisis perbuatan manusia yang mendapatkan dosa dan pahala	Menyajikan contoh perbuatan manusia yang mendapatkan pahala dan dosa
		Mengakui bahwa dosa besar; Syirik, tahayul, bid'ah dan churofat (TBC), Riya, nifak, murtad dan fasik termasuk yang dapat merusak kehidupan.	Menunjukkan sikap Istiqomah sebagai implementasi menjauhi perilaku hal-hal yang merusak Iman dalam kehidupan sehari-hari.	Mengevaluasi dampak dosa besar; Syirik, TBC, Riya, nifak, murtad dan fasik	Menyajikan berbagai dampak dosa besar; Syirik, TBC, Riya, nifak, murtad dan fasik
		Menghayati Qodha dan Qadar sebagai ketentuan Allah Swt.	Bersikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi dari beriman kepada qodha dan qadar Allah Swt.	Menganalisis beriman kepada qodha dan qadar	Menyajikan kaitan antara beriman kepada qodha dan qadar Allah Swt dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal

Sumber: Kurikulum Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) tahun 2017 untuk SMA/SMK Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Dari tabel yang di atas ter jelas, bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam mewujudkan pendidikan Islam berkemajuan sudah ada pada penyusunan kurikulum. Muatan nilai transendensi bukan saya tergambar sebagai nilai spiritual secara individu. Tetapi pendidikan Islam berkemajuan membawa nilai ketuhanan pada ranah kehidupan sosial, pengetahuan secara utuh bahkan menjadi satu luaran untuk individu tersebut sebagai amal shaleh. Nilai ketuhana bukan saja difahami sebagai ketentuan dirinya meyakini adanya Allah serta meyakini dengan yang diciptakanNya ada malaikat, kitab, Nabi dan Rasul, serta meyakini ketentuan darinya berupa qodho dan qodar. Namun keimana kepada yang diciptakan bisa diejawantahkan dalam kehidupan hari-hari dalam bentuk perilaku dan karakter.

b. Muatan Humanis

Pendidikan sudah seharusnya menjadi manusia lebih manusiawi, menjadikan kehidupan lebih baik dalam pergaulan sesama manusia. Pendidikan menempatkan manusia pada tempatnya sebagai manusia yang mulia dan harus dimuliakan. Maka dalam perjalanannya proses belajar mengajar tentunya harus menyesuaikan dari kebutuhan dari peserta didik dan juga me kemampuan pendidik yang tetap me sarana dan prasarana yang ada. Humanis diterjemahan oleh sekolah bukan saja pada manusia saja namun lebih pada perangkat yang akan digunakan oleh pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Maka muatan dari humanis dalam pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural ini masuk

dalam kurikulum. Hal ini dijelaskan dalam wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala kurikulum:

Muatan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural yang disampaikan dalam kurikulum adalah menyesuaikan dengan kebutuhan, selain menjalankan kurikulum yang telah ditetapkan. Di tuangkan dalam perangkat pembelajaran yaitu di materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, metode, dan strategi pembelajaran. Selanjutnya dalam kurikulum ditetapkan bahwa peserta didik bukan saja menjadi obyek dari pembelajaran namun ia menjadi subyek pembelajaran. Sehingga pendidikan yang terjadi adalah pendidikan orang dewasa (POD), pendidik mempIPMi diri sebagai fasilitator. Muatan humanis selanjutnya dituangka dalam tugas individu dan tugas kelompok. Tugas individu memuat tentang nilai tanggung jawab, disiplin, dan dapat dipercaya, tugas kelompok lebih pada kerjasama, saling menghormati, gotong royong dan saling menghargai.²²⁸

Muatan humanis dalam pendidikan Islam berkemajuan akan melahirkan kreatifitas peserta didik untuk mengutuhkan diri semakin manusia. Dengan muatan humanis inilah pendidikan Islam berkemajuan berbasis multikultural hadi untuk menjawab berbagai macam problematika pendidikan yang terkesan selama ini telah terjadi penindasan intelaktual dan pengekangan terhadap kreatifitas individu peserta didik. Dengan muatan humanis inilah proses pendidikan akan berjalan secara baik dan kondusif, memberikan pengakuan dan kepercayaan atas segala kemampuan yang ada pada setiap individu peserta didik. Muatan humanis mempola setiap individu dalam hal ini pendidik utamanya senantiasa menghormati dan menghargai segala keunikan yang dimiliki oleh diri peserta didik, maka tidak akan ada dominasi dalam pembelajaran, sehingga tercipta proses pembelajaran yang kooperatif dan demokrasi. Hal

²²⁸ Agus Ratmono, wawancara (Pringsewu, 16 Mei 2022)

ini selaras dengan yang disampaikan salah satu pendidik ketika diwawancara:

Dalam rangka menjalankan program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural, kami para pendidikan akan memberikan dalam setiap pembelajaran muatanya dalam rangka membangun nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, kebersamaan, kebebasan, persamaan hak dan kewajiban atas tanggung jawab. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, menjadikan peserta didik sebagai subyek dalam pengetahuan sehingga diskusi menjadi hidup, pertanyaan semakin berkembang mencapai ketuntasan bukan saja pembelajaran namun pengetahuan. Selain itu juga kami senantiasa menjadi teman sebaya kami seluruh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.²²⁹

Muatan humanis dalam pendidikan sudah dapat dipastikan akan berdampak positif bagi perkembangan dunia pendidikan dan juga perkembangan peserta didik dalam proses memanusia dirinya sebagai manusia. Maka boleh ditafsirkan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan intelektual, emosional, spiritual dan sosial. Sehingga sudah semestinya pendidikan dapat menciptakan individu yang lebih insani, saling menghargai segala bentuk perbedaan yang ada, memiliki semangat untuk bedaya guna dalam kehidupan sosial, serta selalu berusaha menjadi personal yang memiliki kepribadian dan budi pekerti luhur.

Pejelasan ini selaras dengan hasil wawancara tertutup, dengan pertanyaan berkaitan dengan senang dan bangga ketika dilibatkan dengan kegiatan kemanusiaan. Ter jelas bahwa dari 61 peserta didik dengan hasil

²²⁹ Amin Yuaroh Khasanah wawancara (Pringsewu, 28 Mei 2022)

jawab seluruh peserta didik senang dan bangga diikutkan dalam kegiatan kemanusiaan. Lebih jelas dapat di dari diagram di bawah ini:



Gambar. 4.7
Senang dan bangga jika dilibatkan dengan kegiatan kemanusiaan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa muatan humanis dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan, sehingga peserta didik akan merasakan dan menikmati pengalaman belajar. Dari pengalaman belajar inilah peserta didik dengan sendirinya akan menumbuhkan potensi yang dimiliki melalui interaksi dan aktifnya dalam segala macam kegiatan. Hubungan peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik dan juga lingkungan akan membentuk kecakapan pada diri personality peserta didik.

Adapun muatan humanis dalam kurikulum ISMUBA tersebar disemua mata pelajaran yaitu Pendidikan Al-Qur'an, Pendidikan Aqidah Akhlak, Pendidikan Fikh, Pendidikan Tarikh, Pendidikan Kemuhammadiyah dan Pendidikan Bahasa Arab. Dimana nilai humanis ini menjadikan keadaban dan keunggulan ISMUBA dapat mempengaruhi

dinamikan kehidupan disekolah. Perilaku-perilaku yang humanis, akan menjadikan suasana pendidikan akan semakin menyenangkan dan menggembirak. Lebih jelas, untuk me nilai humanis dalam kurikulum ISMUBA dapat ter dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Muatan Humanis Dalam Mata Pelajaran ISMUBA

NO	MATA PELAJARAN ISMUBA	MUATAN HUMANIS
1	Pendidikan Al-Qur'an Hadist	Gotong royong, Kerjasama, Toleran, Persaudaraan (Ukuwah), santun, responsif, menghindari diri dari kekerasan, rajin belajar
2	Pendidik Aqidah Akhlak	Pemberi rasa aman, Sikap Semangat, Berprilaku cinta, Saling Menolong, Hormat dan patuh, berbuat adil, Sikap otomis,
3	Pendidikan Fikh	Sikap peduli, Kepedulian sosial, infak, sadaqah, Saling menasehati, menghindari kebohongan, kebersamaan, bertidak selara, ketenangan, kesahajaan
4	Pendidikan Tarikh	Rela berkorban, kerukunan, toleran, kompetitif dalam kebaikan, mengedepankan keteladanan, moderat, bersikap terbuka, Akomodatif,
5	Pendidikan Kemuhammadiyah	Pembaharu dalam kehidupan sosial keagamaan, Demokratis, berdinamika, Berkepribadian, Memperbanyak kawan, Lapang dada, Aktif, Bijaksana, Semangat Berjuang dan Berkorban, bermasyarakat, nilai kaderisasi, Partisipasi,
6	Pendidikan Bahasa Arab	Menghargai orang lain, menghormati orang lain, ramah terhadap lingkungan, sabar, optimis, Cinta Damai, Santun, Percaya diri, Sikap Ikhlas, Rendah Hati, kreatif, inovatif, patang menyerah

Sumber: Kurikulum Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA), SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung Tahun 2020.

Muatan humanis dalam mata pelajaran ISMUBA di sekolah Muhammadiyah terdiskripsikan dengan jelas. Adanya konsep bahwa manusia (peserta didik) sebagai subyek yang memiliki potensi dan fitrah sebagai makhluk yang memiliki kemampuan menghadapi dunia dan lingkungan hidupnya. Peserta didik yang juga memiliki kemampuan untuk mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang akan mengancam kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

c. Muatan Liberasi

Liberasi memiliki makna membebaskan. Afiliasi kebebasan ini lebih pada pergaulan sosial dengan tujuan untuk membebaskan manusia dari kekejaman kekuasaan, hinanya kemiskinan, keangkuhan globalisasi, dominasi dan penindasan struktur, hegemoni kesadaran palsu dan pengekangan atas doktri agama. Leberasi masuk dan terintegrasi dalam dunia pendidikan, maka ia akan menjadi satu hal yang beda. Menjadi peneguh pendidikan itu merupakan jalan dan usaha guna memuliakan manusia, menghindarkan manusia dari keterikatan-keterikatan dan terhidar dari keterpaksaan dalam kehidupan. Pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultulratal, merupakan usaha dalam rangka menjadi manusia seutuhnya serta mampu mengembangkan potensi diri. Dalam hal ini SMK Muhammadiyah Pringsewu diterapkan dalam semua aktifitas sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

Setiap peserta didik kita akan sampaikan semua informasi sekolah, dalam rangka membuka kerangka berfikir dan berperilaku mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kami akan informasikan semua kegiatan sekolah dalam hal ini ekstrakurikuler. Semua peserta didik diberbaskan untuk memiliki dan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah, dan mereka boleh kreatifitas dalam memajukan semua aktifitas yang ada dalam ekstrakurikuler tersebut. Selain itu kami akan berikan kesempatan untuk seluruh peserta didik berprestasi dan memberukan masukan agar sekolah dapat berprestasi. Kebebasan selanjutnya kami berikan kepada pendidik, agar mampu mengelaborasi mata pelajaran yang diampu dijalankan seinovasi mungkin, sehingga peserta didik terfasilitasi dengan baik dan materi ajar tersampaikan secara tuntas serta maksimal.²³⁰

Liberasi telah membentuk peserta didik mampu mengelola diri untuk jauh lebih baik dan maju, mampu mencari jalan memaksimalkan segala potensi diri. Sehingga menjalankan serta melakukan penilaian terhadap dunia pendidikan akan menjadi konferhensip. Kemerdekaan belajar berjalan dengan baik karena pendidik dan peserta didik bisa bersepakat dalam proses pembelajaran bisa menentukan materi, metode, strategi, media, waktu belajar dan tempat dengan rujukan tidak merubah dan merusak kurikulum. Liberasi akan menghadirkan sinergi dan kolaborasi yang baik antara pimpinan sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik sehingga akan memghasilkan produk yang dapat bermanfaat. Hal ini dapat kita dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

Bahwa pimpinan sekolah akan menerima semua masukan, ide dan gagasan dari siapapun dalam rangka memajukan sekolah termasuk dari peserta didik. sebagai contoh, salah satu hasil dari kebebasan yang kami berikan kepada peserta didik yaitu adanya produk yang

²³⁰ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 13 Mei 2022)

dapat dinikmati oleh orang banyak bukan saja warga sekolah namun juga dapat di nikmati orang yang di luar sekolah. Yaitu, pelatihan dan pengembangan wirausaha, tergabung dalam Badan Usaha Milik Sekolah (BUMS) yang telah melahirkan produk Sewu Kopi, Sewu Herbal, Sewu Telang, Sewu Krip, Sewu Lanting, Libblam (Pelembab Bibir), dan Membatik. Semua produk ini telah kami pameran dalam acara pemerintah daerah (*Pringsewu Expo*), dan sangat membantu dalam melakukan promosi untuk sekolah.²³¹

Indikator kemajuan sekolah adalah terlaksananya kemerdekaan pada diri peserta didik dalam berfikir dan bertindak dengan tidak melanggar aturan yang ada. Nilai liberasi pada peserta didik dan pendidik akan termotivasi meningkat literasi, karena secara otomatis kemerdekaan yang ada harus sesuai dengan keilmuan dan juga zaman. Secara keilmuan liberasi berjalan dalam rangka pemenuhan kebutuhan intelektual untuk memfasilitasi keperluan-keperluan yang ada secara spiritual maupun emosi. Begitupun tatkala liberasi ditarik untuk disesuaikan dengan menuntaskan tantangan zaman maka liberasi harus mampu menjawab personal sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Oleh karenanya liberasi membuka peluang untuk membongkar pemikiran konservatif atas kemajuan dan perkembangan sekolah. Menyelesaikan stigma bahwa pendidik menjadik pusat keilmuan dan pendidik adalah obyek keilmuan. Kebebasan ini akan menggerakkan literasi dari peserta didik dan pendidik, hal ini ditemukan dari hasil wawancara bersama salah satu guru SMK Muhammadiyah Prinsewu, sebagai berikut:

Dari liberasi ini kami sebagai pendidikan me peluang bahwa kemajuan sekolah akan tercipta. Kami akan memberikan

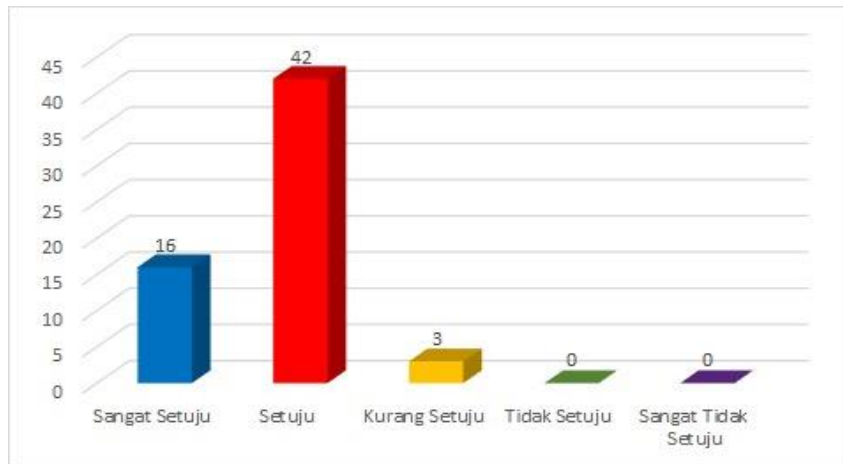
²³¹ Angga Dwianto, wawancara (Pringsewu, 18 Mei 2022)

kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan diri melalui materi ajar yang disampaikan. Sehingga referensi tidak terpaku pada yang telah ditetapkan oleh pendidik, peserta didik boleh berinovasi untuk pengadaan referensi. Oleh karena dari liberasi ini lah akan melahirkan budaya literasi pada peserta didik dan pendidik dengan gemar membaca, gemar menulis, siap berlama-lama dalam diskusi, berani menyampaikan argumentasi dan membawa budaya literasi disetiap kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.²³²

Bahwa keadaan liberasi dibawa pada budaya literasi hal ini telah berjalan di SMK Muhammadiyah Pringsewu, dengan keadaan perpustakaan yang resperstatif dan buku yang memadai ini menjadi indikator. Selain itu bahwa ter tersedianya tempat-tempat untuk membaca dan berdiskusi. Ada gajebo multikultural yang disendiakan multi fungsi, bisa untuk tempat membaca, berdiskusi, ngobrol santai maka bisa untuk belajar kelompok. Ada tempat-tempat duduk peserta didik, hal ini yang memberikan peluang kepada peserta didik melakukan percakapan-pecakapan dan perilaku dalam rangka membedah serta mendedah kecakapan peserta didik, sehingga melahirkan kegiatan dalam formulasi berkemajuan dan multikultural.

Hal ini senada dengan wasil wawancara tertutup yang disampaikan kepada peserta didik, dengan hasil bahwa pendidik memberikan kebebasan dalam mencari referensi ketika proses belajar mengajar berlangsung, sebagai berikut:

²³² Muhammad Yusrizal, wawancara (Pringsewu, 30 Mei 2022)

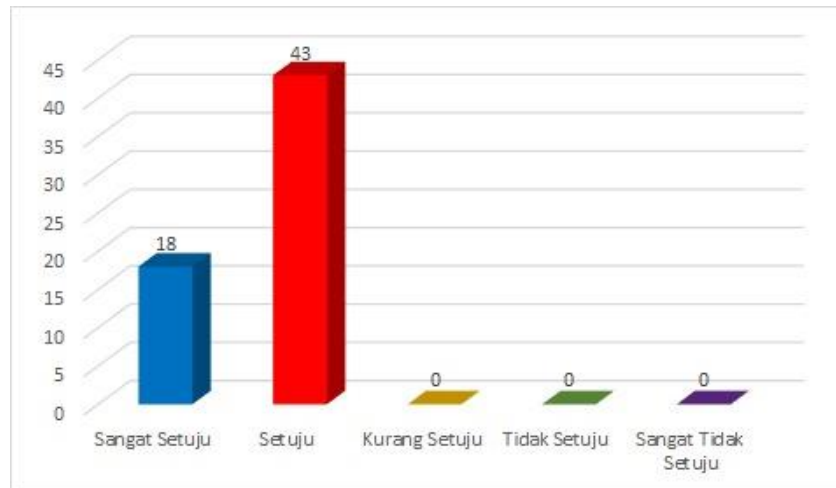


Gambar. 4.8
Kebebasan Peserta Didik Dalam Mencari Referensi
Ketika Proses Belajar Mengajar

Dari gambar di atas dapat terbaca dengan jelas, hasil wawancara tertutup kepada peserta didik menunjukkan bahwa secara keseluruhan menyampaikan diberikan kebebasan dalam mencari referensi dalam proses belajar mengajar. Dari hasil ini menunjukkan bahwa kebebasan dalam mencari referensi sudah berjalan dengan baik, juga bahwa peserta didik menikmati kebebasan itu sebagai salah satu jalan guna memajukan perilaku dan meluaskan pemikiran. Di SMK Muhammadiyah Pringsewu telah berjalan nilai kebebasan dalam menjalankan proses belajar mengajar yang dijalankan oleh peserta didik.

Liberasi masuk dalam dunia pendidik, harus diakui telah menjadi alat peserta didik dalam meluaskan pemikiran. Jelasnya liberasi akan membuat tempat dialog-dialog keilmuan lebih banyak, lingkaran-lingkaran diskusi tumbuh disebabkan hidupnya budaya membaca berfikir dan

menulis. Dari hal itu ketika ditanyakan kepada peserta didik melalui wawancara tertutup, ter hasilnya sebagai berikut:



Gambar. 4.9
Peserta Didik Diberi Ruang Diskusi

Tersampaikan dalam gambar di atas bahwa secara keseluruhan peserta didik menyampaikan bahwa di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung memberikan ruang seluas-luasnya dalam berpikir dengan adanya sarana prasarana diskusi. Sehingga pendidik dapat memperlakukan peserta didik sebagai teman diskusi dan pengembangan pengetahuan, karena sumber ilmu semakin banyak dan meluas.

Kurikulum pendidikan Muhammadiyah terutama dalam ISMUBA, merupakan hasil kajian dari pemikiran-pemikiran KH. Ahmad Dahlan berkaitan dengan pendidikan Islam modern yaitu pendidikan yang mencerdaskan, mengimankan, menggerakkan dan mencerahkan. Sehingga kurikulum dari pendidikan Muhammadiyah akan senantiasa berisi muatan liberasi, hal ini dijalankan dalam rangka membangun konstruksi pemikiran pendidik dan peserta didik, sehingga melahirkan generasi yang kritis baik

dalam persolan individu, agama dan tentunya persoalan bangsa dan negara. Lebih jelaskan dapat di muata liberasi dalam materi-metri mata pelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Pringsewu, dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Muatan Liberasi Dalam Mata Pelajaran ISMUBA

NO	MATA PELAJARAN ISMUBA	MUATAN LIBERASI
1	Pendidikan Al-Qur'an Hadist	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis QS. Al Baqarah: 30, QS. Az Zariyat: 56 dan QS. An-Nahl: 78 tentang kedudukan Manusia sebagai 'Abdullah dan khalifatullah fil ardh 2. Menganalisis QS. An Nahl: 125 tentang strategi berdakwah 3. Menganalisis makna QS. al Jasiyah: 12-13, al-Ankabut:44, Ar Rum:8, as-Sajadah:4 tentang penciptaan alam sebagai tanda kekuasaan Allah 4. Menganalisis makna QS. Yunus: 40-41, QS. Al Maidah: 32, tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindakkekerasan. 5. Menganalisis dan mengevaluasi makna Qs. Al Imran: 190-191 dan Qs. Al Imran: 159, tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis
2	Pendidik Aqidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis ketentuan berpaiakn sesuai syariat Islam 2. Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sosial, politik dan budaya 3. Merumuskan himah iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 4. Merumuskan himah hormat dan patuh kepada orang tua dan guru 5. Menganalisis perbuatan manusia yang mendapatkan pahala dan dosa
3	Pendidikan Fikh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadist dan Ijtihad sebgai sumber hukum Islam

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Menganalisis hikmah zakat, infaq, sadaqah dan hadiah 3. Menganalisis hikmah sholat berjamaah 4. Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam 5. Menelaah prinsip jual beli dalam Islam 6. Memahami makna dan ketentuan imarah jihad fii sabilillah
4	Pendidikan Tarikh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis suntansim strategi dan keberhasilan dakwa nabi Muhammad saw di Madinah 2. Menelaah perkembangan Islam Indonesia pada masa kemerdekaan 3. Menganalisis dan mengevaluasi strategi dakwa perkembangan Islam di Indonesia 4. Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemajuan serta kemunduruan peradaban Islam di dunia
5	Pendidikan Kemuhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami janji pelajar Muhammadiyah 2. Memahami ciri gerakan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, gerakan dakwah amar ma'aruf nahi munkar, gerakan tajdid dan gerakan nasional. 3. Memahami matan kepribadian Muhammadiyah 4. Memahami matan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) 5. Memahami jalur kaderisasi Muhammadiyah 6. Memahami pokok pikiran Islam berkemajuan
6	Pendidikan Bahasa Arab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan berkomunikasi sebagai modal sosial 2. Meyakini dan meghayati pembelajaran sebagai proses aktualisasi diri 3. Meyakini dan menghayati menggapai cita-cita merupakan jihad fisabillah

		<p>4. Meyakini dan menghayati bahwa kepedulian sosial merupakan bagian dari ajaran Islam</p> <p>5. Meyakini dan menghayati bahwa kesuksesan masa depan harus dipersiapkan sejak dini</p>
--	--	--

Sumber: Kurikulum Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA), SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung Tahun 2020.

Ketika me kurikulum ISMUBA di atas, maka ter bahwa pendidikan Muhammadiyah sangat mengutamakan nilai kerukunan. Maka proses pembelajaran akan senantiasa mengedepkan nilai-nilai keteladanan, kegembiraan serta keunggulan. Peneliti me bahwa dalam kurikulum ISMUBA tersebut di atas terkandung saling menghormati, saling menghargai, saling menyayangi, mengutamakan tabayun ketidak ada masalah, dan menghidupan ta'awun.

d. Muatan Emansipasi

Pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural merupakan wujud dari pendidikan berkeadaban (*attalimul muthadir*). Pendidikan Islam harus melampaui batas-bata jenis kelamin, kelompok etnis, agama karena pendidikan sejatinya melibatkan manusia pada sistem kehidupan yang berbudi luhur secara kehidupan dan menjadi manusia berguna, bermanfaat bagi semua bukan untuk satu golongan atau kelompok saja. Sehingga Islam yang dimasukkan dalam dunia pendidikan maka menghadirkan peran mejadi pendidikan yang memberdayakan semua peserta didik tanpa atas perdebatan masalah jenis kelamin dan kemampuan.

Oleh karena itu pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural itu memuat nilai emansipasi. Dimana pendidikan memberikan peluang hak dan kewajiban yang sama, terlepasnya dari perbudakan dan diskriminasi keadaan. Sehingga dengan muatan ini peserta didik memiliki kesetaraan dan kesempatan yang sama dalam mengembangkan diri baik secara kurikuler ataupun kokurikuler. Sehingga dari sini akan tercipta pribadi-pribadi yang mahir dan profesional atas tugas dan tanggung jawabnya, sehingga semua akan saling bahu-membantu, saling membantu untuk mendapatkan persamaan hak dan derajat.

Adapun berkaitan emansipasi di SMK Muhammadiyah telah berjalan, hal ini terdapat diberikan kesempatannya semua siswa untuk aktif di organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler. Semua peserta didik akan diberikan kesempatan untuk aktif dalam semua kegiatan sekolah walaupun ada ketentuan, dan ketentuan itu adalah ikhtiar untuk memaksimalkan potensi peserta didik. Berkaitan hal ini dapat ditemui dari hasil wawancara dengan waka AI Islam Kemuhammadiyah:

Dalam setiap kegiatan kita pasti akan sampaikan pengumuman kepada seluruh siswa melalui pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan. Selain itu juga dalam penentuan pengurus organisasi, di sekolah Muhammadiyah ada organisasi IPM yang setiap tahunnya akan berganti pengurus dan memilih ketua umum. Di mana calonnya tidak hanya lelaki, tapi juga ada perempuan yang telah memenuhi syarat sebagai mana diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga IPM. Disinilah seluruh pengurus IPM, pengurus kelas dan ekstrakurikuler bersama untuk bermusyawarah memilih pimpinan ranting IPM, merumuskan program kerja serta melakukan koordinasi organisasi. Kami ini dalam wadah musyawarah inilah seluruh peserta didik menerapkan pemahaman tentang emansipasi atau persamaan hak terhadap orang

lain. Memberikan kesempatan dan juga keleluasaan orang lain untuk berbicara menyampaikan gagasan tanpa me latar belakang kelas dan tempat tinggal. Semua saling mendukung, saling bahu membahu untuk merumuskan program dan memilih pengurus dan pasti akan ada perdebatan serta peselisihan pendapat.²³³

Bahwa yang disampaikan oleh waka Al Islam Kemuhammadiyah sejalan dengan hasil wawancara tertutup yang di sampaikan peserta didik sejumlah 61 responden sebagai berikut:



Gambar. 4.10.
Peserta Didik Perempuan Diberikan Kesempatan Untuk Menjadi Pemimpin Dalam Organisasi Di Sekolah

Sudah semestinya pendidikan Islam memainkan peran sebagai pendidikan yang mengakomodir semua bentuk perbedaan untuk menjadi nilai keunggulan pendidikan. Dalam kehidupan kekurangan sudah menjadi sebuah kepastian, namun kelebihan atas potensi itu adalah pilihan dan semua harus diberikan kesempatan. Kesempatan inilah yang juga harus ada diruang-ruang pengembangan peserta didik. Bagaimana seorang pendidik harus bisa menghidupkan kesempatan dalam proses pembelajaran. Sebab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan,

²³³ Yeni Irma Suryani, wawancara (Pringsewu, 20 Mei 2022)

menjawab, memberikan pernyataan yang terjadi dalam kelas ini merupakan emansipasi. Hal ini semua telah dilakukan oleh pendidik yang ada di SMK Muhammadiyah Pringsewu, sebagaimana hasil wawancara bersama salah satu pendidik, sebagai berikut:

Di proses pembelajaran kita pasti akan memberikan tugas baik secara individu maupun berkelompok, tugas ini juga akan menjadi penentu nilai yang akan diberikan kepada peserta didik tersebut. Selain itu tugas yang diberikan dari pelajaran bukan saja ansih untuk menyelesaikan pembelajaran, namun ini adalah usaha dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam pembagian kelompok misalnya kami pendidik bukan yang menentukan, namun kita berikan kebebasan kepada peserta didik melalui pengurus kelas untuk menentukan isi kelompok dengan cara dan metode yang mereka sendiri yang menentukan. Hal ini adalah usaha kami untuk menjadikan peserta didik yang bertanggung jawab, saling membantuk, berbagi dan tidak ada diskriminasi karena pilihan kelompok ditentukan oleh mereka sendiri.²³⁴

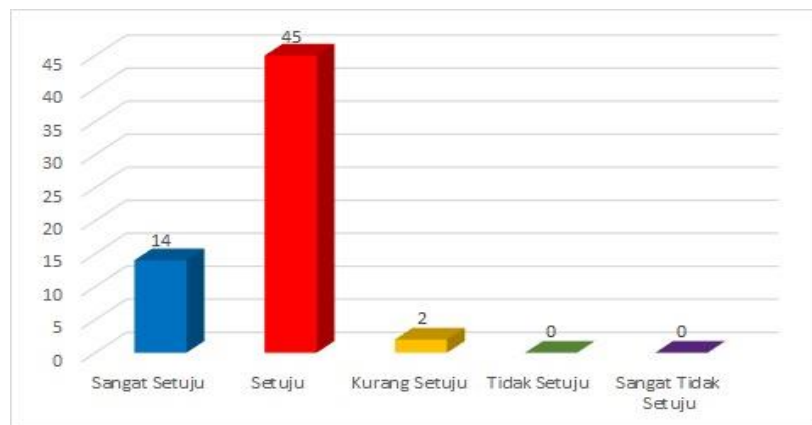
Dengan adanya emansipasi ini diharapkan peserta didik bukan hanya menjadi seorang pelajar yang hanya tahu kehidupan sekolah dan rumah, melainkan juga mengetahui kehidupan dalam masyarakat terutama masyarakat sekolah. Maka dalam menghidupkan emansipasi di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas harus juga diikuti dengan berusaha menjadi contoh yang baik dan juga berperilaku yang baik. Hal ini seperti yang disampaikan dalam wawancara salah satu peserta didik:

Emansipasi itu mengenai persamaan hak dan kewajiban, kesetaraan dan saling berkejasama serta tidak saling meredahkan. Dari makna itu kami semua peserta didik diminta oleh sekolah dalam hal ini kepala sekolah untuk berusaha untuk menjadi contoh minimal dirinya sendiri atau menjadi usawah hasanah. Selanjutnya juga untuk senantiasa berusaha untuk berlomba-lomba dalam kebaikan,

²³⁴ Muhammad Yusrizal, wawancara (Pringsewu, 30 Mei 2022)

baik itu yang berhubungan dengan Allah SWT dan hubungan manusia.²³⁵

Interperstasi sekolah dalam makna persamaan hak dan kewajiban ada danya nilai ketaraan maka sekolah akan senentiasa memperlakkan sama semua peserta didik. Adapun perbedaan, itu diyakinkan karena pantas diperlakukan bukan karena tekanan, paksaan atau suka dan tidak suka. Emansipasi ini merupakan perjalanan dalam duni pendidikan agar senantiasa mengedepan nilai kefitrahan manusia dan memperjelas bahwa manusia lemah serta membutuhkan orang lain. Oleh karenanya, SMK Muhammadiyah senantiasa menciptakan suasana kondusif, sekolah yang ramah bagi perserta didik dalam menjalani akfitas di kelas maupun di luar kelas. Sebagaimana hasil dari wawancara tertutup, untuk me bahwa di sekolah tidak ada tekanan dalam melakukan aktifitas selama di sekolah:



Gambar. 4. 11
Tidak Ada Tekanan Dalam Setiap Aktifitas Yang Dilakukan Baik
Dalam Kelas Maupun Di Luar Kelas

²³⁵ Syabila Trilia Fita, wawancara (Pringsewu, 4 Juni 2022)

Dari jawaban peserta didik di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan di sekolah tidak ada tekanan dari siapapun dalam melakukan aktifitas. Dari jawab responden ini dapat difahami bahwa ada nilai keterbukan dan keluasan yang diberikan sekolah kepada peserta didik untuk berperan dan berkarya baik melauai belajar di dalam kelas maupun memalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pada pendidikan Islam berkemajuan nilai emansipasi bukan saja berkuat pada pembebasana perempuan dari perbudakan yang berkaitan dengan persamaan hal dalam berbagai aspek kehidupan. Namun pendidikan Islam berkemajuan ingin membawa emansipasi pada kehidupan yang utama, adil, beradab dan mensejahterakan. Sehingga dalam peletakan emansipasi, bukan hanya terletak pada pembelajaran saja tapi juga terletak pada pendidik bahkan terletak pada prinsip penyusunan kurikulum ISMUBA. Adapun prinsip tersebut sebagai berikut:

1. Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia
2. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan
3. Peningkatan Potensi, Kecerdasan, dan Minat sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik
4. Keragaman Potensi dan Karakteristik Wilayah/Daerah dan Lingkungan
5. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional
6. Tuntutan Dunia Kerja
7. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni dan Agama
8. Dinamika Perkembangan Global
9. Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan
10. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat
11. Kesetaraan Jender
12. Karakteristik Satuan Pendidikan²³⁶

²³⁶ Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "Kurikulum Pendidikan Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) Tahun 2017 Untuk SMA/SMK Muhammadiyah," n.d.

Dari tiga belas prinsip penyusunan kurikulum ISMUBA ter jelas bahwa sekolah Muhammadiyah telah menanamkan nilai-nilai emansipasi dalam kurikulum. Oleh karena itu pendidikan Islam berkemajuan telah diterapkan di sekolah Muhammadiyah. Maka emansipasi dalam pelajaran ISMUBA akan diberikan ruang dan porsi besar karena itu amanah dari tersusunnya kurikulum. Dalam diskursus emansipasi maka perempuanlah yang akan menjadi bahan kajian. Begitupun dalam dunia pendidikan Islam, perempuan tidak mungkin dilupa. Banyak peran-peran perempuan menjadikan seorang Nabi, Sahabat bahkan para ulama mampu mengemban risalah dakwahnya pada titik sempurna.

Muatan emansipasi menggambarkan nilai-nilai multikultural tentang kesetaraan telah berjalan dengan baik. Bahwa tidak adanya pembedaan peluang untuk memaksimalkan potensi, bakat dan minat yang ada pada peserta didik. Maka semua peserta didik bisa berperan sesuai dengan kemampuan dan keingin sendiri, tidak adanya paksaan dan tekanan dari piha

3. Model Integrasi Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

Temuan dari penelitian ini didasarkan pada model integrasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural yang diadaptasi dari konsep pendidikan berkemajuan (*Progresiv Education*) Jhon Dewey dan konsep pendidikan Islam berkemajuan KH. Ahmad

Dahlan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai multikultural. Ditemukanlah model pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu diintegrasikan kedalam kegiatan-kegiatan baik di kurikuler maupun ko-kurikuler. Secara rinci, penjelasan masing-masing adalah sebagai berikut:

a. Kurikulum Sekolah

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan. Artinya bahwa tanpa kurikulum yang baik dan tepat, akan sulit untuk mencapai tujuan, sasaran dan cita-cita pendidikan yang telah ditetapkan. Karena kurikulum bukan hanya merumuskan tentang visi, misi dan tujuan yang harus dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara nasional. Kurikulum itu juga memberikan pelajaran, pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus jalankan dan dimiliki setiap peserta didik. Disinilah pentingnya fungsi dan peran dari kurikulum itu sendiri, oleh karena itu harus difahami bahwa dalam setiap pengembangan kurikulum pada jenjang manapun harus didasarkan dan dilandaskan pada asas-asas pendidikan.

Begitu juga dengan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung, diintegrasikan dengan kurikulum yang ada. Adapun integerasi mulai dari visi, misi, tujuan dari sekolah tersebut dan diturunkan pada komponen-komponen utama kurikulum yaitu: tujuan, materi, stategi pembelajaran,

organisasi kurikulum dan evaluasi. Di mana kelima komponen ini memiliki keterkaitan erat dan tidak bisa dipisahkan.

Agar mendapat gambaran yang utuh bagaimana integrasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural, maka berikut ini akan dipaparkan visi, misi dan tujuan dari SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung tahun pelajaran 2021/2022, sebagaimana tertera beritku ini:

Tabel. 4.4
Visi, Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Visi	Terciptanya lulusan yang Unggul, Cerdas, Profesional dan Berkemajuan
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terbentuknya lulusan yang unggul dalam berprestasi dan berkarya 2) Cerdas dan berkarakter kuat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi 3) Professional dalam bekerja dan berwirausaha 4) Berkemajuan mewujudkan sikap yang berahlaq yang mulia, berpandangan luas dalam pengetahuan dan pemahaman agama
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dapat menjadi lulusannya mampu berprestasi ditingkat nasional dan internasional dalam bidang akademik 2) Lulusan yang menghasilkan karya cipta yang diakui oleh masyarakat, bangsa dan negara dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi 3) Mampu mencetak lulusan yang cerdas dalam ilmu pengetahuan dan dapat menguasai teknologi 4) Membentuk lulusan yang mempunyai sopan santun, toleransi, dan jiwa bergotong royong 5) Menjadikan lulusan yang mempunyai keahlian dan keterampilan dibidangnya serta mempunyai komitmen tinggi terhadap pekerjaannya 6) Menciptakan lulusan yang dapat membuka lapangan pekerja 7) Dapat Menghasilkan lulusan yang bisa memahami berpandangan agama sangat luas menggunakan pemahaman secara rosionalisme, Pragmatisme dan vernakularisasi

	8) Mewujudkan lulusan yang berahlaq mulia, santun dan memahami nilai-nilai agama islam yang dapat menerapkan toleransi dalam beribadah, bermuamalah, dan beragama.
--	--

Sumber: Road Map SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu 5 tahun Kedepan Tahun Pelajaran. 2021/2022

Berdasarkan tabel di atas dapat kita bahwa visi, misi dan tujuan dari SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung ini telah ada nilai pendidikan Islam berkemajuan dan juga nilai-nilai multikultural. Dari visi, dapat me bahwa sekolah ini ingin melahirkan: pertama, peserta didik yang unggul. Unggul yang diterjemahkan pada misi dan tujuan yaitu unggul dalam inteltektual, emosional, spritulan dan juga unggul dalam bidang sosial. Kedua, peserta didik yang cerdas. Cerdas yang dimaksud dalam visi ini bukan hanya intelektual saja yang digambarkan dengan angka-angka, namun kecerdasan yang ingin dilahirkan dari adalah kecerdasan yang dapat membentuk diri peserta didik peduli terhadap dirinya, orang lain dan lingkungan di mana ia bertempat tinggal.

Ketiga, peserta didik profesional. Peserta didik yang bertanggung jawab, amanah dan juga siap menyampaikan atas pengetahuan yang telah didapatkan selama menjalan pendidikan. Dalam bahasa tujuan tertulis lulusan yang memiliki keahlian dan keterampilan serta komitmen dengan keduanya dalam pekerjaan. Tidak cukup sampai disitu bahwa kata profesional dalam visi tersebut juga mengandung arti mampu membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain. Keempat, peserta didik berkemajuan. Berkemajuan disini diartikan bahwa peserta didik dalam kehidupan pendidikan bukan saja mendapat siram akal saja melainkan juga mampu

menyuburkan nilai-nilai kemajuan, keadilan, kemakmuran, kehormatan, kedaulatan dan keragaman. Sehingga peserta didik memiliki keutamaan, kemakmuran, keadaban dan kesejahteraan.

Sehingga jika di dari visi, misi dan tujuan SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung ini telah menerapkan program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Dimana proses yang akan dijalankan serta out put yang diinginkan bukan saja pada satu titik namun ingin melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan yang holistik dan profesional. Maka, pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural masuk dalam desain kurikulum yang ada di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Model integrasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis multikultural yaitu melalui kurikulum dan kokurikulum. Dalam kurikulum integrasi dilakukan dalam satu disiplin ilmu, integrasi beberapa disiplin ilmu, dan integrasi campuran disiplin ilmu. Sehingga, Islam berkemajuan dan multikultural bisa berdiri sendiri dalam kurikulum itu sendiri dengan satu pokok bahasa, atau bisa aja masuk di beberapa pokok bahasan dan atau dicampurkan. Dari integrasi melalui kurikulum, secara otomatis peserta didik akan terus merasakan atmosfer pendidikan Islam yang berkemajuan dan juga nilai-nilai multikultural.²³⁷

Artinya bahwa program dari pendidikan Islam berkemajuan yang disampaikan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah, sebagai hasil dari revitalisasi pendidik Muhammadiyah tentunya tidak bisa berjalan dengan sendirinya tapi disokong dari berbagai komponen yang ada di sekolah

²³⁷ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 13 Mei 2022)

tersebut. Sudah menjadi satu keharusannya, jika semua mata pelajaran memiliki dan diisi muatan tentang nilai pendidikan Islam berkemajuan dan juga nilai multikultural di dalamnya, baik dimasukkan dalam teori, praktik, metode pembelajara, strategi pembelajaran, tugas dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, sebagai berikut:

Model integrasi dalam kurikulum ini bahwa semua nilai Islam berkemajuan dan multikultural masuk dalam semua mata pelajaran. Karena ini adalah sekolah Muhammadiyah yang didalamnya belum ada siswa yang beragama selain Islam sehingga semua pelajaran diperbuat dalam basis keIslaman. Baik itu berketuhanan, ibadah, tauhid sosial (berbagi) dan juga pembentuk akhlak yang baik. Sehingga disetiap awla dan akhir materi pelajaran pendidik harus memberikan penguatan dalam bentuk narasi singkat yang memuata pesan-pesan keislaman secara universal.²³⁸

Pada bidang kurikulum. Proses pembelajaran menjadi perhatian pertama dan utama dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu factor penentu kualitas peserta didik. Dalam program kurikulum, yang menjadi sasaran pengembangan program adalah pendidik dan peserta didik. Maka pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengelola program pendidikan Islam berkemajuan berbasis multikultural masuk pada proses pembelajaran. Oleh karenanya semua materi ajar secara langsung dan tidak langsung bernilai berkemajuan dan multikultural. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pendidik sebagai berikut,

²³⁸ Agus Ratmono, wawancara (Pringsewu, 16 Mei 2022)

Nilai-nilai berkemajuan dan multikultural masuk dalam setiap materi aja, ada yang secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung bisa menjadi bahan materi secara tidak langsung terimplisit dalam penjelasan dan penguatan dalam bentuk pesan dan nasehat. Maka dalam rencana pelaksanaan pembelajaran kita akan tuliskan pembelajaran dimulai dengan basmalah, pembacaan ayat suci alquran dan di bagian penutup dituliskan juga pembelajaran ditutup dengan pengutan dan pembacaan hamdalah. Kadang kami sebagai pendidik, memberikan ruang kepada peserta didik yang memiliki kreatifitas untuk tampil didepan kelas. Dimana hal ini tidak ada di materi dan juga tidak ada di RPP yang kami buat, namun ini lebih kepada bagaimana cara kita menghargai kemampuan yang dimiliki orang lain. Dan ini bisa menjadi motivasi peserta didik lainnya untuk menghadirkan potensi akademik maupun non akedemik.²³⁹

b. Organisasi Pelajar

Pelaksanaan program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural berkaitan erat dengan kegiatan peserta didik. Dalam hal SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung, sangat mendukung segala kegiatan peserta didik dalam rangka menggerakkan potensi dan kreatifitas. Di setiap sekolah Muhammadiyah tingkat menengah pertama sampai atas maka diselenggarakan kegiatan keorganisasian melalui Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Dalam sesi wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyampaikan bahwa, selama ini IPM dalam kegiatannya telah banyak memberikan kontribusi kepada sekolah. Kontribusi tersebut membantu kemajuan sekolah serta menjaga segala bentuk perbedaan yang ada pada peserta didik.

Keberadaan organisasi pelajar dalam hal ini Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) telah banyak membantu sekolah. Program kerja yang dirumuskan sesuai dengan pengembangan visi, misi dan tujuan sekolah dan Muhammadiyah. Kegiatan yang dijalankan

²³⁹ Amin Yuaroh Khasanah wawancara (Pringsewu, 28 Mei 2022)

selama ini kental dengan nilai kemajuan dan nilai multikultural. Semua kegiatan yang dilaksanakan terencana, terproses dengan baik serta yang membangakan adalah mereka melakukan evaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan dan melaporkan ke sekolah dalam bentuk laporan pertanggung jawaban kegiatan. Oleh karena itu IPM merupakan satu-satunya organisasi yang menangi kegiatan sekolah yang berkaitan dengan peserta didik. Dari IPM inilah kita akan me dan mendapatkan peserta didik yang memiliki kompetensi baik secara individu maupun berkelompok. Maka sekolah juga memberikan ruang dan waktu dalam melakukan pembinaan, dalam pembinaan ini kami melibatkan wakil kepala ISMUBA.²⁴⁰

Program pembinaan organisasi yaitu IPM, merupakan kegiatan yang dikhusus untuk peserta didik yang tergabung dalam IPM. Program pembinaan ini dilaksanakan dalam rangka penguatan keIslaman, kepemimpinan, keorganisasian, admitrasi serta kegiatan bidang-bidang yang ada dalam struktur organisasi IPM di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Hal ini sesuai dengan pernyataan wakil kepala ISMUBA.

Program pembinaan IPM merupakan program pembinaan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan IPM. Dimana program pembinaan ini adalah upaya sekolah dalam rangka memberikan penguatan atas kemampuan pimpinan IPM dalam menggerakkan organisasi. Sehingga mereka memahami apa yang harus dilakukan IPM dalam mendukung kemajuan sekolah serta memaksimal potensi peserta didik yang ada dengan segala bentuk perbedaan. Materi pembinaan ini disesuaikan dengan program kerja yang telah disusun oleh pengurus periode satu tahun yang akan berjalan. Adapun materi tersebut itu antara lain tentang keIslaman, kepemimpinan, keorganisasian, admitrasi surat menyurat dan keuangan, serta materi menggerakkan program kerja perbidang yang telah ada. Sehingga setelah usai pembinaan, pengurus IPM lebih mudah dalam melakukan koordinasi dan komunikasi pelaksanaan kegiatan karena telah dibekali keilmuan menggerakkan organisasi. Bahkan untuk kepemimpinan pengurus IPM, sekolah mengadakan pelatihan dan pembekalan dengan kegitan LDK (Latihan Dasar-

²⁴⁰ Angga Dwianto, wawancara (Pringsewu, 18 Mei 2022)

Dasar Kepemimpinan), setidaknya dengan ini pengurus IPM siap menjalankan amanah yang diembannya.²⁴¹

Kegiatan IPM juga diarahkan kepada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan dalam bentuk bukan saja hanya di sekolah dan di dalam kelas, tetapi ada ruang yang besar yang akan memberikan sentuhan multikultural yaitu masyarakat. Maka IPM secara organisasi Islam juga punya kewajiban untuk melakukan aksi nyata di masyarakat. Sehingga dalam penguasaan teori analisis sosial juga perlu di ujikan dengan praktik. Sehingga seluruh pengurus dan anggota IPM di SMK Muhammadiyah akan merasakan suasana dan kehidupan masyarakat. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara dengan ketua IPM.

Ada beberapa program dan kegiatan yang kita arahkan langsung ke masyarakat. Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah dan bergerak dalam bidang keumatan penting kiranya seluruh pengurus ranting IPM SMK Muhammadiyah pun terjun kedua masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada umat. Tentunya tawaran kegiatan dan program sesuai dengan kemampuan seorang pelajar.²⁴²

Organisasi adalah tempat aktualisasi diri seluruh peserta didik. Organisasi menjadi wadah bagaimana peserta didik menjadi seorang yang belajar untuk melakukan. Dimana semua yang di programkan, kegiatan yang di agendakan dikerjakan secara bersama mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Organisasi mengajar seluruh peserta didik untuk memecahkan semua masalah dengan konstruksi berfikir kritis dan bijaksana, sehingga proses dialogis tercipta atas sesama. Organisasi pun

²⁴¹ Yeni Irma Suryani, wawancara (Pringsewu, 20 Mei 2022)

²⁴² Muhammad Fahriansyah, wawancara (Pringsewu, 3 Juni 2022)

memaksakan seluruh peserta didik memahami konsep dari seluruh perangkat organisasi mulai kepemimpinan, manajerial dan keorganisasian itu sendiri. adanya nilai kesetaraan dalam rangka belajar berkolaborasi atas semua pemikiran dan perilaku, kooperatif atas ide-ide sehingga semua program terlaksana karena nilai kebersamaan dan kerukunan. Berorganisasi itu artinya belajar untuk bertanggung jawab untuk diri dan juga untuk orang lain (sosial) serta berorganisasi juga media untuk belajar menghidupkan nilai demokrasi. Seluruh kegiatan ada dan terlaksana karena adanya musyawarah mufakat dan tanggung jawabnya pun secara bersama. Hal ini senada yang disampaikan oleh waka kesiswaan, sebagai berikut

Akan ada perbedaan, peserta didik yang aktif dalam organisasi dalam hal ini IPM dengan peserta didik yang tidak aktif. Dimana mereka yang aktif di organisasi akan senantiasa mempraktikkan pengetahuan secara teori yang didapatkan dikelas terutama nilai-nilai kebersamaan dan tentang perbedaan. Mereka mampu bertahan dengan masalah dan berani mencari jalan keluar. Peserta didik yang aktif di organisasi pola pikirnya kritis dan tajam dengan seluruh kebijakan sekolah. Mereka akan berusaha memahami apa yang akan mereka diskusi dan kritisi dari seluruh kegiatan sekolah. selain itu juga peserta didik yang aktif di organisasi akan mudah membaaur dan juga mudah berkolaborasi dengan seluruh kegiatan sekolah. Dan terakhir peserta didik yang aktif di organisasi memiliki tanggung jawab sosial tinggi serta siap menerima segala bentuk perbedaan.²⁴³

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk meningkatkan peran dan kompetensi siswa dalam mewujudkan visi dan tujuan sekolah. termasuk di dalamnya adalah program pendidikan Islam berkemajuan

²⁴³ Angga Dwianto, wawancara (Pringsewu, 18 Mei 2022)

berbasis nilai-nilai multikultural. Dimana kegiatan ekstrakurikuler itu banyak yang terintegrasi dengan kegiatan organisasi IPM, sehingga dalam pelaksanaannya sudah pasti akan terjadi asimilasi dan interaksi baik tenaga maupun fikiran dari sinilah hadir nilai-nilai berkemajuan dan juga nilai multikultural. Posisi sekolah adalah sebagai fasilitator, maka sekolah pun memberikan kebebasan dalam pelaksanaan kegiatan dan juga peserta kegiatan. Sebab penting untuk peserta didi berinteraksi dengan orang-orang di luar sekolah. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Pada kegiatan ekstrakurikuler pasti akan bersentuhan langsung dengan organisasi IPM baik itu dalam konsep maupun dalam pelaksanaannya. IPM sebagai organisasi berfungsi dan berperan untuk menjadi fasilitator dan juga pelaku dari kegiatan tersebut. Maka kami dari pihak sekolah akan mendukung semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dengan catatan bahwa semua kegiatan dalam rangka memajukan sekolah, menjaga nama baik sekolah dan juga masih dalam arahan dan pantau pendidik yang ditunjuk sekolah sebagai pembina. Kami juga mengharapkan dari kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik bisa melibatkan orang lain, baik itu pesertanya atau pelatihnya karena harus diakui kegiatan yang ada di sekolah apapun bentuknya apalagi kegiatan ekstrakurikuler akan sangat membantu dari promosi sekolah.²⁴⁴

Pendidikan Islam bekemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung, tidak berdiri sendiri. Keberadaannya telah terintegrasi dengan kurikulum dan juga ko-kurikuler. Dimana kurikulum dan ko-kurikulum disajikan dengan dikedepan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, kebebasan, kesetaraan,

²⁴⁴ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 13 Mei 2022)

toleransi, kerukunan dan saling menghargai segala bentuk perbedaan. Lebih jelasnya lagi terdapat gambar berikut ini, yang menjelaskan model integrasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural:

4. Faktor Mendukung dan Menghambat Penerapan Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

Perencana yang telah disusun sebaik mungkin, pastinya akan menemui persoalan dalam pelaksanaannya. Begitupun dengan penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural akan menemui dukungan dan hambatan yang muncul dari lingkungan baik itu dari dalam maupun dari lingkungan luar sekolah. Hasil identifikasi dilapangkan bahwa hambatan dan tantangan datangnya dari dalam lingkungan sekolah (internal) dan juga datang dari lingkungan luar sekolah (eksternal).

1) Analisis Lingkungan Internal

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang terbuka, transparan dengan program dan keuangan serta penerapan kolektif koligeal dalam pengambilan keputusan.

Untuk mengetahui dukungan dan hambatan dalam penerapan pendidikan Islam berkemajuan adalah dengan melihat kepemimpinan kepala sekolah. Dimana kepala sekolah merupakan faktor utama yang bersentuhan langsung dengan kemajuan dan keunggulan sekolah tersebut. Sebagai seorang yang memiliki kebijakan penuh atas keadaan sekolah, tentu memiliki program sekolah terutama dalam menerapkan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Berikut ini yang

disampaikan oleh Bapak kepala sekolah SMK Muhammadiyah Pringsewu ketika diwawancara:

Ini adalah tahun ke 3 saya menjadi kepala sekolah, tentunya banyak masih banyak hal yang masih menjadi PR untuk saya. Karena awal saya menjadi kepala sekolah dalam keadaan Covid-19 dan keadaan sekolah mengalami perubahan yang luar biasa. Oleh karenanya dengan pengalaman saya menjadi pendidik dan wakil kepala bidang kesiswan inilah yang menjadi modal utama. Maka saya bangun sekolah ini dengan cara kebersamaan, kebesamaan yang dilakukan dengan tugas dan fungsi masing-masing. Semua harus dilakukan secara terbuka dan transparan dan ada beberapa kebijakan yang tidak harus diputuskan oleh kepala sekolah, namun lebih pada koordinasi dan komunikasi saja. Maka prinsip kekeluarga itu penting dalam kepemimpinan, saya akan libatkan semua komponen dan akan dimusyawarahkan dalam setiap keputusan. Kita libatkan komite sekolah dalam kemajuan sekolah bahkan satpam, cleaning servis, dan ibu katan saya harus mendengar pendapat dan saranya untuk menajukan sekolah ini, salah satunya masukkan aga perapan pendidikan Islam berkamajuan berbasis nilai-nilai multikultural dapat dijalan dengan baik. Boleh di tanya bahwa kegiatan selama ini yang ada adalah atas usul dan pendapat semua komponen yang ada disekolah dan saya sebagai kepala sekolah harus bertanggung jawab atas semua itu.²⁴⁵

Penulis juga berbicara dengan wakil kepala sekolah bidang ISMUBA, berkaitan dengan sikap dan dukungan kepala sekolah terhadap program sekolah selama ini. Beliau mengatakan:

Selama beliau bapak Zaharrudin ditetapkan menjadi kepala sekolah, ada beberapa konsep yang disampaikan kepada kami selaku wakil kepala dan juga pendidik di sekolah ini. Bahwa beliau menyampaikan kemajuan sekolah ini merupakan tanggung jawab kita bersama, semua bisa menyampaikan usul, pendapat dan saran untuk sekolah ini. Karena sekolah ini miliki bersama, maka berkerjalan sesuai

²⁴⁵ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 13 Mei 2022)

dengan tugas dan fungsinya. Namun jangan lupa saling membantu dan berkerja sama dalam usaha memajukan sekolah dan merawat segala bentuk perbedaan yang ada. Hampir semua program yang kami usulkan disetujui oleh beliau, tentunya atas diskusi dan tukar pendapat. Beliau terbuka untuk kemajuan sekolah dan transparan atas program dan keuangan sekolah.²⁴⁶

Kepemimpinan yang baik itu akan tercermin dari kepedulian orang yang dipimpin atas keadaan yang ada. Seorang pendidikan dan tenaga kependidikan akan melakukan aktifitas dengan baik jika pelayanan dari pemimpinan baik. Maka lingkungan sekolah akan menjadi baik dan tidak baik itu akan sangat tergantung dengan gaya seorang pemimpin dalam mengelola organisasi dalam hal ini sekolah.

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah yang Senanda dengan Program Pendidik Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-nilai Multikultural

Visi, misi dan tujuan sekolah yang ada sudah mencerminkan dalam rangka menghidupkan serta menggerakan pendidikan Islam berkemajuan berbasis multikultural. Dalam visi SMK Muhammadiyah telah mengadung nilai-nilai berkemajuan dengan bahasa menciptakan lulus unggul, cerdas, profesional dan berkemajuan. Empat kata yang ada merupakan cerminan dari sikap dan ada upaya untk maju. Untuk letak multikulturalnya adalah bahawa visi ini berlaku untuk semua peserta didik tanpa terkecuali.

²⁴⁶ Yeni Irma Suryani, wawancara (Pringsewu, 20 Mei 2022)

Dalam misi secara keseluruhan mengandung nilai pendidikan Islam berkemajuan, sebagai contoh lulus yang berprestasi dan berkarya karena semua pelajar Islam sudah semestinya jua berprestasi dan memiliki karya. Dan dalam hal ini SMK Muhammadiyah Pringsewu telah menghasilkan karya berupa produk seperti kopi sewu. Lulus yang berkarakter kuat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kata karakter menjadi nilai tersendiri dalam pendidikan Islam, berkarakter itu karena dia telah banyak interaksi dengan berbagai macam keadaan (multikultural). Dimana berkemajuan dan multikultural di nampakkan dengan keterbukaan serta sikap terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selanjutnya dalam misi tersebut mengandung pesan bahwa pelajar muslim harus mandiri dalam keuangan maka dengan cara faham dan berkuasa atas wirausaha serta terakhir bahwa pendidikan islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural harus diwujudkan dalam perilaku dengan bahasa berkemajuan dalam sikap yang berahlaq yang mulia, berpandangan luas dalam pengetahuan dan pemahaman agama. Begitupun dengan tujuan telah mengandung pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural.

- c. **Semangat Juang Atau Komitmen Peserta Didik Serta Tenaga Kependidikan (SDM) Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Peserta Didik Sangat Tinggi.**

Meskin secara pendapata jauh dari kata sesuai dan juga sarana prasana belum maksimal sebab sekolah masih dalam proses perbaikan dan pembangunan gedung. Ini semua tidak menjadikan menyurutkan semangat pendidikan dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan fungsi serta menjalankan pelayanan kepada peserta didik. Hal ini dapat di dari bagaimana cara pendidik menjalankan tugas di kelas, dijalan dengan maksimal dengan menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan materi. Tenaga admitrasi beberapa saat ditemukan sama peneliti pulang di luar jam kantor, bahkan ada beberapa waktu saya bertemu pendidikan yang pulang waktu malam hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah peserta didik yang juga merupakan ketua orangisasi IPM. Beliau mengatakan sebagai berikut:

Kami senantiasa dilimbat dalam kegiatan pendidikan sekolah, jadi dipastikan akan pulang sore kami sholat asar di sekolah bahkan saya dan teman-teman lainnya juga pernah pulang malam bersama guru untuk menyelesaikan persiapan kegiatan sekolah. Kami pengerus IPM dilayani dengan baik dengan pihak sekolah dalam hal ini pendidik dan pembina IPM. Saya merasakan ada loyalitas dan komitmen tanpa batas yang diperkan oleh kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidikan di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung ini. Karena setiap kegiatan dipersiapkan secara maksimal mulai dari perencanaan, pelaksanaan bahkan setelah usai kegiatan. Semua pendidikan dan tenaga kependidikan tidak akan pulang, sebelum semua selesai.²⁴⁷

Sikap inilah yang menjadi sebab peningkatan komitmen dan partisipasi pendidikan tenaga pendidikan pada kegiatan

²⁴⁷ Muhammad Fahriansyah, wawancara (Pringsewu, 3 Juni 2022)

sekolah. Ada rasa bangga dan tanggung jawab terhadap pekerjaan bukan hanya pada dirinya saya namun disampaikan juga kepada sekolah tanpa memperdepatkan waktu dan keadaan. Sikap seperti inilah yang dibutuhkan oleh sekolah swasta ketika ingin maju dan bertahan dengan segala bentuk perbedaan. Hal ini mencerminkan saya kepemilikan tinggi, yang akan mendorong tingkat kinerja lebih optimal, hasilnya akan maksimal dan organisasi sekolah akan meningkat.

d. Biaya sekolah yang terjangkau bagi masyarakat

Harus diakui bahwa bagi sekolah swasta yang belum memiliki sarana prasarana yang cukup memadai atau prestasi besar pasti akan diperhatikan biaya pendidikan. Besar dan kecil biaya akan berpengaruh dengan rivalitas dari sekolah tersebut, kecuali sekolah ini telah memperkerjakan akan kualitas dan prestasi yang diakui oleh orang banyak. Adapun biaya di SMK Muhammadiyah masih terjangkau untuk peserta didik yang orang tuanya secara penghasilan menengah ke bawah. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

Untuk biaya pendidikan di SMK Muhammadiyah ini masih bisa terjangkau, kami harus berfikir keras untuk menaikkan uang pembayaran bagi peserta didik. Kami juga mengakui bahwa besar kecil pembiayaan di sekolah swasta seperti kami tentu akan berpengaruh pada minat masyarakat untuk menipkan anaknya disekolah ini. Maka hari ini kami berusaha untuk meningkatkan kualitas serta meningkatkan sarana prasarana baik sarana secara hardware seperti bangunan dan sarana yang ter, dan software seperti mengikuti peningkatan

kualitas sekolah seperti SMK pusat keunggulan dan pepadanan.²⁴⁸

Biaya ini menjadi perhatian tersendiri bagi lembaga pendidikan, diakui tidak diakui masyarakat akan menyekolahkan anaknya salah satu alasannya ada pembiayaan. Maka pendidikan di Indonesia belum bisa merata secara kualitas, karena pembiayaan ini secara otomatis akan mempengaruhi pelayanan yang diberikan oleh sekolah tersebut kepada peserta didik. Sehingga pembiayaan di sisi lain dapat menjadi kekuatan namun di sisi lain bisa jadi kelemahan bagi sekolah tersebut.

Namun bagi SMK Muhammadiyah Pringsewu dari pengamat biaya ini menjadi satu kekuatan, karena secara biaya sekolah ini masih terhitung rendah namun secara kualitas dan pelayanan terhadap peserta didik cukup bagus. Di beberapa kesempatan penulis diskusi langsung kepada salah satu wali murid ketika bertemu di sekolah. Penulis ditanyakan mengapa anaknya di sekolah di SMK Muhammadiyah Pringsewu, beliau menyampaikan bahwa di sekolah ini secara biaya masih bisa terjangkau namun kegiatan bagi peserta didik berjalan dengan baik. Sebab adanya perubahan dan peningkatan perilaku dari anak kami menjadi baik, bahkan ibadahnya jauh lebih rajin dan ini semua kami yakini karena bimbingan dari pendidik SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

²⁴⁸ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 12 Mei 2022)

e. Pendekatan, metode mengajar pendidik bervariasi

Dalam penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural akan besinggung dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dikelas maupun di luar kelas. Dengan begitu pendidik merupakan komponen yang berpengaruh dalam penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Dalam proses belajar mengajar sudah pasti semua pendidik diminta untuk menggunakan pendekatan, metode mengajar yang bervariasi. Sehingga pendidik lebih asyik, dinamis, humanis dan tidak akan cepet membuat bosan peserta didik. Semua pendidik di SMK Muhammadiyah Pringsewu telah menjalankan proses pembelajaran yang kreatif. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu peserta didik dalam wawancara:

Pendidik ketika di dalam kelas menyampaikan materi pelajaran menggunakan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Dengan cara inilah semua peserta didik semangat mengikuti proses pembelajaran hingga selesai, karena belajar lebih asyik dan tidak membosankan. Bahkan pendidik berusaha agar semua peserta didik aktif dalam kelas, maka kadang guru memberikan pujian dan reward kepada peserta didik yang dinilai aktif serta membantu kelas agar lebih hidup. Dilain kesempatan pendidik ada yang menggunakan alat peraga dan ada juga dengan menggunakan video dalam menyampaikan materi ajar.²⁴⁹

Selain itu peserta didik juga diajak dalam proses pembelajaran turuh kelapangan, terlibat langsung terlibat langsung dalam kegiatan sekolah atau kegiatan persyarikatan. Seperti contoh dalam

²⁴⁹ Syabila Trilia Fita, wawancara (Pringsewu, 4 Juni 2022)

mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa peserta didik yang diminta untuk menjadi pembawa acara atau sekedar untuk menjadi pramu saji. Ada juga langsung terwujud dimasyarakat dengan berdagang dibulan suci ramadhan dan sekolah yang memberikan biaya, terjun langsung ke Taman pendidika Al-qur'an, dan berbagi sembako. Hal ini dilakukan bukan hanya menjalankan kegiatan sekolah sebagai pengabdian masyarakat namun ini juga upaya pendidikan untuk praktik langsung dari teori yang telah di terima.

Ada pendidik yang suka dengan metode ceramah, cerita atau studi kasus dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan juga langsung kepada soal-soal latihan untuk pelajaran eksakta, ada juga kami langsung praktik. Misalkan ada diantara kami pernah menjadi pembawa acara, ada yang membaca tilawah dikegiatan sekolah yang mengundang orang dari luar. Mata pelajaran Al Islam kami diminta untuk menghimpun sambako, setelah terkumpul kami langsung diterjukan kemasyarakat mencari orang yang tidak mampu untuk menadapat sembako yang telah ada. Dari metode inilah, kami menjadi tidak bosan dalam menjalan proses belajar mengajar.²⁵⁰

Pendidik yang baik itu bukan hanya dia yang menguasai materi, namun dia yang bisa menyampaikan dengan baik. Penguatan dan kesadaran kan pedekatan, metoda dan strategi baik dalam proses pembelajaran dan ketika melakukan evaluasi. Maka ini menjadi tugas pimpinan sekolah mengadakan wadah dalam penguatan kemampuan pendidik dalam menyampaikan dan mengevaluasi materi ajar kepada peserta didik SMK Muhammadiyah Pringsewu.

²⁵⁰ Rindu Antika, wawancara (Pringsewu, 4 Juni 2022)

f. Adanya Program Unggulan Sekolah

Adanya program unggulan di sekolah. Program ini disediakan untuk pendidik dan tenaga kependidikan dan juga ada untuk peserta didik. namun ada juga program unggulan yang disediakan untuk kedua dengan tujuan adanya silaturahmi, meningkatkan kedisiplinan, dan tanggung jawab antara pendidik dan peserta didik. Program ini disebut dengan sabtu mengaji, program sholat Zuhur berjamaah dilanjutkan dengan kultum, dan juga sholat Jum'at berjamaah di masjid sekolah.

Semua program sekolah merupakan unggulan, namun sebagai sekolah Muhammadiyah tentunya kita harus memiliki keunggulan dalam bidang keIslaman. Keunggulan dari program tersebut adalah sabtu mengaji dimana kegiatannya dilakukan setiap Sabtu, seluruh pendidik dan peserta didik berkumpul dilapangan ditempat yang telah disediakan oleh pengurus IPM. Beberapa pendidik dan peserta didik untuk bergantian membaca dan seluruh yang ada menyimak. Dialnjutkan dengan kajian singkat dan kadang kami selingi dengan penambilan hadroh yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah. Dampak dari kegiatan ini sangat berasa, bukan saja lebih religius namun peserta didik dan pendidik dilatih lebih disiplin, berani menunjukkan keahlian di wajah umum, meningkatnya kemampuan untuk belajar tata cara membaca Al Qur'an.²⁵¹

Kegiatan unggulan inilah yang sangat membantu promosi dari sekolah untuk mendapatkan peserta didik baru. Keunggulan ini merupakan kegiatan yang sangat membantu upaya penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai berkemajuan dapat disampaikan ditengah-tengah acara

²⁵¹ Agus Ratmono, wawancara (Pringsewu, 16 Mei 2022)

dengan pendekatan Islami dan kegiatan ini juga menyatukan segala bentuk perbedaan, karena yang dapat tergabung dalam kegiatan ini mereka pendidik dan peserta didik yang disiplin dengan waktu.

g. Belum Semua Pendidik Dan Tenaga Pendidikan Faham Dan Dapat Menerapkan Pendidik Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural.

Meskipun program pendidikan Islam berkemajuan sudah memasuki periode ketiga dari awal di programkan. Namun masih banyak pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah Muhammadiyah yang tidak memahami konsep pendidikan Islam berkemajuan yang di harapkan oleh Muhammadiyah dan juga tidak memahami konsep multikultural dalam dunia pendidikan. Banyaknya tenaga baru ditambah lagi dengan tidak semua pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah Muhammadiyah faham dengan gerakan Muhammadiyah. Sehingga dalam menjalankan konsep pendidikan dalam pemahaman Muhammadiyah begitu banyak hambatan.

Harus diakui bahwa semua yang ada di sekolah Muhammadiyah awalnya bukan dari Muhammadiyah. Pendidik mereka datang berniat untuk menjadi pendidik saja karena modalkan ijazah dan keahlian mengajar. Begitupun dengan tenaga kependidikan sama kedatangan mereka di sekolah hanya berkerja di Muhammadiyah bukan pekerja Muhammadiyah. Apalagi peserta didik yang latar belakang pahaman keIslaman berbeda-beda ada

dari Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama, LDDI, Salafy dan dari kelompok Tarbiyah. Sebagaimana disampaikan oleh waka ISMUBA pada saat wawancara.

Bahwa pendidik dan tenaga kependidikan kita belum semuanya memiliki rasa Muhammadiyah. Kehadiran di sekolah masih dalam bentuk pekerjaan, bukan dalam rangka berdakwa. Datang kepengajian masih dalam rangka menggurkan kewajiban karena kerja di Muhammadiyah, bukan pada kebutuhan. Begitupun dengan latar belakang peserta didik ada sekitar 80% berfahaman Nahdhatul Ulama, 10% Muhammadiyah dan 10% bercampur antara LDD, Salafy dan Tarbiyah. Ini menjadi catatan tersendiri bagi sekolah dan khususnya ISMUBA dalam penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural.²⁵²

Dengan apa yang disampaikan di atas, secara nilai multikultural ini sangat multikultural bahwa latar belakang budaya, suku bahkan faham keagamaan berbedaya. Peneliti me ini adalah kekayaan yang merupakan asset sekolah yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi satu nilai sebagai kekuatan sekolah. Namun dalam sesi wawancara ini menjadi satu hambatan sementara pimpinan sekolah, dari observasi penulis dan terlibat dengan beberapa kegiatan penulis me bahwa latar belakang yang ada menjadi satu tantangan tersendiri bagi sekolah.

Dari sinilah sebenarnya bagaimana sekolah memainkan peran sebagai fasilitator dalam rangka memberikan pencerahan dan pencerdasan dalam suatu program yang diamanahkan oleh perysarikatan. Bahwa sekolah Muhammadiyah merupakan bagian

²⁵² Yeni Irma Suryani, wawancara (Pringsewu, 20 Mei 2022)

dari wadah dakwah amar makruf nahi munkar dan tajdid harus terpatih dalam diri warga sekolah yang ada. Secara pemahaman boleh saja berbeda, namun taat pada keputusan organisasi merupakan bentuk dari komitmen dan kesungguhan dalam membangun kemajuan sekolah.

h. Ukuran Sekolah Kurang Luas Maka Terasa Sempit Dan Tidak Rapih

Salah satu kelemahan letak sekolah ditengah perkotaan adalah luas tanah dan struktur bangunan yang harus menjulang tinggi keatas. Hal ini yang menjadi pekerjaan rumah sekolah dalam pengembangan sarana prasarana sekolah dari sektor bangunan. Maka sekolah harus berusaha keras ketika ingin meluaskan bangunan. Hasil dari observasi penulis ter SMK Muhammadiyah Pringsewu sedang melakukan pembangunan gedung lantai 3 untuk melengkapi sarana prasana sekolah.

Sehingga pendidikan Islam berkembang dalam konsep integrasi keilmuan harus juga disesuaikan dengan keadaan sekolah belum dapat secara menyeluruh dilakukan. Nilai-nilai nilai multikultural juga secara tidak langsung akan terbatas oleh keadaan ruang lingkung sekolah. Jika lahan luas maka proses interaksi akan berjalan lama, sebab kebaikan dari konsep pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural jika ia dibawa pada proses interaksi yang lebih luas.

i. Sarana Prasarana, Terutama Fasilitas Olah Raga Yang Masih Kurang

Karena lahan yang sempit hal ini mempengaruhi pembangunan sarana prasana olah raga peserta didik. Penulis me beberapa cabang olah raga yang di prkatikkan peserta didik SMK Muhammadiyah harus keluar dari lingkungan sekolah. Beberapa pelaksanaan ekstrakurikuler latihan diluar sekolah, hal ini tentunya membutuhkan pengawasan lebih ekstra karena kegiatan tidak terawasi langsu oleh pihak sekolah. Maka pesan berkemajuan dan multikultural harus dipastikan berjalan dengan baik melalui pembina dan pelatih yang telah disetujui oleh sekolah.

j. Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Masih Kurang

Persoalan minat dan motivasi belajar peserta didik menjadi pesoalan laten dan terjadi disetiap sekolah dan terkecuali bagi sekolah-sekolah tertentu yang mengutamakan kemampuan intelektual. Rendahnya minat baca menjadi persoalan di SMK Muhammadiyah Pringsewu, dari observasi yang dilakukan oleh penulis ter bahwa yang menguji perpustakaan bisa terhitung setiap harinya dan peserta didik yang datang itu-itu saja. Adapun kehadirannya keperpustakaan karena ada tugas dari pendidik, bukan karena kesadaran dan kebutuhan sebagai peserta didik. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, adapun pernyataannya sebagai berikut:

Saya keperpustakaan itu karena ada tugas dari bapak, ibu pendidik. Dalam seminggu paling banyak dua kali keperpusatkaan, karena tugas bisa kita akses dari google. Padahal saya faham bahwa perpustakaan itu adalah tempat yang tepat untuk diri kita lebih baik ketika menjadi pelajar. Terus terang saja mint saya untuk membaca tidak tinggi, adapun jika membaca buku itu karena materi pelajaran atau mencari tugas. Dan saya kira itu terjadi sama peserta didik lainnya, dan jika ada yang rajin membaca itu pun satu dua karena mungkin lingkungan yang mengharuskan membaca buku lebih banyak.²⁵³

Literasi belum menjadi budaya, juga belum menjadi kebutuhan peserta didik. padahal pintu masuk dalam memahami dan penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural ini dimulai dari membaca. Dan ini menjadi pekerjaan pimpinan sekolah dan pendidik agar minat baca peserta didik meningkat dan perpustakaan bukan menjadi tempat tabungan pengetahuan yang tidak pernah diambil oleh pemiliknya.

2) Analisis Lingkungan Eksternl

a. Letak Strategis Di Tengah Kota Dekat Pusat Belanja, Transfotasi Mudah Dan Dekat Perguruan Tinggi

Letak SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung berada dekat dengan pusat ekonomi kabupaten Pringsewu. Letaknya tidak jauh juga dari pusat kota dan keramaian kota, memungkin sekolah ini dapat mengikuti perkembangan ekonomi, sosial, budaya bahkan politik. Dengan pusat pemerintahan masih bisa terjangkau dalam hitungan menit kurang lebih 10 menit menggukan keadaan roda

²⁵³ Rindu Antika, wawancara (Pringsewu, 4 Juni 2022)

dua. Ini artinya komunikasi dengan dinas terkait dalam pengembangan sekolah akan lebih cepat. Akses transportasi pun mendukung, dalam hal ini tidak akan kesulitan untuk mencari alamat SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

Dalam konsep pendidikan berkemajuan ini adalah satu peluang besar untuk terus mengembangkan kemajuan sekolah. Kemajuan sebagai lembaga pendidikan Islam karena di bawah kendali pesyarikatan Muhammadiyah. Akan lebih dinamis saat mengenalkan praktik Islam kepada peserta didik, memastikan akan ada dialog-dialog pemikiran. Persengketaan pendapat menjadikan kaya atas pemahaman keagamaan peserta didik dan juga pendidik. Peluang lainnya adalah semakin kompleks nilai-nilai multikulturalnya, karena secara letak geografis semua orang dapat mengaksesnya.

Letak geografis inilah dengan mudah semua orang mencarinya, semua latar belakang suku, budaya dan agama akan memilih bersekolah di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung karena akses yang mudah dijangkau. Dari hasil wawancara didapat data bahwa peserta didik terdiri dari beberapa suku yang ada di Indonesia. Untuk lebih jelas berikut ini yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Adapun latar belakang peserta didik yang masuk disekolah ini dari berbagai macam daerah tempat tinggal dan suku. Ada yang dari lingkungan kabupaten Pringsewu, ada dari

luar kabupaten dan ada juga berasal dari luar provinsi Lampung. Sedang di dari suku, peserta didik SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung terdiri dari suku Lampung, Jawa, Sunda, Minang, Jaseng, Batak, Jawa Ngapak, Palembang, Sumendo, Bugis, dan Mandura. Dengan perbedaan tempat tinggal, asal sekolah dan suku ini memperkan bahwa sekola ini mudah diakses oleh siapapun. Maka dari sini sebenarnya penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural sanga bersinergi dengan keadaan peserta didik seperti ini.²⁵⁴

Inilah salah satu peluang besar yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung dalam penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Karena sekolah ini memiliki modal besar untuk menjadi sekolah yang maju dalam ruang dan keadaan yang multikultural bukan saja secara bahasa, namun juga budaya dan kebiasaan. Perbedaan itulah akan memberikan perbedaharaan pengetahuan dan pemahaman kehidupan lebih dalam dan meluas.

b. Tingkat Kepercayaan Masyarakat Menikat.

Kepercayaan menjadi modal utama yang sekolah pegang dan kita rawat dengan memperkan kualitas kita meningkat serta melengkapi sarana prasana yang belum lengkap. Penambahan ruang kelas dan ruang praktik untuk jurusan farmasi, serta melengkapi perpustakaan dan dalam waktu dekat akan membuat boording scool dengan keunggulan bacaan dan hafalan Al Qur'an (*tahsin dan tahfizh*). Kepercayaan masyarakat ini te dari meningkatnya jumlah siswa tiga tahun terakhir. Hal ini dapat di dari data berikut ini.

²⁵⁴ Angga Dwianto, wawancara (Pringsewu, 18 Mei 2022)

Tabel 4.5
Jumlah Peserta Didik Tiga tahun Terakhir

NO	JURUSAN	X 2021/2022	XI 2020/2021	XII 2019/2020
1	Rekayasa Perangkat Lunak	34	30	29
2	Teknik Komputer dan Jaringan	41	30	18
3	Teknik Kendaraan Ringan	16	13	11
4	Farmasi	47	27	23
5	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	29	29	31
6	Bisnis Daring dan Pemasaran	16	12	15
Jumlah		183	141	127

Sumber: Road Map SMK Muhammadiyah Pringsewu 2021/2022

Dari tabel di atas ter bahwa adanya peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun. Hal ini adalah bukti bahwa kepercayaan masyarakat kepada SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung meningkat. Ini merupakan bukti bahwa adanya pembenahan yang dilakukan oleh sekolah baik sarana dan prasarana, manajemen sekolah, pelayanan serta sikap kepemimpinan terhadap lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

c. Dukungan Komite Sekolah Sangat Baik

Dukungan komite sekolah sangat dibutuhkan dan ditunggu dalam rangka peningkatan kualitas sekolah hingga menjadi unggul. Komite sekolah merupakan orang yang ditunjuk oleh sekolah, namun di Muhammadiyah adalah mereka ditentukan oleh persyarikat untuk selalu hadir ditengah-tengah kerja kepala sekolah. Dalam hal upaya penerapan pendidikan Islam

berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural sangat didukung oleh komite sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah pada sesi wawancara sebagai berikut:

Keberadaan komite sangat membantu kami sebagai kepala sekolah dalam rangka memajukan sekolah ini dari segi kualitas baik pemikiran maupun sarana prasarana. Begitupun dalam penerapan pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural, beliau senantiasa mengingatkan untuk melaksanakan kegiatan sekolah itu untuk kemajuan sekolah dan mampu menjaga segala bentuk perbedaan yang ada pada setiap pendidik, tenaga kependidikan bahkan peserta didik.²⁵⁵

Tentunya dalam penerapan dari pendidik Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural harus mendapat dukungan dari komite sekolah. Sebab keberadaannya adalah tangan panjang dari persyarikatan, sudah seharusnya mendukung program yang telah ditetapkan oleh peminan pusat Muhammadiyah.

d. Sebagai Sekolah Pusat Keunggulan (PK) Sektor Industri Kreatif

Salah satu yang menjadi peluang besar dalam upaya penerapan pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural yaitu masuk SMK Muhammadiyah Pringsewu dalam program SMK pusat keunggulan. Program SMK pusat keunggulan merupakan program pengembangan SMK dengan kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelerasan dengan dunia usaha,

²⁵⁵ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 14 Mei 2022)

dunia industry, duni kerja yang akhirnya menjadikan SMK rujukan serta dapat berfungsi sebagai sekolah penggerak serta pusat peningkatan kualits dan kinerja SMK lainnya.

Dari program ini sebenarnya pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural dapat dijalankan dengan baik. Karena dalam program tersebut membutuhkan orang-orang yang memiliki komitmen dan kesungguhan dalam bidang keilmuan. Oleh karenanya peserta didik harus diibangin dengan keilmuan yang holistik agar ada penyeimbangan dari kesungguhan dan komitmen dalam satu keahlian. Belum lagi pada potensi perbedaan dan kemampuan yang ada peserta didik, harus difasilitasi dengan baik oleh sekolah. Program SMK pusat keunggulan mendorong juga untuk senantiasa menghidupkan toleransi, kerukunan dan persamaan hak-hak sesama peserta didik. sebab dalam program SMK pusat keunggulan semua peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk dapat fokus dalam satu keahlian. Pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural mendorong peserta didik mampu mengikuti dan berpartisipasi dalam perkembangan dari program SMK pusat keunggulan.

e. Kemajuan Teknologi Dan Revolusi Industry 4.0

Dukungan dan hambatan dalam penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural ini juga

terpengaruhi oleh kemajuan teknologi dan revolusi industri 4.0. Dalam keadaan lain bahwa kemajuan dalam bidang teknologi akan semakin menguatkan kita, namun ini menjadi penghambat sendiri jika program tidak siap untuk mengikuti kemajuannya. Karena program pendidikan Islam berkembang tidak bisa berdiri sendiri, melibatkan banyak komponen sehingga tidak begitu saja jalan ketiak satu komponen belum mampu menerima kemajuan teknologi dan industri.

Ini menjadi ancaman tersendiri untuk sekolah, dalam penerapan program pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural. Jika tidak bisa mengikuti kemajuan teknologi dan industri maka program ini akan menjadi biasa-biasa saja, namun jika bisa dimasukkan dalam kemajuan teknologi dan industri maka sudah pastinya program akan berjalan dengan baik. Karena semua yang tersimpan dalam pendidikan Islam berkembang akan tersampaikan baik secara teori maupun praktik, begitupun dengan nilai multikultural dapat terserap dengan baik dalam proses pendidikan.

f. Latar Belakang Sosial Orang Tua

Sebagai sekolah swasta dan juga sekolah yang memperjuangkan nilai-nilai dakwah Islam amar ma'aruf nahi munkar, sudah tentunya pimpinan sekolah tidak boleh menolak siapapun yang ingin bersekolah di SMK Muhammadiyah

Pringsewu Lampung. Dengan latar belakang sosial orang tua peserta didik bermacam-macam dan cenderung pada keadaan sosial yang kurang baik. Hal ini membuka peluang untuk keterlambatan pembayaran dan perilaku-prilaku yang tidak diinginkan. Setelah wawancara dengan kepala sekolah dalam hal tersebut, maka didapatkan data pekerjaan orang tua sebagai berikut:

Sekolah ini tidak akan menolak siapapun yang daftar, ingin menjadi peserta didik di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Dengan ketentuannya yang telah disepakati, namun tidak dengan keadaan sosial orang tua. Di sekolah ini banyak latar belakang orang tua secara sosial mungkin di bawah rata-rata. Namun saya yakin sebenarnya keadaannya mereka adalah pembawa rezeki bagi pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini. Adapun pekerjaan orang tua peserta didik antara lain petani, pedagang, buruh, guru honor, guru PNS, TNI, Polisi, Supir dan juga kita menerima peserta didik dari panti asuhan milik Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.²⁵⁶

Perbedaan keadaan sosial pastinya menjadi ancaman tersendiri bagi sekolah, dan tentunya inipun akan mempengaruhi dalam upaya penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Keadaan sosial tentunya akan melahirkan tenaga ekstra baik secara pemikiran dan tenaga dalam penerapannya.

g. Banyaknya Lembaga Pendidikan Sejenis

Lokasi sekolah dipusat kota dan memiliki jangkauan strategis serta merupakan lingkungan pendidikan sudah pasti banyak sekolah disekitar sekolah. Begitupun dengan sekolah SMK

²⁵⁶ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 14 Mei 2022)

Muhammadiyah Pringsewu dikeliling dengan sekolah yang sejenis baik itu pendidikannya maupun jurusannya. Sebagaimana disampaikan dalam sesi wawancara oleh bapak kepala sekolah, sebagai berikut:

Sekolah kita ini adalah terhitung paling tengah hampir dari seluruh arah mata angin ada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan bertambah lagi menjadi hambatan adalah jurusan sama dan kegiatan pun sama. Namun bedanya adalah mereka memiliki yayasan pribadi, yang pasti akan banyak kepentingan dalam pengembangannya.²⁵⁷

Kehadiran program dari persyarikatan yaitu pendidikan Islam berkemajuan dan ditambah dengan basis nilai multikultural, hal ini menjadi pembeda dalam perjalanannya dunia pendidikan Muhammadiyah dengan lembaga pendidikan di luar Muhammadiyah. Dimana ini menjadi warna dan nilai tawar tersendiri untuk masyarakat, di mana sekolah lebih mengutamakan keunggulan secara menyeluruh (holistik) baik itu intelektual, emosional, spiritual serta sosial dan sekolah Muhammadiyah tetap terbuka dengan segala bentuk perbedaan baik suku, ras, golongan bahkan agama.

5. Upaya Penerapan Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

Dalam upaya penetapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung tentunya harus direncana, dilaksana dan dievaluasi dengan

²⁵⁷ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 14 Mei 2022)

baik dan terorganisir. Karena mustahil upaya penerapan akan mencapai tujuan jika tidak terorganisir dengan baik. Melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi maka akan dapat diputuskan strategi, kebijakan, dan/atau program untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Hal tersebut sesuai firman Allah,



Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*²⁵⁸

Dan juga hadis Nabi yang menyatakan,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبران)

Artinya : *Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas).* (HR. Thabrani).²⁵⁹

a. Perencanaan Upaya Penerapan Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Pringsewu, SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung sudah berdiri sejak tahun 1990. Meskipun tergolong “usia muda”, tetapi SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung mampu membuktikan eksistensi sebagai SMK yang mampu bersaing dengan SMK lainnya baik negeri maupun swasta. Salah satu capaian yang luar biasa adalah SMK Muhammadiyah Pringsewu

²⁵⁸ Qs. As. Shaf (61) : 4

²⁵⁹ Shahih : Shahih Al-Jami No. 1880, Ash-Shahihah No. 1113

Lampung dipilih oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI) untuk menjadi sekolah Pusar Keunggulan (PK).

Dari capaian ini menjadikan kepala sekolah dan seluruh warga sekolah berkotmen untuk terus berusaha mewujudkan visi, misi dan tujuan SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung, serta mewujudkan program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Strategi perencanaan pelaksanaan atas semua program dan kegiatan yang ada merupakan awal yang akan dilakukan oleh kepala sekolah. Perencanaan menjadi langkah utama sebelum melangkah pada strategi implementasi/pelaksanaan dan tutup dengan strategi evaluasi. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara bersama Bapak Zaharrudin sebagai berikut,

Dalam pelaksanaan program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural dengan memulai perencanaan yang matang. Dengan perencanaan ini semua akan program dan kegiatan, baik yang ada pada kurikulum, kegiatan kemahasiswaan, sarana prasarana, kualitas pendidik akan dapat dilaksanakan dan diukur dengan baik. Sehingga perencanaan nantinya akan sangat mudah untuk juga dievaluasi untuk menjadi kelemahan dan kekuatan dari strategi perencanaan yang telah ditetapkan.²⁶⁰

²⁶⁰ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 14 Mei 2022)

Adapun langkah strategi dalam perencanaan upaya penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu, sebagai berikut:

1) Pembentukan Struktur Penanggung Jawab Program

Pengorganisasian yang cepat dan tepat menjadikan ukuran tersendiri dalam melaksanakan program atau kegiatan. Pembentukan struktur penanggung jawab program, merupakan kesungguhan sekolah untuk menjadi program dan kegiatan berjalan, berproses dan mendapat hasil yang maksimal. Setidaknya dengan langkah ini akan terbedaya semua potensi yang dimiliki oleh pendidik. Pembentukan struktur penanggung jawab atas program dan kegiatan akan dilaksanakan rapat khusus dalam merumuskan semua program sekolah, merumuskan kegiatan sekolah baik kegiatan pendidik dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Zaharrudin,

Sebelum melaksanakan semua program dan kegiatan, tentunya kita akan mendesain rencana dengan baik. Hal yang utama akan kami lakukan adalah pembentukan struktur penanggung jawab program dan kegiatan. Dengan adanya penanggung jawab semua kegiatan akan berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan Muhammadiyah, serta memudahkan untuk menjalankan program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Selain itu bahwa dengan perencanaan ini, semua tenaga kependidikan akan terbedaya potensinya.²⁶¹

²⁶¹ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 14 Mei 2022)

Pernyataan ini dikuatkan dengan dokumentasi dan daftar penanggung jawab dari program dan kegiatan yang telah ada disekolah. Dokumentasi dapat di pada lampiran.

2) Sosialisasi Rencana Kegiatan dan Program Sekolah

Penting kiranya semua program dan kegiatan yang telah disusun oleh SMK Muhammadiyah Pringsewu termasuk di dalamnya program pendidikan Islam berkemajuan berbasis multikultural untuk disosialisasikan. Adapun perencanaan sosialisasi kegiatan dan program sekolah disampaikan pada rapat bersama wali murid, disampaikan juga kepada komiten, kepada peryarikatan dan juga kepada berbagai pihak yang memiliki potensi mendukung kegiatan dan program yang ada disekolah. Seperti pernyataan Bapak Angga Dwiatmoko, sebagai berikut:

Rencana kegiatan dan program sekolah, kami akan sosialisasikan kepada para pihak yang berkepetingan dari sisi kebijakan yaitu komite sekolah dan persyarikatan Muhammadiyah melalui majelis dikedasmen. Hal ini kami rencanakan dan agenda agar semua yang diprogramkan sekolah baik yang tertuang dalam visi, mis dan tujuan serta program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural terlaksana dengan maksimal. Dan juga kita akan merencanakan mensosialisasikan kegiatan dan program SMK Muhammadiyah Peringsewu kepada pemaku kebijakan pemerintah daerah dan dunia usaha. Hal ini kami rencanakan agar lulusan kami bitersaluran dengan cepat dan juga membuka peluang para pihak untuk memberikan bantuan baik kepada sekolah maupun peserta didik.²⁶²

²⁶² Agus Ratmono, wawancara (*Pringsewu, 16 Mei 2022*)

3) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Sebagai sekolah yang memprogramkan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural, sudah juga merencanakan dan merencanakan agenda-agenda untuk menghadirkan peserta didik baru. Ini juga menjadikan agenda utama sekolah untuk menghadirkan sebanyak mungkin peserta didik baru sesuai dengan apa lokal yang ada. Sosialisasi ke sekolah tingkat SMP dan MTs, di pertemuan-pertemuan dan juga sosialisasi di persyarikatan Muhammadiyah. Sosialisasipun kami genjarkan melalui media sosial SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung ada facebook, instagram dan chanel youtube. Seperti dijelaskan oleh bapak Zaharrudin,

Penerimaan peserta didik baru, bagi saya ini awal dari keadaan sekolah ini selanjutnya. Maka dari itu kegiatan tersebut kita sudah mulai dari sekarang, kita sudah lakukan sosialisasi melalui media sosial dan ini semua dikerjakan oleh tim yang tenaganya masih muda-muda. Tim ini sudah memulai dengan membuat video ringan tentang segala macam kegiatan di SMK Muhammadiyah Pringsewu terus kita sebarkan melalui akun-akun media sosial milik sekolah serta grup-grup whatsapp yang dimiliki oleh pendidik, tenaga kependidikan bahkan peserta didik.²⁶³

4) Program Kesiswaan

a) Pembinaan organisasi IPM

²⁶³ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 12 Mei 2022)

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang berkedudukan disekolah-sekolah Muhammadiyah baik tingkat menengah pertama dan atas untuk pimpinan ranting. Keberadaannya adalah untuk mewujudkan pelajar muslim yang beriman, berilmu, kreatif dan memiliki akhlak mulia. Sehingga semua itu perlu ada pembinaan baik dari segi kepemimpinan, berorganisasi dan admitrasi. Berikut ini pernyataan wakil kepala bidang ISMUBA salah satu yang memiliki tanggung jawab atas pembinaan IPM,

Kami dari sekolah merencanakan pembinaan IPM ini lebih pada mendukung semua kegiatan yang ada dilakukan. Lebih tepatnya kita akan lakukan pembinaan sesuai dengan program kerja yang telah dirumuskan dalam musyawarah ranting. Harapannya adalah agar semua yang diprogramkan terlaksana dengan baik dan kami akan mengarahkan semua kegiatan IPM dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah serta menjalankan program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Artinya semua kegiatan IPM diarahkan pada nilai-nilai pendidikan Islam berkemajuan serta terjaga kerukunan, perbedaan dan mengutamakan kepentingan bersama.²⁶⁴

Adapun rencana materi pembinaan pada organisasi IPM yaitu: kepemimpinan, admitrasi umum dan keuangan, keorganisasi, perkaderan, dakwah Islam, pengembangan ilmu pengetahuan, seni, budaya dan olahraga dalam

²⁶⁴ Yeni Irma Suryani, wawancara (*Pringsewu, 20 Mei 2022*)

perspektif Islam, kewirausahaan, advokasi dan materi tentang keperempuan atau ipmawati.²⁶⁵

b) Pembinaan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan peserta didik diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menyalurkan semua bakat, minat dan potensi peserta didik dengan optimal. Peserta didik juga harus dikembangkan kecerdasan emosional dan sosialnya. Ekstrakurikuler merupakan wadah yang menjadikan peserta didik berinteraksi fisik, mental, emosi dan pemikiran. Jelasnya desain dari perencanaan pembinaan itu lebih kepada bagaimana semua kegiatan tetap harus diarahkan dan mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam yang berkemajuan serta tercermin nilai-nilai multikultural. Berikut ini pernyataan bapak wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bapak Angga Dwianto,

Adapun rencana pembinaan itu berkaitan langsung kepada kegiatan ekstrakurikuler yang ada yaitu bidang olahraga, bidang seni, bidang wawasan kebangsaan, bidang ketaqwaan. Semua pembinaan kita desain agar semua kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai-nilai pendidikan Islam berkemajuan serta nilai-nilai multikultural. Salah satu tujuan dari ekstrakurikuler itu sendiri ada agar semua peserta didik dapat menghormati, menghargai segala bentuk perbedaan dan lebih mengutamakan persatuan dan kesatuan bersama.²⁶⁶

²⁶⁵ Hasil wawancara bersama Ibu Yeni Irma Suryani, (*Pringsewu, 20 Mei 2022*)

²⁶⁶ Angga Dwianto, wawancara (*Pringsewu, 18 Mei 2022*)

5) Program Kurikulum

Rencana yang berkaitan dengan program kurikulum yaitu lebih pada pendidik dan peserta didik dapat menjalankan dan menerima proses pembelajaran dengan baik. SMK Muhammadiyah Pringsewu melalui bidang kurikulum merencanakan melakukan penguatan kepada pendidik agar secara kemampuan meningkat terkhusus pada pembelajaran sedang pada peserta didik kita akan fahamkan alur dari kegiatan kesiswaan sehingga tidak akan mengganggu kegiatan akademik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Ratmono,

Rencana dari program kurikulum SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung, yaitu memberikan gambaran kepada pendidik yang berkaitan erat dengan pembelajaran yaitu 1) kecakapan penggunaan alat teknologi pembelajaran (komputer dan laptop), 2) kemampuan dalam menguasai materi, 3) Kemampuan memilih, menggunakan metode dan media pembelajaran, 4) Kemampuan menyajikan materi pembelajaran, 5) Kemampuan melakukan evaluasi, dan 6) Menguasai ketertiban administrasi pembelajaran. Adapun program kurikulum untuk peserta didik, merupakan kerjasama dengan bidang kesiswaan. Dimana kegiatan agar sesuai dengan dengan kurikulum sehingga peserta didik dapat berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.²⁶⁷

6) Program Hubungan Masyarakat (Humas)

²⁶⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Ratmono (Pringsewu, 16 Mei 2022)

Program hubungan dengan masyarakat adalah diarahkan kepada para pihak yang bisa memberikan kontribusi riil sehingga program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu dapat berjalan. Pihak-pihak ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan supot baik itu berupa materi dan imateri. Maka sekolah ini maju menjadi unggul, cerdas dan berkemajuan bukan hanya dibangun oleh masyarakat yang ada di sekolah saja tapi karena ada juga peran-peran para pihak. Jaringan yang banyak dan luas akan bisa membantu sekolah dalam mempercepat terwujudnya program dan kegiatan yang diinginkan. Rencana yang disusun dalam humas ini adalah tentunya membangun kerjasama dengan pemerintah baik daerah Kabupaten maupun Provinsi melalui dinas pendidik, dunia kerja, lembaga pendidikan Al Qur'an, Masyarakat sekita sekolah, alumni, dan perguruan tinggi. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara.

Dalam bidang humas, kami akan fokuskan kepada jaringan yang mampu membenagun kerjasama dan bisa menjadi tempat untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan jurusan yang ada di SMK Muhammadiyah Pringsewu. Selanjutnya kita juga ingin humas ini mampu membangun kerjasama dengan pihak-pihak untuk pengembangan kemampuan keIslaman perserta didik sehigga sekolah ini tetap mengedepankan Islam dan Muhammadiyah. Sehingga kedepan program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK

Muhammadiyah Pringsewu dapat terlaksana dengan baik.²⁶⁸

7) Program Sarana dan Prasarana

Kelayakan pelayanan sekolah serta kelayakan sarana prasarana terutama yang berkaitan fisik menjadi rencana kami dalam rangka pelaksanaan program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. kelengkapan dan kepastian dari sarana prasana tentunya akan membantu sekolah dalam percepatan teralisasinya semua kegiatan dan program yang telah ada.

8) Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan menjadi bagian dari yang tidak bisa dilepaskan dalam menjalankan program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu di SMK Muhammadiyah Pringsewu. Tenaga kependidikan sebagai pelayan di bidang administrasi dan keuangan, harus seiringi berjalan dengan perkembangan proses pembelajaran. Begitupun dengan pendidik dalam proses pembelajaran, sudah semestinya memiliki inovasi dan kreatifitas sehingga peserta didik merasa nyaman dalam kelas maupun di luar kelas. Berikut ini pernyataan waka kurikulum,

²⁶⁸ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 14 Mei 2022)

Untuk peningkatan kualitas pendidik dan tenaga pendidik menjadi tanggung jawab sekolah, peningkatan kualitas ini akan direncanakan dalam bentuk pelatihan kepada tenaga kependidikan lebih kepada peningkatan kemampuan pengelolaan data admistrasi dan keungan dalam bentuk komputerisasi dan untuk pendidik kita akan fokuskan pada kemampuan mengelola kelas dan juga mengelola perangkat pembelajaran. Dari pelatihan dan penguatan ini lahirlah komitmen dan profesional dalam pekerjaan.²⁶⁹

b. Implementasi Upaya Penerapan Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Implementasi upaya penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung merupakan tahapan pelaksanaan dalam strategi ini kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program dan juga output dari kegiatan tersebut. Dalam tahap ini, hal-hal yang telah direncanakan akan dirumuskan dalam perencanaan, akan dilakukan. Implementasi merupakan strategi yang membutuhkan kemampuan pemimpin dalam mengelola segala kekuatan dan sumber daya selama program tersebut dilaksanakan. Gambaran dari SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung dalam melaksanakan program-programnya adalah sebagai berikut :

²⁶⁹ Agus Ratmono, wawancara (*Pringsewu, 16 Mei 2022*)

1) Pembentukan Struktur Penanggung Jawab Program

Untuk memaksimalkan program dan kegiatan yang ada, kepala SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung menunjuk beberapa guru sebagai penanggungjawab program. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperlancar dalam pelaksanaan dan kegiatan evaluasi. Berikut pernyataan Bapak Zarrahudin,

Setelah perumusan program dan penyusunan kegiatan sekolah, langkah selanjutnya adalah pembentukan penanggungjawab masing – masing program. Untuk program kesiswaan, kurikulum, Al Islam Kemuhammadiyah dan sejenisnya sudah ada wakil kepala, sedangkan program-program yang lain seperti kelas kegiatan Ekstrakurikuler, saya menunjuk beberapa pendidik sebagai pembina dan penanggungjawab program tersebut. Pembentukan penanggungjawab program dimaksudkan untuk memperlancar berjalannya program tersebut. Karena saya kan tidak setiap hari memantau berjalannya kegiatan, dengan adanya penanggungjawab program yang ada dapat berjalan sesuai dengan visi dan tujuan sekolah dan dapat membantu Ketika kegiatan dievaluasi.²⁷⁰

Pernyataan dari Bapak Zarrahudi didukung oleh dokumen pembagian tugas pendidik dalam tugas tambahan. Dokumen tersebut dapat di pada lampiran.

2) Sosialisasi Rencana Kegiatan dan Program Sekolah

Program dan kegiatan yang telah disusun, kemudian disosialisasikan kepada majelis pendidikan dasar dan menengah (Dikdasmen) Pimpinan Daerah Pringsewu, komite sekolah dan pihak-pihak yang terkait. Hal tersebut dilakukan agar program

²⁷⁰ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 14 Mei 2022)

dan kegiatan sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Berikut pernyataan dari Bapak Zarrahudin,

Sosialisasi kegiatan dan program sekolah perlu dilakukan untuk memaksimalkan jalannya pelaksanaannya. Karena sekolah merupakan salah satu organisasi yang memberikan pelayanan, mau tidak mau selalu berinteraksi baik itu dengan lingkungan sekolah maupun pihak luar sekolah. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan dapat memaksimalkan. Sehingga tujuan dari program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-multikultural dan juga mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah tercapai dengan dukungan dari pihak-pihak yang berkaitan. Salah satu contohnya adalah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada sekolah, sehingga jumlah peserta didik akan meningkat tiap tahunnya dan akan semakin meluar eksistensi SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung.²⁷¹

3) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan oleh SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung, PPDB yang dilakukan SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung bertujuan untuk memperoleh calon peserta didik yang lebih banyak dan siap menerima calon peserta didik dari kalangan apapun tanpa membedakan baik suku, ras, budaya, asal bahkan agama. Bahwa sekolah ini akan menyampaikan juga kepada calon peserta didik bahwa siap menerima calon peserta didik yang beragama non muslim. Sebelum pelaksanaan PPDB, SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung melakukan sosialisasi keberapa SMP/MTs di wilayah kabupaten Pringsewu bahkan ke

²⁷¹ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 14 Mei 2022)

luara kabupaten, dikelompok-kelompok pengajian warga Muhammadiyah dan atau kelompok dan komunitas yang di dalamnya ada salah satu pendidik atau tenaga kependidikan. hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Angga Dwianto sebagai berikut,

Tahapan PPDB dimulai dari sosialisasi ke beberapa SMP atau MTs di kabupaten Pringsewu bahkan kita keluar kabupaten. Sosialisasipun kita lakukan di pengajian-pengajian yang di adakan oleh persyarikatan Muhammadiyah dan atau kelompok dan komunitas yang di dalamnya ada salah satu pendidik SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Kami membuat brosur dan menyebarkan kesekolah-sekolah. Sosialisasipun kita lakukan melalui media sosial ada facebook, instagram dan chanel youtube yang telah disediakan oleh tim PPDB. Kita juga siapkan jalur khusus persyarikatan seperti jalur kader Muhammadiyah dan juga jalur panti asuhan Muhammadiyah dan Aisyiyah. Ini adalha dalam rangka iktiar kita meralisasikan program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural.

Pernyataan dari Bapak Angga Dwianto tersebut didukung oleh brosur PPDB SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung, ada adanya akun sosial media (facebook, instagram dan chanel youtube).

4) Program Kesiswaan

Program kesiswaan merupakan sekolah yang menangani segala kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik. Dalam hal ini program kesiswaan yang dikembangkan oleh SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung adalah melalui program

pembinaan. Program pembinaan yang dilakukan SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung adalah sebagai berikut :

a) Pembinaan organisasi IPM

Program pembinaan IPM merupakan pembinaan peserta didik dengan yang terlibat aktif menjadi pengurus dan anggota IPM. IPM adalah satu-satunya organisasi siswa di sekolah Muhammadiyah, keberadaannya sebagai wadah dan tempat menyalurkan bakat, minat dan potensi keorganisasian dan kepemimpinan. Keberadaan IPM ini adalah dalam rangka menyiapkan kader-kader Muhammadiyah agar siap menjadi kader umat, persyarikatan bahkan bangsa sebagaimana amanah dari Pimpinan pusat Muhammadiyah, pelajar Muhammadiyah adalah pelopor, pelangsunng dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah. Berikut pernyataan Ibu Yeni Irma Suryani,

Program pembinaan IPM ini dilakukan kepada peserta didik yang aktif menjadi pimpinan dan pengurus IPM. Pembinaan ini dilakukan agar IPM bergerak sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah serta mewujudkan program pendidikan Islam berkemajuan berbasis multikultural. Selain itu pembinaan terhadap IPM ini juga, dalam rangka membantu pergerakan IPM di sekolah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah. IPM memiliki tanggung jawab untuk melahirkan kader-kader Muda Muhammadiyah agar siap menjadi pelopor, pelangsunng dan penyempurna gerakan Muhammadiyah. Maka pihak sekolah memiliki kewajiban untuk mengarahkan dan membina agar semua berjalan sesuai dengan ketentuan

kalaupun ada perbedaan dalam pemikiran itu adalah baidan dari keunggulan dan bentuk kemandirian peserta didik dalam menjalankan organisasi IPM.²⁷²

Program pembinaan IPM disesuaikan dengan program kerja yang telah di susun oleh pengurus. Dengan tujuan agar semua program kerja dapat terrealisasi dengan baik dan pengurus lebih siap menjalankan roda organisasi IPM. Adapun materi pembinaan sebagai berikut²⁷³:

1. Pembinaan Bidang Kepemimpinan

Pelaksanaan dalam bidang ini merupakan usaha untuk membeikan pemahaman kepada seluruh pengurus tentang mengontorl jalannya organnisasi dan mengelola kegiatan. Cara mengendalikan program kerja baika itu organisasi maupun program perbidang, mempelajari dalam pengambilan keputusan secara kolektif dan musyawarah. Mendesain gaya komunikasi, koordinasi dan kolaborasi dengan kegitan sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah.

2. Pembinaan Bidang Admitrasi Umum

Adapun materi dalam pembinaan bidang admitrasi umum diarahkan pada terciptanya administrasi organisasi yang tertib, rapih dan mengindahkan proses organisasi. Sehingga semua pengurus harus memahami

²⁷² Yeni Irma Suryani, wawancara (Pringsewu, 20 Mei 2022)

²⁷³ Angga Dwianto, wawancara (Pringsewu, 18 Mei 2022)

alur surat menyurat yang ada di organisasi IPM baik itu mengenai kop surat, penomoran dalam surat, isi surat dan siapa yang berhak menandatangani surat. Misalkan penomoran surat undangan akan berbeda dengan surat instruksi. Penomoran surat undangan kedalam (kaitan dengan perysarikat Muhammadiyah) dan undangan keluar (diluar Muhammadiyah) akan beda kodenya. Begitupun penomoran bidang keuangan pun akan beda, ini yang harus diketahui dan fahami, bahwa setiap surat yang keluar dari organisasi mengandung makna dan ada nilai tersendiri bagi organisasi. Karena kebaikan dan keunggulan salah satu nilainya adalah keadaan dari administrasi surat menyurat.

3. Pembinaan Bidang Keuangan

Adapun materi tentang administrasi keuangan ditekankan bagaimana membuat laporan keuangan dengan baik. Laporan keuangan ini sangat penting dan vital untuk kebaikan organisasi, sehingga materi administrasi keuangan menjadi materi pokok dalam pembinaan organisasi. Seorang bendahara harus bisa membuat alur penggunaan keuangan dan juga laporan keuangan. Sehingga sirkulasi semua keuangan baik itu uang yang

masuk dan keluar dalam organisasi terkontrol dengan baik.

4. Pembinaan Bidang Organisasi

Pembinaan di bidang ini dilakukan dalam usaha sekolah agar organisasi yang dijalankan dengan baik. Penguatan struktur, suprastruktur dan infrastruktur harus terus dilakukan agar organisasi bergerak progresif. Dalam pembinaan dibidang itu adalah bagaimana membuat dan mendesain rapat serta musyawarah yang baik dan bermartabat. Ketertiban organisasi, contohnya penertiban kartu anggota IPM dan pemahaman tentang struktur organisasi.

5. Pembinaan Perkaderan

Pembinaan dalam bidang perkaderan, diarahkan pada penguatan karakter kader inti ikatan dalam rangka menumbuh kembangkan semangat yang terorganisir serta jiwa militansi pada organisasi. Perkaderan adalah proses internalisasi nilai-nilai gerakan organisasi IPM. Bahwa seluruh pengurus harus memahami bahwa IPM adalah gerakan yang tertib ibadah, tertib belajar dan tertib organisasi. Gerakan IPM adalah gerakan kritis transformation, gerakan pelajar kreatif dan gerakan

pelajar berkemajuan yang ini semua harus difahami oleh seluruh kader organisasi IPM.

6. Pembinaan Kajian Dakwah Islam

Pembinaan yang disampaikan dalam bidang ini adalah diarahkan pada penanaman nilai-nilai ajaran Islam dengan kritis, sehingga dapat membangun identitas pelajar yang memiliki akhlak karimah. Islam bukan berhenti pada ajaran, aturan, perintah dan larangan. Namun ajaran Islam harus terimplementasikan dalam kehidupan, sehingga bidang ini sedapat mungkin dapat menghidupkan masjid contohnya dengan menjadwalkan petugas azan dan kultum bakda sholat Zuhur, membuat kajian setiap 1 bulan sekali dan jadwal peceramahannya, membuat jadwal petugas Sabtu mengaji dan membuat jadwal petugas Jum'at baik moderator, muazin maupun petugas khutbah.

7. Pembinaan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Adapun pembinaan di bidang pengembangan Ilmu pengetahuan lebih diarahkan pada terciptanya tradisi berfikir kritis, penguasaan ilmu pengetahuan teknologi dikalangan pelajar guna menggelar gerakan yang bernilai Islam dan nilai-nilai kemanusiaan. Bagaimana pelajar muslim hari ini harus juga menguasai ilmu

pengetahuan terutama teknologi sebagai saran pengembangan dakwa Islam dan juga dakwah kemanusiaan. Sehingga pelajar yang tergabung dalam IPM memiliki kepedulian tinggi atas keadaan yang terjadi baik dalam kehidupan terutama dalam sekolah.

8. Pembinaan Bidang Apresiasi Seni, Budaya dan Olahraga

Pembinaan dalam bidang apresiasi seni, budaya dan olah raga diarahkan pada pengembangan bakat dan minat serta apresiasi terhadap seni untuk terbentuknya pelajar yang kreatif. Sehingga IPM sebagai organisasi di sekolah, dapat menjadi fasilitator seluruh pelajar dalam pengembangan bakat terutama dalam bidang seni dan olah raga. Maka IPM diarahkan pada kesediannya untuk menjadi penyelenggara kegiatan sekolah dalam bidang tersebut, sebagai contoh penyelenggaraan kegiatan bulan bahasa, class meeting setelah ujian semester, dan mengadakan lomba-lomba yang didalamnya adalah perlomba dibidang seni dan olah raga.

9. Pembinaan Bidang Pengembangan Kreatifitas dan Kewirausahaan

Pembinaan dalam bidang ini diarahkan pada bagaimana bisa menjadi wadah kreatifitas dan inovasi pelajar

sehingga menemukan serta menggali peluang yang diwujudkan menjadi usaha untuk menghasilkan nilai atau keuntungan. Bidang ini diarahkan pada bagaimana pelajar menghasilkan produk yang dapat dikelola yang dapat menjadi peluang usaha bersama atau bahkan individu.

10. Pembinaan Bidang Advokasi

Pembinaan dalam bidang ini diarahkan pada penyadaran, pendampingan, dan pembelaan terhadap hak-hak pelajar. Menjadi teman sebaya dalam rangka menyelesaikan persoalan dan permasalahan pelajar yang ada. IPM sebagai organisasi juga harus masuk dalam ranah perjuangan kepedulian atas segala bentuk diskriminasi pelajar. Sehingga bidang ini diminta oleh sekolah agar bisa mengakomodir segala bentuk persoalan dan dapat menjadi tempat diskusi semua peserta didik yang di SMK Muhammadiyah Pringsewu.

11. Pembinaan Bidang Ipmawati

Adapun materi pembinaan dalam bidang Ipmawati adalah lebih menekankan pada pendataan, penggalian, dan pengembangan potensi-potensi peserta didik perempuan. Dari sini, IPM sebagai organisasi dapat memfasilitasi segala bentuk keingain dan kerasahan

yang ada di pelajar. Sehingga IPM bisa mengajakan kajian tentang ipmawati 2 bulan sekali, kajian ipmawati setiap hari Jum'at ketika pelajar laki-laki melaksanakan ibadah Jum'at.

Paparan dan penjelasan di atas didukung oleh dokumen tentang program kerja Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMK Muhammadiyah Pringsewu tahun 2021/2022, pada lampiran. Adapun pemateri dalam proses pembinaan kita memperadayakan pendidik SMK Muhammadiyah Prinsewu Lampung dan juga kita akan mengambil pemateri dari luar sekolah pada materi-materi khusus agar adanya pengkayaan serta menghindari kejenuhan.

b) Pembinaan Ekstrakurikuler

Program pembinaan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran sekolah untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat yang dilakukan secara berkala. Pembinaan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan dan mengekspresikan diri melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

Selain itu pembinaan itu tujuan dari pembinaan ini adalah agar semua kegiatan ekstrakurikuler berjalan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan SMK Muhammadiyah

Pringsewu Lampung. Pesan lain yang disampaikan dalam kegiatan pembinaan untuk menghidupkan program persyarikatan Muhammadiyah dalam pendidikan. Program pendidikan Islam berkemajuan yang berbasis nilai-nilai multikultural, sehingga ekstrakurikuler dijalankan dalam bentuk kegiatan tetap mengedepankan nilai keIslaman dan juga mengindahkan segala bentuk perbedaan. Hal selaras dengan pernyataan bapak Angga Dwianto berikut ini:

Pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini banyak kepentingan. Kepentingan itu antar lain: bahwa setiap kegiatan yang dilakukan mencerminkan dan mengarahkan pada visi, misi dan tujuan sekolah, sehingga semua memahami arah dari sekolah SMK Muhammadiyah Pringsewu. Selanjutnya pembinaan ini juga mengingatkan kepada peserta didik yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler bahwa sekolah ini memiliki Muhammadiyah, maka kegiatan dijalankan dalam rangka menghidupkan program persyarikatan yaitu mewujudkan pendidikan Islam berkemajuan, dengan tetap mengikat nilai-nilai multikultural di dalamnya.²⁷⁴

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung ini adalah bentuk dari apresiasi segala potensi yang dimiliki peserta didik. Selain menyalurkan minat dan bakat tentunya kegiatan ekstrakurikuler juga ada usaha sekolah untuk membentuk karakter siswa sehingga lebih maju dan menghormati segala bentuk perbedaan yang

²⁷⁴ Angga Dwianto, wawancara (Pringsewu, 18 Mei 2022)

terjadi di sekolah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammdiyah Pringsewu Lampung yaitu:²⁷⁵

- 1) Bidang Olahraga (Bola Basket, Bulu Tangkis, Bola Volly, Futsal, dan Pencak Silat (Tapaksuci)).
- 2) Bidang Seni (Tari, Paduan Suara, Musik, Hadroh, Desain Grafis, Robotik dan Fotografi).
- 3) Bidang Wawawasan Kebangsaan (Paskibraka, Hizbul Wathan, PMR, English Club, Arabic Club)
- 4) Bidang Ketaqwaan (Sabtu Mengaji, Sholat Zuhur berjamaah, Kultum, Sholat Jum'at Berjamaah, Pengajian Bulanan, Tahsin dan Tahfizh)

Masing-masing kegiatan di ekstrakurikuler ini ada koordinatornya, hal ini dilakukan agar mudah dalam koordinasi dan komunikasi. Selain itu juga memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk menjalankan tanggung jawab, kerjasama, dan saling tolong menolong karena dalam perjalanan sudah dipasti akan banyak tantangan dan hambatan.

5) Program Kurikulum

Pada program kurikulum. Proses pembelajaran menjadi perhatian pertama dalam upaya menerapkan pendidikan Islam berkamajuan berbasis nilai-nilai multikultur. Karena salah satu nilai dari keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidikan dan juga disenangi oleh peserta didik merupakan kebersailan daria penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Sehingga dalam program kurikulum, yang menjadi sasaran pengembangan

²⁷⁵ Angga Dwianto, wawancara (Pringsewu, 18 Mei 2022)

program adalah pendidik dan peserta didik. Hal tersebut sesuai pernyataan dari Bapak Agus Ratmono, waka bidang kurikulum sebagai berikut,

Adapun untuk program kurikulum, pengembangan program menjangkau 2 sasaran, yaitu pendidik dan peserta didik. Untuk pendidik adalah penyusunan kalender pendidikan, pembagian tugas mengajar, penyusunan perangkat pembelajaran, mengatur program penilaian, pelaporan kemajuan siswa, MGMP, sampai penyusunan laporan. Untuk peserta didik adalah pembagian kelas, pembagian jadwal pembelajran, kegiatan organisasi peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler.²⁷⁶

6) Program Hubungan Masyarakat (Humas)

Program Hubungan Masyarakat (Humas) SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung dikembangkan untuk menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk mewujudkan pendidikan Islam berkemajuan berbasis multikultural. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Angga Dwianto sebagai berikut,

Program humas yang dikembangkan adalah sosialisasi program-program sekolah kepada orang tua atau komite, menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah, seperti Dinas Pendidikan, Kemitraan dunia kerja, Masyarakat, alumni, perguruan tinggi dan tempat pendidikan Al Qu'an. Kerjasama ini kami lakukan dalam rangka pengembangan pembelajaran dan juga menjadi tempat pengembangan kemampuan peserta didik bermasyarakat dan juga berwirausaha. Setiap tahun kami pasti akan membuat stan jualan makanan buka puasa di pasar ramdhan yang telah disiapkan oleh pemerintahan pekon. Dan kami juga melakukan kegiatan pengabdian di beberapa taman pendidikan Al Qur'an (TPA), sebagai tempat ujian

²⁷⁶ Agus Ratmono, wawancara (Pringsewu, 16 Mei 2022)

kompetensi kemampu peserta didik dalam pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah.²⁷⁷

Humas senantiasa akan me kerjasama yang dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara akademik dan non akademik. Adapun kegiatan humas di dalam dokumentasi pada lampiran.

7) Program Sarana dan Prasarana

Kelancaran proses belajar mengajar menjadi salah satu faktor dalam upaya penetapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang optimal, perlu didukung oleh segala fasilitas pendidikan memadai dan layak. Program sarana dan prasarana, merupakan salah satu program yang disusun untuk terimplentasinya pendidikan Islam berkemajuan dan membantu dalam memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai multikultural. Melalui penyediaan fasilitas diharapkan akan membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar dan pengembangan potensi siswa. Berikut pernyataan dari Bapak M. Yusrizal.

Untuk saat ini, pengembangan yang sedang berjalan adalah pembahan lokal sebanyak 3 lokal berada di lantai 3. Sebelumnya juga membangun tempat praktik siswa serta aula pertemuan. Dan juga sekolah masih mempersiapkan untuk membangun gedung yang akan di gunakan untuk boarding scool, lebih tempat untuk

²⁷⁷ Angga Dwianto, wawancara (Pringsewu, 18 Mei 2022)

pengembangan nilai-nilai keIslaman. Ini semua dilakukan atas masukan dan sarana beberapa pengguna. Karena banyak yang di luar daerah menginginkan SMK Muhammadiyah Pringsewu memiliki asrama yang terintergrasi dengan pendidikan keIslam seperti hafalan Al Qur'an dan pelajaran agama Islam lainnya.²⁷⁸

Pernyataan dari Bapak Muhammad Yusrizal tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 31 Mei 2022, penulis mendokumentasikan proses pembangunan 3 ruang kelas dan tempat persiapan untuk pembangunan pesantren peserta didik nantinya. Tentang dokumentasi dapat di dalam lampiran.

8) Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Implementasi ini merupakan strategi dalam rangka mengupayakan pelayanan pendidikan yang optimal kepada peserta didik. Dengan memberikan pelatihan dan penguatan kepada pendidikan maupun tenaga kependidikan sekolah akan membentuk komitmen dan profesional dalam menjalankan tanggung jawab dari sekolah. Selain itu dengan pelatihan dan penguatan akan terbentuk juga pengembangan profesi sesuai dengan bidang masing-masing. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Zaharrudin,

Implementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan adalah dengan mengadakan pelatihan dan penguatan kemampuan. Pelatihan yang diberikan dalam bidang

²⁷⁸ Muhammad Yusrizal, wawancara (Pringsewu, 30 Mei 2022)

mengoperasikan computer dan program soft ware yang dapat membantu pendidik dalam proses belajar mengajar serta membantu tenaga kependidikan dalam mengolah data peserta didik, seperti data penerimaan peserta didik baru, data nilai peserta didik, mutasi peserta didik, data pendidik dan sebagainya. Untuk pelatihan ini masih dilakukan 2 kali dalam setahun. Untuk pendidik sendiri sekolah juga mengadakan pelatihan, workshop, MGMP sebagai sarana pertukaran informasi antara sesama pendidik yang sesuai dengan bidangnya, baik itu dalam rangka penyusunan lembar kerja peserta didik, bertukar informasi mengenai kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran beserta solusinya.²⁷⁹

c. Evaluasi Upaya Penerapan Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Tahap evaluasi ini merupakan tahap akhir dari proses strategi kepala sekolah dalam keberhasilan program yang telah dijalankan. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sekolah tentunya ingin mengetahui apakah strategi yang diterapkan dan dijalankan sesuai dengan harapan atau tidak. Berikut ini bentuk evaluasi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural yang telah dijalankan :

1) Supervisi/Pengawasan Langsung Terhadap Jalannya Program/Kegiatan

Supervisi yang dilakukan kepala SMK Muhammadiyah Pringsewu adalah dengan melakukan pengawasan langsung terhadap jalannya program

²⁷⁹ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 14 Mei 2022)

pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Kegiatan ini dilaksanakan sewaktu-waktu atau tidak ditentukan. Berikut pernyataan dari Bapak Zahrudin

Kegiatan evaluasi yang dilakukan salah satunya dengan monitoring langsung jalan setiap kegiatan. Khususnya kegiatan pembelajaran, dilakukan ketika saya tidak lagi dalam keadaan sibuk dan tidak ada kegiatan diluar sekolah. Maka saya akan berkeliling ke kelas dan untuk ke proses pembelajaran. Selama daring saya biasa ke beberapa grup WhatsApp atau classroom yang dibuat oleh pendidik. Saya juga perangkat pembelajaran yang dibuat oleh pendidik, seperti strategi, metode dan materi ajarnya. Disela-sela itu saya berdiskusi dengan pendidik untuk mendengarkan permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran daring maupun luring. Setidaknya dari sini, sekolah dapat mengeluarkan kebijakan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Saya juga dibantu dalam supervise pembelajaran terutama oleh waka kurikulum dan saya sampaikan jika ada kendala segera koordinasi agar proses pembelajaran berjalan aman, nyaman dan kondusif.²⁸⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 08.20 WIB, penulis diajak keliling disetiap kelas untuk ke proses belajar setelah liburan. Yang terlihat bahwa hampir semua kelas ada pendidiknya, ada dua kelas yang tidak adanya gurunya bukan karena tidak berangkat namun ada tugas yang harus

²⁸⁰ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 14 Mei 2022)

segara diselesai disekolah. Dan kelas telah dikondusifkan dengan meninggalkan tugas untuk peserta didik.

Selain itu penulis diajak berkeliling untuk me beberapa ruangan yang difungsikan untuk tempat pendukung pembelajaran, ada laboratorium computer, pepustakaan dan masjid sekolah. Beliau menyampaikan bahwa beberpa tempat itu biasanya digunakan oleh guru untuk pembalajaran.

Berbeda dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah masing-masing bidang dan beberapa pembina kegitan melakukan monitoring terhadap program atau kegiatan hampir setiap hari atau ketika kegiatan dilaksanakan. Sebagaimana pernyataan wakil kepala ISMUBA sebagai berikut:

Adapuan bentuk evaluasi, khususnya pada program ISMUBA saya lakukan setiap hari dengan dibantu oleh beberapa guru ISMUBA dan juga dibantu oleh peserta didik yang aktif di organisasi IPM. Untuk setiap kegiatan dan program akan saya pantau, hal ini saya lakukan agar ketika bertemu dengan hambatan akan sega bisa diselesaikan. Atas temuan-temuan yang didapatkan oleh guru ISMUBA dan adik-adik IPM, akan menjadi catat khusus dan dibahas saat rapat rutin bidang ISMUBA setiap bulannya. Untuk peserta didik yang aktif dalam kegiatan ISMUBA akan diberikan point khusus yang akan di masukkan dipenambahan nilai dan diberikan reward sesuai dengan ketentuan yang telah ada. Diharapkan monitoring dan evaluasi setiap waktu ini, membuat semua kegiatan ISMUBA khususnya dan kegiatan kesiswaan lainnya dapat memberikan prestasi untuk sekolah

dan memberikan kontribusi dalam membentuk karakter kebaikan peserta didik.²⁸¹

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Yeni Irama Suryani, S.Pd., dapat dibuktikan dengan dokumentasi rincian program dan kegiatan ISMUBA serta kegiatan supervisi dalam lampiran.

Pernyataan senada pun disampaikan oleh bapak Angga Dwianto, wakil kepala bidang kesiswaan sebagai berikut:

Evaluasi yang dilakukan oleh bidang kemahasiswaan adalah setiap kegiatan itu sendiri berjalan, misalkan kegiatan ekstrakurikuler Basket Ball, hampir setiap hari melaksanakan latihan. Semaksimal mungkin saya menyapa peserta didik yang aktif di kegiatan tersebut dan juga diskusi dengan pembina yang sekaligus pelatih. Ini semua dilakukan untuk me kemajuan dan persoalan yang terjadi dalam kegiatan tersebut. Begitu juga dengan kegiatan lainnya yang akan dilakukan setiap minggu, Paskibra maka saya akan meyakinkan melalui pembina dan pelatih kesiapan tim paskibra menjalankan tugas setiap senin pagi. Supaya kegiatan upacara dihari Senin berjalan lancar, bahkan saya berharap ada kemajuan setiap Minggu. Semua dievaluasi juga sebagai bentuk perhatian dan motivasi kepada pembina dan juga peserta didik yang aktif dalam kegiatan tesbut. Kami dari kesiswaan, telah menyiapkan penghargaan kepada peserta didik yang aktif dan memberikan kebanggaan pada sekolah dan ini sudah kami sampaikan kepada seluruh peserta didik.²⁸²

²⁸¹ Yeni Irma Suryani, wawancara (Pringsewu, 20 Mei 2022)

²⁸² Angga Dwianto, wawancara (Pringsewu, 18 Mei 2022)

Pernyataan dari bapak Dwi Atmoko ini di dukung oleh program kesiswaan dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Dokumen tersebut dapat di dilampiran.

2) Pelaksanaan Evaluasi Rutin pada Proses

Salah satu faktor yang mempengaruhi upaya penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis Multikultural SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung adalah evaluasinya. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana program ini telah berjalan, bagaimana tingkat pemahaman pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik memahami program tersebut. Maka dipandang perlu untuk melakukan rapat rutin dan juga rapat proses atau rapat berkala sehingga semua hambatan dan tantangan yang terjadi dapat segera diketahui dan diselesaikan. Selain itu juga, akan mendapatkan ide dan masukan untuk kesuksesan upaya penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Evaluasi ini juga merupakan tidak lanjut dari hasil evaluasi sebelum, maka ditahap ini sudah lebih pada evaluasi pengembangan temuan-temua pada evaluasi langsung. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh bapak Agus Ratmoko sebagai berikut:

Semua kegiatan akan ada evaluasi rutinnya sebagaimana yang dilakukan dibidang kurikulum,

selian ada evaluasi rutin dari dinas pendidikan provinsi dan majelis pendidik dasar menengah Muhammadiyah 6 bulan sekali. Kami dari bidang kurikulum juga melaksanakan rapat evaluasi rutin menjelang ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Hal ini dilakukan untuk me kesipan ujian yang akan dilakukan dan juga capain pemebelajaran setiap bidang studi. Karena evaluasi pembelajaran menjadi sangat penting untuk mengukur kemampuan peserta didik dan juga kemampuan pendidikan dalam melaksakan proses belajar mengajar. Rapat ini juga untuk me peserta didik yang bermasalah dalam pembelajaran, sehingga kita dapat merumuskan kebijakan pada peserta didik yang memiliki persoalan terhadap proses pembelajaran.²⁸³

3) Rapat Evaluasi Kepala Sekolah

Rapat evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dilaksanakan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan dan program yang berjalan. Dalam rapat evaluasi tersebut, juga akan ditentukan Tindakan lanjut terhadap program atau kegiatan yang berjalan. Berikut pernyataan dari Bapak Zarahudin,

Setiap akhir tahun pelajaran, diadakan evaluasi baik itu evaluasi tentang lanjut dari supervisi yang telah dilakukan. Semua hasil laporan dari masing-masing penanggungjawab atau koordinator program akan dibahas dalam rapat evaluasi ini. Masing-masing koordinator akan menyampaikan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah berjalan. Hasil dari rapat evaluasi tersebut akan ditindaklanjuti dalam program atau kegiatan selanjutnya. Salah satu contohnya adalah program unggulan noakademik, Sabtu Mengaji yang merupakan program unggulan sekolah, salah satu tindaklanjut dari program tersebut adalah dengan menambah kegiatan. Kegiatan yang selaras dapat

²⁸³ Agus Ratmono, wawancara (Pringsewu, 16 Mei 2022)

menambah semangat untuk kegiatan Sabtu mengaji, yaituampilan Hadroh dan pembacaan puisi dan ceramah bahasa arab dari tim Arabic Club. Sehingga akan adan kolabarosasi dari para pembinaan untuk menggerakkan anggotanya aktf dalam kegiatan Sabtu mengaji.²⁸⁴

Pernyataan dari Bapak Zaharrudin tersebut didukung dengan adanya dokumentasi rapat evaluasi SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Dokumentasi tersebut dapat di pada lampiran.

Tabel. 4.6
Temuan Hasil Penelitian Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Prinsewu Lampung

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN
1	Implementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung.	Implementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung. 1) Penguatan Tenaga Pendidik dan Peserta didik, 2) Implementasi Dalam Kurikulum, 3) Implementasi Dalam Ekstrakurikuler, 4) Implementasi melalui Organisasi Pelajar (IPM), 5) Ruang Diskusi. 6) Pembelajaran Keteladanan, 7) Pembiasaan Berbagi.
2	Muatan Pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung	1)Muatan Transendensi : Pendidikan dan pengajaran yang berdimensi bekemajuan dan memiliki nilai multikultural ia akan berisi tentang pembersihan diri dengan pandangan ketuhanan dan juga mengutamakan fitrah sebagai manusia. 2)Muatan Humanis: Pendidikan sudah seharusnya menjadi manusia lebih manusiawi, menjadikan kehidupan lebih baik dalam pergaulan sesama manusia. Pendidikan menempatkan manusia pada tempatnya sebagai manusia yang mulia dan harus dimuliakan. 3)Muatan Liberasi: Liberasi memiliki makna membebaskan. Afliasi kekebebasan ini

²⁸⁴ Zahrudin, wawancara (Pringsewu, 12 Mei 2022)

		<p>lebih pada pergaulan sosial dengan tujuan untuk membebaskan manusia dari kekejaman kekuasaan, hinanya kemiskinan, keangkuhan globalisasi, dominasi dan penindasan struktur, hegemoni kesadaran palsu dan pengekangan atas doktri agama.</p> <p>4) Muatan Emansipasi: Pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural merupakan wujud dari pendidikan berkeadaban (attalimul muthadir). Pendidikan Islam harus melampaui batas-bata jenis kelamin, kelompok etnis, agama karena pendidikan sejatinya melibatkan manusia pada sistem kehidupan yang berbudi luhur secara kehidupan dan menjadi manusia berguna, bermanfaat bagi semua bukan untuk satu golongan atau kelompok saja</p>
3	<p>Model Integrasikan pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung.</p>	<p>1) Kurikulum Sekolah: Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan. Kurikulum juga menggambarkan tentang visi, misi dan tujuan SMK Muhammadiyah Pringsewu serta telah menggambar pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural. DI SMK Muhammadiyah integerasi pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural dilakukan dalam satu disiplin ilmu, integrasi beberapa disiplin ilmu, dan integrasi campuran disiplin ilmu. Sehingga, Islam berkembang dan multikultural bisa berdiri sendiri dalam kurikulum itu sendiri dengan satu pokok bahasa, atau bisa aja masuk di beberapa pokok bahasan dan atau dicampurkan. Dari integrasi melalui kurikulum, secara otomatis peserta didik akan terus merasakan atsmosfir pendidikan Islam yang berkembang dan juga nilai-nilai multikultural</p> <p>2) Organisasi Pelajar: Pelaksanaan program pendidikan Islam bekemajuan berbasis nilai-nilai multikultural terintegasi dengan kegiatan dan program organisasi pelajar</p>

		<p>dalam hal ini yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Adapun kegiatan tersebut anadalah: kepemimpinan, admitrasi umum dan keuangan, keorganisasi, perkaderan, dakwah Islam, pengembangan ilmu pengetahuan, seni, budaya dan olahraga dalam perspektif Islam, kewirausahaan, advokasi dan materi tentang keperempuan atau ipmawati</p> <p>3)Kegiatan Ekstrakurikuler: model integrasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringewu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut sebagai berikut: Bidang Olahraga (Bola Basket, Bulu Tangkis, Bola Volly, Futsal, dan Pencak Silat (Tapaksuci)). Bidang Seni (Tari, Paduan Suara, Musik, Hadroh, Desain Grafis, Robotik dan Fotografi). Bidang Wawawasan Kebangsaan (Paskibraka, Hizbul Wathan, PMR, English Club, Arabic Club). Bidang Ketaqwaan (Sabtu Mengaji, Sholat Zuhur berjamaah, Kultum, Sholat Jum'at Berjamaah, Pengajian Bulanan, Tahsin dan Tahfizh)</p>
4	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung.</p>	<p>Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Prinsewu dilihat dari dua lingkungan, yaitu lingkungan Internal dan lingkungan eksternal. Pada lingkungan internal yang menjadi pendukung adalah: pertama, Kepemimpinan Kepala Sekolah yang terbuka, transparan dengan program dan keuangan serta penerapan kolektif koligeal dalam pengambilan keputusan. Kedua, Visi, Misi dan Tujuan Sekolah yang Senada dengan Program Pendidik Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-nilai Multikultural. Ketiga, Semangat juang atau komitmen peserta didik serta tenaga kependidikan (SDM) dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik sangat</p>

		<p>tinggi. Keempat, biaya sekolah yang terjangkau bagi masyarakat. Kelima, Pendekatan, metode mengajar pendidik bervariasi. Keenam, Adanya Program Unggulan Sekolah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah: kesatu, belum semua pendidik dan tenaga pendidikan faham dan dapat menerapkan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Kedua, ukuran sekolah kurang luas maka terasa sempit dan tidak rapih. Ketiga, sarana Prasarana, Terutama Fasilitas Olah Raga Yang Masih Kurang. Keempat, minat dan motivasi belajar peserta didik masih kurang</p> <p>Sedangkan di dari lingkungan eksternal, faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut. Faktor pendukung: 1) letak strategis di tengah kota dekat pusat belanja, 2) transportasi mudah dan dekat perguruan tinggi, 3) tingkat kepercayaan masyarakat meningkat. 4) dukungan komite sekolah sangat baik, 5) sebagai sekolah pusat keunggulan (PK) sektor industri kreatif. Faktor penghambat: 1) Kemajuan Teknologi Dan Revolusi Industri 4.0, 2) Latar Belakang Sosial Orang Tua, 3) Banyaknya Lembaga Pendidikan Sejenis.</p>
5	<p>Upaya menerapkan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung.</p>	<p>Adapun upaya penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Lampung dilakukan dengan tiga strategi yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi. Dimana komponen dalam perencanaan dan implementasi terdiri dari 1) Pembentukan Struktur Penanggung Jawab Program, 2) Sosialisasi Rencana Kegiatan dan Program Sekolah, 3) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), 4) Program Kesiswaan, 5) Program Kurikulum, 6) Program Hubungan Masyarakat (Humas), 7) Program Sarana dan Prasarana, 8) Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Sedangkan dalam proses evaluasi upaya penerapan pendidikan Islam</p>

		berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu melalui tiga tahap yaitu, 1) Supervisi/Pengawasan Langsung Terhadap, 2) Jalannya Program/Kegiatan, 3) Pelaksanaan Evaluasi Rutin pada Proses Rapat Evaluasi Kepala Sekolah
--	--	---

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mendiskripsikan sub-sub fokus penelitian yang mencakup:

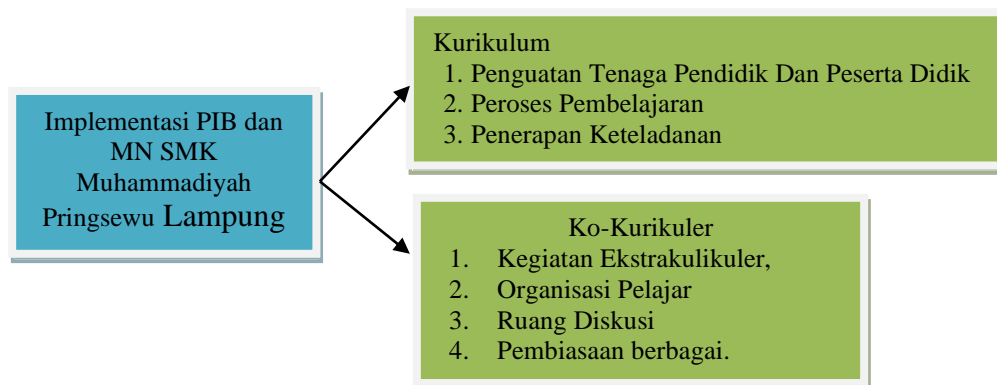
(1) Implementasi Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung. (2) Muatan Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung. (3). Model Integrasi Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung. (4) Faktor Mendukung dan Menghambat Penerapan Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung. (5) Upaya Penerapan Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Sebagai berikut:

1) **Implementasi Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung**

Pendidikan Islam berkemajuan merupakan program dari persyariakatan Muhammadiyah sedangkan nilai-nilai multikultural ada pesan yang disampaikan oleh pemerintah dalam dunia pendidik. Keduanya menyatu dan saling mendukung satu dengan yang lain, sehingga dalam implementasinya bersinergi dalam membentuk karakter peserta didik, dalam pangan Muhammadiyah menjadi

karakter Insan Kamil dan dalam pandangan pemerintah berkarakter manusia Pancasila.

Implementasi pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural terdapat di kurikulum dan ko-kurikuler. Dalam kurikulum dimasukkan dalam penguatan tenaga pendidik dan peserta didik, penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran, penerapan keteladanan dalam pembelajaran. Sedangkan dalam ko-kurikuler pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural diimplementasi pada kegiatan ekstrakurikuler, organisasi pelajar, ruang diskusi dan juga pembiasaan dalam berbagai. Lebih jelasnya dapat di sebagaimana gambar sebagai berikut ini:



Gambar. 4.12
Implementasi Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural

Penguatan para pendidik di SMK Muhammadiyah Pringsewu ditujukan kedua bidang yaitu penguatan pendidikan dan pembelajaran dan penguatan Al Islam Kemuhammadiyah. Adapun penguatan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran dalam bentuk kegiatan *In*

House Training (IHT). Dalam kegiatan IHT, materi yang disampaikan tentang pengenalan kurikulum, Pengembangan RPP, Analisis Kompetensi dan Pengembangan Kurikulum. Penerapan pembelajaran sintifik dan model-model pembelajaran (*Inkuiri, Diskoveri, Projek*) dalam RPP.

Pemahaman akan kurikulum bagi seorang pendidik sangat penting, karena pembelajaran akan senantiasa berkaitan dan menjalankan kurikulum. Sehingga kurikulum itu berkedudukan sangat penting di dunia pendidikan, karena kurikulum yang mengendalikan serta mengarahkan agar tujuan pendidikan terwujud sesuai dengan yang dicanangkan dan tetapkan. Maka sudah menjadi suatu kerharusnya jika pendidik memahami kurikulum, agar memahami letak dimana memasukkan program-program unggulan sekolah dalam pembelajaran.

Dimana dalam sistem pendidikan kurikulum dan pembelajaran merupakan bagian integral. Hal ini mengandung arti bahwa keduanya tidak bisa dipisahkan dan akan saling keterkaitan. Tenaga kependidikan dan pendidik harus memiliki kemampuan mengajar, kepribadian dan sosial sehingga dapat disebut profesional. Dari kemampuan semua itu tidak akan terlepas dari kemampuan dalam memahami konsep pembelajaran dan implementasi kurikulum. Maka ketika keduanya

dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran di sekolah harus memahami konsep dari kurikulum dan pembelajaran.²⁸⁵

Peserta didik, di SMK Muhammadiyah Pringsewu telah juga dipaparkan kurikulum sekolah. Hal ini tergambar dari berjalannya kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik. Hal ini dapat terdapat dari komitmen siswa untuk melakukan pembiasaan membaca doa, tilawah Al Qur'an disetiap hari di awal pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam berkembang, inilah letak implementasi. Selain itu juga ada beberapa guru yang sering juga memberikan tugas untuk terlibat langsung di beberapa kegiatan keagamaan di masyarakat, ini juga bagian dari implementasi dari penanaman nilai-nilai multikultural. harus diakui bahwa di masyarakat, secara kompleksitas pasti akan lebih banyak tantangan dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan, toleransi, dan kerukunan.

Keteladanan menjadi nilai utama ketika kurikulum di jalankan, pengaruh dari perilaku pendidik sebagai pelaku dari penerapan kurikulum tentunya akan sangat berpengaruh pada hasil penerapan kurikulum begitupun dengan implementasi pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural. Dari keteladanan inilah, maka peserta didik bahkan pendidik itu sendiri sedang berada pada lembaga pendidikan karakter. Sehingga di sekolah seorang guru

²⁸⁵ Fuja Siti Fujiawati, "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni," *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* Vol.1, No.1 (April 2016): h. 16-28.

memiliki peranan penting dalam menjalankan pendidikan karakter. Bahwa dalam pendidikan karakter di sekolah, pendidik berperan penting sebagai figur teladan.

Selanjutnya, pendidikan karakter itu dapat dimulai dari keteladanan sebagai metode utama. Keteladanan yang ditunjukkan adalah keteladanan yang menyeluruh dimulai dari keteladana berfikir, perilaku dan bermasyarakat. Maka pendidikan itu bukan hanya bicara tentang lingkungan sekolah, melainkan juga keluarga, masyarakat dan teman sebaya. Keteladanan ini akan menuntun dan menukkan karakter dalam mendapatkan pengetahuan, karakter dalam perasaan dan karakter dalam tindakan.²⁸⁶

Keteladanan ini menjadi satu point yang juga diterapkan di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Dengan keteladanan ini, berdampak pada kuantitas dan kualitas. Ada contoh konkrit hasil dari keteladanan itu sendiri, ketika peneliti berada di sekolah pernah me kepala sekolah menjadi muazin sholat Zuhur. Dampak dari suara azan tersebut, menjadi penggerakan yang lain untuk melaksanakan sholat Zuhur jamaah. Dan begitupun metode keteladanan ini untuk menjalankan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Ali Mustafa dalam penelitiannya menyampaikan bahwa pembentukan aspek moral, spiritual dan etos sosial peserta didik itu dalam terbentuk dengan cara menggunakan metode influentif yang

²⁸⁶ Azizah Munawwaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (November 3, 2019): h. 141-155.

dalam pendidikan Islam dikenal dengan metode ketelanan (*uswah hasanah*).²⁸⁷

Pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung, di implementasikan pada kegiatan ko-kurikuler siswa. Adapun kegiatan itu ada pada ekstrakurikuler, organisasi pelajar, adanya ruang diskusi dan hidupnya nilai kepedulian kepada masyarakat (saling berbagi). Berkemajuan dan penghormatan atas perbedaan disuatu tempat, dalam hal ini sekolah itu ditandakan dengan adanya kehidupan berupa kegiatan dalam menyalurkan segala potensi yang berada ditempat tersebut.

SMK Muhammadiyah Pringsewu, memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dengan diadakan berbagai macam ekstrakurikuler dan kegiatan diluar sekolah. Selain itu juga hidupnya kegiatan keIslaman diluar kebiasaan sekolah Muhammadiyah hal ini juga menjadi poin tersendiri untuk sekolah SMK Muhammadiyah Pringsewu. Adanya kegiatan Sabtu mengaji, yang ditutup dengan penampilan grub Rabena serta adanya sholawat bersama. Kegiatan berbagi kepada masyarakat, tanpa me latar belakang dan melibatkan pemerintah setempat (Rukun Tetangga) serta pembinaan TPQ dan TPA tanpa me pemilik baik Muhammadiyah maupun NU.

²⁸⁷ Ali Mustofa, “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam,” *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1 (June 6, 2019), h. 23-42, accessed July 19, 2022, <https://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/71>.

Dari sini ter bahwa SMK Muhammadiyah Pringsewu memiliki kesadaran tinggi bahwa sekolah bukan saja mencerdaskan peserta didik dari konitifnya saja melainkan kecerdasan spiritual, emosional dan sosial. Dan semestinya sekolah bukan hanya tempat mendikan akal fikir namun juga mendidikan akal budi yang berdampak pada prilaku kehidupan sehari hari. Karena sejatinya peserta didik akan hidup senyatanya di masyarakat, tempat dimana pasti terjadi transformasi sosial yang akan berdampak kehidupan positif maupun negatif. Dan sekolah harus berperan di dalamnya.

Sekolah yang berkualitas akan menampilkan pendidikan yang melahirkan masyarakat yang dinamis dan transformatif, mampu memetakan nilai-nilai sosial yang menjadi identitas bakum serta mampu memodifikasi pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Kualitas sekolah itu, menjadi lembaga yang bertugas sebagai menghubungkan, memepercepat dan menyuarakan kebaikan dan kebebaran. Sekolah yang mampu menjadikan tempat yang sesuai dalam stabilasi masyarkat dalam pengembangan pribadi dan pembentuk kepribadian peseta didik. sekolah juga menjadikan tempat masyarakat untuk menjalankan transmisi kultural, inovasi kehidupan, dan seleksi dalam rangka persiapan masuk di dunia kerja.²⁸⁸

Dengan implementasi ini semua potensi peserta titik tesalurkan dengan baik, hal ini sesuai dengan Jalaludin dan Abdullah Idi, bahwa

²⁸⁸ Abdul Hakim Jurumiah and Husen Saruji, “*Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial Di Masyarakat*”, Vol. 7, No. 2 (2020): h. 1-9.

pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi individu dan sekaligus sebagai usaha mewariskan nilai-nilai budaya. Demikian hal ini maka pendidikan juga menyangkut pembentukan kepribadian. Pendidikan berkaitan dengan usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku dan kepribadian berhubungan dengan pola tingkah laku. Kepribadian itu dapat di empat aspek yaitu: aspek personalia, aspek individualitas, aspek mentalitas dan aspek identitas.²⁸⁹

Ter bahwa implementasi pendidikan Islam bekemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu telah membantu dalam pembentukan kepribadian pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Baik itu secara individu maupun kelompok. Implementasi dari program tersebut juga ada yang melalui ruang diskusi, saling berbagi dan keteladanan. Hal itu dalam rangka pembentuk kepribadian. Sedangkan kepribadian itu dapat di empat hal yaitu: personalia, individualitas, mentalitas dan identitas.²⁹⁰

Pendidikan Islam bekemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di sekolah Muhammadiyah diimplementasikan pada semua materi mata pelajaran. Namun dalam penelitian ini yang di adalah materi penciri sekolah Muhammadiyah yaitu Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Penciri ini dalam rangka mempercepat terwujudnya tujuan Muhammadiyah melalui amal usaha. Maksud dan tujuan

²⁸⁹ Jalaluddin, Abdullah Idi, "*Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, Dan Pendidikan*" (PT. Rajagrafindo Persada, 2017), h. 199.

²⁹⁰ Jalaluddin, Abdullah Idi, "*Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, Dan Pendidikan*, h.199.

Muhammadiyah pun diperjuangkan dan diwujudkan melalui amal usaha. Maka hakekatnya amal usaha adalah wakil dari persyarikatan dalam gerakan dakwah Islam yang mendorong semua komponen yang ada di dalamnya untuk senantiasa senang, menyukai dan bergembira dengan usaha serta langkah-langkah yang ditempuh Muhammadiyah dalam rangka mewujudkan maksud dan tujuannya.²⁹¹

2) Muatan Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung

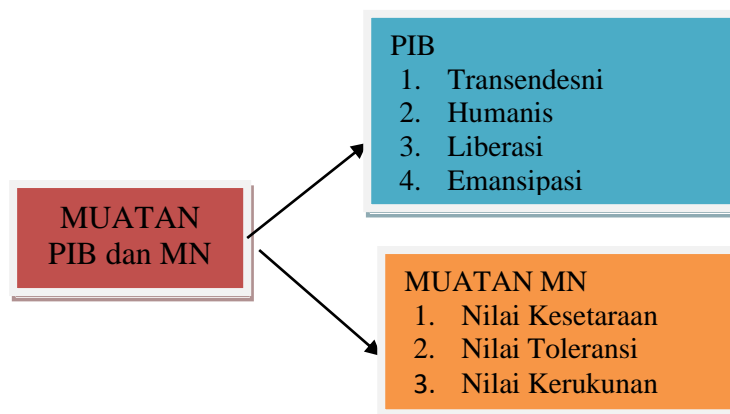
Pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung telah terimplementasikan dengan baik. Adapun kajian dari penulis selanjutnya bahwa ada beberapa muatan yang teridentifikasi dengan jelas dan lugas. Muatan-muatan ini telah menggambarkan bahwa pendidikan Islam berkemajuan telah berjalan dan nilai-nilai multikultural telah diterapkan. Dimana semua peserta didik SMK Muhammadiyah telah diberikan kesempatan untuk berbicara, menyampaikan pendapat, mendapatkan pendidikan keimanan yang baik, dimana peserta didik lebih bermartabat dan bermanfaat diberikan kesempatan untuk berperan.

Sebagaimana yang dituliskan oleh *lun Muallifah* (dalam, “Progresivisme Jhon Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Presfektif Pendidikan Islam), bahwa Pendidikan berkemajuan itu adalah

²⁹¹ Ponirin Isma Asmaria Purba, “Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan Dan Kesehatan,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA* Vol. 1 (2) (2013): h. 101-111.

pendidikan yang memberikan ruang untuk berfikir kritis dan mandiri serta melepas doktrinasi dalam proses belajar, hal ini di jalan untuk menemukan jati diri. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan bukan saja memberikan pengetahuan positif saja yang menerima dan menjalankan kehidupan berlandaskan keyakinan namun pendidikan berkemajuan adalah mengajarkan peserta didik agar memiliki kekuatan nalar (*the power reasoning*).²⁹²

Dalam penelitian disertasi ini melatakan muatan terdapat pada pendidikan Islam berkemajuan dan Nilai-nilai multikultural, sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar. 4.13
Muatan pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural
a. Muatan Pendidikan Islam Berkemajuan

Muatan-muatan ini telah terdistribusi dengan baik di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung, baik itu melalui kurikulum, program organisasi pelajar serta kegiatan ekstrakurikuler. Muatan tersebut mendorong untuk menciptakan pendidikan dan peserta didik

²⁹² Ilun Muallifah, “Progresivisme Jhon Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Prespektif Pendidikan Islam.”

memiliki fungsinya sebagai pembawa risalah ketuhanan dan kenabian serta pembawa kerahmatan untuk seluruh manusia.

Semua itu bisa berjalan jika didukung oleh sumberdaya yang cerdas, berkepribadian, spritualitas, merdeka dalam berfikir, menghormati hak asasi manusia dan perbedaan. Pendidikan berkemajuan menjadikan pendidik dan peserta didik memiliki ruh semangat melakukan pembaruan, baik itu dalam dunia pendidikan dan juga dunia kemanusiaan lainnya. Pendidikan berkemajuan bukan saja menghidupkan nalar intelektual saja, namun ia juga menghidupkan nalar relegius, nalar emosional dan juga nalar sosial.

Setidaknya ada empat muatan dalam pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural yang telah diterapkan di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Dimana muatan ini adalah inteprestasi dari nilai yang mecerminkan kedekatan kepada Allah SWT dan juga cerminan menjaga hubungan baik kepada sesama manusia. Muatan itu adalah transenden, muatan humanis, muatan liberalis dan juga muatan emansipasi.

Muatan itu selaras dengan kajian pendidikan Islam secara teologis. Bahwa Secara telogis ini pendidikan Islam berkemajuan menjelma sebagai sistem pendidikan baik secara kelembagaan dan kurikulum. Maka pendidikan Islam berkemajuan di dalamnya memuat pendidikan dan pengajaran adalah Ketuhanan (*transendensi*),

Kemanusiaan (*humanis*), Kebebasan (*liberasi*), Pendidikan Persamaan Hak (*emansipasi*).

1. Transendensi

Pendidikan Islam berkemajuan sejatinya menghidupkan nalar berketuhanan secara obyektif-holistik, sehingga memandang dan memahami agama bukan berkuat pada perintah-larangan, dosa-pahala, halal-haram namun jauh dari itu. Bahwa agama sebagai sumber kehidupan menjadikan manusia untuk hidup yang berguna untuk dirinya dan Sang Pencipta. Sehingga pendidikan Islam berkemajuan menjadikan peserta didik memahami Islam itu karena kesadaran, kebutuhan dan kehendak diri yang berlandaskan pengetahuan. Bukan sebaliknya karena paksaan dan dorongan keinginan sesaat.

Pendidikan sudah semestinya memiliki muatan transendensi, sebab semua peserta didik memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemampuan spiritualnya sehingga tertanamnya sifat-sifat baik seperti jujur, sabar, ikhlas dan mandiri pada peserta didik. Transendensi juga akan menciptakan lingkungan yang kondusif, produktif dan kreatif sehingga peserta didik akan siap hidup dengan segala bentuk perbedaan. Selain itu juga akan berkembang di peserta didik sikap-sikap saling simpati, empati, kasih sayang dan berbagi. Peserta didik didorong untuk menemukan solusi terhadap setiap masalah yang dihadapinya dan melibatkan peserta didik secara fisik, sosial,

emosional dan spiritual secara optimal dalam pembelajaran. Respon positif dan meminimalisir respon negatif harus dihadirkan oleh pendidik setiap menanggapi perilaku peserta didik. Pendidik harus berani menegakkan kedisiplinan diri dan peserta didik dengan tegas dan penuh kasih sayang selama pembelajaran, sebab hekekatan keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah ketika pendidik menjadi teladan.²⁹³

Maka dalam pendidikan Muhammadiyah mendatkan diri kepada Allah Swt, bukan saja ditentukan oleh waktu dan tempat tertentu. Namun pendidikan Muhammadiyah membawa pendidik dan peserta didik untuk mengenal Allah Swt lebih jauh dengan padangan yang mendalam dan dibuktikan dengan prilaku yang konkrit dan dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga eksistean dari kehidupan pendidik dan perserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan spiritual menghadirkan kekuatan yang berkesinambungan serta berkelanjutan. Dari sinilah maka Transedensi dapat termaknakan sebagai pendidikan yang mampu meningkatkan kemampuan spritual peserta didik. Transedensi adalah usaha mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan spritualnya agar dapat

²⁹³ Masbur, "Integrasi Unsur Humanisasi, Liberasi Dan Transidensi Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Edukasi* Vol 2, Nomor 1 (January 2016): h. 44-59.

melakukan pencegahan dan perlawanan dari kehancuran zaman karena modernisasi.²⁹⁴

2. Humanis

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk melahirkan manusia yang berpengetahuan dan pendidikan telah memberikan peran besar dalam kemajuan masyarakat, bangsa dan bernegara. Secara proses pendidikan senantiasa terjadi diberbagai tempat di rumah, masyarakat dan lembaga pendidikan (sekolah). Pendidikan itu adalah usaha untuk menyelarakan keadaan fisik, jiwa dan ruhani anak yang disalurkan pada kehidupan di masyarakat dalam rangka memajukan buda pekerti (kekuatan batin) dan pikiran (intellect).²⁹⁵ Pendidikan Islam berkemajuan menempatkan peserta didik dan pendidikan untuk juga berperan serta dalam kehidupan di luar sekolah.

Pendidikan Islam berkemajuan itu bermuatan humanisme, dimana muatan ini dijalankan di SMK Muhammadiyah Pringsewu, disampiakan dalam proses pembelajaran serta di praktikkan dalam momen tertentu dan berkelanjutan. Sejatinya Islam sangat memperhatikan tentang pentingnya memberikan pendidikan kepada anak secara utuh dan menyeluruh. Muatannya adalah pendidikan yang berisi nilai kepedulian terhadap hidup manusia lainnya serta memberikan kesempatan kepada seluruh manusia untuk

²⁹⁴ Masbur, "Integrasi Unsur Humanisasi, Liberasi Dan Transidensi Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Edukasi*, Vol 2, Nomor 1 (January 2016): h. 44-59.

²⁹⁵ Yushinta Eka Farida, "Humanisme Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbawi* Vol. 12. No. 1 (2015), h. 105–120.

mengaktualisasikan segala bentuk fitrah yang telah dititipkan kepadanya dari sang khaliq. Potensi dan fitrah adalah alat menjadikan manusia mulia baik itu di dunia dan akhirat, dengan catatan tidak meninggalkan serluruh perintah dari sang pencipta.

Humanis memandang pendidikan sebagai lembaga yang di dalamnya ada kehidupan dalam rangka membangun relasi, sehingga semua warga sekolah diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan. Sehingga dalam teorinya bahwa pendidikan humanis adalah: 1) Semua subjek pendidikan yaitu peserta didik memiliki pengalaman berbeda. 2) Kebutuhan dari siswa terhadap masa depan tidak sepenuhnya diketahui oleh guru Guru. 3) Untuk menjawab kebutuhan peserta didik maka materi harus disesuaikan. 4) Dalam menghadirkan pengalaman siswa dalam kelas maka metode yang inovatif, variatif dan berbasis kebebasan menjadi nilai kepasitian dalam proses belajar mengajar. 5) Perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat adalah komponen penting dalam menentukan kebijakan pendidikan.²⁹⁶

Sebagaimana pernyataan Rogers tentang proses belajar humanisme bahwa membangun dan membentuk siswa untuk memiliki usaha dalam belajar. Berawal dari inisiatif dirinya sendiri, dilanjutkan dengan menemukan langkah-langkah dalam memotivasi belajar. Sehingga belajar menjadikan dirinya senantiasa ada dalam kondisi

²⁹⁶ Arbayah, "Model Pembelajaran Humanistik," *Dinamika Ilmu* Vol 13. No. 2 (2013): h. 204-220.

baik. Siswa menentukan pola belajar serta memandu dan menuntun dirinya pada belajar yang kreatif serta menyenangkan.²⁹⁷

Tujuan dari belajar itu adalah memanusiakan manusia yang terkenal dengan teori belajar humanistic. Dimana, menilai proses belajar berhasil itu ketika peserta didik menyadari dan memahami keadaan lingkungannya sendiri. Dalam teori ini proses belajar siswa diserahkan kepada siswa, sehingga menemukan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya. Hal tersebut akan menjadikan siswa menemukan aktualisasi diri dalam belajar dengan baik. Harapannya, bahwa siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dengan proses yang menyadari bahwa dirinya itu sebenarnya mampu dan bisa menyelesaikan semua proses yang ada dalam belajar mengajar.²⁹⁸

Jika me apa yang telah terjadi di SMK Muhammadiyah Pringsewu melalui wawancara serta observasi bahwa muatan humanis telah terdesminasi dengan baik. Di mana sekolah ini melakukan proses pembelajaran dengan menyenangkan, menyalurkan kreatifitas dan minat serta bakat peserta didik. Peserta didik diberikan fasilitas untuk menjadi pribadi-pribadi yang dinamis, memiliki integritas tinggi, mecakapan melakukan integrasi keilmuan, otonomi sikap serta berlaku sehat terhadap lingkungan. Selain itu pendidikan di SMK Muhammadiyah pringsewu lebih banyak menjadi fasilitator, motivator

²⁹⁷ Eveline Siregar, "Teori Belajar Dan Pembelajaran" (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), h. 37.

²⁹⁸ Abd Qodir, "Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04, No. 02 (2017): h. 199.

dan serta inisiator dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dengan maksimal mengeluarkan potensi positif dan menekan potensi negatif dalam menyelesaikan segala bentuk permasalahan kehidupan baik di dalam dan luar sekolah.

Dengan muatan humanis inilah pendidikan Muhammadiyah dapat diterimana diberbagai kalangan masyarakat. Lembaga pendidikan Muhammadiyah akan menerima calon peserta didik dari berbagai kalangan baik suku, bahasa, ras bahkan agama. Ada beberapa sekolah yang ada peserta didiknya non Islam. Peserta didik di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung memiliki asal muasal budaya dan adat istiadat berbeda serta keadaan ekonomi namun perlakuannya tidak ada dibeda-bedakan. Dan inilah satu ciri bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah tersebut menjalankan konsep pendidikan Islam berkemajuan.

3. Liberasi

Kata liberal adalah asal katan dari bahasa latin liber yang memiliki artinya kebebasan dari kepemilikan orang lain atau perbudakan. Aritnya dilanjutkan oleh masyarakat terpelajar yang ada di Barat untuk membuka ruang kebebasan dalam berfikir dan berpendapat. Sehingga dalam perkembangannya kebebasan melahirkan berbagai makna, yang digunakan untuk melakukan perlawanan dan menetapkan kebenaran.²⁹⁹ Pemaknaan tersebutpun

²⁹⁹ Zarkasyi, "Liberalisasi Pemikiran Islam."

masuk dalam dunia pendidikan Islam, dengan kebebasan pemikiran pendidikan Islam mampu memberikan jawaban secara kritis atas persoalan kehidupan.

Dalam padangan pendidikan Islam berkemajuan bahwa liberasi terhadap Islam adalah penyadaran masyarakat terhadap realitas sosial atas kotaminasi ajaran Islam terhadap budaya lokal khususnya Hindu dan Budha. Seorang individu dalam hal ini peserta didik harus bersih dari pemahaman tahayul, bid'ah dan khurafat ketika menjalankan ibadah. Maka, pendidikan Islam berkemajuan berfungsi sebagai model yang menggerakkan cara pandang yang kreatif, inovatif dan berani menyelesaikan persoalan ketidak benaran dalam dalam Islam. Maka hakekat dari pendidikan Islam berkemajuan itu adalah memberikan ruang diskusi dan memberikan kesempatan segala bentuk perbedaan untuk sebuah kebenaran sebagaimana yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan di awal mendirikan lembaga pendidikan. Oleh karenanya, pendidikan Islam berkemajuan menjadi wadah generasi muda untuk menjawab situasi kemuduran dan keterpurukan keadaan umat dan kemanusiaan.³⁰⁰

Dalam konsep *rahmatan lilalamin* bahwa, dimana kebebasan manusia dalam Islam menjadi nilai utama, hal ini dilakukan dalam rangka memberi wadah manusia untuk mengelaborasi setiap potensi

³⁰⁰ Ismunandar, "Pengembangan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah," *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, Vol. 1, No. 1 (July 2, 2021): h. 55–66.

manusia serta menjaga eksistensinya. Tentunya kebebasan yang diberikan Islam itu tidak keluar dan melanggar fitrah sebagai manusia dan tidak merusak eksistensi dari penciptanya. Menjadikan Islam kamil, membentuk insan akademis yang berwawasan holistik-integratif dan membentuk kepribadian manusia yang dilandasi keimanan kepada Allah menjadi tujuan dari pendidikan Islam merupakan tujuan dari pendidikan Islam. Artinya bahwa nilai transenden (ketuhanan) menjadi poin penting dan manifestasi dari pendidikan Muhammadiyah.³⁰¹

Begitu juga dalam pendidikan Islam berkembang, dicerminkan dengan adanya keluasan dan terfasilitasinya muatan liberasi baik dalam kurikulum maupun kokurikuler. Sejatinya pendidikan Muhammadiyah yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan banyak bermuatan kebebasan dalam setiap proses pendidikan. Hal ini bisa ditelusuri dari sejarah yang menjelaskan bahwa, Muhammadiyah adalah organisasi yang menjalankan proses pendidikan modern dengan menggunakan meja, kursi, papan tulis dan menggunakan alat musik dalam proses pembelajaran.

Islam sebagai pandangan hidup sudah menjadi keharusan dalam misi KH. Ahmad Dahlan dalam menjalankan pendidikan. Kemurniaan Islam dari berbagai hal yang dapat menghilangkan kemurniaan harus diselesaikan bukan dengan langkah dakwa yang keras, melainkan

³⁰¹ Umiarso & Zamroni, "Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat Dan Timur" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 17.

membutuhkan pemikiran yang bebas dan merdeka namun tetap dalam pantauan kesalehan Islam. Dunia pendidikan yang dibawa oleh KH. Ahmad Dahlan adalah pendidikan yang mampu merespon segala bentuk kebutuhan dan perubahan zaman. Maka langkah beliau adalah dengan memfungsikan rasional, untuk menelaah ajaran Islam dari sumbernya. Sehingga Al Qur'an akan berbicara sendiri, yang akan ditemani dengan kemurnian dan kejernihan akal fikiran. Pada sisi lain bahwa apa yang dilakukan beliau dalam rangka perbaikan masyarakat dengan cara menggerakkan rasa sosial dari diri setiap manusia.³⁰²

Liberasi atau sering kita sebut dengan kebebasan, yang dilakukan oleh Muhammadiyah adalah upaya untuk menjawab segala persoalan umat dan bangsa Indonesia. Dengan muatan liberasi, akan terbangun kecerdasan peserta didik yang berorientasi pada kemajuan peserta didik secara keseluruhan. Melahirkan relasi intelektual serta emosional sehingga terbangun konstruksi pendidikan yang merdeka dan bebas untuk berfikir, namun tidak terlepas dengan nilai ketuhanan serta ketetapan Muhammadiyah.

Muhammadiyah dalam dunia pendidikan menjadi salah satu cermin dari pendidikan Islam di Indonesia. Dalam kajian bahwa pranata sosial itu ada dalam pendidikan Islam, karena dalam prosesnya ada mutan tentang nilai dari adanya manusia di alam semesta ini. Maka kadar ketakwaan dalam dunia pendidikan itu adalah

³⁰² Ahdar, "KH. Ahmad Dahlan (Pemikiran Sosialnya)," *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, Vol. 1, No. 1 (July 21, 2019): h. 15–35.

memunculkan kesadaran dan pemahaman manusia terhadap Tuhan, sehingga seorang manusia yang beriman dalam dunia pendidikan Islam itu ter ketaatan yang kualitatif dalam kehidupan masyarakat.³⁰³

Wujud dari liberasi yang di jalankan oleh SMK Muhammadiyah Pringsewu dengan melahirkan suasana belajar kritis. Proses pembelajaran dengan metode dan strategi keterbaruan, di luar kelas dengan kegiatan organisasi pelajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Proses liberasi pun diwujudkan dengan perbaikan sarana prasarana baik kelas, perpustakaan dan pengadaan tempat nyaman sebagai tempat diskusi.

4. Emansipasi

Jika muatan pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural pada mata pelajaran ISMUBA terdapat nilai-nilai emansipasi (persamaan). Ketika pendidikan dibawa pada nilai persamaan maka pendidikan akan menjadi nilai pendidikan utama (*attalimul al-fadhillah*), pendidikan berkemakmuran (*attalimul iztihaari*), pendidikan berkeadaban (*attalimul muthadir*) dan pendidikan yang mensejahterakan (*attalimul mujtahir*).

Setidaknya dengan muatan emansipasi dalam pendidikan Islam berkembang dalam hal ini di mata pelajaran ISMUBA, hanya ingin menyampaikan bahwa ada perjuangan untuk menetapkan perwujudan pendidikan yang baik. *Al madrasah al ula*, satu istilah

³⁰³ A. Malik Fajar, "Reorientasi Pendidikan Islam" (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), h. 7.

yang mengartikan bahwa perempuan adalah seroang ibu dan tempat pendidikan pertama untuk anak dan keluarganya. Kalimat tersebut menyatakan juga bahwa, peran perempuan dalam hal diwakili dengan kata ibu memiliki peranan penting dalam rangka menentukan peradaban kehidupan selanjutnya. Maka perempuan, dalam dunia pendidikan memiliki kesempatan yang sama untuk berkarir dengan kaum laki-laki.³⁰⁴

Ada hal yang juga harus difahami, emansipasi ini tidak hanya difahami sebagai suatu diskriminasi jenis kelamin saja tapi juga harus di pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengannya. Di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung, bahwa emansipasi ini dimasukkan dalam proses pembelajaran. Dimana seorang pendidik, membiarkan peserta didik dalam menentukan kelompok termasuk juga menentukan ketua, presenten, dan notulensinya.

Harus di akui bahwa isu-isu kesetaraan gender tidak akan terlepas dalam isu global termasuk di dalamnya pendidikan. Di mana perempuan diperjuangkan dalam suara persamaan hak dan kewajiban dalam peran-peran di dunia pendidikan.³⁰⁵ Begitupun pendidikan Islam berkembang menjadikan emansipasi sebagai identitas, karena di dalamnya ada unsur dakwah dan kemuliaan dalam kehidupan dilembaga pendidikan.

³⁰⁴ Achmad Faisol Haq, “*Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam*” Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 04, No. 01 (2020).

³⁰⁵ Zainal Abidin, “*Kesetaraan Gender Dan Emansipasi Perempuan Dalam Pendidikan Islam*” Vol. 12, No. 01 (2015).

Nilai kesamaan dalam kesempatan bertanya dan menjawab, ini ter kecil namun akan berdampak besar untuk menghidupkan peran perempuan dalam hal-hal yang besar lagi. Sehingga pedidik SMK Muhammadiyah Pringsewu terus memberikan kesempatan kepada perempuan untuk berperan di kelas. Sehingga dalam kancah organisasi pelajar pun bisa muncul dan berperan. Setidaknya emansipasi dalam pendidikan Islam berkemajuan, ter dari peran peserta didik perempuan dalam organisasi kelas serta di organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) menjadi seorang sekretaris atau bendahara. Namun ada di beberapa kelas menjadi ketua serta di organisasi mejadi ketua bidang atau divisi.

b. Muatan Nilai-nilai Multikultural

Multikultural tidak akan terlepas dalam dunia pendidikan, ia akan melekat berdampingan bahkan terasimilasi dalam kurikulum dan pembelajaran. nilai-nilai multikultural jelas masuk di dalam kelas, rencana pembelajaran, materi pembelajaran dan juga kegiatan ko-kurikuler yang ada di sekolah tersebut. Berwawasan pluralisme dan multikultural diawali dengan proses penyadaran atas segala bentuk perbedaan yang terjadi dan telah ada. Sehingga penting bahwa pendidikan di secara komprehensi dan harus menghilangkan berfikir pasial dan subyektif. Sehingga pendidikan akan dikerahkan untuk menyelesaikan persoalan radikalisme pemikiran dan tindakan, konflik

keagamaan dan etnis. Dan inilah sebenarnya konsep dasar dari merawat perbedaan.³⁰⁶

Nampak jelas pada penelitian ini tentang nilai multikultural yaitu kesetaraan, toleransi dan kerukunan. Dimana nilai tersebut didistribusikan kedalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

(1) Nilai Kesetaraan

Nilai kesetaraan ini dimunculkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, pendidikan tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki. Peserta didik diberikan ruang untuk belajar menyampaikan pendapat, berkerjasama dan presentasi hasil kerja kelompok. Sehingga pada diri peserta didik akan muncul keberanian, sikap tanggung jawab, dan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan.

Dalam perjalanan penelitian, bahwa penerapan dari nilai kesetaraan ada setiap pelajaran, hal ini ter pada awal kegiatan peserta didik di awal waktu setiap pagi. Pendidik mehidupkan kelas dengan menghangat pikiran dari berbagai pertanyaan, baik dari materi yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari. Ini adalah cerminan pendidikpun memberikan kesempatan kepada peserta didik, aktif dan peduli untuk

³⁰⁶ Idris, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pandangan Leluhur Masyarakat Buton Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 9 No. 2 (July 2016): h. 99.

menghidupkan suana kelas dan menuansakan metari yang akan dipelajari saat itu.

Antara peserta didik dan pendidikan telah terjadi kesadaran kolektif dari nilai-nilai kemajemukan dan keberagaman. Maka Pendidikan harus juga mampu memberikan gagasan dalam merawat segala bentuk perbedaan dan memberikan tawaran konkrit dalam menjaga kemajemukan. Hal tersebut dapat masuk dalam muatan kurikulum, desain materi pembelajaran serta metode pembelajaran. Maka masyarakat multikultural bukan saja sebuah teori, namun akan terwujud ketika dunia pendidikan mampu menghidupkan sikap toleransi dan menghormati segala bentuk perbedaan.³⁰⁷

Dari nilai kesetaraan ini, peneliti me bahwa telah terjadi suasana akademik yang kondusif di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Karena adanya kemudahan menerima materi pembelajaran, karena adanya kegiatan peserta didik yang dikaitkan dengan proses belajar selama disekolah. Maka, dapat difahami bahwa hal yang memahami bahwa tentang adanya persamaan hak dan kewajiban itulah adalah kesetaraan. Sejatinya, kemajemukan berlangsung karena adalah pengikat, penghubung, dan penjamin dari adanya perbedaan dan semuanya tergantung dalam pelaksanaan pendidikan multikultural. Dari sinilah segala bentuk perbedaan

³⁰⁷ Ahmad Izza Muttaqin, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir al-Misbah QS al-Hujurat Ayat 13)," *al-Wijdan: Journal Of Islamic Education Studies* Vol. 02, No. 02 (November 2017): h. 164.

yang terjadi dimasyarakat, jika dapat menuntunya dia akan melahirkan keharmonisan antara manusia.³⁰⁸

Dari penelitian didapatkan bahwa nilai kesetaraan juga terjadi dalam dinamika organisasi pelajar. Organisasi yang ada di sekolah adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Dimana semua peserta didik diberikan kesempatan untuk menjadi pengurus organisasi IPM, namun untuk menjadi pimpinan, peserta didik harus sudah memiliki kartu anggota serta juga pernah mengikuti perkaderan Taruna Melati I (TM 1). Sehingga untuk pimpinan organisasi, dalam hal ini ketua umum, sekretaris dan bendahara sudah di pastikan kelas XI. Tapi untuk ketua bidang dan pengurus lainnya kelas X akan diberikan kesempatan seluas-luas.

(2) Nilai Toleransi

Pendidikan memiliki tujuan yang universal untuk menjadikan manusia yang berkarakter, memiliki pemikiran luas serta mampu memberikan pandangan terhadap kehidupan dalam berbagai dimensi. Pendidikan adalah tempat berbagai corak pemikiran dan pandangan yang berbeda. Sehingga membutuhkan sikap dan pemikir yang memuat nilai toleransi. Sehingga pendidikan yang baik adalah menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap membiarkan perbedaan, mengakui dan

³⁰⁸ Jerry David Hermawan and Achmad Baihaqi, "Mengembangkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam," *Sumbula* Vol. 5 No. 1 (2020): h. 24.

menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan pengakuan dan persetujuan.

Lembaga pendidikan adalah tempat yang tepat untuk mewujudkan nilai-nilai toleransi. Adapun cara sebagai berikut: pahami perspektif setiap orang, tumbuhkan sikap empati, selalu minta penjelasan, hargai perbedaan dan mempelajari budaya-budaya yang ada di masyarakat.³⁰⁹ Jika difahami lebih mendalam bahwa ketika toleransi dihidupkan, maka persatuan, kesatuan, keadilan sosial dan kesejahteraan berfikir akan terjaga serta berjalan dengan baik.

Peneliti me bahwa, nilai toleransi diterapkan di SMK Muhammadiyah Pringsewu ada dalam rangkaian kegiatan belajar dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Toleransi bagi sekolah Muhammadiyah tentunya tidak asing lagi, bahkan secara sejarah seorang KH. Ahmad Dahlan, bisa disebut sebagai peletak nilai toleransi dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena hakekatnya Muhammadiyah hadir untuk menyelesaikan persoalan kemiskinan, kebodohan dan penindasan.

Ekstrakurikuler menjadi sarana yang efektif dalam menumbuh suburkan sikap toleransi. Inti dari saling menghargai, tolong menolong, saling mengerti adalah cerminan dari perlakuan

³⁰⁹ Muawanah, “*Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat,*” *Jurnal Vijjacariya* Volume 5 Nomor 1, Tahun 2018 (2018): h. 69.

terlaksananya toleransi. Adapun penerapan toleransi di SMK Muhammadiyah Pringsewu dijalankan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang diadakan oleh sekolah atau madrasah untuk meningkatkan minat bakat dan keterampilan peserta didik.³¹⁰

Toleransi adalah kesediannya diri untuk terlibat dan mengakui keadaan yang berkaitan dengan perbedaan dan mempunyai kesediaan mewujudkan kerukunan dan kedamaian.³¹¹ Jika memahami pengertian ini maka ruang dari toleransi itu ada pada saling mengerti, saling memahami, berlaku adil, memiliki sikap tanggung jawab, dan menghidupkan kebebasan gagasan dan pemikiran. Ini semua telah terjadi di SMK Muhammadiyah Pringsewu, semua peserta didik diberikan kesempatan untuk aktif di ekstrakurikuler atas pilihan dan keinginan sendiri dengan menyadari kelebihan dan kekurangan potensi pada dirinya sendiri.

(3) Nilai Kerukunan

Islam secara normatif dibawa dan berorientasikan kepada suasana kehidupan yang universal serta mengembangkan prinsip *rahmatan lilalamin*. Islam ada, untuk menghadirkan serta menyukai kebersamaan, persahabatan, perdamaian, ketenangan dan kerukunan. Sehingga Islam sebagai ajaran menawarkan prinsip-

³¹⁰ Sholihul Anshori and Wafi Rahayu, "Penanaman Sikap Toleransi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang," *Jurnal Penelitian Tarbawi*, Volume 6, Nomor 1 (2021): h. 38.

³¹¹ Muhammad Rifqi Fachrian, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an" (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 21.

prinsip kehidupan yang fundamental untuk kehidupan kemanusiaan. Tawaran tersebut tentunya tidak bisa berjalan dengan sendirinya, tetapi harus menggunakan media pendidikan Islam.

Pendidikan Islam sebagai tempat menghadirkan kebaikan, ditujukan bukan saja kepada Allah SWT namun juga kebaikan yang ditujukan kepada sesama manusia. Kontribusi dalam kehidupan masyarakat, menjadi ukuran dari pendidikan Islam itu sendiri. Sebab pada hakekatnya dari terciptanya tatanan kehidupan masyarakat yang baik berkaitan dengan persoalan masyarakat baik itu budaya dan tata sosial dipengaruhi oleh pendidikan Islam. Oleh karenanya, salah satu segmentasi dari memproses pendidikan Islam itu agar masyarakat mampu membangun kesadaran pluralisme.³¹²

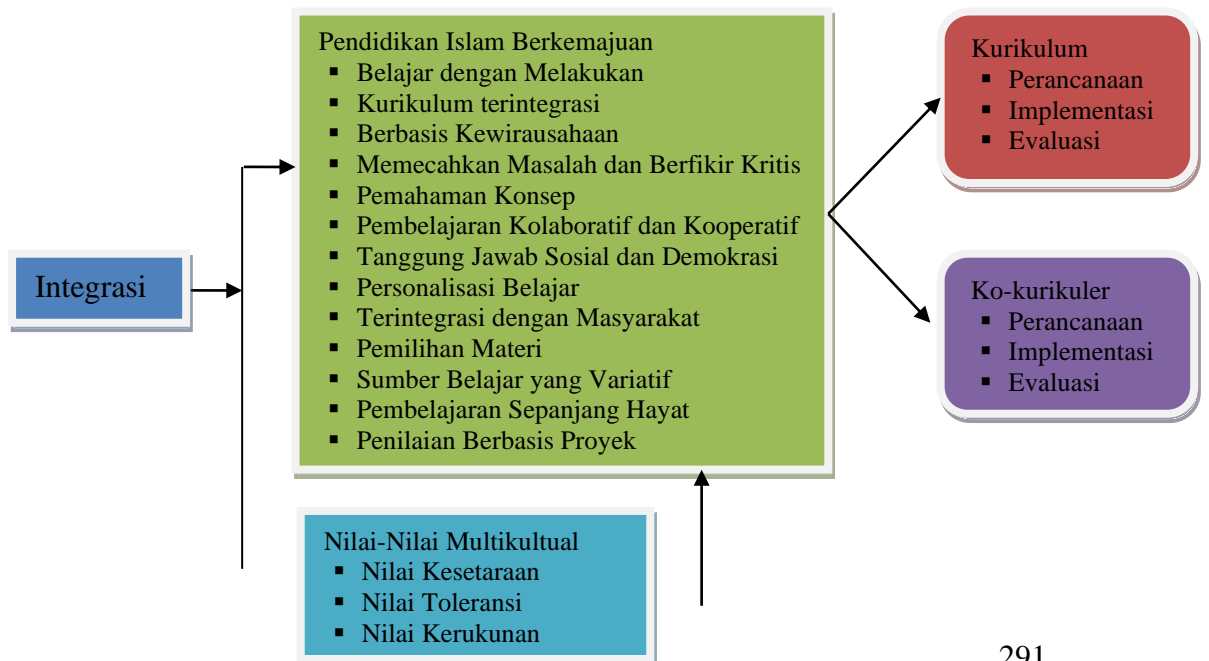
Kerukunan sudah harus terbangun pada setiap peserta didik, sebab semua dimensi kehidupan mereka akan sangat rentan sekali dengan konflik. Kerukunan menjadi simbol keakaraban yang terlepas dari interpersi serta arogransi pemikiran dan perilaku. Namun yang terjadi adalah melanyalurkan segala potensi dengan saling menghargai, menghormati serta saling menguatkan. Kerkunan merupakan aktifitas yang menyatukan, namun ia tetap saja bergembira dengan segala bentuk perbedaan minat, bakat dan potensi.

³¹² Muhammad Aji Nugroho, “Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan pada Masyarakat Multikultural”, Vol. 17, No. 2 (2018): h. 42.

Hal inilah yang terjadi di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung, dengan segala sumber daya yang ada memiliki komitmen kuat untuk menyalurkan semua potensi yang ada. Dengan tetap mengedepan nilai kebersamaan, kesatuan dan persatuan. Semua kegiatan akan menyatu dalam harmoni dan bingkai sebagai sekolah yang berkemajuan dan bernilai multikultural.

3. Model Integrasi Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada model integrasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural yang diadaptasi dari konsep pendidikan berkemajuan (*Progressive Education*) Jhon Dewey dan konsep pendidikan Islam berkemajuan KH. Ahmad Dahlan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai multikultural. Berikut ini visualisasi dari intergrasi tersebut:





Gambar. 4. 14
Integrasi Pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural

Menelaah gambar yang ada di atas maka ter bahwa model pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu diintegrasikan kedalam kegiatan-kegiatan baik kurikuler maupun ko-kurikuler. Secara rinci, penjelasan masing-masing adalah sebagai berikut:

a. Integrasi model ke dalam kegiatan kurikuler

Adapun pelaksanaan dari integrasi pendidikan jalankan dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Adapun uraian masing-masing adalah sebagi berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Keberhasilan mengimplementasikan kurikulum akan sangat erat hubungannya dengan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu juga ter dari cara pendidikan dalam mengelola kelas, memecahkan masalah di kelas, menggunakan metode dan alat pembelajaran serta menyusun alat evaluasi pembelajaran. Ole karenanya dalam perencana pembelajaran penting kiranya semua pendidik memahami komponen-komponen kurikulum dan pembelajaran.

Penyusunan perencana pembelajaran sebaiknya disusun dengan bersama-sama, agara setiap pendidikan dalam

melakukan elaborasi dan komunikasi dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran. Sudah semestinya sekolah, dalam hal ini menyediakan waktu khusus dalam rangka menyamakan persepsi, sehingga peserta didik memiliki akan mendapatkan frekwensi yang sama dalam pelayanan pembelajaran. Dalam mendesain pembelajaran sudah semestinya pendidikan memikirkan saran dan prasana yang ada di sekolah.

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan para pendidik dalam mengintegrasikan model pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu senantiasa ada koordinasi antar pendidik terutama dengan wali kelas. Dan perencanaan pembelajaran setiap pendidikan akan dipandu dengan kalender akademik, aturan terbaru tentang sekolah dan juga aturan pendidikan secara nasional.

2) Pelaksanaan

Baik secara kelembagaan maupun sistem pendidikan Muhammadiyah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Seorang KH. Ahmad Dahlan tahun 1911, mendirikan lembaga pendidikan untuk menjawab persoalan kehidupan saat itu dengan model pendidikan modern untuk menjawab dari persoalan pendidikan yang dikotimi oleh para kaum priyai. Secara realita bahwa pondok pesantren menjadi wakil untuk

pendidikan Islam yang terkesan kumuh, tradisional dan keterbelakangan. Dan materi yang diajarkan hanya materi agama tanpa sendikitung bersentuhan pengetahuan umum. Pada saat yang lain pendidikan kolonial mewakili pendidikan modern, menggunakan alat pembelajaran terksan lebih bersih, wangi dan juga bebas walupun sebenarnya ada tekanan dari kepentingan penjajah saat itu.

Dari relaita ini KH. Ahmad Dahlan secara dinamis dan kreatif melakukan perlawanan terhadap pendidikan yang dikomi. Membangun sistem pendidikan Islam modern, pendidikan pengambuhan antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum. Dengan menggunakan pendekatan kemanusiaan, keadilan dan keadaban maka sekolah yang didirikan oleh beliau adalah madrasah modern yang menggunakan alat dalam proses pembelajaran.³¹³

Ciri utama dari sistem pendidikan Muhammadiyah adalah diajarkannya pendidikan agama Islam yang selanjutnya disebut Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab yang disekolah sering disebut dengan Ismuba. Selain ciri utama ismuba pun sebagai bentuk keunggulan dari sekolah Muhammadiyah ini memiliki ciri utama yaitu diajarkannya

³¹³ Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "Kurikulum Pendidikan Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) Tahun 2017 Untuk SMA/SMK Muhammadiyah," 2017, h. 2.

pendidikan agama Islam (Al Islam), Bahasa Arab serta diajarkan tentang Kemuhammadiyah yang sering disebut Ismuba selanjutnya menjadi ciri khusus dan keunggulan sekolah Muhammadiyah. Sehingga perlu ada pengembangan kurikulum Ismuba yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu umum yang mencakup struktur kurikulum, standar kompetensi lulusan, standar isi, konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran, penilai pendidikan, dan beban belajar.

Jika me dan mengingat kembali tentang pendidikan Islam berkemajuan yang di kenalakan oleh KH. Ahmad Dahlan yaitu menggeloran semangat tajdid (pemikiran baru) dan semangat dakwah (aksi perbaikan) untuk memecahkan serta memberikan jalan keluar dari persolan-persolan kehidupan yang empirik (kemajuan sosial).³¹⁴ Menelaah apa yang disampaikan oleh seorang Ahmad Dahlan bahwa pendidikan Islam berkemajuan akan senantiasa terus berkembang dan selaras dengan perubahan zaman. Karena dalam pendidikan Islam berkajuan berbasis nilai-nilai multikultural akan menarakan berbagai macam keilmuan dalam kehidupan .

Adapun integrasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung, terintegrasi pada program kurikulum. Untuk

³¹⁴ Mohamad Ali, *Paradigma Pendidikan Berkemajuan (Teori Dan Praksis Pendidikan Progresif Relegius KH Ahmad Dahlan)* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), h. 26

menjamin keberhasilan dari proses pendidikan maka kurikulum menjadi alat yang sangat penting. Kurikulum SMK Muhammadiyah Pringsewu menggambarkan tentang visi, misi dan tujuan serta telah menggambar pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung integrasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural dilakukan dalam satu disiplin ilmu, integrasi beberapa disiplin ilmu, dan integrasi campuran disiplin ilmu. Sehingga, Islam berkemajuan dan multikultural bisa berdiri sendiri dalam kurikulum itu sendiri dengan satu pokok bahasa, atau bisa aja masuk di beberapa pokok bahasan dan atau dicampurkan. Dari integrasi melalui kurikulum, secara otomatis peserta didik akan terus merasakan atmosfer pendidikan Islam yang berkemajuan dan juga nilai-nilai multikultural.

Maka dalam pelaksanaan integrasi dalam kurikulum ini, pihak sekolah dalam hal ini waka kurikulum dan pendidikan harus memahami proses belajar itu dengan melakukan. Semua pembelajaran terintegrasi dengan visi, misi dan tujuan sekolah serta pendidikan Muhammadiyah. Kemandirian belajar harus dibangun pada diri peserta didik dan yang terpenting adalah kemampuan pendidik memilih materi yang disampaikan dibarengi

dengan metode dan strategi pembelajaran menggembirakan serta menyenangkan.

3) Evaluasi

Sudah pasti bahwa pendidikan Islam termasuk di dalamnya adalah pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural tentunya tidak dapat berjalan dengan sendiri atau satu kelompok satu, namun Islam ada dalam kehidupan masyarakat yang beragam. Sehingga pendidikan Islam harus mampu memformulasikan diri dengan mendesain pendidikan yang berkonsep pada menerinya keragaman dan perbedaan.³¹⁵ Sehingga proses integrasi dengan keilmuan lainnya harus dilakukan dalam rangka menghidupkan serta mengejawantahkan program tersebut dalam lembaga pendidik. Maka program tersebut harus kita bawa kemana semua lini kehidupan yang ada di sekolah, ini semua telah terjadi di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

Sebagai bahan evaluasi, ketika menjalankan integrasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural dalam kurikulum maka pihak sekolah harus juga memperhatikan sumber belajar yang variatif yang harus diperbanyak. Ditumbuhkan pemahaman bahwa dalam proses pembelajaran

³¹⁵ Sapirin, "Pendidikan Islam dan Multikulturalisme di Indonesia."

tidak dibatasi ruang dan waktu, namun jadilah pembelajar sepanjang hayat.

b. Integrasi model ke dalam kegiatan ko-kurikuler

1) Perencanaan

Institusi pendidikan yang menyediakan nuansa dan sebagai tempat manusia tumbuh berkembang menyadari adakah kehadiran Allah SWT sebagai tempat menyembah dan berserah diri, ilmu pengetahuan dan teknologi dikuasi itulah pendidikan Muhammadiyah. Selaian itu bahwa pendidikan Muhammadiyah ada untuk memberikan penyadaran atas kebutuhan spiritual dan IPTEKS sehingga manusia itu mampu memenuhi kebutuhan hidup dan dapat berbagi, peduli dengan persoalan penindasan, kemiskinan dan kebodohan. Pendidikan yang membiasakan pencegah kemungkar, menyebarluaskan kemakmuran yang diarahkan pada keramahan lingkungan suatu bangsa dan negara. Pendidikan yang menata pegaulan kehidupan dunia dengan rukun dan adil, beradab serta sejahtera dan kesumunya ditujukan untuk menuikan ibadah kepadaNya.

Pendidikan Islam modern merupakan ciri dari pendidikan Muhammadiyah, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan yang nyata. Kepercayaan bukan hanya sebatas keyakinan dalam hati, diucapkan dengan lisan

namun jauh dari itu harus berbuah perilaku dan perbuatan yang baik serta bermanfaat. Ibadah bukan hanya rangkaian kewajiban, namun ibadah yang mampu merefleksikan kepada kehidupan sehingga secara keseluruhan semesta merasakan akan ibadah yang kita jalani.

Sehingga dalam perencanaan integrasi pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural dalam kegiatan ko-kurikuler harus ada nilai pembelajaran yang di dalamnya mampu meningkatkan jiwa kolaboratif serta terjiwai kooperatif. Menghidupkan tanggung jawab sosial dan demokrasi, kegiatan yang membangun basis kewirasusahaan serta kegiatan ko-kurikulum itu harus juga terintegrasi dengan kebutuhan di masyarakat.

2) Pelaksanaan

Adapun integrasi dalam kegiatan ko-kurikuler terdapat pada kegiatan organisasi pelajar. Pelaksanaan program pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural terintegrasi dengan kegiatan dan program organisasi pelajar dalam hal ini yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Adapun kegiatan tersebut adalah: kepemimpinan, administrasi umum dan keuangan, keorganisasi, perkaderan, dakwah, pengembangan ilmu dan pengetahuan, seni budaya dan olah

raga dalam perspektif Islam, kewirausahaan, advokasi dan materi tentang keperempuan atau ipmawati.

Sedangkan integrasi yang terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Pringewu melalui kegiatan. Kegiatan tersebut sebagai berikut: Bidang Olahraga (Bola Basket, Bulu Tangkis, Bola Volly, Futsal, dan Pencak Silat (Tapaksuci)). Bidang Seni (Tari, Paduan Suara, Musik, Hadroh, Desain Grafis, Robotik dan Fotografi). Bidang Wawawasan Kebangsaan (Paskibraka, Hizbul Wathan, PMR, English Club, Arabic Club). Bidang Ketaqwaan (Sabtu Mengaji, Sholat Zuhur berjamaah, Kultum, Sholat Jum'at Berjamaah, Pengajian Bulanan, Tahsin dan Tahfizh).

Integrasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural dalam ko-kurikulum sudah berjalan dengan baik di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Adanya pemahaman konsep serta, kegiatan berbasis pemecahan masalah serta membangun pemikiran kritis pun telah terlaksana. Tentunya, dalam pelaksanaan membutuhkan keseriusan untuk menumbuhkan suburkan nilai kesetaraan, toleransi dan kerukunan dikalangan peserta didik.

3) Evaluasi

Sehingga integrasi yang dijalankan melalui ko-kurikuler ini harus memperhatikan beberapa hal. Baik itu menyangkut

keadaan dan lingkungan sekolah, peserta didik, kebutuhan masyarakat dan juga pendapat para ahli tentang kegiatan yang harus dilakukan di sekolah. Oleh karenanya dalam integrasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural harus dibantu dengan kemampuan peserta didik dan pendidik menggunakan teknologi

Sesungguhnya paradigma integrasi itu tidak bisa berdiri sendiri ketika ia akan menjadi model dari pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. sehingga ia harus terinterkoneksi dan terinterpretasikan. Sebagai contoh bahwa ada teori tentang integrasi-interkoneksi pendidikan, sehingga mampu manampkkan bahwa seluruh bidang ilmu itu saling terkait, karena sejatinya seluruh bidang ilmu itu ditujukan pada kemakmuran semesta alam. Namun yang membedakan adalah ruang, tempat, sudut pandang dan juga inti kajian dari masing-masih ilmu.³¹⁶ Begitupun dengan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural membutuhkan intergrasi-interkoneksi namun ia harus ada interpretasi. Sehingga secara menyeluruh pendidikan muhammadiyah mulai dari visi, misi, tujuan sekolah, kurikulum, Sumberdaya manusia, anggaran, ko-kurikulum dan kegiatan lain yang di lakukan oleh pendidik, tenaga

³¹⁶ M. Amin Abdullah, "Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif."

kependidikan serta peserta didik memuat pendidikan Islam berkemajuan dan terdapat nilai-nilai multikultural.

4. Faktor Mendukung dan Menghambat Penerapan Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

Dalam menjalankan program atau kegiatan adalah keniscayaan jika ada faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapannya. Akan menjadi suatu keanehan jika semua kegiatan berjalan mulus tanpa ada riak-riak dari subyek maupun obyek. Begitu juga dengan penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural ada yang pendukung dan ada penghambatnya. Dalam pandangan penulis bahwa ada dua Faktor-faktor yaitu faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal sekolah.

Pada lingkungan internal. Mendukung adalah: pertama, Kepemimpinan Kepala Sekolah yang terbuka, transparan dengan program dan keuangan serta penerapan kolektif koligeal dalam pengambilan keputusan. Kedua, Visi, Misi dan Tujuan Sekolah yang Senada dengan Program Pendidik Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-nilai Multikultural. Ketiga, Semangat juang atau komitmen peserta didik serta tenaga kependidikan (SDM) dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik sangat tinggi. Keempat, biaya sekolah yang terjangkau bagi masyarakat. Kelima, Pendekatan, metode mengajar pendidik bervariasi. Keenam, Adanya Program Unggulan

Sekolah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah: kesatu, belum semua pendidik dan tenaga pendidikan faham dan dapat menerapkan pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural. Kedua, ukuran sekolah kurang luas maka terasa sempit dan tidak rapih. Ketiga, sarana Prasarana, Terutama Fasilitas Olah Raga Yang Masih Kurang. Keempat, minat dan motivasi belajar peserta didik masih kurang

Secara internal bahwa kepemimpinan menjadi faktor pertama dalam mendukung penerapan pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural. Kebijakan seorang pemimpin akan menentukan berjalan atau tidaknya suatu program, begitupun dalam kajian penelitian ini. Dalam kajian bahwa kepala sekolah seseorang yang akan menjadi tauladan bagi semua orang yang ada di sekolah, ia akan menjadi inspirasi bagi guru dan siswa serta menjadi motivator dalam kerja pendidikan dan tenaga kependidikan untuk tetap profesional dan kerja keras.³¹⁷

Sedangkan secara eksternal faktor penghambat adalah kurang pahalannya pendidik dan peserta didik tentang pendidikan Islam berkembang dan nilai-nilai multikultural. Pendidikan adalah sosok teladan bagi peserta didik, keteladanan itu akan berkontribusi kedalam karakter peserta didik. Maka sudah semestinya pendidik menjadi contoh nyata peserta didik dalam pembentukan karakter. Dalam

³¹⁷ Abdul Khalik, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin," *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan* Vol. 4, No. 1 (2018): h. 37.

memberikan keteladanan pendidik tidak hanya berhenti pada tutur kata, sikap, penampilan dan sifat positif saja karena sebenarnya pembentukan karakter itu membutuhkan contoh yang baik.³¹⁸

Sedangkan di dari lingkung eksternal, faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut. Faktor pendukung: 1) letak strategis di tengah kota dekat pusat belanja, 2) transfotasi mudah dan dekat perguruan tinggi, 3) tingkat kepercayaan masyarakat meningkat. 4) dukungan komite sekolah sangat baik, 5) sebagai sekolah pusat keunggulan (PK) sektor industri kreatif. Faktor penghambat: 1) Kemajuan Teknologi Dan Revolusi Industry 4.0, 2) Latar Belakang Sosial Orang Tua, 3) Banyaknya Lembaga Pendidikan Sejenis.

Jika menggunakan analisis swot maka dukungan dan hambatan itu akan ter sebagai berikut:

Tabel. 4.7
Analisis Swot Dukungan dan Hambatan Penerapan Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Kekuatan	Kelemahan
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang terbuka, transparan dengan program dan keuangan serta penerapan kolektif koligeal dalam pengambilan keputusan. 2. Tujuan Visi, dan Misi Sekolah yang Senada dengan Program Pendidik Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-nilai Multikultural. 3. Semangat juang atau komitmen	1. Belum semua pendidik dan tenaga pendidikan faham dan dapat menerapkan pendidik Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. 2. Ukuran sekolah kurang luas maka terasa sempit dan tidak rapih. 3. Sarana Prasarana, Terutama Fasilitas Olah Raga Yang Masih Kurang. Keempat,

³¹⁸ Danang Prasetyo and Dwi Riyanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru," *Harmony*, Vol. 4, No. 1 (2019): h. 30.

<p>peserta didik serta tenaga kependidikan (SDM) dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik sangat tinggi.</p> <p>4. Biaya sekolah yang terjangkau bagi masyarakat.</p> <p>5. Pendekatan, metode mengajar pendidik bervariasi.</p> <p>6. Adanya Program Unggulan Sekolah.</p>	<p>minat dan motivasi belajar peserta didik masih kurang</p>
<p>Peluang</p> <p>1. Letak strategis di tengah kota dekat pusat belanja.</p> <p>2. Transfortasi mudah dan dekat perguruan tinggi.</p> <p>3. Tingkat kepercayaan masyarakat meningkat.</p> <p>4. Dukungan komite sekolah sangat baik,</p> <p>5. Dukungan persyarikatan maksimal</p> <p>6. Sebagai sekolah pusat keunggulan (PK) sektor industri kreatif.</p>	<p>Tantangan</p> <p>1. Kemajuan Teknologi Dan Revolusi Industry 4.0.</p> <p>2. Latar Belakang Sosial Orang Tua.</p> <p>3. Banyaknya Lembaga Pendidikan Sejenis</p>

5. Upaya Penerapan Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

Persyarikatan Muhammadiyah me bahwa Islam adalah agama yang di dalamnya banyak berisi nilai-nilai kemajuan dalam rangka tercerahkan manusia dalam kehidupan. Islam memandang kemajuan sebagai kebaiakan yang utama, guna melahirkan keunggulan hidup baik ruhaniah maupun lahiriah. Dalam pandangan Muhammadiyah, bahwa berkemajuan ada dalam agama Islam. Islam adalah agama yang menebar cinta dan kasih sayang untuk semesta alam. Maka dalam

konsep berkemajuan, bahwa Islam adalah agama yang mengurus segala aspek kehidupan termasuk di dalamnya adalah pendidikan.

Maka lembaga pendidikan Islam sudah semestinya menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, inovatif dan unggul namun tetap memberikan ruang kepada kelompok menengah kebawah dalam mendapat pendidikan yang layak. Sehingga pendidikan Islam harus kompetitif, mampu menjawab persolan zaman dan jua mampu memajukan zaman dari berbagai sudut pandang kehidupan. Harus juga disadari bagi umat Islam bahwa pendidikan itu bukan alat instan dalam melakukan perubahan, namun memerlukan waktu yang harus dijalankan dengan sistem yang baik.

Penerapan program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung dengan menggunakan tiga tahapan: planing, implementasi serta evaluasi. Tahapan-tahapan ini akan saling mengisi dalam upaya sekolah menerapkan program tersebut. Lebih lanjut dari temuan bahwa ada dalam perencanaan dan implementasi seiring berjalan. Dimana pada implemetasi sama dengan rencana secara garis besar, namun pada tataran penerapan tentunya beda dengan perencanaan.

Sebagai contoh upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka penerapan program tersebut yaitu dengan program kesiswaan. Pada program kesiswaan sekolah membagi kepada dua yaitu organisasi pelajar (IPM) dan kegiatan ekstrakurikuler. Direncana

disampaikan secara sederhana dimana semua aktifitas organisasi pelajar dan ekstrakurikuler diarah kepada pencapaian tujuan, visi, dan misi sekolah dan menuju perwujudan program pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Pada implementasinya kegiatan organisasi pelajar IPM begitu luas dan dalam untuk mengartikulasi kemampuan peserta didik.

Kemampuan yang ingin dicapai antara lain kemampuan dalam bidang kepemimpinan, keorganisasi, admistrasi, pengembangan ilmu pengetahuan, dakwah Islam, pembelaan teman sebaya (advokasi) dan juga tentang keberampuan (ipmawati). Dalam kegiatan ekstrakurikuler mencakup beberapa kegiatan yaitu olah raga, seni, wawasan kebangsaan dan ketaqwaan. Dari program kesiswaan terdapat dengan jelas bahwa SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung dengan bijaksana untuk bisa merangkul semua peserta didik untuk dapat memajukan sekolah namun tetap menghargai berbagai macam perbedaan.

Hal ini sesuai dengan ungkapan, latar belakang ras, etnis dan kelompok-kelompok merupakan arah utama pendidikan multicultural agar semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama. Merupakan isu yang sangat penting dan strategis dalam pendidikan tentang multikultural, karena perbedaan menjadi awal dari kelahiran bangsa. Sehingga dari pendidikan multikultural ini mendorong perkembangan

dan kebaikan bangsa diawali dengan menjaga multikultural dan keanekaragaman budaya.³¹⁹

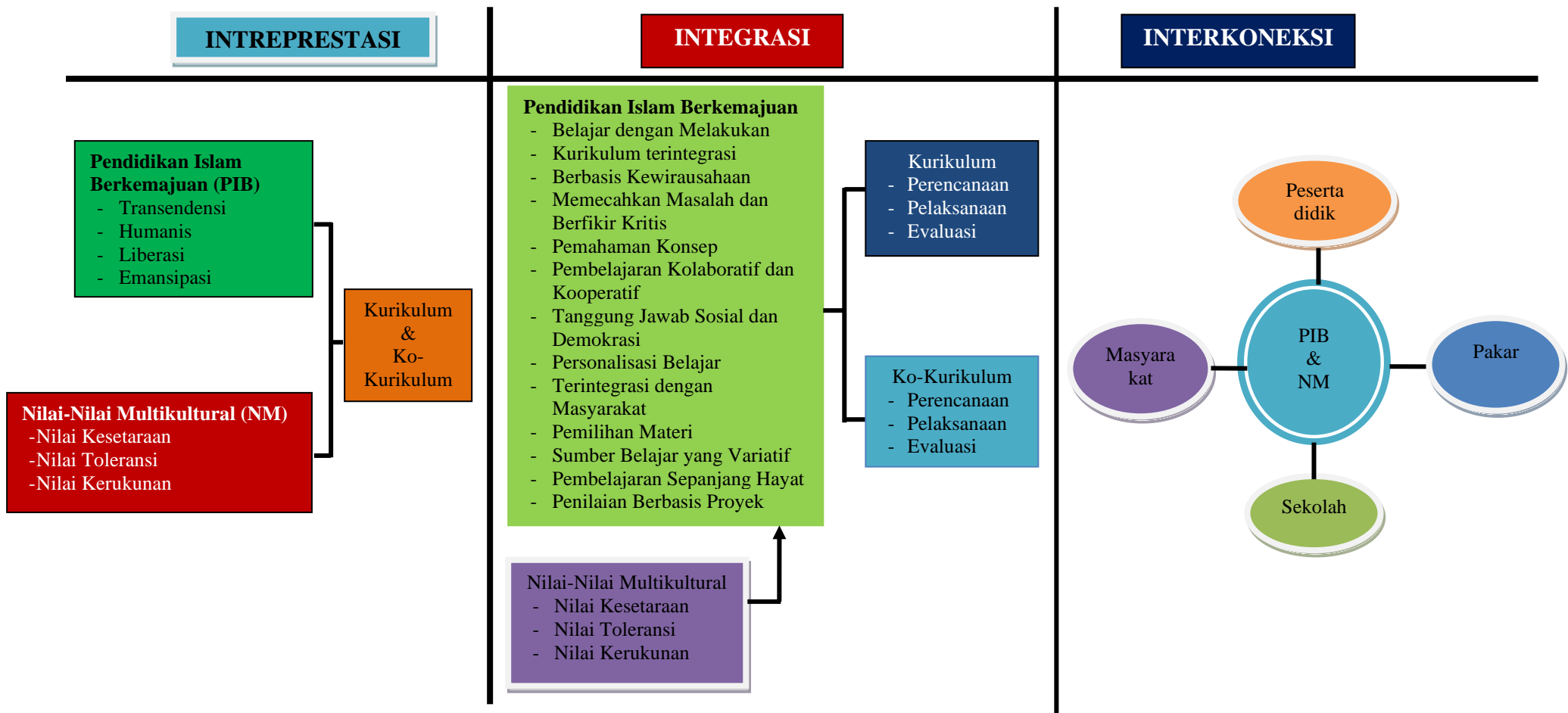
Secara keseluruhan bahwa apa yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta perangkatnya sudah mencerminkan bahwa roda organisasi berjalan. Manajemen secara mendasar sudah berjalan dengan baik, gaya-gaya komunikasi yang santun dan menyenangkan telah terjalin dengan baik. Dimana perencanaan diatur dengan apik, yang disambut dengan implementasi yang mampu melebihi ekspektasi perencanaan. Sehingga dapat penulis sampaikan bahwa SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung memiliki strategi yang luar biasa penerapan program yang disampaikan oleh Pimpinan pusat Muhammadiyah.

Dilain sisi, dalam upaya penerapan program pendidikan Islam berkembang berbasis nilai-nilai multikultural telah terjadi siklus organisasi yang sehat, berkembang serta mendominasinya penghargaan atas segala bentuk perbeaan. Semua bisa masuk dengan gaya komunikasi evaluasi dan *controlling* yang luwes dan mengutamakan obyektifitas. Evaluasi yang dimulai dari hal-hal yang kecil, dilanjutkan evaluasi dalam bentuk besar.

Dari temuan dan pembahasan di atas serta di kuatkan dengan literatur yang telah dituangkan dalam penelitian ini. Maka peneliti menemukan adanya

³¹⁹ Wasitohadi, "Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif Jhon Dewey Tinjauan Teoritis."

teori tentang model pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Di mana model ini, bukan saja dapat diterapkan di sekolah diteliti atau di sekolah Muhammadiyah, namun model ini dapat juga diterapkan di sekolah umum serta sekolah bernuansa agama. Model ini lah yang akan menjadikan kontribusi dalam menjawab berbagai persoalan dalam dunia pendidikan. Model ini menawarkan bahwa pendidikan itu tidak bisa berdiri sendiri, tidak kapitalis, tidak parsial dalam berfikir dan bertindak namun model ini memberikan tawaran pendidikan manusia itu adalah role model pendidikan itu sendiri dengan memaksimalkan potensi berikan kekurangan dan kelebihan yang telah ada. Untuk me lebih jelas dari konsep teori pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural, sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar. 4.15
Model Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-Nilai Multikultural

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang berjudul “*Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung*”, setelah dikaji mulai dari latar belakang, kajian pustaka, de metodologi dan temuan serta pembahasan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung melalui Penguatan Tenaga Pendidik dan Peserta didik, Implementasi Dalam Kurikulum, Implementasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, implementasi melalui program organisasi Pelajar (IPM), ruang diskusi, pembelajaran keteladanan, dan pembiasaan Berbagi.
2. Muatan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung adalah tentang Ketuhanan (*transendensi*), kemanusiaan (*humanis*), kebebasan (*liberasi*), pendidikan persamaan hak (*emansipasi*), nilai kesetaraan, nilai toleransi dan nilai kerukunan.
3. Model integrasi pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung yaitu

melalui program kurikulum sekolah, program organisasi pelajar (IPM) dan kegiatan ekstrakurikuler.

4. Faktor Pendukung penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah yang terbuka, transparan dengan program dan keuangan serta penerapan kolektif koligeal dalam pengambilan keputusan, visi, misi dan tujuan sekolah, semangat juang atau komitmen peserta didik serta tenaga kependidikan (SDM) dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik sangat tinggi, biaya sekolah yang terjangkau bagi masyarakat. Pendekatan metode mengajar pendidik bervariasi, adanya program unggulan sekolah, letak strategis di tengah kota dekat pusat belanja, transportasi mudah dan dekat perguruan tinggi, tingkat kepercayaan masyarakat meningkat, dukungan komite sekolah sangat baik, dukungan persyarikatan maksimal, sebagai sekolah pusat keunggulan (PK) sektor industri kreatif. Adapun faktor penghambat adalah Belum semua pendidik dan tenaga pendidikan faham dan dapat menerapkan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural, Ukuran sekolah kurang luas maka terasa sempit dan tidak rapih, sarana prasarana terutama Fasilitas Olah Raga Yang Masih Kurang. Minat dan motivasi belajar peserta didik masih kurang, kemajuan teknologi dan revolusi industri 4.0., latar belakang sosial orang tua murid, dan banyaknya lembaga pendidikan sejenis.

5. Upaya penerapan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di SMK Muhammadiyah Lampung dilakukan dengan tiga strategi yaitu perencanaan, Implementasi dan evaluasi. Komponen perencanaan dan implementasi terdiri dari: Pembentukan Struktur Penanggung Jawab Program, Sosialisasi Rencana Kegiatan dan Program Sekolah, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Program Kesiswaan, Program Kurikulum, Program Hubungan Masyarakat (Humas), Program Sarana dan Prasarana, Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Sedang dalam proses evaluasi melalui tiga tahap yaitu: Supervisi/Pengawasan Langsung Terhadap, Jalannya Program/Kegiatan, Pelaksanaan Evaluasi Rutin pada Proses, Rapat Evaluasi Kepala Sekolah.

B. SARAN

Dari hasil penelitian tentang Pendidikan Islam Berkemajuan Berbasis Nilai-nilai Multikultural di SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung peneliti dapat memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan kebutuhan akan peningkatan lembaga pendidikan Muhammadiyah. Adapun saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Bagi SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung dimana penelitian ini dilakukan agar terus meningkatkan keunggulan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural baik melalui kurikulum dan ko- kurikulum, meningkatkan kelengkapan sarana prasarana,

mengkualitaskan pendidik serta melayani peserta didik dengan pendekatan Al Islam dan Kemuhammadiyah.

2. Bagi Persyarikatan Muhammadiyah, hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi acuan dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan Muhammadiyah ke dalam pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural. Dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai pilot project dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural baik di Lampung maupun Indonesia.
3. Bagi peneliti lain agar dapat mengembangkan hasil penelitian khususnya yang berkaitan tentang penelitian di bidang pendidikan dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan pendidikan Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural di luar lembaga pendidikan milik Muhammadiyah.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti sampaikan rekomendasi sebagai berikut :

- 1) Bagi pengelola SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung dalam mengejawantahkan program pendidik Islam berkemajuan berbasis nilai-nilai multikultural dengan baik harus disusun langkah strategis mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Dimana langkah-langkah yang dibuat berorientasikan kepada visi, misi dan tujuan sekolah yang bermuatan pendidikan Islam berkemajuan dan bernilai multikultural.

- 2) Bagi persyarikatan Muhammadiyah, khususnya majelis pendidikan dasar dan menengah mulai dari cabang sampai pusat, untuk memberikan ruang kepada peneliti untuk mendesiminasikan hasil penelitian.
- 3) Bagi peneliti agar melakukan desinimasi dari hasil penelitian ini kepada sekolah-sekolah Muhammadiyah dan atau sekolah-sekolah di luar Muhammadiyah. Sehingga bertemu dengan masalah dan kesenjangan baru yang dapat diteliti dalam rangka pengembangan hasil penilitan ini.

Daftar Pustaka

- A. Malik Fajar. *“Reorientasi Pendidikan Islam.”* Jakarta: Fajar Dunia, 1999.
- A. Mujib et al. *“Ilmu Pendidikan Islam.”* Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Abd. Rachman Assegaf. *“Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif,”* Jakarta: Rajawali, 2014.
- Abdul Munir Mulkhan. *“Cerdas Di Kelas Sekolah Kepribadian.”*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.
- Abdulhamid, Rafatu. *“The Prospects of Islamic Education Curriculum: The Case of University of Abuja”*, Vol. 22, No. 1 (2017).
- Abdullah Idi. *“Pendidikan Islam Multikultural: Kosnep, Karakteristik Dan Landasan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural.”* Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2021.
- Abidin, Zainal. *“Kesetaraan Gender Dan Emansipasi Perempuan Dalam Pendidikan Islam”*, Vol. 12, No. 01 (2015).
- Abuddin Nata. *“Ilmu Pendidikan Islam.”* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, (2010).
- . *“Tokoh-Tokoh Pembaharu Pendidikan Islam Di Indonesia.”* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ahdar. *“K. H. Ahmad Dahlan (Pemikiran Sosialnya).” AL MA’ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, Vol. 1, No. 1 (July 21, 2019)
- Ahmad Izza Muttaqin. *“Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam al-Qur’an (Kajian Tafsir al-Misbah QS al-Hujurat Ayat 13).” al-Wijdan: Journal Of Islamic Education Studies* Vol. 02, No. 02 (November 2017).
- Ahmad Najib Burhani. *“Muhammadiyah Berkemajuan.”*, Bandung: Mizan, 2016.
- Ahwan Fanani. *“Ahmad Dahlan’s Perspective on the Model of Modern Integration of Islamic Education.” Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13, No.1 (2019).
- Ainul Yaqin. *“Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan.”*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

- Al Faruq, Umar. “*Peluang Dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah Di Era 4.0.*” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol. 18, No. 1 (May 7, 2020)
- Ali Ashraf. *Horison Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- Ali, Mohamad, Sodik Azis Kuntoro, and Sutrisno Sutrisno. “*Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan.*” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 4, no. 1 (December 21, 2016).
- Alwi, Syafaruddin. “*Manajemen Sumber Daya Manusia; Strategi Keunggulan Kompetitif.*”, Yogyakarta: BPFE, 2005.
- Ano Suharna. “*Evaluasi Pendidikan Persfektif Islam.*” *Jurnal Qathruna* Vol.3 No.2 (July 2016).
- Anshori, Sholihul, and Wafi Rahayu. “*Penanaman Sikap Toleransi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang.*” *Jurnal Penelitian Tarbawi* Volume, 6 Nomor 1 (2021).
- Arbayah. “*Model Pembelajaran Humanistik.*” *Dinamika Ilmu* Vol 13. No. 2 (2013).
- Arofah, Siti, dan Maarif Jamu’in. “*Gagasan Dasar Dan Pemikiran Pendidikan Islam K.H Ahmad Dalan.*” *Jurnal Tajdida* Vol. 13. No. 2 (2015).
- Arum, Khusni. “*Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)*” Vo. 17, No. 2 (2018).
- Baidarus. “*Muhammadiyah Dan Pendidikan Karakter Di Indonesia.*” *Jurnal Islamika* Vol. 1 No.2 (2018)
- Bakar, Abu. “*Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama*” (2015).
- Banks, J. A. and Cherry A. Banks, (ed). “*Multicultural Education: Issues and Perspective.*” (Massachusetts: Allyn and Bacon, 1989).
- Barnawi., Arifin, M. “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah.*” t.t. Yogyakarta, 2012.
- Bodjrenou, Kossivi, Ming Xu, and Kalgora Bomboma. “*Antecedents of Organizational Commitment: A Review of Personal and Organizational Factors.*” *Open Journal of Social Sciences* 07, no. 05 (2019).
- Brinkley, Alan. “*Liberalism and Its Discontents.*” t.t. Harvard Univ. Pr., 1998.

- Burhan Bunga. *“Analisis Data Penelitian Kualitatif.”* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003.
- Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman,. *Designing Qualitative Research.*, California: SAGE, 1995.
- Choirul Mahfud. *“Pendidikan Multikultural”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Coady, C. A. J. *“Distributive Justice A Companion to Contemporary Political Philosophy, Editors Goodin, Robert E. and Pettit, Philip”* Blackwell Publishing, 1995.
- Darsitun. *“Potret Pendidikan Islam Model Muhammadiyah Dan Perannya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Indonesia.”* *Jurnal Tarbawi* Vol. 05 No.. 01 (2020).
- David L.Silis (ed). *“International Encyclopedia of the Sosial Sciences”* Vol.7, New York: The Macmillan Company & The Free Press, 1986.
- David Zyngier. *“(Re) Conceptualising Student Engagement: Doing Education Not Doing Time.”* *Teaching and Teacher Education*, Vol 24, No. 7, 2008.
- Din Syamsudin. *“Muhammadiyah Untuk Semua”* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014.
- Djamaludin Ancok. *“Membangun Kompetensi Manusia Dalam Melillenium Ketiga: Rekontruksi Pendidikan Muhammadiyah, Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan”.* Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2003.
- Dody S Truna. *“Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme”* Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010.
- Elis Ratnawulan, H.A Rusdiana. *“Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013”* Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Eveline Siregar. *“Teori Belajar Dan Pembelajaran”* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- Faizah, D. U. dkk. *“Pedoman Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar.”* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2016.
- Farida Hanum dan Setya Raharja. *“Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural Menggunakan Modul Sebagai Suplemen Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar.”* *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan.* No. 2 (2011)

- Farida, Yushinta Eka. “*Humanisme Dalam Pendidikan Islam.*” *Jurnal Tarbawi* Vol. 12. No. 1 (2015).
- Fidayanti, Pera Ika, and Tukinah Tukinah. “*Pembelajaran Terpadu Dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan.*” *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (May 22, 2020)
- Firman Sidik. “*Pendidikan Humanis Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.*” *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 1 (2016).
- Fita Mustafida. “*Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).*” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 2 (April 15, 2020).
- Fitranti, Alifia, Umi Anugerah Izzati, and Sri Setyowati. “*Gambaran Komitmen Organisasi pada Guru di Lembaga Pendidikan Pesantren.*” *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 6 (November 28, 2021).
- Franzs Magnis-Suseno. “*Humanisme Religius Vs Humanisme Sekuler: Islam Dan Humanisme.*” Yogyakarta: IAIN Walisongo Semarang & Pustaka Pelajar, 2007.
- Fujiawati, Fuja Siti. “*Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni.*” *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* Vol.1, No.1 (April 2016).
- Ghony M Djunaidi and Almanshur Fauzan,. *Metodologi Pendidikan*,. Malang: UIN Maliki Press, 2016.
- Gorys Kerap. “*Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa.*” NTT: Nusa Indah, 1989.
- H. A. Dardi Hasyim, Yudi Hartono. “*Pendidikan Multikultural Di Sekolah.*”. Surakarta: UPT penerbitan dan percetakan UNS, 2008.
- H. Titus, M.S. “*Persoalan – Persoalan Filsafat.*” Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- H. Una Kartawisastra. “*Strategi Klarifikasi Nilai.*” Jakarta: P3G Depdikbud, 1980.
- Hamdi, Zahratunnisa. “*Pluralisme Sosial Keagamaan Menuju Karakter Bangsa Yang Shalih.*” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol.7, No. 12 (November 3, 2020). Accessed April 15, 2022. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/17988>.
- Haq, Achmad Faisol. “*Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam*”, Vol. 04, No. 01 (2020)

- H.A.R. Tilaar. *“Perubahan Sosial Dan Pendidikan.”* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- hardika. *“Pembelajaran Transformatif Berbasis Learning How To Learn ; Teori, Model Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran.”* Malang: UMM Pres, 2013.
- Haryanto Al-Fandi. *“Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis.”* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Hasibuan, Malayu, S.P. *“Manajemen Sumber Daya Manusia.”* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hawi, Akmal, and Qolbi Khoiri. *“Arah Pengembangan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural.”* *Intizar*, Vol. 23, No. 1 (December 19, 2017).
- Helen Graham. *“Psikologi Humanistik, Dalam Konteks Sosial, Budaya, Dan Sejarah, Terj. Ahmad Chusairi Dan Ilham Nur Alfian.”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Hermawan, Jerry David, and Achmad Baihaqi. *“Mengembangkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam.”* *Sumbula* Vol. 5 No. 1 (2020)
- Hidayat, Bahril, Ary Antony Putra, and Musaddad Harahap. *“Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islami.”* *Generasi Emas*, Vol. 1, No. 1 (October 24, 2018).
- HM. Chabib Thoha. *“Kapita Selekta Pendidikan Islam.”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Huda, Syamsul, and Dahani Kusumawati. *“Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan.”* *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2 (September 25, 2019): 163.
- Humaidi Tatapangarsa. *“Akhlak Yang Mulia.”* Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980.
- Ibnu Rusydi, and Siti Zolehah. *“Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian”* (January 28, 2018). Accessed April 13, 2022. <https://zenodo.org/record/1161580>.
- Ibrahim, Rustam. *“Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”* Vol. 7, No. 1 (2013).
- Ida Fiteriani. *“Analisis Model Integrasi Ilmudan Agama Dalam Pelaksanaan Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung.”* *Jurnal Terampil*, Vol. 2 Nomor. 2 (January 2014).

- Idris. “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pandangan Leluhur Masyarakat Buton Dalam Perspektif Pendidikan Islam.*” *Jurnal Al-Ta’dib* Vol. 9 No. 2 (July 2016).
- Ilun Muallifah. “*Progresivisme Jhon Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Prespektif Pendidikan Islam.*” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 01. No. 01 (2013).
- Imron, Mashadi. “*Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Multikulturalisme.*” Jakarta: Balai Litbang Agama., 2009.
- Irawan Soehartono. “*Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya.*” Bandung: PT remaja Rosdakarya, 1995.
- Isma Asmaria Purba, Ponirin. “*Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan Dan Kesehatan.*” *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA* Vol. 1 (2) (2013).
- Ismail Raji Al-Faruqi. “*Islamisasi Ilmu Pengetahuan, Terj. A. Mahyudin.*” Bandung: Pustaka, 1984.
- Ismunandar, Ismunandar. “*Pengembangan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah.*” *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities* Vol. 1, No. 1 (July 2, 2021).
- J.A Banks. “*Development Deminsions and Callanges.*” *Phi Delta Kappa Int* Vol. 75, No. 1 (2014).
- Jack Mezirow. “*Transformative Demensions of Adul Learning.*” California: Jossey-Bass Inc, 1991.
- . “*Understanding Transformation Theory.*” *Adult Education Quarterly*, Vol. 4. No. 44 (Desember 1994).
- Jalaluddin, Abdullah Idi. “*Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, Dan Pendidikan.*” PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Jalaludin Rahmat. “*Metode Penelitian Komunikasi.*” Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984.
- James A Banks (ed.). “*Multicultural Education: Issues and Perspectives.*” London: Allynand Bacon Press, 1989.
- Jhon Dewey. “*Democracy and Education, an Introducation to the Philosopy of Education, Twenty-Third Printing.*” USA: The Macmillia Company, 1950.
- John Dewey. “*Democracy and Education.*” New York: Macmillan, 1916.

- John, Morris. *“Education: An Introduction.”* London: Ed Tech Press, 2019.
- Juliani, Wikanti iffah, and Hendro Widodo. *“Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Smp Muhammadiyah 1 Prambanan.”* *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (November 30, 2019): 65–74.
- Jurumiah, Abdul Hakim, and Husen Saruji. *“Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial Di Masyarakat”*, *Istiqra’* Vol. 7, No. 2 (2020).
- Khalik, Abdul. *“Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.”* *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan* Vol. 4, No. 1 (2018).
- Khalip, NORAAZIAN and. *“A Three-Component Conceptualization of Organizational Commitment.”* *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* Vol. 6, No. 12 (December 9, 2016).
- Khoiri, Qolbi. *“Dimensions Of Islamic Education In The Prevention Bullying ; Assessing In an Effort of Character Building for Children In School.”* *Publikasi Pendidikan* Vol. 8, No. 2 (June 10, 2018). Accessed May 7, 2022. <http://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/5560>.
- Khoiri, Qolbi, and Bustomi Bustomi. *“Literacy Culture of Islamic Education Teachers in Senior High School of Bengkulu City.”* *Dinamika Ilmu* , Vol. 20. No. 1, (June 2, 2020).
- Koentoroningrat. *“Metodologi Penelitian Masyarakat.”* Jakarta: Gramedia, 1985.
- Kuntowijoyo. *“Islam Sebagai Ilmu.”* Jakarta: Teraju, 2005.
- . *“Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika.”* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- . *“Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika,”*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- . *“Muslim Tanpa Masjid.”* Bandung: Mizan, 2001.
- Kuntowijoyo dkk. *“Intelektualisme Muhammadiyah Menyongsong Era Baru.”* Bandung: Mizan, 1995.
- Kurniawan, D. *“Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Islam.”* *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vo. 1 No. 2 (2017).

- Laksana, Sigit Dwi. “*Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Dan Tiga Pilar Pendidikan Islam*” *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 10, Nomor 2, November 2019.
- Letyan Mustofa,. “*Pembaharuan Pendidikan Islam Studi Atas Teologi Sosial Pemikiran KH. Ahmad Dahlan.*” *Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam (JPPI)* 1 No1 (2014).
- Lexy J. Moleong. “*Metode Penelitian Kualitatif.*” Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- M. Amin Abdullah. “*Fres Ijtihad: Manhaj Pemikiran Keislaman Muhammadiyah Di Era Disrupsi.*” Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020.
- . “*Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif.*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- M Darson Hamid, M. Yusron Asrofie dkk. “*Kader Persyarikatan Dalam Persoalan.*” Yogyakarta: (Suara Muhammadiyah, 2002).
- M Fahmi. “*Islam Transendental: Menelusuri Jejak-Jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo.*” Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.
- M. Iqbal Hasan, “*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*” Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002.
- M. Ngalim Purwanto. “*Psikologi Pendidikan.*” Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandun, 2000.
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. “*Kurikulum Pendidikan Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) Tahun 2017 Untuk SMA/SMK Muhammadiyah,*” n.d.
- Marlina, Leny. “*Kajian Terhadap Perkembangan Sekolah Muhammadiyah,*” Ta'dib Vol. XVII, No. 01, (Edisi Juni 2012)
- Marzuki, Marzuki, and Siti Khanifah. “*Pendidikan ideal perspektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara dalam pembentukan karakter peserta didik.*” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* Vol 13, No. 2 (December 31, 2016).
- Masbur. “*Integrasi Unsur Humanisasi, Liberasi Dan Transidensi Dalam Pendidikan Agama Islam.*” *Jurnal Edukasi* Vol 2, Nomor 1 (January 2016).
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. *Qualitative A Data Analysis, Second,* (California: SAGE, 1994).

- Moh. Fuad Al Amin M. Rosyidi, “*Konsep Toleransi Dalam Islam Dalam Implementasinya Di Masyarakat Indonesia.*” *Jurnal Madaniyah* Volume 9 Nomor 2 (2019).
- Mohamad Ali. *Paradigma Pendidikan Berkemajuan (Teori Dan Praksis Pendidikan Progresif Relegius KH Ahmad Dahlan)*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017).
- Mohamad Surya. “*Psikologi Guru: Konsep Dan Aplikasinya.*” Bandung: ALFABETA CV, 2014.
- Mohammad Ali. “*Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah.*” *Profetika, Jurnal Studi Islam* Vol. 17, No. 1, no. 1, Juni (2016).
- . “*Menuju Teorisasi Pendidikan Berkemajuan.*” *Jurnal Tajdida*: Vol. 15, No. 2. (2017)
- Mohammad Nur Syam. “*Pendidikan Filasafat Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila.*” Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Moleong, Lexy J. “*Metodologi Penelitian Kualitatif.*” Bandung: PT Remaja Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muawanah. “*Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat.*” *Jurnal Vijjacariya* Volume 5 Nomor 1 (2018).
- Mufidah, Luk-Luk Nur. “*Aktualisasi TQM Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Lembaga Pendidikan Islam.*” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, No. 1 (2009).
- Muh. Idris. “*Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengembangan Pendidikan Islam.*” *MIQOT* Vol. XXXVIII No. 2 (July 2014).
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. “*Pemikiran Pendidikan Islam.*”. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Ansori. “*Model Pendidikan Islam Berbasis Multikultural*” *Jurnal Al-Yasin*, Volume 3, No. 02, (2018).
- Muhammad Kosim. “*Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural, Dalam Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme.*” Jakarta: Balai LITBANG Agama, 2009.
- Muhammad Musa. “*Metodologi Penelitian.*” Jakarta: Fajar Agung, 1998.

- Muhammad Rifqi Fachrian. *“Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur’an.”* Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Muhammad Syukri Salleh. *“Strategizing Islamic Education”* International Journal of Education and Research Vol. 1 No. 6 (June 2013).
- Mumtahanah, Lusya. *“Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.”* Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, No. 1 (February 7, 2020).
- Munawwaroh, Azizah. *“Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter.”* Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7, No. 2 (November, 2019).
- Munirah,. *“Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita.”* Jurnal Auladuna Vol. 2 No. 2 (2015).
- Musa Asy’arie. *“Dialektika Agama Untuk Pembebasan Spiritual.”* Yogyakarta: Lesfi, 2002.
- Muslim, M. *“Membangun Visi Perusahaan.”* Esensi Vol. 20 No. 3 (2017)
- Musthafa Kamal Pasha, et.al,. *“Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajdid.”* Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2020.
- Musthofa Rembangy. *“Pendidikan Transformatif.”* Yogyakarta: Teras, 2008.
- Mustofa, Ali. *“Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam.”* Cendekia : Jurnal Studi Keislaman Vol. 5, No. 1 (June 6, 2019). Accessed July 19, 2022. <https://ejournal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/71>.
- Nadlifah. *“Muhammadiyah Dalam Bingkai Pendidikan Humanis (Tinjauan Psikologi Humanistik).”* Al-Bidayah Volume 8, Nomor 2, (2016).
- Nasaruddin Umar. *“Bias Gender Dalam Pemahaman Islam.”* Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Nasrudin dan Maryadi. *“Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sd.”* Jurnal Managemen Pendidikan Vol. 13, No. 1, (January 2018).
- Nawawi Hadari. *“Instrumen Penelitian Bidang Sosial.”* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Ngainun Naim dan Achmad Sauq. *“Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi.”* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nugroho, Muhammad Aji. *“Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan pada Masyarakat Multikultural”* Vol. 17, No. 2 (2018).

- . “Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif pada Umat Muslim.” *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 1 (September 10, 2016).
- Nurlena Rifai, Fauzan, Wahdi Sayuti, Bahrissalim. “Integrasi Keilmuan Dalam Pengembangan Kurikulum di UIN Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN Dalam Kurikulum Dan Proses Pembelajaran.” *Jurnal TARBIYA* Vol. I, No.1, (June 2014).
- Nuur Wachid Abdul Majid dkk., “Pendidikan Berkemajuan: Telaah Konsep Pemikiran Pendidikan K.H Ahmad Dahlan” *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon* (2018).
- Parekh, B., Rethinking. “*Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory.*” Cambridge: Mass. Harvard University Press, 2001.
- Parsudi Suparlan. “Menuju Masyarakat Indonesia Yang Multikultural.” *Simposium Internasional Ke-3*. Denpasar, 2002.
- Philip C. Candy. “*Self-Direction for Lifelong Learning. A Comprehensive Guide to Theory and Practice.*” ERIC, 1991.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. “*Indonesia Berkemajuan.*” Jakarta: PP. Muhammadiyah, 2014.
- Prasetyo, Danang, and Dwi Riyanti. “Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru.” *Harmony* Vol. 4, No. 1 (2019).
- Priscilla, Cindy, and Deddy Yusuf Yudhyarta. “Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* Vol. 2, No. 1 (January 23, 2021).
- Qodir, Abd. “Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04, No. 02 (2017).
- R. Suyoto Bakir dan Sigit Suryanto. “*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.*” Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009.
- Rahardjo Adisasmita. “*Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah.*” Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Rahmayani Siregar. el.t., “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Alquran (Studi Analisis Tafsir Al-Maraghi)” *jurnal At-Tazakki* Vol. 2 No. 2. (2018).
- Ralph Linton. “*Antropologi; Suatu Penyelidikan Tentang Manusia.*” Bandung: Jemmars, 1984.

- Ramayulis, *“Ilmu Pendidikan Islam.”* Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Robert Bogdan and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education.* Boton: Allyn & Bacon Boston, 1997.
- Rohimin. *“Instrumen Multikulturalisme Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama Kajian Pendahuluan Observatif Desa Rama Agung Sebagai Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama Di Bengkulu.”* *Edukasia Multikultura*, Vol. 1, No. 1 (Edisi 1, Agustus 2019).
- _____, *“Menggagas Pendidikan Agama Islam Multikultural Berbasis Al-Quran Jejak Dan Pengembangan Nilai-nilai Multikulturalisme Dalam Pendidikan Agama Islam.”* *Nuansa* Vol. 11, No. 2 (December 1, 2018).
- Rosyada, Dede. *“Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional.”* *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal* Vol. 1, No. 1 (June 29, 2014).
- Rusydi, Rajiah. *“Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh).”* *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No. 2 (January 22, 2017).
- Sabar Budi Raharjo. *“Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia.”* *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 16, No. 2 (2012).
- Said Agil Husin Al-Munawar. *“Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki. Cetak Ke. II.”* Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Salsabila, Unik Hanifah, Muhamad Ilham, and Faniya Nurul Rohmah. *“Teknologi Pendidikan Pembelajaran PAI (Teori Konstruktivisme)”* *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia* Volume 5, No. 1, Tahun 2021 .
- Sanjaya, Wina. *“Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.”* Jakarta: Kencana., 2012.
- Sapirin, Sapirin. *“Pendidikan Islam dan Multikulturalisme di Indonesia.”* *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* Vol. 5, No. 2 (January 6, 2020).
- Sarno Hanipudi dan Ahamad Raviki. *“Pendidikan Islam Berkemajuan Dalam Pemikiran Haedar Nashir.”* *Insania* Vol. 25, No. 2 (July 2020).
- Scott Lash dan Mike Featherstone (ed.),. *“Recognition And Difference: Politics, Identity, Multiculture.”* London: Sage Publication, 2002.
- Shaleh, Dahlan dkk.,. *“Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al Qur’an.”* Bandung: CV Diponegoro, 2007.

- Sigit Dwi Laksana. “*Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Dan Tiga Pilar Pendidikan Islam.*” *Al-Idarah* Vol. 6, No. 1 (2016).
- Simon Blackburn. “*Oxford Dictionary of Philosophy.*” t.t. Oxford: Oxford University Press, 1996.
- Siti Musdah Mulia. “*Islam Dan Inspirasi Kesetaraan Gender.*” Yogyakarta: Kibar Press, 2006.
- Soerjono Soekanto. “*Kamus Sosiologi.*” Jakarta: Rajawali Press, 1983.
- Sofyan, A.A. & Madjid, R. “*Gagasan Cak Nur Tentang Negara Dan Agama.*” Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2003.
- Solichin Salam. “*KH. Ahmad Dahlan: Tjita-Tjita Dan Perjoangannya*” Jakarta: Depot Pengajaran Muhammadiyah, 1962.
- ST Rajiah Rusyd,. “*Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh).*” *Jurnal Tarbawi* Volume 1, No 2 (2016).
- Sudjono Dirjosisworo. “*Sosiologi Hukum Studi: Studi Tentang Hukum Dan Sosial.*” Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
- Sugiono,. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.*,. Bandung: Alfabeta, 2006.
- . “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*” Bandung: Afabeta, 2011.
- Suharismi Arikunto. “*Dasar – Dasar Research.*”. Bandung: Tarsoto, 1995.
- Suluri. “*Pendidikan Multikulturalisme Dalam Islam.*” *Jurnal Religi* Vol. XV No. 1 (2019).
- Syah, M Noor Sulaiman. “*Challenges Of Islamic Education In Muslimworld: Historical, Political, And Socio-Cultural Perspective*” *QIJIS: Qudus International Journal of Islamic Studies* Volume 4, No. 1, February 2016.
- Syamsul Maarif. “*Revitalisasi Pendidikan Islam.*” Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah. *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (Muktamar Muhammadiyah Ke 46).* Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018.
- Taylor, E. W. “*The Theory and Practice of Transformative Learning: A Critical Review. Ohio: ERIC Clearinghouse on Adult, Career, and Vocational Education.*” Columbus: The Ohio State University, 1998.

- Tilaar, Henry Alexis Rudolf, and Suratina Dhian Hapsari. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo), 2004.
- Tim Penyusun. *“Lembaga Pengembangan Cabang Dan Ranting Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Ujung Tombak Harus Tetap Tegak (Dinamika Cabang Dan Ranting Muhammadiyah Dalam Lintas Sejarah 1951-2012.”* Yogyakarta: LPCR PP Muhammadiyah, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia.”* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Toto Suharto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ruzz Media, 2006.
- Tri Astutik Haryati. *“Islam Dan Pendidikan Multikultural”*, Tadrîs. Volume 4. Nomor 2. 2009.
- Triaanto. *“Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik.”* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Umar Hashim. *“Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama.”* Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997.
- Umiarso & Zamroni. *“Pendidikan Pembebasan Dalam Prespektif Barat Dan Timur.”* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- UU Sisdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas, (Tangerang: SL Media, 2011.* Tangerang: SL Meida, 2011.
- W. JS. Purwadarminta. *“Kamus Umum Bahasa Indonesia.”* Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Wasitohadi. *“Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif Jhon Dewey Tinjauan Teoritis.”* Satya Widya Vol. 30, No. 1 (2014).
- Wibowo, Priyanto. *“Tionghoa Dalam Keberagaman Indonesia: Sebuah Perspektif Historis Tentang Posisi Dan Identitas”* *Jurnal of Prosiding The 4th International Conference on Indonesia Studies: “Unity, Diversity and Future” FIB Universitas Indonesia*, Jakarta (2010).
- Zainal Abiding Bagir. *“Integrasi Ilmu Dan Agama”* Bandung: Mizan Pustaka, 2010.
- Zainal Arifin. *“Evaluasi Pembelajaran.”* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012.

Zarkasyi, Hamid Fahmy. "*Liberalisasi Pemikiran Islam: Gerakan Bersama Missionaris, Orientalis dan Kolonialis.*" *TSAQAFAH* Vol. 5, no. 1 (May 31, 2009).

Zuhairi, Misrawi. "*Al-Qur'an Kitab Toleransi, Pluralisme Dan Multikulturalisme*" Jakarta: Fitrah, 2007.

Zulkarnain Dali. "*Pendidikan Islam Multikultural*" *Nuansa* Vol. X, No. 1 (June 2017).

"*Kamus Besar Bahasa Indonesia.*" Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

"*Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya.*" Yogyakarta: Media Wacana, 2003.